

CONSULTATIVE PAPER
REVISI PENGUNGKAPAN PILAR 3



DEPARTEMEN PENELITIAN DAN PENGATURAN PERBANKAN

OTORITAS JASA KEUANGAN

2017

KATA PENGANTAR

Pada bulan Januari 2015, dokumen *Revised Pillar 3 Disclosure Requirements* telah dipublikasikan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) sebagai revisi kerangka Pilar 3. Dokumen tersebut kemudian dikenal sebagai dokumen standar revisi pengungkapan Pilar 3 Fase I. Revisi ini kemudian diikuti dengan publikasi dokumen *Pillar 3 Disclosure Requirements – Consolidated and Enhanced Framework* yang dikenal sebagai dokumen standar revisi pengungkapan Pilar 3 Fase II. Indonesia sebagai anggota BCBS memiliki komitmen untuk mengadopsi kerangka Basel II dan III termasuk penyempurnaannya dengan tetap mempertimbangkan dampaknya terhadap perbankan nasional. Oleh karena itu penerapan revisi pengungkapan Pilar 3 di Indonesia akan dilakukan secara berhati-hati, dengan beberapa penyesuaian agar sesuai dengan kondisi nasional.

Consultative Paper (CP) ini diterbitkan dengan tujuan untuk memperoleh masukan dari berbagai pihak mengenai penerapan revisi pengungkapan Pilar 3 di Indonesia. Masukan dari berbagai pihak tersebut tentunya diharapkan dapat diterima paling lambat 3 bulan sejak CP ini diterbitkan. Adapun beberapa masukan yang diharapkan antara lain terkait lingkup implementasi dan tahapan implementasi.

Dalam rangka memastikan bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan usaha perbankan, maka OJK akan mempersiapkan langkah-langkah implementasi revisi pengungkapan Pilar 3 yang baik bagi perbankan Indonesia sehingga penerapan ketentuan tersebut dapat berjalan lancar dan berkontribusi positif dalam perkembangan industri perbankan Indonesia ke depan. Oleh karena itu peran serta dari berbagai pihak dalam memberikan gambaran dan masukan terhadap CP ini sangat membantu dalam mempersiapkan semua hal tersebut.

Jakarta, Oktober 2017

A. Revisi Pengungkapan Pilar 3 Fase I

Pengantar

1. Disiplin pasar telah dikenal sebagai fokus utama BCBS. Penyediaan informasi yang lengkap terkait ukuran risiko utama kepada pelaku pasar merupakan prinsip mendasar untuk sistem perbankan yang sehat. Hal tersebut mengurangi ketimpangan informasi dan membantu mendorong perbandingan profil risiko bank baik dalam negeri maupun antar yurisdiksi. Pilar 3 kerangka Basel bertujuan untuk mendorong disiplin pasar melalui peraturan kewajiban pengungkapan. Kewajiban ini memungkinkan pelaku pasar untuk mengakses informasi penting terkait permodalan dan eksposur risiko bank dalam rangka peningkatan transparansi dan kepercayaan terkait eksposur bank terhadap risiko dan kewajiban penyediaan modal minimum bank secara keseluruhan.

2. Revisi pengungkapan Pilar 3 yang tercantum pada dokumen Basel ini menitikberatkan pada perhitungan permodalan yang didefinisikan pada Pilar 1, yang mewajibkan bank mengadopsi pendekatan tertentu untuk mengukur risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, dan keterkaitan ketiganya yang menghasilkan hasil perhitungan ATMR dan kecukupan permodalan bank. Untuk alasan tertentu, Pilar 3 juga membutuhkan pengungkapan informasi pelengkap untuk meningkatkan pemahaman terhadap risiko. Komite Basel meyakini bahwa kerangka pengungkapan sebelumnya yang berdasarkan Pilar 1 sudah cukup efektif untuk memberikan informasi kepada pasar dan memungkinkan pelaku pasar mengambil keputusan investasi. Namun, krisis keuangan yang terjadi tahun 2007-2009 memperjelas bahwa kerangka Pilar 3 yang telah ada, meskipun kerangka risiko pasar dan sekuritisasi telah diperbaharui pada Juli 2009, gagal dalam mengidentifikasi risiko material bank dan menyediakan informasi yang memadai, termasuk perbandingan informasi yang memungkinkan pelaku pasar dalam menilai kecukupan permodalan bank serta perbandingan dengan bank sejenis. Revisi kewajiban pengungkapan Pilar 3 pada dokumen ini didasarkan pada tinjauan ulang terhadap laporan pengungkapan Pilar 3 sebelumnya, diskusi dengan pelaku pasar, dan proses konsultasi selama bulan Juni sampai Oktober 2014.

3. Tujuan utama dari revisi pengungkapan Pilar 3 adalah untuk memperbaiki konsistensi pengungkapan dan kualitas perbandingan antar pengungkapan. Untuk tujuan tersebut, dokumen ini memperkenalkan *template* yang telah diharmonisasi. Namun, diperlukan keseimbangan antara penggunaan *template* wajib yang mendorong konsistensi pelaporan dan perbandingan antar bank, dan yang memungkinkan fleksibilitas yang cukup bagi manajemen senior untuk memberikan komentar pada profil risiko spesifik bank. Untuk alasan tersebut, revisi aturan pengungkapan memperkenalkan “hirarki” pengungkapan, yaitu *template* baku digunakan pada informasi kuantitatif yang dinilai penting untuk analisis kewajiban penyediaan modal minimum, dan *template* dengan format yang lebih fleksibel digunakan bagi informasi yang dianggap penting namun tidak utama untuk analisis kewajiban penyediaan modal minimum bank. Manajemen senior dapat melengkapi kewajiban pengungkapan pada setiap *template* dengan komentar narasi yang menjelaskan kondisi tertentu dan profil risiko bank.

I. Ruang lingkup dan implementasi

Ruang lingkup

4. Revisi kewajiban pengungkapan yang tercantum pada dokumen ini menggantikan dokumen kewajiban pengungkapan Pillar 3 yang dikeluarkan pada tahun 2004 termasuk perubahannya yang diterbitkan pada Juli 2009. Revisi kewajiban pengungkapan ini merupakan bagian tak terpisahkan dari kerangka Basel dan revisi ini melengkapi kewajiban pengungkapan pada standar lain yang dikeluarkan terpisah oleh Komite Basel, seperti tertulis pada Annex II dari dokumen ini. Kerangka Pilar 3 berlaku untuk Bank BUKU 4,

BUKU 3 dan Bank Asing secara konsolidasi. Kewajiban pengungkapan berlaku setelah terdapat ketentuan prudensial standar terkait.

Lokasi pelaporan

5. Bank wajib mempublikasikan laporan Pilar 3 pada dokumen khusus yang menyediakan sumber informasi terkait kebijakan prudensial dan mudah diakses oleh pengguna. Laporan Pilar 3 dapat menjadi bagian tambahan atau bagian terpisah dari laporan keuangan bank asalkan tetap mudah diidentifikasi oleh pengguna. Penandaan (*signposting*) kewajiban pengungkapan diperbolehkan pada kondisi tertentu, sebagaimana tercantum pada paragraf 20-22 di bawah ini. Bank harus menyediakan laporan Pilar 3 periode pelaporan sebelumnya dalam suatu arsip pada situs web bank baik untuk periode triwulanan, semesteran atau tahunan (periode retensi akan ditentukan oleh pengawas).

Frekuensi dan waktu pengungkapan

6. Frekuensi pelaporan terdiri dari triwulanan, semesteran dan tahunan disesuaikan dengan sifat kewajiban pengungkapan.

7. Laporan Pilar 3 dan laporan keuangan bank pada periode yang sama harus dipublikasikan bersamaan. Apabila laporan Pilar 3 perlu dipublikasikan pada periode ketika bank tidak mengeluarkan laporan keuangan, laporan tersebut harus dipublikasikan secepat mungkin. Namun, jeda waktu keterlambatan yang diberikan untuk publikasi laporan Pilar 3 tidak boleh melampaui jeda waktu keterlambatan yang diberikan kepada bank saat penyampaian laporan keuangan (sebagai contoh, apabila laporan bank hanya tahunan dan laporan keuangan tahunan dipublikasikan dalam lima minggu setelah akhir periode pelaporan tahunan, pengungkapan Pilar 3 interim posisi triwulanan dan/atau semesteran juga harus dipublikasikan dalam lima minggu setelah akhir triwulan atau semester).

Tingkat Keyakinan Data Pilar 3

8. Informasi yang disediakan oleh bank terkait Pilar 3 harus, minimal, melalui proses tinjauan ulang dan pengendalian internal yang setingkat dengan informasi yang disediakan bank untuk laporan keuangan (tingkat keyakinannya harus sama dengan informasi yang disediakan untuk diskusi manajemen dan analisis laporan keuangan).

9. Bank harus membuat kebijakan pengungkapan terkait informasi Pilar 3 yang menunjukkan kendali dan prosedur internal untuk pengungkapan informasi tersebut dan disetujui secara formal oleh pengurus bank. Elemen utama dari kebijakan ini harus dideskripsikan pada laporan Pilar 3 akhir tahun atau disertakan pada laporan lain yang tersedia. Direksi dan pejabat eksekutif bertanggung jawab membuat dan menjaga struktur pengendalian internal yang efektif terhadap pengungkapan informasi keuangan, termasuk pengungkapan Pilar 3. Mereka juga harus memastikan adanya tinjauan ulang yang sesuai terhadap pengungkapan tersebut. Minimal satu orang Pegawai senior bank, idealnya setingkat direksi atau setara, harus membuktikan secara tertulis bahwa pengungkapan Pilar 3 telah dipersiapkan sesuai dengan proses pengendalian internal yang disetujui oleh pengurus bank.

Kepemilikan dan kerahasiaan informasi

10. Kewajiban pengungkapan yang diatur pada dokumen ini memberikan keseimbangan antara kebutuhan akan pengungkapan dan perlindungan terhadap kepemilikan dan

kerahasiaan informasi. Pada kasus tertentu, pengungkapan data tertentu yang dipersyaratkan Pilar 3 dapat menunjukkan posisi bank atau dapat bertentangan dengan kewajiban hukum jika mempublikasikan informasi yang eksklusif atau bersifat rahasia. Dalam kondisi dimaksud, bank tidak perlu mengungkapkan data tersebut tetapi sebagai gantinya, harus mengungkapkan informasi yang lebih umum. Bank juga harus menjelaskan alasan tidak diungkapkannya informasi tersebut dalam bentuk narasi.

II. Prinsip Pengungkapan Pilar 3 bank

11. Terdapat lima prinsip pengungkapan Pilar 3 bagi bank. Pilar 3 melengkapi kewajiban permodalan minimum berbasis risiko dan kewajiban kuantitatif lain (Pilar 1) dan *supervisory review process* (Pilar 2) yang bertujuan untuk mendorong disiplin pasar dengan menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor dan pihak yang berkepentingan lainnya secara konsisten dan dapat diperbandingkan. Prinsip tersebut bertujuan menyediakan dasar agar tercapai pengungkapan risiko sesuai Pilar 3, yang transparan dan berkualitas tinggi sehingga memungkinkan pengguna untuk dapat lebih memahami dan memperbandingkan bisnis dan risiko suatu bank.

12. Prinsip tersebut yaitu:

Prinsip 1: Pengungkapan harus jelas

Pengungkapan harus disajikan pada format yang dapat dimengerti oleh pemangku kepentingan utama (investor, analis, konsumen, dll) dan dikomunikasikan melalui media yang dapat diakses dengan mudah. Informasi penting harus tersampaikan dan mudah ditemukan. Isu yang kompleks harus dapat dijelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti dengan mendefinisikan istilah-istilah penting. Informasi risiko terkait juga harus disajikan.

Prinsip 2: Pengungkapan harus komprehensif

Pengungkapan harus menjelaskan kegiatan utama bank dan seluruh risiko yang signifikan, didukung dengan data dan informasi terkait. Perubahan signifikan pada eksposur risiko antar periode pelaporan harus dijelaskan, bersama dengan respon dari manajemen.

Pengungkapan harus menyediakan informasi yang cukup secara kualitatif dan kuantitatif terkait proses dan prosedur bank dalam mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko tersebut. Detil pengungkapan harus sebanding dengan kompleksitas bank.

Pendekatan terhadap pengungkapan harus cukup fleksibel untuk mencerminkan bagaimana pejabat eksekutif dan direksi menilai dan mengatur risiko dan strategi secara internal, sehingga pengguna dapat lebih memahami toleransi risiko atau *risk appetite* bank.

Prinsip 3: Pengungkapan harus memberikan manfaat

Pengungkapan harus menyampaikan risiko bank yang paling mungkin timbul, signifikan, dan terkini serta pengelolaan risiko tersebut, termasuk informasi yang menjadi perhatian pasar. Apabila diperlukan, bank wajib mengungkapkan keterkaitan akun yang terdapat pada neraca keuangan atau laporan laba rugi. Pengungkapan yang tidak memberikan nilai tambah atau tidak memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna harus dihindari. Terlebih lagi, informasi yang sudah tidak relevan harus dihilangkan.

Prinsip 4: Pengungkapan harus selalu konsisten

Pengungkapan harus selalu konsisten agar para pemangku kepentingan utama dapat mengidentifikasi tren profil risiko bank pada semua aspek bisnis yang signifikan. Sebagai tambahan, penghapusan dan perubahan penting lainnya dalam pengungkapan laporan sebelumnya, termasuk yang timbul secara khusus, perkembangan pengaturan atau pasar, harus disampaikan dan dijelaskan.

Prinsip 5: Pengungkapan harus dapat diperbandingkan antar bank

Detil dan format penyajian pengungkapan harus memungkinkan para pemangku kepentingan untuk melakukan perbandingan aktivitas bisnis, ukuran prudensial, risiko-risiko dan manajemen risiko antar bank dan antar yurisdiksi.

III. Penyajian kewajiban pengungkapan

Template dan tabel

13. Kewajiban pengungkapan disajikan dalam bentuk *template* maupun tabel. *Template* harus dilengkapi dengan data kuantitatif yang sesuai dengan definisi yang disediakan. Tabel umumnya berhubungan dengan persyaratan kualitatif, namun pada kondisi tertentu informasi kuantitatif juga diperlukan. Bank dapat memilih format yang lebih sesuai ketika menyajikan informasi yang dibutuhkan pada tabel.

14. Sejalan dengan Prinsip 3 di atas, informasi yang disediakan pada *template* dan tabel harus bermanfaat bagi para pengguna. Kewajiban pengungkapan pada dokumen ini yang memerlukan penilaian dari bank diidentifikasi secara spesifik. Ketika mempersiapkan tabel dan *template* individual, bank perlu mempertimbangkan secara hati-hati rentang cakupan kewajiban pengungkapan yang harus diaplikasikan. Jika bank melihat informasi yang diminta pada sebuah *template* atau tabel tidak akan bermanfaat bagi pengguna, sebagai contoh karena eksposur dan nilai ATMR dinilai tidak material, Bank dapat memilih untuk tidak mengungkapkan sebagian atau keseluruhan informasi yang diwajibkan. Pada keadaan tersebut, bank akan diminta untuk membuat narasi penjelasan mengapa informasi tersebut tidak berarti bagi pengguna. Narasi tersebut harus mendeskripsikan portofolio yang dikecualikan dari kewajiban pengungkapan dan total agregat ATMR dari portofolio.

Template dengan format yang baku

15. Jika format dari *template* dideskripsikan sebagai format baku, bank harus melengkapi isian sesuai dengan instruksi yang diberikan.

16. Jika sebuah baris/kolom dianggap tidak relevan dengan aktivitas bank atau informasi yang diperlukan tidak akan bermanfaat bagi pengguna (sebagai contoh tidak material secara kuantitatif), bank dapat menghapus baris/kolom tertentu dari *template* tetapi penomoran baris dan kolom yang berurutan tidak dapat diganti. Bank dapat menambahkan baris dan kolom tambahan pada *template* format baku jika ingin menyediakan data tambahan yang lebih detil dengan menambahkan sub-baris atau kolom, tetapi penomoran dari baris dan kolom yang ditentukan tidak dapat diganti.

Template/tabel dengan format fleksibel

17. Apabila format template adalah fleksibel, bank dapat menyajikan informasi yang diperlukan dalam format yang disediakan pada dokumen ini maupun format lainnya yang lebih sesuai. Format untuk menampilkan informasi kualitatif pada tabel ini tidak ditentukan.

18. Namun, jika bank menggunakan penyajian informasi yang telah disesuaikan, bank harus menyediakan informasi yang sebanding dengan yang diperlukan pada kewajiban pengungkapan (dengan tingkat detil yang sama seperti template/tabel dilengkapi seperti yang disajikan pada dokumen ini).

Signposting/penanda

19. Bank dapat mengungkapkan *template* atau tabel dengan format fleksibel, dan *template* dengan format baku sesuai kriteria pada paragraf 21 dalam dokumen laporan Pilar 3 khusus (sebagai contoh, dalam laporan tahunan bank atau melalui pelaporan publikasi wajib). Dalam keadaan itu, bank harus menandai secara jelas dalam laporan Pilar 3 jika kewajiban pengungkapan telah dipublikasikan. Penanda laporan Pilar 3 termasuk:

- Judul dan nomor kewajiban pengungkapan;
- Nama lengkap dari dokumen khusus tempat kewajiban pengungkapan telah dipublikasikan;
- Tautan situs, apabila ada; dan
- Halaman dan nomor paragraf dari dokumen khusus tempat kewajiban pengungkapan dapat ditemukan.

20. Kewajiban pengungkapan untuk template dengan format baku dapat diungkapkan oleh bank dalam dokumen khusus selain laporan Pilar 3, apabila seluruh persyaratan berikut terpenuhi:

- Informasi yang terdapat pada dokumen *signpost/penanda* sama dengan yang dipersyaratkan pada template baku dalam hal penyajian dan isi dan memungkinkan pengguna untuk melakukan perbandingan dengan informasi yang disediakan bank-bank yang mengungkapkan template baku;
- Informasi yang terdapat pada dokumen penanda didasarkan pada lingkup konsolidasi yang sama dengan yang digunakan pada kewajiban pengungkapan;
- Pengungkapan pada dokumen penanda adalah hal wajib; dan
- Terdapat keterbatasan secara hukum bagi otoritas pengawas untuk meminta laporan yang berisi informasi yang sama.

21. Bank dapat menggunakan *signpost/penanda* kepada dokumen lain apabila tingkat keyakinan terhadap keandalan data pada dokumen khusus sama dengan, atau lebih dari tingkat keyakinan internal yang dibutuhkan untuk laporan Pilar 3 (lihat bagian lokasi pelaporan dan keyakinan diatas).

Narasi kualitatif pada kewajiban pengungkapan

22. Bank diharapkan untuk menambah komentar narasi pada informasi kuantitatif yang disediakan baik dalam *template* baku maupun fleksibel untuk menjelaskan perbedaan signifikan antar periode laporan dan isu lainnya yang dinilai manajemen menarik minat pelaku pasar. Format yang digunakan pada narasi tambahan disesuaikan dengan kebijakan bank.

23. Pengungkapan informasi kuantitatif dan kualitatif tambahan akan memberikan gambaran posisi risiko bank yang lebih luas dan mendorong terciptanya disiplin pasar bagi pelaku pasar.

24. Kewajiban pengungkapan risiko tambahan memungkinkan bank menyajikan informasi terkait model bisnis yang tidak tercakup pada kewajiban pengungkapan standar. Informasi kuantitatif tambahan yang dipilih bank untuk diungkapkan harus menyediakan informasi yang memadai untuk memungkinkan pelaku pasar memahami dan menganalisis informasi yang tersedia. Hal ini juga harus dilengkapi dengan informasi kualitatif. Pengungkapan tambahan harus mematuhi lima prinsip yang telah disebutkan di atas.

B. Revisi Pengungkapan Pilar 3 Fase II

Pengantar

Kewajiban pengungkapan pada standar ini mencakup tiga hal:

1. Konsolidasi seluruh kewajiban pengungkapan standar BCBS terkini ke dalam Kerangka Pilar 3 – Kewajiban pengungkapan mencakup komposisi permodalan, *leverage ratio*, LCR, NSFR, kerangka *G-SIB*, *countercyclical capital buffer*, *interest rate risk in the banking book* dan remunerasi.
2. Penyempurnaan kerangka Pilar 3 – Standar ini memperkenalkan konsep “*dashboard*” untuk ukuran prinsip prudensial utama yang memberikan gambaran posisi prudensial bank, dan kewajiban pengungkapan baru terkait *Prudent Valuation Adjustments* (PVA) yang memberikan informasi rinci perihal cara perhitungan PVA bank.
3. Revisi dan tambahan standar Pilar 3 yang berasal dari reformasi terhadap kerangka kebijakan pengaturan, – yaitu kewajiban pengungkapan *total loss-absorbing capacity* (TLAC) untuk *G-SIB* yang diterbitkan pada November 2015, dan revisi kewajiban pengungkapan risiko pasar yang merupakan revisi dari standar kerangka risiko pasar yang diterbitkan oleh Komite Basel pada Januari 2016.

Bagian 1: Kewajiban Pengungkapan Pilar 3 yang baru dan direvisi

25. Konsolidasi seluruh kewajiban pengungkapan dari BCBS yang ada saat ini ke dalam Kerangka Pilar 3.

Pada fase kedua dari tinjauan ulang kerangka Pilar 3, BCBS telah meninjau ulang kewajiban pengungkapan pada semua standar Basel dan menggabungkan seluruhnya ke dalam kerangka Pilar 3.

Selanjutnya, standar ini menggabungkan kewajiban pengungkapan dari dokumen-dokumen Basel berikut ke dalam kerangka Pilar 3:

- *Composition of capital disclosure requirements* (Juni 2012)
- *Global systemically important banks: updated assessment methodology and the higher loss absorbency requirement* (Juli 2013)
- *Basel III: A global regulatory framework for more resilient banks and banking systems – revised version* (Juni 2011) – *section dealing with the geographical distribution of credit exposures subject to the countercyclical buffer*
- *Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements* (Januari 2014)
- *Liquidity Coverage Ratio disclosure standards* (Januari 2014)
- *Net Stable Funding Ratio disclosure standards* (Juni 2015)
- *Interest rate risk in the banking book* (April 2016)
- *Pillar 3 disclosure requirements for remuneration* (Juli 2011)

Standar ini tidak mengubah kewajiban pengungkapan dari dokumen tersebut di atas, tetapi terdapat perubahan terhadap format dan frekuensi pelaporan beberapa kewajiban pengungkapan sebagai penyesuaian terhadap standar yang dikeluarkan pada Januari 2015.

25.1. Komposisi permodalan dan TLAC

BCBS mengeluarkan dokumen *Composition of capital disclosure requirements* pada bulan Juni 2012 (“2012 capital disclosure standard”) yang memungkinkan pengguna data Pilar 3 membandingkan permodalan bank antar yurisdiksi. Standar tersebut menitikberatkan pada kewajiban pengungkapan yang dikemukakan pada standar kewajiban pengungkapan permodalan tahun 2012 yang dijadwalkan akan diperkenalkan pada 1 Januari 2018 – transisi kewajiban pengungkapan yang dikeluarkan pada kewajiban pengungkapan permodalan tahun 2012 yang dipersyaratkan kepada bank sampai dengan 1 Januari 2018 tidak berubah.

Standar ini mengkonsolidasikan *template* dan tabel berikut untuk pengungkapan komposisi permodalan bank pada kerangka Pilar 3:

- *Template* CC1 menjelaskan komposisi kewajiban permodalan bank. *Template* ini konsisten dengan Annex 1 pada kewajiban pengungkapan permodalan 2012, tetapi memasukkan kolom tambahan untuk menyajikan informasi tentang keterkaitan dengan pengungkapan rekonsiliasi pada *template* CC2 dan baris tambahan untuk standar *TLAC holding* (sesuai dokumen yang diterbitkan pada Oktober 2016).
- *Template* CC2 menyediakan rekonsiliasi antara lingkup konsolidasi akuntansi bank dan lingkup konsolidasi pengaturannya. Hal ini tidak mengubah *template* terkait yang terdapat pada Annex 2 standar pengungkapan permodalan tahun 2012.
- Tabel CCA diambil dari tabel pada Annex 3 standar pengungkapan permodalan tahun 2012 dan merinci fitur utama dari kewajiban pengungkapan permodalan dan instrumen TLAC lain apabila diperlukan. Tabel ini harus ditampilkan pada situs web bank, dengan mencantumkan tautan web pada laporan Pilar 3 milik Bank untuk memberikan akses kepada pengguna terkait informasi yang dibutuhkan. Tabel CCA menggambarkan level minimal pengungkapan yang diwajibkan kepada bank terkait kewajiban permodalan, dan instrumen TLAC yang dikeluarkan.

Template CC1 dan CC2 dan Tabel CCA wajib dipublikasikan secara semesteran, dengan pengungkapan kali pertama, dan dimasukkan dalam laporan Pilar 3 pada akhir tahun buku 2018. Sebagai tambahan, tabel CCA harus dicantumkan pada situs bank ketika bank mengeluarkan atau membayar kembali modal atau instrumen TLAC, atau jika ada pemotongan, konversi, hapus buku atau perubahan material lain pada instrumen yang telah ada.

Kewajiban pengungkapan yang lebih detil pada permodalan dan TLAC dicantumkan pada “Bagian 4: Komposisi permodalan dan TLAC”.

25.2. Kewajiban pengungkapan untuk tindakan pengawasan makroprudensial

Standar ini mencakup kewajiban pengungkapan untuk tindakan pengawasan makroprudensial yaitu *template* CCyB1). *Template* CCyB1 berisi rincian perhitungan *countercyclical buffer*, termasuk rincian dari pembagian geografis eksposur kredit sektor privat bank.

BCBS menerbitkan dokumen *countercyclical buffer* pada Desember 2010 dan dokumen FAQ pada Oktober 2015 terkait kewajiban pengungkapan perhitungan buffer. Standar ini menggabungkan kewajiban pengungkapan yang tercantum pada dua dokumen dimaksud ke dalam kerangka Pilar 3 melalui pengenalan *template* baru (*Template* CCyB1) yang

memberikan detail distribusi geografis dari eksposur sektor kredit yang berkaitan dengan perhitungan *countercyclical buffer*. Menanggapi komentar yang diterima pada periode konsultasi, *template* ini menjelaskan bahwa pengungkapan harus dibatasi pada yurisdiksi dimana bank mempunyai eksposur kredit pada sektor swasta, sesuai dengan kewajiban perhitungan *countercyclical buffer*. *Template* CCyB1 harus dipublikasikan secara semesteran, dimana pengungkapan kali pertama pada laporan Pilar 3 yaitu posisi akhir tahun buku 2017. Detail kewajiban pengungkapan untuk distribusi geografis dari eksposur kredit sesuai kewajiban *countercyclical buffer* tercantum pada “Bagian 5: Tindakan-tindakan pengawasan makroprudensial”.

25.3. Kewajiban pengungkapan leverage ratio

BCBS menerbitkan dokumen standar *leverage ratio* pada Januari 2014. Standar ini menggabungkan kewajiban pengungkapan *leverage ratio* ke dalam kerangka Pilar 3 melalui dua *template* baru. *Template* LR1 menyajikan rekonsiliasi antara total aset bank sebagaimana dipublikasikan pada laporan keuangan dengan pengukuran eksposur *leverage ratio*, dan *Template* LR2 menyajikan perincian komponen pengukuran eksposur *leverage ratio*.

Standar Januari 2014 mewajibkan bank untuk mempublikasikan pengungkapan yang dipersyaratkan dengan frekuensi yang sama, dan bersamaan dengan publikasi laporan keuangan (tiga bulanan atau semesteran). Untuk memastikan konsistensi dan perbandingan pengungkapan antar bank, standar ini mewajibkan pengungkapan *Template* LR1 dan LR2 secara triwulanan, dimulai dari akhir tahun buku bank 2017.

Detail dari kewajiban pengungkapan untuk leverage ratio dapat dilihat pada “Bagian 6: *Leverage ratio*”.

25.4. Kewajiban pengungkapan LCR dan NSFR

BCBS menerbitkan dokumen kewajiban pengungkapan LCR dan NSFR pada Januari 2014 dan Juni 2015. Standar ini mengubah *template* pengungkapan kuantitatif dan kewajiban informasi kualitatif yang tercantum pada standar pengungkapan LCR Januari 2014 menjadi *template* baru (*Template* LIQ1) dan tabel baru (Tabel LIQA). Format Tabel LIQA bersifat fleksibel untuk memungkinkan bank mengungkapkan elemen-elemen kerangka manajemen risiko likuiditas yang relevan dengan model bisnis dan profil risiko likuiditas.

Untuk memastikan konsistensi dan tingkat perbandingan yang lebih besar dari pengungkapan antarbank, standar ini mewajibkan:

- *Template* LIQ1 dipublikasikan triwulanan sejak akhir tahun buku bank 2017
- *Template* LIQ2 dipublikasikan semesteran, dengan pengungkapan kali pertama pada semester pertama laporan Pilar 3 setelah 1 Januari 2018; dan
- Tabel LIQA dipublikasikan tahunan.

Kewajiban pengungkapan LCR dan NSFR tercantum pada “Bagian 7: Likuiditas”.

25.5 *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB)

BCBS mengeluarkan revisi standar IRRBB pada April 2016, yang memperbaiki kewajiban pengungkapan untuk mendorong konsistensi, transparansi dan keterbandingan dalam pengukuran dan manajemen IRRBB. Standar ini menggabungkan kewajiban-kewajiban pengungkapan tersebut ke dalam kerangka Pilar 3. Tabel A dan B pada standar IRRBB yang

direvisi telah diubah menjadi tabel baru (Tabel IRRBBA) dan *template* baru (*Template IRRBB1*).

Bank diharapkan dapat mengimplementasikan revisi standar IRRBB termasuk kewajiban pengungkapan, pada tahun 2018. Untuk bank dengan tahun buku berakhir pada 31 Desember, kewajiban pengungkapan kali pertama sesuai standar ini diterapkan pada 2018, berdasarkan informasi per 31 Desember 2017. Kewajiban pengungkapan untuk IRRBB yang terdapat pada Bagian 9 dari dokumen standar Januari 2015 masih berlaku sampai 30 Desember 2017, lalu akan diganti oleh standar ini.

Kewajiban pengungkapan untuk IRRBB tercantum pada “Bagian 12: *Interest rate risk in the banking book*”.

25.6. Kewajiban pengungkapan untuk remunerasi

Kewajiban kuantitatif yang sudah ada diganti menjadi tiga *template* baru (*Template REM1*, *REM2* dan *REM3*) untuk menyediakan informasi perihal remunerasi tetap dan variabel yang diberikan selama tahun buku, detil dari pembayaran khusus yang dibuat, dan informasi pada total tagihan yang tertunda dan remunerasi yang ditahan.

Kewajiban pengungkapan harus dipublikasikan secara tahunan, dengan pengungkapan kali pertama pada laporan Pilar 3 pada akhir tahun buku 2017.

Revisi kewajiban pengungkapan dicantumkan pada “Bagian 13: Remunerasi”.

26. Penyempurnaan kerangka Pilar 3

Standar ini memperkenalkan dua kewajiban pengungkapan baru untuk menyempurnakan kerangka Pilar 3:

- (i) sebuah “*dashboard*” yang berisi ukuran prudensial utama untuk menyediakan gambaran umum terkait posisi prudensial bank; dan
- (ii) kewajiban pengungkapan terkait *Prudent Valuation Adjustments* (PVA) yang memberikan informasi detil perihal cara perhitungan PVA bank.

26.1. *Dashboard* ukuran prudensial utama

Standar ini memperkenalkan dua *template* pengungkapan (*Template KM1* dan *KM2*) untuk mengungkapkan ukuran prudensial utama yang terdiri dari perbandingan kinerja dan tren bank dari waktu ke waktu dalam rangka meningkatkan disiplin pasar. *Template KM1* menyediakan data ukuran prudensial dalam deret waktu tertentu seperti: modal bank yang tersedia (termasuk kewajiban *buffer* dan rasio-rasio), *ATMR*, *leverage ratio*, *LCR* dan *NSFR*. *Template KM2* mempersyaratkan G-SIBs untuk mengungkapkan ukuran utama pada *TLAC*. *Template* tersebut harus dipublikasikan secara triwulanan.

Sebagaimana tercantum pada dokumen BCBS terkait *regulatory treatment of accounting provisions*, terdapat kewajiban bank untuk mengungkapkan penerapan pengaturan peralihan atas pengaruh *expected credit loss accounting* terhadap kecukupan permodalan. Apabila pengaturan peralihan diterapkan, *Template KM1* mengungkapkan informasi dampak pengaturan tersebut terhadap kecukupan permodalan dan *leverage ratio* dibandingkan dengan total permodalan dan *leverage ratio* “*fully loaded*” bank apabila pengaturan peralihan tidak diaplikasikan.

Detil kewajiban pengungkapan untuk ukuran prudensial utama terdapat pada “Bagian 2: Overview manajemen risiko, ukuran prudensial utama dan ATMR”.

26.2. Kewajiban pengungkapan untuk PVA

Standar ini memperkenalkan template pengungkapan baru (*Template PV1*) untuk dilengkapi oleh bank yang melakukan pencatatan PVA. Bank telah diwajibkan mengungkapkan jumlah agregat PVA di dalam kewajiban pengungkapan untuk komposisi permodalan. *Template PV1* akan menyediakan rincian penurunan cara memperoleh PVA agregat.

Dalam finalisasi *Template PV1*, BCBS mempertimbangkan hasil konsultasi bahwa akan ada kasus dimana eksposur yang mendasari tidak dapat diklasifikasikan dengan mudah sebagai eksposur neraca atau rekening administratif dikarenakan implementasi PVA yang berbeda pada setiap yurisdiksi. Pengawas diperbolehkan menerapkan diskresi untuk menyesuaikan format *template* sesuai dengan implementasi PVA pada yurisdiksi masing-masing.

Template PV1 harus dipublikasikan tahunan oleh semua bank yang mencatat PVA. Kewajiban pengungkapan baru untuk PVA tercantum dalam “Bagian 3: Hubungan antara laporan keuangan dan eksposur peraturan”.

27. Revisi dan tambahan standar Pilar 3 yang berasal dari reformasi terhadap kerangka kebijakan pengaturan

27.1 Kewajiban pengungkapan untuk TLAC G-SIB

Sesuai dengan kerangka TLAC untuk G-SIB, standar ini memperkenalkan empat *template* baru yang berlaku hanya untuk G-SIB:

- (i) *Template KM2* menggambarkan ukuran utama dari TLAC pada tingkat kelompok resolusi G-SIB (lihat Section 2.1)
- (ii) *Template TLAC1* menyediakan rincian posisi TLAC pada tingkat kelompok resolusi G-SIB. Kewajiban pengungkapan akan diterapkan dari tanggal penerapan peraturan TLAC, yang akan menjadi pengungkapan wajib untuk semua G-SIB pada tingkat kelompok resolusi. Untuk tujuan pengungkapan, hanya informasi TLAC setelah penyesuaian CMG yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan FSB TLAC *Term Sheet* dan telah menghasilkan penghapusan beberapa baris dari *template*.
Multiple Point of Entry (MPE) G-SIBs tidak diwajibkan untuk mengungkapkan informasi TLAC pada level konsolidasi sebagaimana pengungkapan tersebut tidak diwajibkan pada FSB TLAC *Term Sheet*.
- (iii) *Template TLAC2* dan *TLAC3* menyajikan informasi peringkat kreditor pada tingkat entitas hukum untuk entitas subgrup material, dan juga pada entitas resolusi. *Template* ini menyediakan data nilai dan sisa jatuh tempo dari TLAC dan instrumen yang dikeluarkan oleh entitas resolusi dan entitas subgrup material yang berperingkat *pari passu* atau di bawah instrumen TLAC. Sebagai tanggapan terhadap umpan balik dari konsultasi tersebut, dasar pengukuran untuk *template-template* ini telah ditambahkan dari nilai tercatat (*carrying value*) menjadi nilai nominal (*nominal value*) untuk menggambarkan nilai relevan pada saat *bail-in*. Sebagai tambahan, instrumen *perpetual* diwajibkan untuk diungkapkan secara terpisah. Sejumlah klarifikasi minor telah dibuat pada instruksi.

Template KM2 harus dipublikasikan triwulanan sebagai tambahan dasbor dari ukuran utama yang tercantum pada bagian 26.1 diatas. *Template TLAC1*, *TLAC2* dan *TLAC3* harus dipublikasikan semesteran. *Template KM2*, *TLAC1*, *TLAC2* dan *TLAC3* sudah efektif sejak tanggal penerapan TLAC.

Bank harus mematuhi kewajiban berikut ini dalam rangka pemenuhan standar kewajiban pengungkapan:

- (i) Semua bank harus melaporkan posisi permodalan menggunakan *Template* CC1.
- (ii) G-SIB harus menggunakan *Template* TLAC1 untuk mengungkapkan posisi TLAC pada setiap tingkat resolusi grup.
- (iii) G-SIB harus menggunakan *Template* TLAC2 dan TLAC3 untuk mengungkapkan *creditor ranking* pada entitas resolusi dan subgrup basis entitas material
- (iv) Semua bank harus melaporkan fitur utama permodalan dengan menggunakan tabel CCA. Untuk G-SIB, tabel harus mencakup instrumen *capital* dan instrumen TLAC lainnya yang dikenal sebagai sumber TLAC eksternal oleh entitas resolusi yang menerbitkannya.
- (v) Dengan pendekatan tiga langkah di bawah ini, semua bank diwajibkan menunjukkan hubungan antara neraca pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan dengan angka-angka yang ditampilkan pada *Template* CC1:
 - Langkah 1: Pengungkapan neraca yang dilaporkan di dalam lingkup peraturan dari konsolidasi pada *Template* CC2. Jika lingkup konsolidasi peraturan dan konsolidasi akuntansi serupa untuk kelompok bank tertentu, bank harus menyatakan pada *Template* CC2 bahwa tidak ada perbedaan dan lanjut ke langkah 2. Apabila ruang lingkup akuntansi dan peraturan dalam konsolidasi berbeda, bank diwajibkan mengungkapkan daftar entitas yang termasuk lingkup akuntansi dari konsolidasi, tetapi dikecualikan dari lingkup peraturan dari konsolidasi atau, alternatif lain, setiap entitas hukum yang termasuk konsolidasi peraturan yang tidak termasuk konsolidasi dari ruang lingkup akuntansi. Hal tersebut memungkinkan pengguna data pilar 3 untuk mempertimbangkan risiko anak perusahaan yang tidak dikonsolidasikan. Jika beberapa entitas dimasukkan pada ruang lingkup akuntansi dan peraturan dari konsolidasi, tetapi metode konsolidasi berbeda antara dua lingkup ini, bank diwajibkan untuk membuat daftar entitas hukum relevan secara terpisah dan menjelaskan perbedaan pada metode konsolidasi. Untuk setiap entitas hukum yang diwajibkan sesuai kewajiban pengungkapan ini, bank juga harus mengungkapkan total aset dan ekuitas pada neraca entitas dan deskripsi aktivitas *principal* entitas.
 - Langkah 2: Memperluas posisi neraca pada ruang lingkup peraturan dari konsolidasi di *Template* CC2 untuk menampilkan semua komponen yang digunakan di *Template* CC1. Harus dicatat bahwa bank hanya akan membutuhkan perluasan elemen pada neraca sesuai kebutuhannya untuk menentukan komponen yang digunakan pada *Template* CC1 (seperti modal disetor dari bank yang sesuai dengan kewajiban untuk dimasukkan pada CET1, bank tidak perlu memperluas lingkup ini). Tingkat pengungkapan harus proporsional terhadap kompleksitas neraca bank dan struktur permodalannya.
 - Langkah 3: Petakan setiap komponen yang diungkapkan di *Template* CC2 sesuai langkah 2 di atas pada komposisi pengungkapan permodalan yang tercantum pada *Template* CC1. Rincian kewajiban pengungkapan TLAC tercantum pada “Bagian 4: Komposisi modal dan TLAC”.

27.2 Risiko Pasar

BCBS telah menerbitkan dokumen revisi standar kerangka risiko pasar pada Januari 2016. Standar ini memperkenalkan pengungkapan risiko pasar yang telah direvisi untuk menggambarkan perubahan pada standar risiko pasar Januari 2016. Adapun kewajiban pengungkapan yang diubah antara lain:

- Penyederhanaan *Template* MR1, hanya untuk menampilkan beban permodalan agregat setiap risiko. Penggabungan *Template* MR2 dan MR3 (menjadi *template* baru MR2).
- Penyederhanaan Tabel MRA dan MRB; kewajiban pengungkapan yang dianggap tidak perlu dirincikan dan tidak dapat diperbandingkan antar bank telah dihapus.

- Penggabungan informasi kualitatif terkait perubahan signifikan pada ATMR diantara periode pelaporan dalam *Template* MR3 dan penyederhanaan pelaporan kuantitatif dari perubahan tersebut.

Kewajiban pengungkapan risiko pasar yang terdapat pada standar ini harus diimplementasikan sejalan dengan implementasi revisi standar risiko standar, yaitu: sejak akhir 2019, saat kewajiban pengungkapan yang baru menggantikan standar Januari 2015.

Kewajiban pengungkapan risiko pasar tercantum pada “Bagian 11: Risiko pasar”.

27.3 Risiko operasional

Secara khusus, tiga *template* baru telah diajukan, yang bertujuan menyediakan informasi kuantitatif pada kerugian yang terjadi akibat risiko operasional selama tiga tahun sebelumnya. Tabel baru juga diajukan untuk menyediakan data Pilar 3 dengan data kualitatif pada kerangka manajemen risiko operasional.

BCBS telah menyetujui penundaan penerbitan kewajiban pengungkapan baru terkait pilar 3 untuk diterbitkan pada fase 3 dari tinjauan kerangka Pilar 3 (lihat Bagian 5.3). Sementara itu, kewajiban pengungkapan untuk risiko operasional yang dikeluarkan pada kerangka Pilar 3 tahun 2004 tetap berlaku.

28. Konsiderans dan penyajian umum

Standar ini memiliki ruang lingkup penerapan, pedoman dan penyajian yang sama dengan yang tercantum pada paragraf 4 sampai 25 dari standar Januari 2015:

- Pengungkapan Retrospektif: Pada *template* yang membutuhkan pengungkapan data untuk periode pelaporan saat ini dan sebelumnya, pengungkapan data periode sebelumnya tidak diperlukan pengungkapannya untuk standar baru yang dilaporkan kali pertama, kecuali tercantum secara eksplisit pada kewajiban pengungkapan.
- Pengungkapan ukuran peralihan: Kecuali jika disebutkan lain pada *template* pengungkapan, ketika bank berada di bawah pengaturan peralihan yang diperbolehkan oleh standar, data peralihan harus dilaporkan kecuali bank telah memenuhi seluruh kewajiban secara penuh. Bank harus menyebutkan dengan jelas apakah nilai yang diungkapkan dihitung dengan basis peralihan atau dengan penerapan penuh. Apabila memungkinkan, bank yang berada di bawah peraturan peralihan diperbolehkan mengungkapkan secara terpisah nilai penerapan penuh sebagai tambahan terhadap ukuran peralihan.
- Periode pelaporan: Kecuali jika disebutkan lain pada *template* pengungkapan, data yang dibutuhkan untuk periode tahunan, semesteran dan triwulanan harus mencakup data terkait masing-masing selama 12 bulan, 6 bulan dan 3 bulan dalam pelaporannya.
- Pelaporan elektronik: Bank diminta untuk terlibat bersama dengan para pengawas terkait peraturan pengungkapan kuantitatif pada standar ini dalam format elektronik untuk memfasilitasi penggunaan data.

Sebagaimana disebutkan di atas, tanggal implementasi kewajiban pengungkapan pada standar ini akan berlaku pada waktu yang berbeda-beda. Tanggal implementasi untuk setiap kewajiban pengungkapan dalam standar ini telah diatur sesuai dengan kriteria umum sebagai berikut:

- (i) Jika kewajiban pengungkapan telah diberlakukan, tanggal implementasi ditetapkan untuk akhir tahun buku bank 2017.

- (ii) Jika kewajiban pengungkapan baru ditetapkan dan/atau bergantung pada implementasi kerangka Basel lainnya, tanggal implementasi untuk kewajiban pengungkapan tersebut disesuaikan dengan tanggal implementasi kerangka Basel terkait.

29. Fase ketiga tinjauan Pilar 3 (Fase 3)

BCBS telah memulai fase ketiga dari proses peninjauan Pilar 3. Tujuan dari Fase III ini adalah untuk mengembangkan:

- (i) Kewajiban pengungkapan ATMR pendekatan terstandarisasi sebagai tolak ukur kewajiban permodalan yang dimodelkan secara internal;
- (ii) Kewajiban pengungkapan aset terikat;
- (iii) Kewajiban pengungkapan risiko operasional; dan
- (iv) Kewajiban pengungkapan yang muncul dari reformasi kebijakan yang sedang berlangsung yang masih akan difinalisasi.

Empat elemen tersebut dijelaskan lebih rinci di bawah ini.

29.1 Penggunaan ATMR pendekatan terstandarisasi sebagai tolak ukur kewajiban permodalan yang dimodelkan secara internal

Dokumen konsultatif Maret 2016 yang dikonsultasikan pada proposal pengungkapan untuk tolak ukur keluaran model internal bank dengan kewajiban permodalan hipotetis yang dihitung berdasarkan pendekatan terstandarisasi untuk risiko kredit, risiko pasar dan *counterparty credit risk*. BCBS telah mempertimbangkan tanggapan dari proses konsultasi tersebut dan terus mengamati keuntungan pengungkapan tersebut dalam mengurangi ketidakjelasan ATMR sesuai model internal bank dan meningkatkan keterbandingan antar bank.

Pada dokumen konsultatif Maret 2016, dicatat bahwa finalisasi dari kewajiban pengungkapan tolak ukur tersebut bergantung pada BCBS dalam menyelesaikan pekerjaan pada kerangka regulasi untuk pendekatan terstandarisasi, model internal untuk kategori risiko yang berbeda dan batas bawah permodalan. BCBS akan menyelesaikan pekerjaannya terkait kewajiban pengungkapan tolak ukur pada Fase 3.

29.2 Pengungkapan aset terikat (*asset encumbrance*)

BCBS menilai pengungkapan terkait nilai aset yang bebas dari ikatan dan tersedia bagi kreditur akan berguna bagi pengguna data Pilar 3. BCBS setuju untuk menggabungkan pengungkapan aset terikat tersebut pada fase ketiga dari tinjauan Pilar 3.

29.3 Pengungkapan risiko operasional

Sebagaimana tercantum pada Bagian 27.3, BCBS menyetujui penundaan proses finalisasi pengungkapan risiko operasional menjadi fase ketiga dari tinjauan Pilar 3 menunggu finalisasi dari kerangka risiko operasional.

29.4 Pengungkapan yang muncul dari agenda reformasi yang sedang berjalan

Kewajiban pengungkapan yang muncul dari finalisasi reformasi kerangka peraturan BCBS akan dimasukkan ke dalam lingkup fase ketiga dari tinjauan ulang Pilar 3. Sebagai contoh, akan ada perubahan sebagai konsekuensi dari kewajiban pengungkapan yang sudah ada pada standar Januari 2015, yang timbul dari pengenalan perincian yang lebih luas pada kelas aset dan rekalisasi bobot risiko sesuai pendekatan terstandarisasi untuk risiko kredit yang telah direvisi.

30. Jadwal penerapan kewajiban pengungkapan

Jadwal di bawah ini mencantumkan kewajiban pengungkapan pada standar fase I dan pada fase II dari tinjauan ulang Pilar 3 yang disyaratkan pada format “baku” atau “fleksibel”, dan frekuensi serta waktu publikasi yang diusulkan untuk setiap *template* dan tabel.

	Tabel dan <i>template</i>	Format	Frekuensi	Waktu Implementasi
Bagian 2: Ringkasan umum dari manajemen risiko, ukuran prudensial utama dan ATMR	KM1 – Ukuran Utama (pada tingkat Grup terkonsolidasi)	Baku	Triwulanan	1 Januari 2018
	KM2 – Ukuran utama – Kewajiban TLAC (pada tingkat grup resolusi)	Baku	Triwulanan	1 Januari 2019*
	OVA – Pendekatan manajemen risiko	Fleksibel	Tahunan	Akhir-2016
	OV1 – Pendekatan ATMR	Baku	Triwulanan	Fase I: akhir-2016 Fase II: akhir-2018
Bagian 3 – Keterkaitan antara laporan keuangan dan eksposur peraturan	LI1 – Perbedaan antara lingkup konsolidasi akuntansi dan pengaturan, dan pemetaan kategori laporan keuangan dengan kategori risiko pengaturan	Fleksibel	Tahunan	Akhir-2016
	LI2 – Sumber utama perbedaan antara <i>regulatory exposure</i> dan <i>carrying values</i> pada laporan keuangan	Fleksibel	Tahunan	Akhir-2016
	LIA – <i>Explanations of differences between accounting and regulatory exposures amounts</i>	Fleksibel	Tahunan	Akhir-2016
	PV1 – <i>Prudent valuation adjustments (PVA)</i>	Baku	Tahunan	Akhir-2018
Bagian 4 – Komposisi modal dan TLAC	CC1 – <i>Template</i> CC1: Komposisi modal wajib	Baku	Semesteran	Akhir-2018
	CC2 – Rekonsiliasi modal wajib dengan neraca	Fleksibel	Semesteran	Akhir-2018
	CCA – Fitur utama dari instrument modal wajib dan instrumen sah TLAC lainnya	Fleksibel	Semesteran	Akhir-2018

	TLAC1 – Komposisi TLAC untuk G-SIBs (pada tingkat kelompok resolusi)	Baku	Semesteran	1 Januari 2019 ^a
	TLAC2 – Entitas subgrup yang material – peringkat kreditur pada tingkat entitas hukum	Baku	Semesteran	1 Januari 2019 ^a
	TLAC3 – Entitas Resolusi – peringkat kreditur pada tingkat badan hukum	Baku	Semesteran	1 Januari 2019 ^a
Bagian 5 – Aturan pengawasan makroprudensial	GSIB1 – Pengungkapan indikator G-SIB	Fleksibel	Tahunan	Akhir-2018
	CCyB1 – <i>Geographical distribution of credit exposures used in the countercyclical buffer</i>	Fleksibel	Semesteran	Akhir-2017
Bagian 6 – Rasio Leverage	LR1 – Rangkuman perbandingan aset akuntansi dan rasio eksposur <i>leverage ratio</i> (standar Januari 2014)	Baku	Triwulanan	Akhir-2017
	LR2 – <i>Template leverage ratio</i> pengungkapan umum (standar Januari 2014)	Baku	Triwulanan	Akhir-2017
Bagian 7 – Likuiditas	LIQA – Manajemen risiko likuiditas	Fleksibel	Tahunan	Akhir-2017
	LIQ1 – Rasio Cakupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio / LCR)	Baku	Triwulanan	Akhir-2017
	LIQ 2 – <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR)	Baku	Semesteran	1 Januari 2018
Bagian 8 – Risiko Kredit	CRA - Informasi kualitatif perihal risiko kredit	Fleksibel	Tahunan	Akhir-2016
	CR1 – Kualitas kredit aset	Baku	Semesteran	
	CR2 – Perubahan pada defaulted loans dan debt securities	Baku	Semesteran	
	CRB – Tambahan pengungkapan terkait kualitas kredit aset	Fleksibel	Tahunan	
	CRC – Pengungkapan kualitatif terkait teknik mitigasi risiko kredit	Fleksibel	Tahunan	
	CR3 – Teknik mitigasi risiko kredit - gambaran	Fleksibel	Semesteran	
	CRD – Pengungkapan kualitatif penggunaan peringkat kredit eksternal bank menggunakan risiko kredit pendekatan standar	Fleksibel	Tahunan	
	CR4 – Pendekatan standar – eksposur risiko kredit dan efek Mitigasi Risiko Kredit (MRK)	Baku	Semesteran	

	CR5 – Pendekatan standar – eksposur sesuai kelas aset dan bobot risiko	Baku	Semesteran	
	CRE – Pengungkapan kualitatif berkaitan dengan model IRB	Fleksibel	Tahunan	
	CR6 – IRB – Eksposur risiko kredit sesuai portfolio dan skala PD	Baku	Semesteran	
	CR7 – IRB – Efek kredit derivatif yang digunakan sebagai teknik MRK	Baku	Semesteran	
	CR8 – ATMR risiko kredit sesuai IRB	Baku	Triwulanan	
	CR9 – IRB – <i>Backtesting</i> dari <i>probability of default</i> (PD) per portfolio	Fleksibel	Tahunan	
	CR10 – IRB (<i>specialised lending</i> dan <i>Ekuitas</i> pada metode bobot risiko sederhana)	Fleksibel	Semesteran	
Bagian 9 – Counterparty credit risk	CCRA – Pengungkapan kualitatif yang sesuai <i>counterparty credit risk</i> .	Fleksibel	Tahunan	Akhir-2016
	CCR1 – Analisis eksposur <i>counterparty credit risk</i> (CCR) dengan pendekatan	Baku	Semesteran	
	CCR2 – <i>Credit valuation adjustment</i> (CVA) <i>capital charge</i>	Baku	Semesteran	
	CCR3 – Pendekatan – Eksposur CCR dengan <i>regulatory portfolio</i> dan bobot risiko	Baku	Semesteran	
	CCR4 – IRB – Eksposur CCR berdasarkan portfolio dan skala PD	Baku	Semesteran	
	CCR5 – Komposisi dari jaminan untuk eksposur CCR	Fleksibel	Semesteran	
	CCR6 – Eksposur kredit derivatif	Fleksibel	Semesteran	
	CCR7 – ATMR dari pernyataan eksposur CCR dibawah Metode Model Internal (IMM)	Baku	Triwulanan	
	CCR8 – Eksposur kepada central counterparties	Baku	Semesteran	
Bagian 10 – Sekuritisasi	SECA – Persyaratan pengungkapan kualitatif terkait eksposur sekuritisasi	Fleksibel	Tahunan	Akhir-2016
	SEC1 – Eksposur sekuritisasi pada neraca	Fleksibel	Semesteran	
	SEC2 – Eksposur sekuritisasi pada rekening administratif	Fleksibel	Semesteran	

	SEC3 – Eksposur sekuritisasi pada neraca dan terkait persyaratan permodalan – bank sebagai originator atau sebagai sponsor	Baku	Semesteran	
	SEC4 – Eksposur sekuritisasi pada neraca dan terkait persyaratan permodalan – bank sebagai investor	Baku	Semesteran	
Bagian 11 – Risiko Pasar	MRA – Persyaratan pengungkapan kualitatif umum yang terkait dengan risiko pasar	Fleksibel	Tahunan	Fase I: akhir-2016 Fase II: akhir-2019
	MR1 – Risiko pasar berdasarkan pendekatan standar	Fixed	Semesteran	Fase I: akhir-2016 Fase II: akhir-2019
	MRB – Pengungkapan kualitatif untuk bank yang menggunakan IMA	Fleksibel	Tahunan	Akhir-2019
	MRC – Struktur desk untuk bank yang menggunakan IMA	Fleksibel	Semesteran	Akhir-2019
	MR2 – Pernyataan alur risiko pasar sesuai IMA (hanya Fase I) MR2 – Risiko pasar IMA per jenis risiko (hanya Fase II)	Baku	Semesteran	Fase I: akhir-2016 Fase II: akhir-2019
	MR3 – Nilai IMA untuk portofolio trading (hanya Fase I) MR3 – laporan arus ATMR eksposur risiko pasar berdasarkan IMA (hanya Fase II)	Baku	Triwulanan	Fase I: akhir-2016 Fase II: akhir-2019
	MR4 – Perbandingan VaR diestimasi dengan laba/rugi (Hanya Fase I)	Fleksibel	Semesteran	Fase I: akhir-2016
Bagian 12 – Interest rate risk in the banking book	IRRBB – tujuan dan kebijakan manajemen IRRBB	Fleksibel	Tahunan	2018
	IRRBB1 – Informasi kuantitatif tentang IRRBB	Baku	Tahunan	2018
Bagian 13 – Remunerasi	REMA – Kebijakan remunerasi	Fleksibel	Tahunan	Akhir-2017
	REM1 – Remunerasi diberikan selama tahun buku	Fleksibel	Tahunan	Akhir-2017
	REM2 – Pembayaran khusus	Fleksibel	Tahunan	Akhir-2017
	REM3 – Remunerasi yang ditangguhkan	Fleksibel	Tahunan	Akhir-2017
^a Atau apabila implementasi dimungkinkan, bergantung pada tanggal berlaku TLAC.				

Tabel dan *Template* Revisi Kerangka Pilar 3

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	<i>Consultative Paper</i>
<p>Part 2: Overview of risk management, key prudential metrics and RWA</p> <p>Template KM1: Key metrics (at consolidated group level) Purpose: Provide an overview of a bank’s prudential regulatory metrics. Scope of application: The template is mandatory for all banks. Content: Key prudential metrics related to regulatory capital, leverage ratio and liquidity standards. Banks are required to disclose each metric’s value using the corresponding standard’s specifications for the reporting period-end (designated by T in the template below) as well as the four previous quarter-end figures (T-1 to T-4). Frequency: Quarterly. Format: Fixed. If banks wish to add rows to provide additional regulatory or financial metrics, they must provide definitions for these metrics and a full explanation of how the metrics are calculated (including the scope of consolidation and the regulatory capital used if relevant). The additional metrics must not replace the metrics in this disclosure requirement. Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant change in each metric’s value compared with previous quarters, including the key drivers of such changes (eg whether the changes are due to changes in the regulatory framework, group structure or business model). Banks that apply transitional arrangement for ECL are expected to supplement the template with the key elements of the transition they use.</p>	<p>Bagian 2: Ringkasan umum dari manajemen risiko, ukuran prudensial utama dan ATMR</p> <p><i>Template</i> KM1: Ukuran Utama (pada tingkat Grup terkonsolidasi) Tujuan: Memberikan ringkasan umum terkait <i>prudential regulatory metrics</i> Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk seluruh bank. Isi: Ukuran prudensial utama yang terkait dengan kecukupan modal, <i>rasio leverage</i> dan standar likuiditas. Bank diwajibkan mengungkapkan setiap nilai ukuran tersebut menggunakan spesifikasi pada dokumen standar terkait untuk akhir periode pelaporan (ditandai oleh T pada template di bawah ini) bersama dengan empat figur triwulanan sebelumnya (T-1 sampai T-4). Frekuensi: Triwulanan. Format: Baku. Jika bank ingin menambah baris untuk memberikan <i>additional regulatory or financial metrics</i>, bank harus memberikan definisi ukuran-ukuran tersebut dan penjelasan lengkap terkait bagaimana ukuran tersebut dihitung (termasuk lingkup konsolidasi dan permodalan wajib yang digunakan jika relevan). Ukuran tambahan tidak boleh mengganti ukuran yang ada pada kewajiban pengungkapan ini. Narasi tambahan: Bank diharapkan melengkapi <i>template</i> dengan komentar narasi untuk menjelaskan perubahan signifikan pada setiap nilai ukuran dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, termasuk pemicu utama dari perubahan tersebut (misalnya, apakah perubahan disebabkan oleh perubahan pada kerangka pengaturan, struktur grup atau model bisnis). Bank-bank yang menerapkan ECL secara transisi diharapkan melengkapi <i>template</i> dengan elemen kunci dari transisi yang digunakan.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II							Consultative Paper						
		a	b	c	d	e			a	b	c	d	e
		T	T-1	T-2	T-3	T-4			T	T-1	T-2	T-3	T-4
	Available capital (amounts)								Modal tersedia (nominal)				
1	Common Equity Tier 1 (CET1)						1	Modal Inti Utama (CET 1)					
1a	Fully loaded ECL accounting model						1a	Model Akuntansi kerugian kredit ekspektasian secara Penuh					
2	Tier 1						2	Modal Inti (Tier 1)					
2a	Fully loaded ECL accounting model Tier 1						2a	Modal Inti sesuai Model Akuntansi kerugian kredit ekspektasian secara Penuh					
3	Total capital						3	Total modal					
3a	Fully loaded ECL accounting model total capital						3a	Total Modal sesuai Model Akuntansi kerugian kredit ekspektasian secara Penuh					
	Risk-weighted assets (amounts)							Asset Tertimbang Menurut Risiko (nominal)					
4	Total risk-weighted assets (RWA)						4	Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)					
	Risk-based capital ratios as a percentage of RWA							Rasio permodalan berbasis risiko sebagai persentase dari ATMR					
5	Common Equity Tier 1 ratio (%)						5	Rasio Modal Inti Utama (%)					
5a	Fully loaded ECL accounting model Common Equity Tier 1 (%)						5a	Rasio Modal Inti Utama sesuai Model Akuntansi kerugian kredit ekspektasian secara penuh (%)					
6	Tier 1 ratio (%)						6	Rasio Modal Inti (%)					
6a	Fully loaded ECL accounting model Tier 1 ratio (%)						6a	Rasio Modal Inti sesuai Model Akuntansi kerugian kredit ekspektasian secara Penuh (%)					
7	Total capital ratio (%)						7	Rasio total modal (%)					
7a	Fully loaded ECL accounting model total capital ratio (%)						7a	Rasio total modal sesuai model akuntansi kerugian kredit ekspektasian secara penuh (%)					
	Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA												

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II							Consultative Paper							
8	Capital conservation buffer requirement (2.5% from 2019) (%)							Kewajiban Modal inti tambahan penyangga sebagai persentase dari ATMR						
9	Countercyclical buffer requirement (%)						8	Kewajiban <i>Capital conservation buffer</i> (2.5% from 2019) (%)						
10	Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%)						9	Kewajiban <i>Countercyclical buffer</i> (%)						
11	Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10)						10	Kewajiban Tambahan Bank G-SIB dan/atau D-SIB (%)						
12	CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%)						11	Total dari kewajiban penyangga spesifik modal inti utama bank (%) (baris 8 + baris 9 + baris 10)						
Basel III leverage ratio							Basel III rasio leverage							
13	Total Basel III leverage ratio exposure measure						13	Total pengukuran eksposur <i>rasio leverage</i> sesuai Basel III						
14	Basel III leverage ratio (%) (row 2 / row 13)						14	Basel III <i>rasio leverage</i> (%) (baris 2 / baris 13)						
14a	Fully loaded ECL accounting model Basel III leverage ratio (%) (row 2a / row13)						14a	Basel III <i>rasio leverage</i> sesuai model akuntansi kerugian kredit ekspektasian secara penuh. (%) (baris 2a / baris13)						
Liquidity Coverage Ratio							Rasio Kecukupan Likuiditas							
15	Total HQLA						15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi						
16	Total net cash outflow						16	Total arus kas keluar bersih						
17	LCR ratio (%)						17	Rasio Kecukupan Likuiditas (%)						
Net Stable Funding Ratio							Rasio Pendanaan Stabil Bersih							
18	Total available stable funding						18	Total pendanaan stabil tersedia						

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II							Consultative Paper						
19	Total required stable funding						19	Total pendanaan stabil yang diperlukan					
20	NSFR ratio						20	Rasio NSFR					
Instructions							Instruksi						
Row number	Explanation						Baris	Penjelasan					
12	CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (as a percentage of risk-weighted assets): it may not necessarily be the difference between row 5 and the Basel III minimum CET1 requirement of 4.5% because CET1 capital may be used to meet the bank's Tier 1 and/or total capital ratio requirements. See instructions to [CC1:68].						12	Modal inti utama yang tersedia setelah memenuhi KPMM bank (sebagai persentase dari ATMR): dimungkinkan tidak harus selisih dari baris 5 dan kewajiban modal inti utama minimum sesuai Basel III (4.5%) karena modal inti utama boleh digunakan untuk memenuhi modal inti bank dan/atau total kewajiban rasio permodalan. Lihat instruksi [CC1:68]					
13	Total Basel III leverage ratio exposure measure: according to specifications set out in Part 6 on leverage ratio. The amounts may reflect end-of-period values or averages depending on local implementation.						13	Total pengukuran exposure <i>rasio leverage</i> sesuai Basel III: sesuai dengan spesifikasi yang tercantum pada bagian 6 dari <i>rasio leverage</i> . Nominal mungkin mencerminkan nilai atau rerata akhir periode bergantung pada implementasi lokal.					
15	Total HQLA: total adjusted value according to specifications set out in Part 7 on liquidity, using simple averages of daily observations over the previous quarter (ie the average calculated over a period of, typically, 90 days).						15	Total Aset likuid berkualitas tinggi: total nilai disesuaikan berdasarkan spesifikasi yang tercantum pada bagian 7 dari likuiditas, menggunakan rerata sederhana dari pengamatan harian selama triwulan sebelumnya (yaitu, rerata dihitung selama periode 90 hari).					
16	Total net cash outflow: total adjusted value according to specifications set out in Part 7 on liquidity, using simple averages of daily observations over the previous quarter (ie the average calculated over a period of, typically, 90 days).						16	Total arus kas keluar bersih: total nilai disesuaikan berdasarkan spesifikasi yang tercantum pada bagian 7 dari likuiditas, menggunakan rerata sederhana dari pengamatan harian selama triwulan sebelumnya (yaitu rerata yang dihitung selama periode 90 hari)					
Linkages across templates							Keterkaitan antar template						
Amount in [KM1:1/a] is equal to [CC1:29/a]							Nominal pada [KM1:1/a] sama dengan [CC1:29/a]						
Amount in [KM1:2/a] is equal to [CC1:45/a]							Nominal pada [KM1:2/a] sama dengan [CC1:45/a]						

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	<i>Consultative Paper</i>
<p>Amount in [KM1:3/a] is equal to [CC1:59/a] Amount in [KM1:4/a] is equal to [CC1:60/a] Amount in [KM1:5/a] is equal to [CC1:61/a] Amount in [KM1:6/a] is equal to [CC1:62/a] Amount in [KM1:7/a] is equal to [CC1:63/a] Amount in [KM1:8/a] is equal to [CC1:65/a] Amount in [KM1:9/a] is equal to [CC1:66/a] Amount in [KM1:10/a] is equal to [CC1:67/a] Amount in [KM1:12/a] is equal to [CC1:68/a] Amount in [KM1:13/a] is equal to [LR2:21/a] Amount in [KM1:14/a] is equal to [LR2:22/a] Amount in [KM1:15/a] is equal to [LIQ1:21/b] Amount in [KM1:16/a] is equal to [LIQ1:22/b] Amount in [KM1:17/a] is equal to [LIQ1:23/b] Amount in [KM1:18/a] is equal to [LIQ2:14/e] Amount in [KM1:19/a] is equal to [LIQ2:33/e] Amount in [KM1:20/a] is equal to [LIQ2:34/e]</p>	<p>Nominal pada [KM1:3/a] sama dengan [CC1:59/a] Nominal pada [KM1:4/a] sama dengan [CC1:60/a] Nominal pada [KM1:5/a] sama dengan [CC1:61/a] Nominal pada [KM1:6/a] sama dengan [CC1:62/a] Nominal pada [KM1:7/a] sama dengan [CC1:63/a] Nominal pada [KM1:8/a] sama dengan [CC1:65/a] Nominal pada [KM1:9/a] sama dengan [CC1:66/a] Nominal pada [KM1:10/a] sama dengan [CC1:67/a] Nominal pada [KM1:12/a] sama dengan [CC1:68/a] Nominal pada [KM1:13/a] sama dengan [LR2:21/a] Nominal pada [KM1:14/a] sama dengan [LR2:22/a] Nominal pada [KM1:15/a] sama dengan [LIQ1:21/b] Nominal pada [KM1:16/a] sama dengan [LIQ1:22/b] Nominal pada [KM1:17/a] sama dengan [LIQ1:23/b] Nominal pada [KM1:18/a] sama dengan [LIQ2:14/e] Nominal pada [KM1:19/a] sama dengan [LIQ2:33/e] Nominal pada [KM1:20/a] sama dengan [LIQ2:34/e]</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II						Consultative Paper							
<p>Template KM2: Key metrics – TLAC requirements (at resolution group level)</p> <p>Purpose: Provide summary information about total loss-absorbing capacity (TLAC) available, and TLAC requirements applied, at resolution group level under the single point of entry (SPE) and multiple point of entry (MPE) approaches.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all resolution groups of G-SIBs.</p> <p>Content: Key prudential metrics related to TLAC. Banks are required to disclose the figure as of the end of the reporting period (designated by T in the template below) as well as the previous four quarter-ends (designed by T-1 to T-4 in the template below). When the banking group includes more than one resolution group (MPE approach), this template is to be reproduced for each resolution group.</p> <p>Frequency: Quarterly.</p> <p>Format: Fixed.</p> <p>Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant change over the reporting period and the key drivers of such changes.</p>						<p>Template KM2: Ukuran utama – Kewajiban TLAC (pada tingkat grup resolusi)</p> <p>Tujuan: Memberikan informasi ringkas terkait <i>total loss-absorbing capacity</i> (TLAC) yang tersedia, dan kewajiban TLAC yang diterapkan pada tingkat grup resolusi sesuai pendekatan satu titik masuk (SPE) dan banyak titik masuk (MPE).</p> <p>Lingkup Penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk seluruh grup resolusi dari G-SIBs</p> <p>Isi: Ukuran prudensial utama terkait dengan TLAC. Bank-bank diwajibkan mengungkapkan angka sesuai akhir periode pelaporan (ditandai dengan T pada template di bawah ini) bersama dengan empat triwulan sebelumnya (ditandai dengan T-1 hingga T-4 pada <i>template</i> di bawah). Ketika grup perbankan terdiri dari lebih dari satu grup resolusi (Pendekatan MPE), template ini dibuat ulang untuk setiap grup resolusi.</p> <p>Frekuensi: Triwulanan.</p> <p>Format: Baku.</p> <p>Narasi tambahan: Bank-Bank diharapkan untuk melengkapi template dengan komentar narasi untuk menjelaskan beberapa perubahan signifikan selama periode pelaporan dan pendorong utama perubahan tersebut.</p>							
		a	b	c	d	e			a	b	c	d	e
		T	T-1	T-2	T-3	T-4			T	T-1	T-2	T-3	T-4
	Resolution group 1							Grup Resolusi 1					
1	Total loss-absorbing capacity (TLAC) available						1	Total kapasitas penyerapan kerugian (TLAC) yang tersedia					
2	Total RWA at the level of the resolution group						2	Total ATMR pada tingkat grup resolusi					
3	TLAC as a percentage of RWA (row 1 / row 2) (%)						3	TLAC sebagai persentase dari ATMR (baris 1 / baris 2) (%)					

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II							Consultative Paper						
4	Leverage ratio exposure measure at the level of the resolution group						4	Pengukuran eksposur <i>rasio leverage</i> pada tingkat grup resolusi					
5	TLAC as a percentage of leverage ratio exposure measure (row 1 / row 4) (%)						5	TLAC as a percentage of <i>rasio leverage</i> exposure measure (row 1 / row 4) (%)					
6a	Does the subordination exemption in the antepenultimate paragraph of Section 11 of the FSB TLAC Term Sheet apply?						6a	Apakah pembebasan subordinasi dalam paragraf ketiga terakhir dari seksi 11 FSB TLAC <i>term sheet</i> berlaku?					
6b	Does the subordination exemption in the penultimate paragraph of Section 11 of the FSB TLAC Term Sheet apply?						6b	Apakah pembebasan subordinasi pada paragraf kedua terakhir dari seksi 11 FSB TLAC <i>term sheet</i> berlaku?					
6c	If the capped subordination exemption applies, the amount of funding issued that ranks pari passu with Excluded Liabilities and that is recognised as external TLAC, divided by funding issued that ranks pari passu with Excluded Liabilities and that would be recognised as external TLAC if no cap was applied (%)						6c	Jika pembebasan subordinasi yang dibatasi berlaku, jumlah pendanaan dikeluarkan yang diberi peringkat pari passu dengan Kewajiban yang dikecualikan (<i>Excluded Liabilities</i>) dan yang akan dikenal sebagai TLAC eksternal, dibagi dengan pendanaan yang diterbitkan yang diberi peringkat pari passu dengan Kewajiban yang dikecualikan dan yang akan dikenal sebagai TLAC eksternal jika tidak ada batasan yang diberlakukan (%)					

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Linkages across templates</p> <p>Amount in [KM2:1/a] is equal to [resolution group-level TLAC1:22/a]</p> <p>Amount in [KM2:2/a] is equal to [resolution group-level TLAC1:23/a]</p> <p>Aggregate amounts in [KM2:2/a] across all resolution groups will not necessarily equal or directly correspond to amount in [KM1:4/a]</p> <p>Amount in [KM2:3/a] is equal to [resolution group-level TLAC1:25/a]</p> <p>Amount in [KM2:4/a] is equal to [resolution group-level TLAC1:24/a]</p> <p>Amount in [KM2:5/a] is equal to [resolution group-level TLAC1:26/a]</p> <p>[KM2:6a] refers to the uncapped exemption in Section 11 of the FSB TLAC Term Sheet, for jurisdictions in which all liabilities excluded from TLAC specified in Section 10 are statutorily excluded from the scope of the bail-in tool and therefore cannot legally be written down or converted to equity in a bail-in resolution.</p> <p>Possible answers for [KM2:6a]: [Yes], [No].</p> <p>[KM2:6b] refers to the capped exemption in Section 11 of the FSB TLAC Term Sheet, for jurisdictions where the resolution authority may, under exceptional circumstances specified in the applicable resolution law, exclude or partially exclude from bail-in all of the liabilities excluded from TLAC specified in Section 10, and where the relevant authorities have permitted liabilities that would otherwise be eligible to count as external TLAC but which rank alongside those excluded liabilities in the insolvency creditor hierarchy to contribute a quantum equivalent of up to 2.5% RWA</p>	<p>Keterkaitan antar template</p> <p>Nilai pada [KM2:1/a] sama dengan [tingkat grup resolusi TLAC1:22/a]</p> <p>Nilai pada [KM2:2/a] sama dengan [tingkat grup resolusi TLAC1:23/a]</p> <p>Nilai agregat pada [KM2:2/a] antar seluruh grup resolusi tidak serta merta menyamai atau berkorespondensi dengan nilai pada [KM1:4/a]</p> <p>Nilai pada [KM2:3/a] sama dengan [tingkat grup resolusi TLAC1:25/a]</p> <p>Nilai pada [KM2:4/a] sama dengan [tingkat grup resolusi TLAC1:24/a]</p> <p>Nilai pada [KM2:5/a] sama dengan [tingkat grup resolusi TLAC1:26/a]</p> <p>[KM2:6a] mengacu pada pembebasan yang tidak dibatasi pada seksi 11 dari FSB TLAC <i>term sheet</i>, untuk yurisdiksi yang seluruh kewajiban dikecualikan dari TLAC yang dirinci pada seksi 10 secara peraturan dikecualikan dari lingkup alat <i>bail-in</i> sehingga tidak bisa secara legal dihapuskan atau dikonversi menjadi ekuitas pada resolusi <i>bail-in</i>. Jawaban yang mungkin untuk [KM2:6a]: [Ya], [Tidak].</p> <p>[KM2:6b] mengacu pada pembebasan yang dibatasi pada seksi 11 dari FSB TLAC <i>term sheet</i>, untuk yurisdiksi yang otoritas resolusinya memperbolehkan, sesuai keadaan luar biasa yang tercantum pada hukum resolusi yang berlaku, mengecualikan atau secara sebagian mengecualikan dari <i>bail-in</i> seluruh kewajiban yang dikecualikan yang tercantum pada seksi 10, dan saat otoritas relevan sudah mengizinkan kewajiban yang akan jika tidak memenuhi syarat untuk dihitung sebagai TLAC eksternal tetapi yang berperingkat sesuai dengan kewajiban yang dikecualikan pada hirarki insolvensi kreditur untuk menngontribusikan sejumlah ekivalensi hingga 2.5% dari ATMR (dari 2019) atau 3.5% ATMR (dari 2022). Jawaban yang mungkin untuk [KM2:6b]: [Ya], [Tidak].</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>(from 2019) or 3.5% RWA (from 2022). Possible answers for [KM2:6b]: [Yes], [No]. Amount in [KM2:6c/a] is equal to [resolution group-level TLAC1:14 divided by TLAC1:13]. This only needs to be completed if the answer to [KM2:6b] is [Yes].</p>	<p>Nilai pada [KM2:6c/a] sama dengan [tingkat grup resolusi TLAC1:14 dibagi dengan TLAC1:13]. Ini hanya butuh dilengkapi jika jawaban pada [KM2:6b] adalah [Ya].</p>
<p>Table OVA: Bank risk management approach</p> <p>Purpose: Description of the bank’s strategy and how senior management and the board of directors assess and manage risks, enabling users to gain a clear understanding of the bank’s risk tolerance/appetite in relation to its main activities and all significant risks.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks⁷</p> <p>Content: Qualitative information.</p> <p>Frequency: Annual</p> <p>Format: Flexible</p> <p>Banks must describe their risk management objectives and policies, in particular:</p> <p>(a) How the business model determines and interacts with the overall risk profile (eg the key risks related to the business model and how each of these risks is reflected and described in the risk disclosures) and how the risk profile of the bank interacts with the risk tolerance approved by the board.</p> <p>(b) The risk governance structure: responsibilities attributed throughout the bank (eg oversight and delegation of authority; breakdown of responsibilities by type of risk, business unit etc); relationships between the structures involved in risk management processes (eg board of directors, executive management, separate risk committee, risk management structure, compliance function, internal audit function).</p> <p>(c) Channels to communicate, decline and enforce the risk culture within the bank (eg code of conduct;</p>	<p>Tabel OVA: Pendekatan manajemen risiko</p> <p>Tujuan: Deskripsi strategi bank dan bagaimana manajemen senior dan direksi menilai dan melakukan manajemen risiko, memungkinkan pengguna untuk mengerti toleransi risiko bank dan hubungannya untuk menjalankan aktivitas dan risiko signifikan.</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk semua bank</p> <p>Isi: Informasi kualitatif</p> <p>Frekuensi: Tahunan</p> <p>Format: Fleksibel</p> <p>Bank harus mendeskripsikan tujuan manajemen risiko dan kebijakannya sebagaimana berikut:</p> <p>(a) Bagaimana model bisnis ditentukan dan interaksi dengan profil risiko keseluruhan (risiko utama terkait model bisnis dan bagaimana setiap risiko diungkapkan) dan bagaimana profil risiko bank berinteraksi dengan toleransi risiko disetujui direksi.</p> <p>(b) Struktur risiko tata kelola: tanggung jawab bank (<i>oversight</i> dan delegasi otoritas; perincian tanggungjawab berdasarkan tipe risiko, unit bisnis dan lain lain); hubungan antara struktur dalam manajemen risiko (direksi, manajemen, komite manajemen risiko, fungsi kepatuhan, fungsi internal audit).</p> <p>(c) Saluran untuk komunikasi, menolak dan memaksa kultur risiko pada bank (kode etik; manual terkait batas operasional atau prosedur untuk mencegah pelanggaran atau pelampauan batas risiko; prosedur untuk meningkatkan dan membagi isu risiko antar lini bisnis dan fungsi risiko).</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>manuals containing operating limits or procedures to treat violations or breaches of risk thresholds; procedures to raise and share risk issues between business lines and risk functions).</p> <p>(d) The scope and main features of risk measurement systems.</p> <p>(e) Description of the process of risk information reporting provided to the board and senior management, in particular the scope and main content of reporting on risk exposure.</p> <p>(f) Qualitative information on stress testing (eg portfolios subject to stress testing, scenarios adopted and methodologies used, and use of stress testing in risk management).</p> <p>(g) The strategies and processes to manage, hedge and mitigate risks that arise from the bank's business model and the processes for monitoring the continuing effectiveness of hedges and mitigants.</p>	<p>(d) Lingkup dan fitur sistem pengukuran manajemen risiko.</p> <p>(e) Deskripsi proses pelaporan informasi risiko yang diberikan kepada direksi dan manajemen, secara khusus lingkup dan isi utama laporan eksposur risiko.</p> <p>(f) Informasi kualitatif pada <i>stress testing</i> (portofolio <i>stress testing</i>, skenario yang dipakai dan metodologi yang digunakan dan penggunaan <i>stress testing</i> dalam manajemen risiko).</p> <p>(g) Strategi dan proses untuk mengatur, <i>hedge</i> dan mitigasi risiko yang muncul dari model bisnis bank dan proses untuk memonitor efektifitas dari <i>hedge</i> dan <i>mitigan</i>.</p>
<p>Template OV1: Overview of RWA</p> <p>Purpose: Provide an overview of total RWA forming the denominator of the risk-based capital requirements. Further breakdowns of RWA are presented in subsequent parts.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks.</p> <p>Content: Risk-weighted assets and capital requirements under Pillar 1. Pillar 2 requirements should not be included.</p> <p>Frequency: Quarterly.</p> <p>Format: Fixed.</p> <p>Accompanying narrative: Banks are expected to identify and explain the drivers behind differences in reporting periods T and T-1 where these differences are significant.</p>	<p>Template OV1: Ringkasan umum ATMR</p> <p>Tujuan: Memberikan suatu ringkasan umum dari total ATMR yang membentuk penyebut dari kewajiban penyediaan modal minimum. Perincian lebih jauh dari ATMR disajikan dalam bagian berikutnya.</p> <p>Lingkup penerapan: Template ini wajib untuk seluruh bank.</p> <p>Content: Aset tertimbang menurut risiko dan kewajiban permodalan sesuai Pilar 1. Kewajiban Pilar 2 tidak dimasukkan.</p> <p>Frekuensi: Triwulanan.</p> <p>Format: Baku.</p> <p>Narasi tambahan: Bank-bank diharapkan mengidentifikasi dan menjelaskan pendorong dibalik perbedaan dalam pelaporan periode T dan T-1 yang memiliki perbedaan signifikan.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

When minimum capital requirements in column (c) do not correspond to 8% of RWA in column (a), banks must explain the adjustments made. If the bank uses the Internal Model Method (IMM) for its equity exposures under the market-based approach, it must provide annually a description of the main characteristics of its internal model in an accompanying narrative.

		a	b	c
		RWA		Minimum capital requirements
		T	T-1	T
1	Credit risk (excluding counterparty credit risk)			
2	Of which: standardised approach (SA)			
3	Of which: foundation internal ratings-based (F-IRB) approach			
4	Of which: supervisory slotting approach			
5	Of which: advanced internal ratings-based (A-IRB) approach			
6	Counterparty credit risk (CCR)			
7	Of which: standardised approach for counterparty credit risk			
8	Of which: Internal Model Method (IMM)			
9	Of which: other CCR			

Consultative Paper

Ketika kewajiban permodalan minimum pada kolom (c) tidak sesuai dengan 8% dari ATMR pada kolom (a), bank harus menjelaskan penyesuaian yang dibuat. Jika bank menggunakan *Internal Model Method* (IMM) untuk eksposur ekuitasnya sesuai pendekatan berbasis pasar, sebuah deskripsi dari karakteristik utama model internalnya wajib disediakan pada Narasi tambahan.

		a	b	c
		ATMR		Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum
		T	T-1	T
1	Risiko Kredit (kecuali risiko kredit pihak lawan (CCR))			
2	Di antaranya: pendekatan standar (SA)			
3	Di antaranya: pendekatan dasar internal berbasis peringkat (F-IRB)			
4	Di antaranya: pendekatan penempatan pengawasan			
5	Di antaranya: pendekatan advanced internal ratings-based (A-IRB)			
6	<i>Counterparty credit risk</i> (CCR)			
7	Di antaranya: pendekatan standar untuk risiko kredit pihak lawan			
8	Di antaranya: <i>Internal Model Method</i> (IMM)			
9	Di antaranya: CCR lainnya			
10	<i>Credit valuation adjustment</i> (CVA)			

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II					Consultative Paper				
10	Credit valuation adjustment (CVA)				11	Posisi ekuitas di bawah pendekatan pembobotan risiko sederhana			
11	Equity positions under the simple risk weight approach				12	Investasi ekuitas pada pendanaan – pendekatan <i>look-through</i> .			
12	Equity investments in funds – look-through approach				13	Investasi ekuitas pada pendanaan – pendekatan <i>mandate-based</i>			
13	Equity investments in funds – mandate-based approach				14	Investasi ekuitas pada pendanaan – pendekatan <i>fall-back</i> .			
14	Equity investments in funds – fall-back approach				15	<i>Settlement risk</i>			
15	Settlement risk				16	Eksposur sekuritisasi pada neraca bank			
16	Securitisation exposures in banking book				17	Di antaranya: sekuritisasi pendekatan internal berbasis peringkat (SEC-IRBA)			
17	Of which: securitisation internal ratings-based approach (SEC-IRBA)				18	Di antaranya: sekuritisasi pendekatan eksternal berbasis peringkat (SEC-ERBA), termasuk pendekatan penilaian internal (IAA)			
18	Of which: securitisation external ratings-based approach (SEC-ERBA), including internal assessment approach (IAA)				19	Di antaranya: pendekatan sekuritisasi terstandarisasi (SEC-SA)			
19	Of which: securitisation standardised approach (SEC-SA)				20	Risiko pasar			
20	Market risk				21	Di antaranya: Pendekatan standar (SA)			
21	Of which: standardised approach (SA)				22	Di antaranya: <i>internal model approaches</i> (IMA)			
22	Of which: internal model approaches (IMA)								
23	Capital charge for switch between trading book and banking book								
24	Operational risk								

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II					Consultative Paper				
25	Amounts below the thresholds for deduction (subject to 250% risk weight)				23	Beban permodalan untuk pertukaran antara rekening administratif dan neraca			
26	Floor adjustment				24	Risiko operasional			
27	Total (1 + 6 + 10 + 11 + 12 + 13 + 14 + 15 + 16 + 20 + 23 + 24 + 25 + 26)				25	Nominal di bawah batas untuk pengurangan (<i>subject to 250% risk weight</i>)			
					26	Penyesuaian batas bawah			
					27	Total (1 + 6 + 10 + 11 + 12 + 13 + 14 + 15 + 16 + 20 + 23 + 24 + 25 + 26)			
<p>Definitions and instructions</p> <p><i>RWA</i>: risk-weighted assets according to the Basel framework, including the 1.06 scaling factor, and as reported in accordance with the subsequent parts of this standard.</p> <p>Where the regulatory framework does not refer to RWA but directly to capital charges (eg for market risk and operational risk), banks should indicate the derived RWA number (ie by multiplying capital charge by 12.5).</p> <p><i>RWA (T-1)</i>: risk-weighted assets as reported in the previous Pillar 3 report (ie at the end of the previous quarter).</p> <p><i>Minimum capital requirement T</i>: Pillar 1 capital requirements at the reporting date. This will normally be $RWA * 8\%$ but may differ if a floor is applicable or adjustments (such as scaling factors) are applied at jurisdiction level.</p>					<p>Definisi dan Instruksi</p> <p><i>ATMR</i>: aset tertimbang menurut risiko berdasarkan kerangka Basel, termasuk faktor pengali 1.06, dan sebagaimana dilaporkan sesuai dengan bagian berikutnya dari standar ini. Ketika kerangka pengaturan tidak mengacu pada atmr tetapi secara langsung pada beban permodalan (misal: untuk risiko pasar dan risiko operasional), bank sebaiknya menunjukkan angkat ATMR yang diturunkan (yaitu, dengan mengalikan beban permodalan dengan 12.5).</p> <p><i>ATMR (T-1)</i>: aset tertimbang menurut risiko sebagaimana dilaporkan pada laporan Pilar 3 sebelumnya (yaitu, pada akhir triwulan sebelumnya)</p> <p><i>Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum T</i>: Pilar 1 kewajiban permodalan pada tanggal pelaporan. Hal ini akan secara normal menjadi $ATMR * 8\%$ tetapi dapat berbeda jika sebuah batas atas berlaku atau penyesuaian berlaku pada tingkat yurisdiksi.</p>				

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
Row Number	Explanation	Baris	Penjelasan
1	<i>Credit risk (excluding counterparty credit risk):</i> RWA and capital requirements according to the credit risk framework reported in Part 4 of the Pillar 3 framework; excludes all positions subject to the securitisation regulatory framework, including securitisation exposures in the banking book (which are reported in row 16) and capital requirements relating to a counterparty credit risk charge, which are reported in row 6.	1	Risiko Kredit (kecuali risiko kredit pihak lawan (CCR)): ATMR dan kewajiban permodalan berdasarkan kerangka risiko kredit yang dilaporkan pada bagian 4 dari kerangka Pilar 3; kecuali seluruh posisi yang tunduk padakerangka pengaturan sekuritisasi, termasuk eksposur sekuritisasi pada neraca (yang dilaporkan pada baris 16) dan kewajiban permodalan bersesuaian dengan risiko kredit pihak lawan, yang dilaporkan pada baris ke-6,.
2	<i>Of which: standardised approach:</i> RWA and capital requirements according to the credit risk standardised approach.	2	<i>Di antaranya: ATMR pendekatan standar</i> dan kewajiban permodalan berdasarkan risiko kredit pendekatan standar.
3 and 5	<i>Of which: (foundation/advanced) internal rating based approaches:</i> RWA and capital requirements according to the F-IRB approach and/or A-IRB approach.	3 dan 5	<i>Di antaranya: (tingkat dasar/lanjut)</i> pendekatan internal berbasis peringkat: ATMR dan kewajiban permodalan berdasarkan pendekatan F-IRB dan/atau pendekatan A-IRB.
4	<i>Of which: supervisory slotting approach:</i> RWA and capital requirements according to the supervisory slotting approach.	4	<i>Di antaranya: pendekatan penempatan pengawasan:</i> ATMR dan kewajiban permodalan berdasarkan pendekatan penempatan pengawasan.
6 to 8	<i>Counterparty credit risk:</i> RWA and capital charges according to the counterparty credit risk framework, as reported in Part 5 of the Pillar 3 framework, excluding CVA as reported in row 10.	6 sampai 8	<i>Counterparty credit risk:</i> ATMR dan beban permodalan berdasarkan kerangka risiko kredit pihak lawan, sebagaimana dilaporkan pada bagian 5 dari kerangka Pillar 3, kecuali CVA sebagaimana dilaporkan pada baris 10.
9	<i>Of which: other CCR:</i> RWA and capital charge requirements according to the counterparty credit risk framework, as reported in Part 5 of the Pillar 3 framework, excluding CVA as reported in row 10, which do not fall under rows 7 and 8.	9	<i>Di antaranya: CCR lainnya:</i> ATMR dan kewajiban beban permodalan berdasarkan kerangka risiko kredit pihak lawan, sebagaimana dilaporkan dalam bagian 5 dari kerangka Pillar 3, kecuali CVA sebagaimana dilaporkan pada baris 10, yang tidak termasuk pada baris 7 dan 8.
10	<i>Credit valuation adjustment:</i> RWA and capital charge requirements according to the Basel III framework ²¹		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
11	<i>Equity positions under the simple risk weight approach:</i> the amounts in row 11 correspond to RWA where the bank applies the market-based approach (simple risk weight approach). The corresponding RWA are included in Template CR10 in Part 4 of the Pillar 3 framework and in row 11 of this template. Where the regulatory treatment of equities is in accordance with the standardised approach, the corresponding RWA are reported in Template CR4 in Part 4 of the Pillar 3 framework and included in row 2 of this template.	10	<i>Credit valuation adjustment:</i> ATMR dan kewajiban beban permodalan berdasarkan kerangka basel III. ²¹
12	<i>Equity investments in funds – look-through approach:</i> RWA and capital requirements calculated in accordance with paragraphs 80(ii)–80(v) of the Basel framework as of 1 January 2017. ²²	11	<i>Posisi ekuitas sesuai pendekatan bobot risiko sederhana:</i> nominal pada baris 11 bersesuaian dengan ATMR bagi bank yang menerapkan pendekatan berdasarkan pasar (pendekatan bobot risiko sederhana). ATMR bersesuaian dimasukkan pada Template CR10 pada bagian 4 dari kerangka pilar 3 dan pada baris 11 dari template ini. Ketika perlakuan peraturan terkait ekuitas sesuai dengan pendekatan standar, ATMR yang bersesuaian dilaporkan pada Template CR4 bagian 4 dari kerangka Pillar 3 dan disertakan pada baris 2 template ini.
13	<i>Equity investments in funds – mandate-based approach:</i> RWA and capital requirements calculated in accordance with paragraphs 80(vi) to 80(vii) of the Basel framework as of 1 January 2017. ²³	12	<i>Investasi ekuitas pada pendanaan – pendekatan look-through:</i> ATMR dan kewajiban permodalan dihitung sesuai dengan paragraf 80(ii)–80(v) dari kerangka Basel per 1 January 2017. ²²
14	<i>Equity investments in funds – fall-back approach:</i> RWA and capital requirements calculated in accordance with paragraph 80(viii) of the Basel framework as of 1 January 2017. ²⁴	13	<i>Investasi ekuitas pada pendanaan – pendekatan berbasis mandat:</i> ATMR dan kewajiban permodalan dihitung sesuai dengan paragraf 80(vi)–80(vii) dari kerangka Basel per 1 January 2017. ²³
15	<i>Settlement risk:</i> the amounts correspond to the requirements in Annex 3 of the Basel framework and the third bullet point in paragraph 90 of the Basel III framework.	14	<i>Investasi ekuitas pada pendanaan – pendekatan fall-back:</i> ATMR dan kewajiban permodalan dihitung sesuai dengan paragraf 80(viii) dari kerangka Basel per 1 January 2017. ²⁴
16 to 19	<i>Securitisation exposures in banking book:</i> the amounts correspond to capital requirements applicable to the securitisation exposures in the banking book (Part 6 of the Pillar 3 framework). The RWA amounts must be derived from the capital requirements (which includes the impact of the cap in accordance with paragraphs 88 and 89	15	<i>Risiko penyesuaian (settlement):</i> nominal bersesuaian dengan kewajiban pada Annex 3 dari kerangka Basel dan poin ketiga pada paragraf 90 dari kerangka Basel III.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
	of the Basel framework, and do not systematically correspond to RWA reported in Templates SEC3 and SEC4, which are before application of the cap).		
20	<i>Market risk:</i> the amounts reported in row 20 correspond to the RWA and capital requirements in the market risk framework (Part 11 of the Pillar 3 framework). They also include capital charges for securitisation positions booked in the trading book but exclude the counterparty credit risk capital charges (reported in Part 5 of the Pillar 3 framework and row 6 of this template). The RWA for market risk correspond to the capital charge times 12.5.	16 sampai 19	<i>Eksposur sekuritisasi pada neraca:</i> nominal bersesuaian dengan kewajiban permodalan yang berlaku untuk eksposur sekuritisasi pada neraca (Bagian 6 dari kerangka Pilar 3. Nominal ATMR harus diturunkan dari kewajiban permodalan (yang memasukkan pengaruh dari batas atas sesuai dengan paragraf 88 dan 89 dari kerangka Basel, dan tidak secara sistematis bersesuaian dengan ATMR yang dilaporkan pada Template SEC3 dan SEC4, sebelum pemberlakuan batas atas.
21	<i>Of which: standardised approach:</i> RWA and capital requirements according to the market risk standardised approach. including capital requirements for securitisation positions booked in the trading book	20	<i>Risiko pasar:</i> nominal yang dilaporkan pada baris 20 bersesuaian dengan ATMR dan kewajiban permodalan pada kerangka risiko pasar (Bagian 11 dari kerangka pilar 3). Nilai ini juga termasuk beban permodalan untuk posisi sekuritisasi yang dibukukan pada rekening administratif tetapi mengecualikan beban permodalan risiko kredit pihak lawan (dilaporkan pada Bagian 5 dari kerangka Pilar 3 dan baris 6 dari <i>template</i> ini). ATMR untuk risiko pasar bersesuaian dengan beban permodalan dikali 12.5.
22	<i>Of which: Internal Models Approach:</i> RWA and capital requirements according to the market risk IMA.		
23	<i>Capital charge for switch between trading book and banking book:</i> outstanding accumulated capital surcharge imposed on the bank in accordance with paragraphs 27 and 28 when the total capital charge (across banking book and trading book) of a bank is reduced as a result of the instruments being switched between the trading book and the banking book at the bank's discretion and after their original designation. The outstanding accumulated capital surcharge takes into account any adjustment due to run-off as the positions mature or expire, in a manner agreed with the supervisor.	21	<i>Di antaranya: pendekatan standar:</i> ATMR dan kewajiban permodalan berdasarkan pendekatan standar risiko pasar. Termasuk kewajiban permodalan untuk posisi sekuritisasi yang dibukukan pada rekening administratif.
		22	<i>Di antaranya: Pendekatan permodelan internal (IMA):</i> ATMR dan kewajiban permodalan berdasarkan IMA risiko pasar.
		23	<i>Beban permodalan untuk pertukaran antara rekening administratif dan neraca:</i> tambahan permodalan terakumulasi yang tersisa dikenakan pada bank sesuai dengan paragraf 27 dan 28 ketika total beban permodalan

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
24	<i>Operational risk</i> : the amounts corresponding to the Pillar 1 requirements in the Basel framework.		(lintas neraca dan rekening administrative) dari sebuah bank dikurangi, sebagai hasil dari pertukaran instrumen antara rekening administratif dan neraca sesuai kebijaksanaan bank dan setelah penunjukan asli. Tambahan permodalan terakumulasi yang tersisa memperhitungkan setiap penyesuaian akibat pelarian yang jatuh tempo atau sudah lewat masa, dengan cara yang disetujui oleh pengawas.
25	<i>Amounts below the thresholds for deduction (subject to 250% risk weight)</i> : the amounts correspond to items subject to a 250% risk weight according to paragraph 89 of Basel III. It includes significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and below the threshold for deduction, after application of the 250% risk weight.	24	<i>Risiko operasional</i> : nominal bersesuaian dengan kewajiban Pillar 1 pada kerangka Basel.
26	<i>Floor adjustment</i> : this row must be used to disclose the impact of any Pillar 1 floor adjustment (eg a Basel I floor) on total RWA and total capital so that the total row reflects the total RWA and total capital requirements, including such an adjustment. Pillar 2 adjustments applied do not need to be disclosed here. Floors or adjustments applied at a more granular level (eg at risk category level) must be reflected in the capital requirements reported for this risk category.	25	<i>Nominal di bawah batas untuk pengurangan (tunduk pada bobot risiko 250%)</i> : nominal bersesuaian dengan barang yang tunduk pada bobot risiko 250% berdasarkan paragraf 89 dari Basel III. Termasuk investasi yang signifikan pada permodalan bank, entitas keuangan dan asuransi yang berada diluar lingkup konsolidasi peraturan dan di bawah batas untuk pengurangan, setelah pemberlakuan bobot risiko 250%.
		26	<i>Penyesuaian batas bawah</i> : baris ini harus digunakan untuk mengungkapkan pengaruh dari berbagai penyesuaian batas bawah Pillar 1 (misal: batas bawah Basel I) pada total ATMR dan total modal sehingga total baris mencerminkan total ATMR dan total kewajiban permodalan, termasuk penyesuaian. Penyesuaian pilar 2 yang berlaku tidak perlu diungkapkan di sini. Batas bawah atau penyesuaian yang berlaku pada tingkat lebih rinci (misal: pada tingkat kategori risiko) harus dicerminkan pada kewajiban permodalan yang dilaporkan untuk kategori risiko ini.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Linkages across templates</p> <p>Amount in [OV1:2/a] is equal to [CR4:14/e]</p> <p>Amount in [OV1:3/a] and [OV1:5/a] is equal to the sum of [CR6: Total (all portfolios)/i] + [CR10: Specialised lending total RWA for HVCRE and other than HVCRE]</p> <p>Amount in [OV1:6/a] is equal to the sum of [CCR1:6/f+CCR2:4/b+CCR8:1/b+CCR8:11/b].</p> <p>Amount in [OV1:11/a] is equal to the sum of [CR10/Equities exposures Simple risk-weight approach/Total RWA] + the RWA corresponding to the internal model method for equity exposures in the banking book (paragraphs 346–349 of the Basel framework)</p> <p>Amount in [OV1:16/c] is equal to the sum of [SEC3:1/n + SEC3:1/o + SEC3:1/p + SEC3:1/q] + [SEC4:1/n + SEC4:1/o + SEC4:1/p + SEC4:1/q]</p> <p>Amount in [OV1:21/a] is equal to [MR1:12/a]</p> <p>Amount in [OV1:22/a] is equal to [MR2:11]</p> <p>21 See BCBS, <i>Basel III: A global regulatory framework for more resilient banks and banking systems</i>, December 2010 (rev June 2011), www.bis.org/publ/bcbs189.htm.</p> <p>22 See revisions to the Basel framework published in BCBS, <i>Capital requirements for banks' equity investments in funds</i>, December 2013.</p> <p>23 Ibid.</p> <p>24 Ibid.</p>	<p>Keterkaitan antar template</p> <p>Nominal pada [OV1:2/a] sama dengan [CR4:14/e]</p> <p>Nominal pada [OV1:3/a] dan [OV1:5/a] sama dengan jumlah dari [CR6: Total (all portfolios)/i] + [CR10: Total ATMR pinjaman terspesialisasi untuk HVCRE dan selain HVCRE]</p> <p>Nominal pada [OV1:6/a] sama dengan jumlah dari [CCR1:6/f+CCR2:4/b+CCR8:1/b+CCR8:11/b].</p> <p>Nominal pada [OV1:11/a] sama dengan jumlah dari [CR10/Eksposur ekuitas pendekatan bobot risiko sederhana /Total ATMR] + ATMR sesuai dengan metode permodelan internal untuk eksposur ekuitas pada neraca (paragraf 346–349 dari kerangka Basel)</p> <p>Nominal pada [OV1:16/c] sama dengan jumlah dari [SEC3:1/n + SEC3:1/o + SEC3:1/p + SEC3:1/q] + [SEC4:1/n + SEC4:1/o + SEC4:1/p + SEC4:1/q]</p> <p>Nominal pada [OV1:21/a] sama dengan [MR1:12/a]</p> <p>Nominal pada [OV1:22/a] sama dengan [MR2:11]</p> <p>21 Lihat BCBS, <i>Basel III: A global regulatory framework for more resilient banks and banking systems</i>, December 2010 (rev June 2011), www.bis.org/publ/bcbs189.htm.</p> <p>22 Lihat revisi terkait kerangka Basel yang dipublikasikan di BCBS, <i>Capital requirements for banks' equity investments in funds</i>, December 2013.</p> <p>23 Ibid.</p> <p>24 Ibid.</p>
<p>Part 3: Linkages between financial statements and regulatory exposures</p> <p>Template LI1: Differences between accounting and regulatory scopes of consolidation and mapping of financial statement categories with regulatory risk categories</p> <p>Purpose: Columns (a) and (b) enable users to identify the differences between the scope of accounting consolidation and the scope of regulatory consolidation; and columns (c)–(g) break down how the amounts reported in banks' financial statements (rows) correspond to regulatory risk categories. (note: the sum of amounts in columns (c)–(g) may not equal the</p>	<p>Bagian 3: Keterkaitan antara laporan keuangan dan eksposur pengaturan</p> <p>Template LI1: Perbedaan antara lingkup konsolidasi akuntansi dan pengaturan, dan pemetaan kategori laporan keuangan dengan kategori risiko pengaturan.</p> <p>Tujuan: Kolom (a) dan (b) memungkinkan pengguna mengidentifikasi perbedaan antara lingkup konsolidasi akuntansi dan lingkup konsolidasi pengaturan; dan kolom (c)–(g) membagi jumlah pelaporan pada laporan keuangan bank (baris) terhadap kategori risiko pengaturan.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

amounts in column (b) as some items may be subject to regulatory capital charges in more than one risk category.)

Scope of application: The template is mandatory for all banks.

Content: Carrying values (corresponding to the values reported in financial statements).

Frequency: Annual.

Format: Flexible (but the rows must align with the presentation of the bank's financial report).

Accompanying narrative: See LIA. Banks are expected to provide qualitative explanation on items that are subject to regulatory capital charges in more than one risk category.

a	b	c	d	e	f	g
Carrying values as reported in published financial statements	Carrying values under scope of regulatory consolidation	Carrying values of items:				
		Subject to credit risk framework	Subject to counterparty credit risk framework	Subject to the securitisation framework	Subject to the market risk framework	Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital
Assets						
Cash and balances at central banks						
Items in the course of collection from other banks						
Trading portfolio assets						
Financial assets designated at fair value						
Derivative financial instruments						
Loans and advances to banks						
Loans and advances to customers						
Reverse repurchase agreements and other similar secured lending						

Consultative Paper

(catatan: jumlah pada kolom (c)-(g) dapat berbeda dengan jumlah pada kolom (b) mengingat beberapa *item* dapat mengacu pada *capital charge* pada kategori risiko lebih dari satu.

Lingkup penerapan: *Template* wajib untuk semua bank.

Isi: *Carrying values* (sesuai nilai yang dilaporkan pada laporan keuangan).

Frekuensi: Tahunan.

Format: Fleksibel (namun baris harus sesuai dengan yang ditampilkan pada laporan keuangan).

Narasi tambahan: Lihat LIA. Bank diharapkan menyediakan penjelasan kualitatif pada *item* yang sesuai dengan *regulatory capital charges* pada kategori lebih dari satu.

	a	b	c	d	e	f	g
	Carrying values sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Carrying values sesuai lingkup regulatory consolidation	Carrying values of items:				
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritas	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Aset							
Penempatan pada Bank Indonesia							
Penempatan pada bank lain							
Portofolio aset yang dapat diperdagangkan							
Aset finansial pada nilai wajar							
Instrumen derivatif							
Pinjaman kepada Bank							

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II						
Available for sale financial investments						
....						
Total assets						
Liabilities						
Deposits from banks						
Items in the course of collection due to other banks						
Customer accounts						
Repurchase agreements and other similar secured borrowings						
Trading portfolio liabilities						
Financial liabilities designated at fair value						
Derivative financial instruments						
....						
Total liabilities						

Consultative Paper						
Pinjaman kepada nasabah						
Reverse repurchase dan yang terkait secured lending						
Investasi finansial yang tersedia untuk dijual (Available for sale)						
....						
Total aset						
Kewajiban						
Pinjaman yang diterima dari Bank						
Kewajiban dari Bank lainnya						
Tagihan nasabah						
Repurchase agreements dan yang terkait secured borrowings						
Kewajiban portfolio trading						
Kewajiban finansial sesuai nilai wajar						
Instrumen derivatif finansial						
....						
Total kewajiban						

Instructions

Rows

The rows must strictly follow the balance sheet presentation used by the bank in its financial reporting.

Instruksi

Baris

Baris harus sesuai dengan presentasi neraca yang digunakan bank pada laporan keuangan.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Columns</p> <p>If a bank's scope of accounting consolidation and its scope of regulatory consolidation are exactly the same, columns (a) and (b) should be merged. The breakdown of regulatory categories (c) to (f) corresponds to the breakdown prescribed in the rest of the present document, ie column (c) corresponds to the carrying values of items other than off-balance sheet items reported in Part 4 below; column (d) corresponds to the carrying values of items other than off-balance sheet items reported in Part 5 below, column (e) corresponds to carrying values of items in the banking book other than off-balance sheet items reported in Part 6 below; and column (f) corresponds to the carrying values of items other than off-balance sheet items reported in Part 7 below.</p> <p>Column (g) includes amounts not subject to capital requirements according to the Basel framework or subject to deductions from regulatory capital.</p> <p>Note: where a single item attracts capital charges according to more than one risk category framework, it should be reported in all columns that it attracts a capital charge. As a consequence, the sum of amounts in columns (c) to (g) may be greater than the amount in column (b).</p>	<p>Kolom</p> <p>Apabila lingkup konsolidasi akuntansi bank dan lingkup konsolidasi regulatory bank sama, maka kolom (a) dan (b) harus digabungkan. Pembagian kategori regulatory (c) sampai dengan (f) mengacu pada pembagian yang dijelaskan pada dokumen terlampir, sebagai contoh kolom (c) mengacu pada carrying values dari item selain item pada rekening administratif yang dilaporkan pada Bagian 4 di bawah; kolom (d) mengacu pada carrying values dari item selain pada rekening administratif yang dilaporkan pada Part 5 dibawah, kolom (e) mengacu pada carrying values dari item yang terdapat pada neraca selain yang tercantum pada Part 6 di bawah; dan kolom (f) mengacu pada carrying value dari item selain yang tercantum pada Part 7 di bawah.</p> <p>Kolom (g) termasuk nilai yang tidak sesuai persyaratan permodalan sesuai kerangka Basel atau sesuai pengurangan dari persyaratan permodalan.</p> <p>Catatan: jika sebuah item terkait capital charges berdasarkan lebih dari satu kerangka kategori risiko, harus dilaporkan pada semua kolom bahwa disesuaikan dengan capital charge. Sebagai konsekuensi, jumlah nilai pada kolom (c) sampai dengan (g) dapat lebih dari jumlah pada kolom (b).</p>
<p>Template LI2: Main sources of differences between regulatory exposure amounts and carrying values in financial statements</p> <p>Purpose: Provide information on the main sources of differences (other than due to different scopes of consolidation which are shown in LI1) between the financial statements' carrying value amounts and the exposure amounts used for regulatory purposes.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks.</p> <p>Content: Carrying values (that correspond to values reported in financial statements but according to the scope of regulatory consolidation (rows 1-3) and amounts considered for regulatory exposure purposes (row 10).</p> <p>Frequency: Annual.</p> <p>Format: Flexible. Row headings shown below are provided for illustrative purposes only and should be adapted by the bank to describe the most</p>	<p>Template LI2: Sumber utama dari perbedaan antara nominal eksposur pengaturan dan <i>carrying value</i> dalam laporan keuangan</p> <p>Tujuan: Menyediakan informasi pada sumber perbedaan (selain dari yang telah dilaporkan pada LI1) antara <i>carrying value</i> pada laporan keuangan dan jumlah eksposur yang digunakan untuk tujuan pengaturan.</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> wajib untuk semua bank.</p> <p>Isi: <i>Carrying values</i> (sesuai nilai yang dilaporkan pada laporan keuangan namun sesuai pengaturan konsolidasi (baris 1-3) dan nilai untuk keperluan tujuan eksposur pengaturan).</p> <p>Frekuensi: Tahunan.</p> <p>Format: Fleksibel. Judul baris berikut digunakan untuk tujuan ilustrasi dan harus diterapkan oleh bank untuk menjelaskan informasi yang penting untuk perbedaan antara <i>carrying value</i> pada laporan keuangan dan yang dipergunakan untuk tujuan pengaturan.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

meaningful drivers for differences between its financial statement carrying values and the amounts considered for regulatory purposes.

Accompanying narrative: See LIA.

		a	b	c	d	e
		Total	Items subject to:			
			Credit risk framework	Securitisation framework	Counterparty credit risk framework	Market risk framework
1	Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template L11)					
2	Liabilities carrying value amount under regulatory scope of consolidation (as per template L11)					
3	Total net amount under regulatory scope of consolidation					
4	Off-balance sheet amounts					
5	Differences in valuations					
6	Differences due to different netting rules, other than those already included in row 2					
7	Differences due to consideration of provisions					
8	Differences due to prudential filters					
9					
10	Exposure amounts considered for regulatory purposes					

Consultative Paper

Narasi tambahan: Lihat LIA.

		a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai:			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
1	Nilai <i>asset carrying value</i> sesuai lingkup pengaturan konsolidasi (sebagaimana dilaporkan pada <i>template L11</i>)					
2	Nilai <i>liabilities carrying value</i> sesuai lingkup pengaturan konsolidasi (sebagaimana dilaporkan pada <i>template L11</i>)					
3	Nilai bersih sesuai lingkup pengaturan konsolidasi					
4	Nilai rekening administratif					
5	Perbedaan valuasi					
6	Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.					
7	Perbedaan provisi					
8	Perbedaan <i>prudential filters</i>					
9					
10	Nilai eksposur berdasarkan tujuan pengaturan					

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Instructions Amounts in rows 1 and 2, columns (b) to (e) correspond to the amounts in columns (c) to (f) of LI1.</p> <p>Off-balance sheet amounts include off-balance sheet original exposure in column (a) and the amounts subject to regulatory framework, after application of the credit conversion factors (CCFs) where relevant in columns (b) to (e).</p> <p>The breakdown of columns in regulatory risk categories (b) to (e) corresponds to the breakdown prescribed in the rest of the document, ie column (b) credit risk corresponds to the exposures reported in Part 4 below, column (c) corresponds to the exposures reported in Part 5 below, column (d) corresponds to exposures reported in Part 6 below, and column (e) corresponds to the exposures reported in Part 7 below.</p> <p>Exposure amounts considered for regulatory purposes: The expression designates the aggregate amount considered as a starting point of the RWA calculation for each of the risk categories. Under the credit risk framework this should correspond either to the exposure amount applied in the credit risk standardised approach (see paragraphs 50–89 of the Basel framework) or to the exposures at default (EAD) in the credit risk – Internal Rating Based Approach (see paragraph 308 of the Basel framework); securitisation exposures should be defined as in the securitisation framework (see paragraphs 4 and 5 of the securitisation framework);¹² counterparty credit exposures are defined as the exposure at default considered for counterparty credit risk purposes (see Annex 4 of the Basel framework); and market risk exposures correspond to positions subject to the market risk framework (see paragraph 683(i) of the Basel framework)."</p>	<p>Instruksi Nilai baris 1 dan 2, kolom (b) kepada (e) berdasarkan jumlah pada kolom (c) sampai (f) dari LI1.</p> <p>Nilai pada rekening administratif termasuk eksposur asli rekening administratif pada kolom (a) dan nilai sesuai kerangka pengaturan, setelah penerapan Faktor Konversi Kredit (FKK) apabila sesuai di kolom (b) sampai dengan (e).</p> <p>Pembagian kolom pada kategori risiko (b) sampai dengan (e) mengacu pada pembagian yang dijelaskan pada dokumen, sebagai contoh kolom (b) risiko kredit mengacu pada eksposur yang dilaporkan pada Bagian 4 dibawah, kolom (c) mengacu pada eksposur yang dilaporkan pada Bagian 5 dibawah, kolom (d) mengacu pada eksposur yang dilaporkan pada Bagian 6 di bawah dan kolom (e) mengacu pada eksposur yang dilaporkan pada Bagian 7 dibawah.</p> <p>Jumlah eksposur untuk keperluan pengaturan: Nilai yang tercantum yaitu nilai agregat dianggap sebagai awal perhitungan ATMR untuk setiap kategori risiko. Sesuai kerangka risiko kredit harus mengacu kepada nilai yang diterapkan sesuai risiko kredit pendekatan standar (lihat paragraf 50-89 dari kerangka Basel) atau untuk exposures at default (EAD) pada risiko kredit - Pendekatan <i>Internal Rating Based</i> (lihat paragraf 308 dari dokumen kerangka Basel); eksposur sekuritisasi harus didefinisikan sebagaimana pada kerangka sekuritisasi (lihat paragraf 4 dan 5 dari dokumen kerangka sekuritisasi;¹² <i>counterparty credit exposures</i> sebagaimana didefinisikan sebagai <i>exposure at default</i> yang digunakan untuk tujuan <i>counterparty credit risk</i> (lihat Annex 4 dokumen kerangka Basel); dan eksposur risiko pasar sesuai posisi pada kerangka risiko pasar (lihat paragraf 683(i) dokumen kerangka Basel).</p>
<p>Table LIA: Explanations of differences between accounting and regulatory exposure amounts</p>	<p>Tabel LIA: Penjelasan perbedaan nilai akuntansi dan eksposur pengaturan</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Purpose: Provide qualitative explanations on the differences observed between accounting carrying value (as defined in LI1) and amounts considered for regulatory purposes (as defined in LI2) under each framework.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks.</p> <p>Content: Qualitative information.</p> <p>Frequency: Annual.</p> <p>Format: Flexible.</p> <p>Banks must explain the origins of the differences between accounting amounts, as reported in financial statements amounts and regulatory exposure amounts, as displayed in templates LI1 and LI2.</p> <p>(a) Banks must explain the origins of any significant differences between the amounts in columns (a) and (b) in LI1.</p> <p>(b) Banks must explain the origins of differences between carrying values and amounts considered for regulatory purposes shown in LI2.</p> <p>(c) In accordance with the implementation of the guidance on prudent valuation, banks must describe systems and controls to ensure that the valuation estimates are prudent and reliable. Disclosure must include:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Valuation methodologies, including an explanation of how far mark-to-market and mark-to-model methodologies are used. • Description of the independent price verification process. • Procedures for valuation adjustments or reserves (including a description of the process and the methodology for valuing trading positions by type of instrument). 	<p>Tujuan: Menyediakan penjelasan kualitatif perbedaan <i>carrying value</i> akuntansi (sebagaimana didefinisikan pada LI1) dan nilai sesuai tujuan pengaturan (sebagaimana didefinisikan pada LI2) sesuai setiap kerangka.</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk semua bank.</p> <p>Isi: Informasi kualitatif.</p> <p>Frekuensi: Tahunan.</p> <p>Format: Fleksibel.</p> <p>Bank harus menjelaskan asal perbedaan antara nilai akuntansi, sebagaimana dilaporkan pada laporan keuangan dan nilai eksposur pengaturan, sebagaimana terdapat pada <i>template</i> LI1 dan LI2.</p> <p>(a) Bank harus menjelaskan sumber perbedaan signifikan antara nilai pada kolom (a) dan (b) di LI1.</p> <p>(b) Bank harus menjelaskan sumber perbedaan antara <i>carrying values</i> dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan yang tercantum pada LI2.</p> <p>(c) Sesuai dengan implementasi dari panduan pada valuasi prudensial, bank harus menjelaskan sistem dan kontrol untuk memastikan estimasi valuasi prudensial dan dapat diandalkan. Pengungkapan harus memasukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metodologi valuasi, termasuk penjelasan sejauh mana penggunaan metodologi mark-to-market dan mark-to-model. • Deskripsi proses verifikasi harga independen. • Prosedur untuk penyesuaian valuasi atau <i>reserves</i> (termasuk deskripsi proses dan metodologi untuk menilai posisi <i>trading</i> dengan tipe instrumen).
<p>Template PV1: Prudent valuation adjustments (PVA)</p> <p>Purpose: Provide a breakdown of the constituent elements of a bank's PVA according to the requirements of paragraphs 698 to 701 of Basel II (comprehensive version, June 2006), taking into account the guidance set out in <i>Supervisory guidance for assessing banks' financial instrument fair value practices</i>, April 2009 (in particular Principle 10).</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks which record PVA.</p>	<p>Template PV1: Penyesuaian valuasi yang bijak (PVA)</p> <p>Tujuan: Memberikan perincian dari unsur penyusun PVA bank berdasarkan kewajiban dari paragraf 698 sampai 701 pada Basel II (dokumen Basel versi komprehensif, Juni 2006), memperhitungkan panduan yang tercantum pada dokumen Panduan pengawasan <i>Supervisory guidance for assessing banks' financial instrument fair value practices</i>, April 2009 (secara khusus prinsip 10).</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk seluruh bank yang mencatat PVA.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

Content: PVA for all assets measured at fair value (marked to market or marked to model) and for which PVA are required. Assets can be non-derivative or derivative instruments.

Frequency: Annual.

Format: Fixed. The row number cannot be altered. Rows which are not applicable to the reporting bank should be filled with “0” and the reason why they are not applicable should be explained in the accompanying narrative. National supervisors have the discretion to tailor the format of the template to reflect the implementation of PVA in their jurisdictions.

Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes. In particular, banks are expected to detail “Other adjustments”, where significant, and to define them when they are not listed in the Basel framework. Banks are also expected to explain the types of financial instruments for which the highest amounts of PVA are observed.

		a	b	c	d	e	f	g	h
		Equity	Interest rates	FX	Credit	Commodities	Total	Of which: In the trading book	Of which: In the banking book
1	Closeout uncertainty, of which:								
2	Mid-market value								
3	Closeout cost								
4	Concentration								
5	Early termination								
6	Model risk								
7	Operational risk								

Consultative Paper

Isi: PVA untuk seluruh aset yang diukur pada nilai wajar (*marked to market* atau *marked to model*) dan untuk kondisi ketika PVA dibutuhkan. Asset bisa berupa instrumen non-derivatif atau derivatif.

Frekuensi: Tahunan.

Format: Baku. Baris tidak dapat diubah. Kolom yang tidak sesuai dengan pelaporan bank harus diisi dengan “0” dan alasan ketidaksesuaian harus dijelaskan pada Narasi tambahan. Pengawas nasional memiliki keleluasaan untuk merancang format dari template untuk mencerminkan implementasi dari PVA pada yurisdiksinya.

Narasi tambahan: Bank diharapkan melengkapi template dengan komentar narasi untuk menjelaskan perubahan signifikan selama periode pelaporan dan pendorong utama terhadap perubahan tersebut. Secara khusus, bank diharapkan untuk merincikan “Penyesuaian lainnya”, jika signifikan, dan untuk mendefinisikannya ketika tidak dimuat dalam kerangka Basel. Bank juga diharapkan menjelaskan tipe instrumen keuangan yang teramati memiliki nilai PVA terbesar.

		a	b	c	d	e	f	g	h
		Ekuitas	Suku Bunga	FX	Kredit	Komoditas	Total	Di antaranya : Dalam Rekening Administratif	Di antaranya: Dalam Neraca
1	Closeout uncertainty, Di antaranya:								
2	Mid-market value								
3	Biaya Penutupan								
4	Konsentrasi								
5	Pemutusan Dini								
6	Risiko Pemodelan								
7	Risiko Operasional								

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II										Consultative Paper									
8	Investing and funding costs									8	Biaya investasi dan pendanaan								
9	Unearned credit spreads									9	Sebaran kredit diterima di muka								
10	Future administrative costs									10	Future administrative costs								
11	Other									11	Lain-Lain								
12	Total adjustment									12	Total penyesuaian								
Row Number	Explanation									Baris	Penjelasan								
3	<i>Closeout cost:</i> PVA required to take account of the valuation uncertainty to adjust for the fact that the position level valuations calculated do not reflect an exit price for the position or portfolio (for example, where such valuations are calibrated to a mid-market price).									3	<i>Biaya Penutupan:</i> PVA dibutuhkan untuk memperhitungkan ketidakpastian penilaian sebagai penyesuaian akibat fakta bahwa tingkat posisi valuasi yang dihitung tidak mencerminkan harga keluar untuk posisi atau portofolio (sebagai contoh, saat valuasi dikalibrasi pada harga tengah dari pasar)								
4	<i>Concentration:</i> PVA over and above market price and closeout costs that would be required to get to a prudent exit price for positions that are larger than the size of positions for which the valuation has been calculated (ie cases where the aggregate position held by the institution is larger than normal traded volume or larger than the position sizes on which observable quotes or trades that are used to calibrate the price or inputs used by the core valuation model are based).									4	<i>Konsentrasi:</i> PVA yang lebih dan di atas harga pasar dan biaya penutupan yang akan dibutuhkan untuk memperoleh harga keluar yang bijak untuk posisi yang lebih besar dari ukuran posisi yang mana valuasi sudah dihitung (yaitu, kasus saat posisi agregat yang dimiliki oleh institusi lebih besar dari volume normal yang diperdagangkan atau lebih besar dari ukuran posisi yang mendasari penawaran atau perdagangan teramati yang digunakan untuk mengkalibrasi harga atau masukan yang digunakan oleh model valuasi inti).								
5	<i>Early termination:</i> PVA to take into account the potential losses arising from contractual or non-contractual early terminations of customer trades that are not reflected in the valuation.									5	<i>Pemutusan Dini:</i> PVA untuk memperhitungkan kerugian potensial yang muncul dari pemutusan dini kontraktual atau nonkontraktual dari perdagangan pelanggan yang tidak tercerminkan pada valuasi.								
6	<i>Model risk:</i> PVA to take into account valuation model risk which arises due to: (i) the potential existence of a range of different models or model calibrations which are used by users of Pillar 3									6									

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
	data; (ii) the lack of a firm exit price for the specific product being valued; (iii) the use of an incorrect valuation methodology; (iv) the risk of using unobservable and possibly incorrect calibration parameters; or (v) the fact that market or product factors are not captured by the core valuation model.		<i>Risiko pemodelan:</i> PVA untuk memperhitungkan risiko pemodelan valuasi yang muncul akibat: (i) keberadaan potensial dari sejangkauan pemodelan atau kalibrasi pemodelan yang berbeda yang digunakan oleh pengguna data Pilar 3; (ii) kekurangan harga keluar yang pasti untuk produk spesifik yang dinilai; (iii) penggunaan metodologi valuasi yang tidak tepat; (iv) risiko penggunaan parameter kalibrasi yang tidak bisa teramati atau kemungkinan kurang tepat; atau (v) fakta bahwa faktor pasar atau produk tidak ditangkap melalui model valuasi inti.
7	<i>Operational risk: PVA to take into account the potential losses that may be incurred as a result of operational risk related to valuation processes.</i>		
8	<i>Investing and funding costs: PVA to reflect the valuation uncertainty in the funding costs that other users of Pillar 3 data would factor into the exit price for a position or portfolio. It includes funding valuation adjustments on derivatives exposures.</i>	7	<i>Risiko Operasional:</i> PVA untuk menghitung kerugian potensial yang mungkin timbul sebagai hasil dari risiko operasional yang berkaitan dengan proses valuasi.
9	<i>Unearned credit spreads: PVA to take account of the valuation uncertainty in the adjustment necessary to include the current value of expected losses due to counterparty default on derivative positions, including the valuation uncertainty on CVAs.</i>	8	<i>Biaya investasi dan pendanaan:</i> PVA untuk mencerminkan ketidakpastian valuasi dalam biaya pendanaan yang akan difaktorkan ke dalam harga keluar oleh pengguna data Pilar 3 lain untuk suatu posisi atau portofolio. Hal ini termasuk penyesuaian caluasi pendanaan terhadap eksposur derivatif.
10	<i>Future administrative costs: PVA to take into account the administrative costs and future hedging costs over the expected life of the exposures for which a direct exit price is not applied for the closeout costs. This valuation adjustment has to include the operational costs arising from hedging, administration and settlement of contracts in the portfolio. The future administrative costs are incurred by the portfolio or position but are not reflected in the core valuation model or the prices used to calibrate inputs to that model.</i>	9	<i>Sebaran kredit yang dibayar dimuka:</i> PVA untuk memperhitungkan ketidakpastian valuasi dalam penyesuaian yang dibutuhkan untuk menyertakan nilai saat ini dari kerugian yang diharapkan akibat kegagalan pihak lawan pada posisi derivatif, termasuk ketidakpastian valuasi pada CVAs.
11	<i>Other: "Other" PVA which are required to take into account factors that will influence the exit price but which do not fall in any of the categories listed in</i>	10	<i>Biaya administratif masa depan:</i> PVA untuk memperhitungkan biaya administratif dan biaya lindung nilai masa depan selama perkiraan masa hidup eksposur yang mana harga keluar langsung tidak berlaku untuk biaya penutupan. Penyesuaian valuasi ini harus menyertakan biaya operasional yang muncul dari lindung nilai,

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p data-bbox="320 228 965 320"><i>paragraph 718(cix). These should be described by banks in the narrative commentary that supports the disclosure.</i></p> <p data-bbox="181 355 607 416">Linkages across templates [PV1:12/f] is equal to [CC1:7/a].</p>	<p data-bbox="1301 228 1951 416">administrasi, dan penyelesaian dari kontrak dalam portofolio. Biaya administratif di masa depan timbul dari portofolio atau posisi tetapi tidak dicerminkan dalam model valuasi inti atau harga-harga yang digunakan untuk mengalibrasi masukan ke dalam model tersebut.</p> <hr/> <p data-bbox="1245 448 1928 668">11 <i>Lainnya:</i> PVA lain yang diwajibkan memperhitungkan faktor yang akan mempengaruhi harga keluar tetapi yang tidak berada pada kategori manapun yang terdaftar pada paragraf 718(cix). Hal ini harus dijelaskan oleh bank dalam komentar narasi yang mendukung pengungkapan</p> <p data-bbox="1173 700 1637 761">Keterkaitan antar template [PV1:12/f] sama dengan [CC1:7/a].</p>
<p data-bbox="165 798 696 826">Part 4: Composition of capital and TLAC</p> <p data-bbox="181 858 1003 1358"> Template CC1: Composition of regulatory capital Purpose: Provide a breakdown of the constituent elements of a bank's capital (after the transition period for the phasing-in of deductions ends on 1 January 2018). Scope of application: The template is mandatory for all banks at the consolidated level. It must be completed from the earlier of: (i) when banks have fully applied the Basel III deductions in advance of 1 January 2018 (ie before the end of transition period); or (ii) the end of transition period. In the case of (i), banks must clearly disclose the fact that they are using this template because they have fully applied the Basel III deductions. Content: Breakdown of regulatory capital according to the scope of regulatory consolidation Frequency: Semiannual. Format: Fixed. </p>	<p data-bbox="1160 798 1653 826">Bagian 4: Komposisi modal dan TLAC</p> <p data-bbox="1173 858 2007 1388"> Template CC1: Komposisi modal wajib Tujuan: Menyediakan suatu rincian dari elemen penyusun modal bank (setelah periode transisi untuk pengurangan bertahap berakhir pada 1 Januari 2018) Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk seluruh bank pada tingkat terkonsolidasi. Laporan ini harus dilengkapi sejak keadaan awal dari: (i) ketika bank sudah menerapkan pengurangan sesuai Basel III secara penuh sebelum 1 Januari 2018 (yaitu, sebelum akhir dari periode transisi); atau (ii) akhir dari periode transisi. Dalam kasus (i), bank harus secara jelas mengungkapkan fakta bahwa mereka menggunakan <i>template</i> ini karena mereka telah secara penuh menerapkan pengurangan sesuai Basel III. Isi: Rincian dari modal wajib berdasarkan lingkup dari konsolidasi peraturan. Frekuensi: Semesteran. Format: baku. </p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such change.		Narasi tambahan: Bank diharapkan melengkapi <i>template</i> dengan komentar narasi untuk menjelaskan perubahan signifikan apapun selama periode pelaporan dan pendorong utama perubahan tersebut.	
	a	b	
	Amounts	Source based on reference numbers/letters of the balance sheet under the regulatory scope of consolidation	Nominal
Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves			
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus		(h)
2	Retained earnings		
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)		
4	<i>Directly issued capital subject to phase-out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>		
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)		
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments		
Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments			
7	Prudent valuation adjustments		
8	Goodwill (net of related tax liability)		(a) minus (d)
9	Other intangibles other than mortgage servicing rights (net of related tax liability)		(b) minus (e)
10	Deferred tax assets that rely on future profitability, excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)		
11	Cash flow hedge reserve		
12	Shortfall of provisions to expected losses		
		a	b
		Nominal	Sumber berdasarkan angka referensi/huruf dari laporan posisi keuangan sesuai lingkup peraturan terkonsolidasi.
Modal Inti Utama: Instrumen dan cadangan			
1	Saham biasa terkualifikasi yang diterbitkan secara langsung (dan ekuivalen untuk perusahaan dengan saham non-gabungan) ditambah dengan kelebihan saham terkait		(h)
2	Laba ditahan		
3	Akumulasi pendapatan komprehensif lainnya (dan cadangan lain)		
4	<i>Modal yang diterbitkan secara langsung sesuai dengan penghapusan bertahap dari CET1 (hanya berlaku untuk perusahaan dengan saham non-gabungan)</i>		
5	Modal saham biasa diterbitkan oleh anak perusahaan dan dipegang oleh pihak ketiga (nominal diperbolehkan dalam grup CET1)		
6	Modal inti utama sebelum penyesuaian wajib		
Modal inti utama: penyesuaian wajib			
7	Penyesuaian valuasi yang hati-hati		
8	Goodwill (setelah dikurangi kewajiban pajak terkait)		(a) kurang (d)
9	Benda tak berwujud lainnya selain hak pelayanan hipotek (setelah dikurangi kewajiban pajak terkait)		(b) kurang (e)
10	Aset perpajakan tangguhan yang bergantung pada profitabilitas masa depan, mengecualikan semua yang muncul dari perbedaan sementara (setelah dikurangi kewajiban pajak terkait)		
11	Cadangan lindung nilai arus kas		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper			
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 36 of Basel III securitisation framework ²⁵)			12	Kekurangan cadangan untuk kerugian yang diperkirakan		
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities			13	Keuntungan sekuritisasi dari penjualan (sebagaimana tercantum pada paragraf 36 dari Basel III kerangka sekuritisasi 25)		
15	Defined benefit pension fund net assets			14	Keuntungan dan kerugian akibat perubahan risiko kredit sendiri terhadap kewajiban bernilai wajar.		
16	Investments in own shares (if not already subtracted from paid-in capital on reported balance sheet)			15	Aset bersih dana pensiun manfaat pasti		
17	Reciprocal cross-holdings in common equity			16	Investasi pada saham sendiri (jika belum dikurangkan dari modal disetor pada neraca yang dilaporkan)		
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)			17	Penempatan silang resiprokal pada ekuitas biasa		
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (amount above 10% threshold)			18	Investasi pada permodalan entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada diluar lingkup konsolidasi pengaturan, yang mana bank tersebut tidak memiliki lebih dari 10% dari modal saham yang diterbitkan (nominal diatas batas 10%)		
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)		(c) minus (f) minus 10% threshold	19	Investasi signifikan pada saham biasa dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi pengaturan (nominal diatas batas 10%)		
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)			20	Hak layanan hipotek (nominal diatas batas 10%)		(c) kurang (f) kurang batas 10%
22	Amount exceeding the 15% threshold			21	Aset perpajakan ditangguhkan yang muncul dari perbedaan sementara (nominal di atas batas 10%, setelah dikurangi kewajiban pajak terkait)		
23	Of which: significant investments in the common stock of financials			22	Jumlah yang melebihi batas 15%		
24	Of which: mortgage servicing rights			23	Di antaranya: investasi signifikan pada saham keuangan biasa.		
25	Of which: deferred tax assets arising from temporary differences			24	Di antaranya: hak layanan hipotek		
26	National specific regulatory adjustments			25	Di antaranya: aset perpajakan ditangguhkan yang muncul dari perbedaan sementara		
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions			26	Penyesuaian pengaturan spesifik nasional		
28	Total regulatory adjustments to Common Equity Tier 1			27	Penyesuaian pengaturan yang berlaku pada Modal Inti Utama akibat ketidakcukupan Modal Inti Tambahan dan Modal Pelengkap untuk menutupi pengurangan.		
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)			28	Total penyesuaian sesuai peraturan pada Modal Inti Utama		
Additional Tier 1 capital: instruments				29	Modal Inti Utama (CET1)		
30	Directly issued qualifying additional Tier 1 instruments plus related stock surplus		(i)	Modal Inti Tambahan: instrumen			
31	Of which: classified as equity under applicable accounting standards			30	Instrumen modal inti tambahan yang diterbitkan secara langsung ditambah surplus saham terkait		(i)
32	Of which: classified as liabilities under applicable accounting standards			31	Di antaranya: diklasifikasikan sebagai ekuitas sesuai standar akuntansi yang berlaku		
33	<i>Directly issued capital instruments subject to phase-out from additional Tier 1</i>						
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by						

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper			
	subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)			32	Di antaranya: diklasifikasikan sebagai kewajiban sesuai standar akuntansi yang berlaku		
35	<i>Of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase-out</i>			33	<i>Instrumen permodalan yang dikeluarkan secara langsung bergantung pada penghapusan bertahap dari modal inti tambahan.</i>		
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments			34	Instrumen modal inti tambahan (dan instrumen permodalan utama yang tidak termasuk baris 5) dikeluarkan oleh anak perusahaan dan dimiliki oleh pihak ketiga (jumlah yang diperbolehkan pada kelompok modal inti tambahan)		
Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments				Modal inti tambahan: penyesuaian peraturan			
37	Investments in own additional Tier 1 instruments			35	<i>Di antaranya: instrument yang dikeluarkan oleh anak perusahaan bergantung pada penghapusan bertahap</i>		
38	Reciprocal cross-holdings in additional Tier 1 instruments			36	Modal inti tambahan sebelum penyesuaian peraturan		
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)			37	Investasi pada instrumen modal inti tambahan sendiri		
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation			38	Kepemilikan silang resiprokal pada instrumen modal inti tambahan		
41	National specific regulatory adjustments			39	Investasi pada permodalan entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada diluar lingkup konsolidasi peraturan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa yang dikeluarkan sebuah entitas (jumlah di atas batas 10%)		
42	Regulatory adjustments applied to additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions			40	Investasi signifikan pada permodalan entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan.		
43	Total regulatory adjustments to additional Tier 1 capital			41	Penyesuaian pengaturan spesifik nasional		
44	Additional Tier 1 capital (AT1)			42	Penyesuaian peraturan yang berlaku pada modal inti tambahan akibat ketidakcukupan modal pelengkap untuk menutupi pengurangan.		
45	Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)			43	Total penyesuaian peraturan untuk modal inti tambahan		
Tier 2 capital: instruments and provisions				44	Modal Inti Tambahan (AT1)		
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus			45	Modal Inti (T1 = CET1 + AT1)		
47	<i>Directly issued capital instruments subject to phase-out from Tier 2</i>			Modal Pelengkap: instrument dan pencadangan			
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)			46	Instrumen Modal Pelengkap terqualifikasi yang dikeluarkan secara langsung ditambah surplus saham terkait		
49	<i>Of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase-out</i>			47	<i>Instrumen pemudalan yang dikeluarkan secara langsung bergantung pada penghapusan bertahap dari Modal Pelengkap</i>		
50	Provisions			48	Instrumen Modal Pelengkap (dan Instrumen Modal inti Utama dan Modal Inti Tambahan yang tidak termasuk ke dalam baris 5 atau 34) yang dikeluarkan oleh anak perusahaan atau dimiliki oleh pihak ketiga (jumlah yang diperbolehkan pada kelompok Modal Pelengkap)		
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments						
Tier 2 capital: regulatory adjustments							
52	Investments in own Tier 2 instruments						
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities						

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper			
54	Investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)			49	Di antaranya: instrumen yang dikeluarkan oleh anak perusahaan bergantung pada penghapusan bertahap		
54a	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)			50	Pencadangan		
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)			51	Modal Pelengkap sebelum penyesuaian peraturan		
56	National specific regulatory adjustments				Modal Pelengkap: penyesuaian peraturan		
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital			52	Investasi pada instrument Modal Pelengkap sendiri		
58	Tier 2 capital (T2)			53	Kepemilikan silang resiprokal pada instrument Modal Pelengkap dan kewajiban TLAC lainnya		
59	Total regulatory capital (TC = T1 + T2)			54	Investasi pada modal dan kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan, yang mana Bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan (jumlah di atas batas 10%)		
60	Total risk-weighted assets			54a	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk G-SIBs)		
	Capital ratios and buffers			55	Investasi signifikan pada modal dan kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan (setelah dikurangi posisi singkat yang memenuhi syarat)		
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk-weighted assets)			56	Penyesuaian peraturan spesifik secara Nasional		
62	Tier 1 (as a percentage of risk-weighted assets)			57	Total penyesuaian peraturan pada modal pelengkap		
63	Total capital (as a percentage of risk-weighted assets)			58	Modal pelengkap (T2)		
64	Institution-specific buffer requirement (capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus higher loss absorbency requirement, expressed as a percentage of risk-weighted assets)			59	Total modal wajib (TC = T1 + T2)		
65	Of which: capital conservation buffer requirement			60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)		
66	Of which: bank-specific countercyclical buffer requirement				Rasio permodalan dan penyangga permodalan		
67	Of which: higher loss absorbency requirement			61	Modal inti utama (sebagai persentase dari ATMR)		
68	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk-weighted assets) available after meeting the bank's minimum capital requirements			62	Modal inti (sebagai persentase dari ATMR)		
	National minima (if different from Basel III)			63	Total modal (sebagai persentase dari ATMR)		
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel III minimum)			64	Kewajiban penyangga permodalan institusi spesifik (capital conservation buffer ditambah countercyclical buffer requirements ditambah kewajiban penyerapan kerugian yang lebih tinggi,		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper			
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel III minimum)				diekspresikan sebagai sebuah persentase dari ATMR)		
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel III minimum)						
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)						
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities			65	Di antaranya: kewajiban <i>capital conservation buffer</i>		
73	Significant investments in the common stock of financial entities			66	Di antaranya: kewajiban <i>countercyclical buffer</i> yang spesifik per bank		
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)			67	Di antaranya: kewajiban penyerapan kerugian yang lebih tinggi		
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)			68	Modal inti utama (sebagai sebuah persentase dari ATMR) tersedia setelah memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum bank		
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2				Nilai minimum nasional (jika berbeda dengan Basel III)		
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)			69	Rasio minimum modal inti utama secara nasional (jika berbeda dengan Basel III)		
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach			70	Rasio minimum modal inti (jika berbeda dengan Basel III)		
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)			71	Rasio total permodalan minimum (jika berbeda dengan Basel III)		
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach				Jumlah di bawah batas untuk pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)			72	Investasi tidak signifikan pada permodalan dan kewajiban TLAC lainnya dari entitas keuangan		
80	<i>Current cap on CET1 instruments subject to phase-out arrangements</i>			73	Investasi signifikan pada saham biasa dari entitas keuangan		
81	<i>Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>			74	Hak layanan hipotek (setelah dikurangi liabilitas pajak terkait)		
82	<i>Current cap on AT1 instruments subject to phase-out arrangements</i>			75	Aset pajak ditangguhkan yang muncul dari perbedaan sementara (setelah dikurangi dari kewajiban pajak terkait)		
83	<i>Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>				Batas atas yang berlaku pada masuknya pencadangan di dalam modal pelengkap		
84	<i>Current cap on T2 instruments subject to phase-out arrangements</i>			76	Persediaan yang memenuhi syarat untuk penggabungan ke dalam modal pelengkap dalam kaitannya terhadap eksposur yang sesuai dengan pendekatan terstandarisasi (sebelum pemberlakuan batas atas)		
85	<i>Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>			77	Batas atas pada pencadangan yang dimasukkan dalam modal pelengkap sesuai pendekatan standar.		
				78	Pencadangan yang memenuhi syarat untuk penyertaan ke dalam modal pelengkap dalam kaitannya dengan eksposur yang terkait dengan pendekatan internal berdasarkan rating (sebelum pemberlakuan batas atas)		
				79	Batas atas untuk penyertaan dari pencadangan di dalam modal pelengkap sesuai dengan pendekatan internal berdasarkan rating		
					Instrumen permodalan yang bergantung pada rencana penghapusan bertahap (hanya berlaku diantara 1 Januari 2018 - 1 Januari 2022)		
				80	<i>Batas atas saat ini terkait instrument modal inti utama yang sesuai dengan rencana penghapusan bertahap.</i>		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper			
<p>Instructions</p> <p>(i) Rows in italics will be deleted after all the ineligible capital instruments have been fully phased out (ie from 1 January 2022 onwards).</p> <p>(ii) The reconciliation requirements included in Template CC2 result in the decomposition of certain regulatory adjustments. For example, the disclosure template below includes the adjustment “Goodwill net of related tax liability”. The reconciliation requirements will lead to the disclosure of both the goodwill component and the related tax liability component of this regulatory adjustment.</p> <p>(iii) Shading:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Each dark grey row introduces a new section detailing a certain component of regulatory capital. - Light grey rows with no thick border represent the sum cells in the relevant section. - Light grey rows with a thick border show the main components of regulatory capital and the capital ratios. <p>Columns</p> <p>Source: Banks are required to complete column (b) to show the source of every major input, which is to be cross-referenced to the corresponding rows in Template CC2. This is Step 3 as required under the three-step approach to reconciliation as explained and illustrated in paragraphs 23–6 and 44–5 (Annex 2) of <i>Composition of capital disclosure requirements</i>, (June 2012).</p> <p>Rows</p>	81	<i>Jumlah yang dikecualikan dari modal inti utama karena batas atas (kelebihan dari batas atas setelah pencairan dan jatuh tempo)</i>		
	82	<i>Batas atas saat ini terkait instrument modal inti tambahan (AT1) sesuai dengan rencana penghapusan bertahap</i>		
	83	<i>Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena bagar atas (kelebihan dari batas atas setelah pencairan dan jatuh tempo)</i>		
	84	<i>Batas atas saat ini pada instrumen modal pelengkap (T2) sesuai dnegan rencana penghapusan bertahap</i>		
	85	<i>Jumlah yang dikecualikan dari T2 akibat pemberlakuan batas atas (kelebihan dari batas atas setelah pencairan dan jatuh tempo)</i>		
	<p>Instruksi</p> <p>(i) Baris dengan huruf miring akan dihilangkan setelah seluruh instrument permodalan yang tidak memenuhi syarat sudah secara penuh dihilangkan secara bertahap (yaitu dari 1 Januari 2022 hingga seterusnya).</p> <p>(ii) Kewajiban rekonsiliasi yang tercakup dalam Template CC2 menghasilkan dekomposisi dari penyesuaian wajib tertentu. Sebagai contoh, template pengungkapan di bawah ini memuat penyesuaian “Net goodwill dari kewajiban pajak terkait: Kewajiban rekonsiliasi akan mengarah kepada pengungkapan komponen <i>goodwill</i> dan komponen kewajiban pajak terkait dari penyesuaian wajib ini.</p> <p>(iii) Warna:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap baris dengan abu-abu gelap menandakan suatu bagian baru yang merincikan komponen tertentu dari modal wajib. - Baris abu-abu terang tanpa batas tebal menggambarkan penjumlahan dari setiap sel pada bagian yang relevan. - Baris abu-abu terang dengan batas tebal menunjukkan komponen utama dari modal wajib dan rasio permodalan. <p>Kolom</p> <p>Sumber: Bank diwajibkan melengkapi kolom (b) untuk menunjukkan sumber dari setiap masukan utama, yang akan diacuilangkan pada baris terkait dalam <i>Template</i> CC2. Ini adalah tahapan 3 seperti diwajibkan dalam pendekatan tiga langkah untuk rekonsiliasi sebagaimana dijelaskan dan diilustrasikan pada paragraf 23-6 dan 44-5</p>			

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
<p>Set out in the following table is an explanation of each row of the template above. Regarding the regulatory adjustments, banks are required to report deductions from capital as positive numbers and additions to capital as negative numbers. For example, goodwill (row 8) should be reported as a positive number, as should gains due to the change in the own credit risk of the bank (row 14). However, losses due to the change in the own credit risk of the bank should be reported as a negative number as these are added back in the calculation of CET1.</p>		<p>(Annex 2) dari Kewajiban pengungkapan komposisi permodalan, (Juni 2012).</p> <p>Baris</p> <p>Tertuang dalam tabel berikut penjelasan dari setiap baris dari <i>template</i> di atas. Sehubungan dengan penyesuaian wajib, bank diwajibkan untuk melaporkan pengurangan dari modal dalam angka positif dan penambahan pada modal dalam angka negatif. Sebagai contoh, <i>goodwill</i> (baris 8) harus dilaporkan sebagai angka positif, sebagaimana seharusnya keuntungan akibat perubahan dalam risiko kredit dari bank (baris 14). Namun, kerugian akibat perubahan dalam risiko kredit pribadi bank harus dilaporkan sebagai angka negative sebagaimana hal ini ditambahkan kembali dalam penghitungan CET1.</p>	
Row number	Explanation	Nomor baris	Penjelasan
1	Instruments issued by the parent company of the reporting group that meet all of the CET1 entry criteria set out in paragraph 53 of Basel III. This should be equal to the sum of common stock (and related surplus only) and other instruments for non-joint stock companies, both of which must meet the common stock criteria. This should be net of treasury stock and other investments in own shares to the extent that these are already derecognised on the balance sheet under the relevant accounting standards. Other paid-in capital elements must be excluded. All minority interest must be excluded.	1	Instrumen yang dikeluarkan oleh perusahaan induk dari kelompok pelaporan yang memenuhi seluruh kriteria entri modal inti utama tercantum pada paragraf 53 dari Basel III. Nilai pada baris ini harus sama dengan penjumlahan dari saham biasa (dan hanya surplus terkait) dan instrumen lain untuk perusahaan saham nongabungan, keduanya harus memenuhi kriteria saham biasa. Nilai ini harus dikurangi dari saham <i>treasury</i> dan investasi lain pada saham yang dimiliki sejauh hal tersebut telah dihentikan pengakuannya pada neraca berdasarkan standar akuntansi yang relevan. Elemen modal disetor lainnya dikecualikan. Seluruh hak minoritas harus dikecualikan.
2	Retained earnings, prior to all regulatory adjustments. In accordance with paragraph 52 of Basel III, this row should include interim profit and loss that has met any audit, verification or review procedures that the supervisory authority has put in place. Dividends are to be removed in accordance with the applicable accounting standards, ie they should be removed from this row when they are removed from the balance sheet of the bank.	2	Laba ditahan, sebelum semua penyesuaian peraturan. Sesuai dengan paragraf 52 dari Basel III, baris ini harus mencakup keuntungan dan kerugian sementara yang memenuhi prosedur audit, verifikasi, atau peninjauan ulang yang telah dilakukan otoritas pengawas. Dividen harus dihapus sesuai dengan standar akuntansi yang

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
3	Accumulated other comprehensive income and other disclosed reserves, prior to all regulatory adjustments.		berlaku, yaitu harus dihapus dari baris ini saat dikeluarkan dari neraca saldo bank.
4	Directly issued capital instruments subject to phase-out from CET1 in accordance with the requirements of paragraph 95 of Basel III. This is only applicable to non-joint stock companies. Banks structured as joint stock companies must report zero in this row.	3	Akumulasi laba rugi komprehensif lainnya dan cadangan yang tiungkapkan, sebelum seluruh penyesuaian pengaturan
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties. Only the amount that is eligible for inclusion in group CET1 should be reported here, as determined by the application of paragraph 62 of Basel III (see Annex 3 of Basel III for example calculation).	4	Instrumen permodalan yang dikeluarkan secara langsung berdasarkan penghapusan bertahap dari Modal Inti Utama sesuai dengan kewajiban pada paragraf 95 dari Basel III. Hal ini hanya berlaku untuk perusahaan dengan saham nongabungan. Bank dengan saham gabungan harus melaporkan nol pada baris ini.
6	Sum of rows 1 to 5.	5	Modal saham biasa yang dikeluarkan oleh anak perusahaan dan dimiliki oleh pihak ketiga. Hanya nominal yang memenuhi syarat untuk masuk ke dalam kelompok Modal Inti Utama yang harus dilaporkan disini, sebagaimana ditentukan dengan diterapkannya paragraf 62 dari Basel III (lihat Annex 3 dari Basel III untuk contoh perhitungan)
7	Prudential valuation adjustments according to the requirements of paragraphs 698–701 of Basel II (comprehensive version, June 2006), taking into account the guidance set out in <i>Supervisory guidance for assessing banks' financial instrument fair value practices</i> , April 2009 (in particular Principle 10).	6	Penjumlahan baris 1 hingga 5
8	Goodwill net of related tax liability, as set out in paragraphs 67–8 of Basel III.	7	Penyesuaian penilaian yang hati-hati sesuai dengan kewajiban pada paragraf 698-701 dari Basel II (versi komprehensif, Juni 2006), dengan memperhitungkan panduan yang tercantum pada Panduan pengawasan untuk menilai instrument keuangan bank pada praktik nilai wajar, April 2009 (khususnya Prinsip 10)
9	Other intangibles other than mortgage servicing rights (net of related tax liability), as set out in paragraphs 67–8 of Basel III.	8	Goodwill setelah dikurangi dari kewajiban perpajakan terkait, sebagaimana tercantum pada paragraf 67–8 dari Basel III.
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability), as set out in paragraph 69 of Basel III.	9	Benda tak berwujud lainnya selain hak layanan hipotek (setelah dikurangi dari kewajiban pajak terkait), sebagaimana tercantum pada paragraf 67–8 dari Basel III.
11	The element of the cash flow hedge reserve described in paragraphs 71–2 of Basel III.		
12	Shortfall of provisions to expected losses as described in paragraph 73 of Basel III.		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of the Basel II framework).	10	Aset pajak tangguhan yang bergantung pada profitabilitas masa depan dengan mengecualikan hal-hal yang muncul dari perbedaan temporer (setelah dikurangi kewajiban pajak terkait), sebagaimana tercantum pada pragraf 69 dari Basel III.
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities, as described in paragraph 75 of Basel III.	11	Elemen dari cadangan lindung nilai arus kas dijelaskan dalam paragraf 71-2 dari Basel III.
15	Defined benefit pension fund net assets, the amount to be deducted as set out in paragraphs 76-7 of Basel III.	12	Kekurangan cadangan untuk kerugian yang diperkirakan sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 72 dari Basel III.
16	Investments in own shares (if not already subtracted from paid-in capital on reported balance sheet), as set out in paragraph 78 of Basel III.	13	Keuntungan sekuritisasi dari penjualan (sebagaimana tercantum pada paragraf 562 dari kerangka Basel II)
17	Reciprocal cross-holdings in common equity, as set out in paragraph 79 of Basel III.	14	Keuntungan dan kerugian akibat perubahan risiko kredit sendiri terhadap kewajiban bernilai wajar, sebagaimana dijelaskan pada paragraf 75 dari Basel III.
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued share capital, net of eligible short positions and amount above 10% threshold. Amount to be deducted from CET1 calculated in accordance with paragraphs 80-3 of Basel III.	15	Aset bersih dana pensiun manfaat pasti, nominal yang harus dipotong sebagaimana tercantum pada paragraf 76-7 dari Basel III.
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions and amount above 10% threshold. Amount to be deducted from CET1 calculated in accordance with paragraphs 84-8 of Basel III.	16	Investasi pada saham sendiri (jika belum dikurangkan dari modal disetor pada neraca yang dilaporkan), sebagaimana tercantum pada paragraf 78 dari Basel III.
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold), amount to be deducted from CET1 in accordance with paragraphs 87-8 of Basel III.	17	Penempatan silang resiprokal pada ekuitas biasa, sebagaimana tercantum pada paragraf 79 dari Basel III.
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability), amount to be deducted from CET1 in accordance with paragraphs 87-8 of Basel III.	18	Investasi pada permodalan dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada diluar lingkup konsolidasi pengaturan, yang mana bank tersebut tidak memiliki lebih dari 10% dari modal saham yang diterbitkan, setelah dikurangi posisi pendek yang memenuhi syarat dan nilai diatas batas 10%. Nominal yang harus dikurangi dari Modal Inti

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
22	Total amount by which the three threshold items exceed the 15% threshold, excluding amounts reported in rows 19-21,		Utama dihitung sesuai dengan paragraf 80-3 dari Basel III.
23	The amount reported in row 22 that relates to significant investments in the common stock of financials.	19	Investasi signifikan pada saham biasa dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi pengaturan, setelah dikurangi dengan posisi pendek yang memenuhi syarat dan nominal di atas batas 10%. Nominal yang dikurangi dari Modal Inti Utama dihitung sesuai dengan paragraf 84-8 dari Basel III.
24	The amount reported in row 22 that relates to mortgage servicing rights.		
25	The amount reported in row 22 that relates to deferred tax assets arising from temporary differences.	20	Hak layanan hipotek (nominal di atas batas 10%), nominal yang harus dikurangi dari Modal Inti Utama sesuai dengan paragraf 87-8 dari Basel III.
26	Any national specific regulatory adjustments that national authorities require to be applied to CET1 in addition to the Basel III minimum set of adjustments. Guidance should be sought from national supervisors.	21	Aset perpajakan ditanggukan yang muncul dari perbedaan sementara (nominal di atas batas 10%, setelah dikurangi kewajiban pajak terkait), nominal yang harus dikurangi dari Modal Inti Utama sesuai dengan paragraf 87-8 dari Basel III.
27	Regulatory adjustments applied to CET1 due to insufficient additional Tier 1 capital (AT1) to cover deductions. If the amount reported in row 43 exceeds the amount reported in row 36, the excess is to be reported here.	22	Jumlah yang mana ketiga item ambang batas melebihi ambang batas 15%, dengan mengecualikan nominal yang dilaporkan pada baris 19-21
28	Total regulatory adjustments to CET1, to be calculated as the sum of rows 7-22 plus rows 26-7.	23	Nominal pada baris 22 yang berkaitan dengan investasi signifikan pada saham biasa dari sektor keuangan.
29	CET1, to be calculated as row 6 minus row 28.	24	Nominal pada baris 22 yang berkaitan dengan hak layanan hipotek.
30	Instruments issued by the parent company of the reporting group that meet all of the AT1 entry criteria set out in paragraph 55 of Basel III and any related stock surplus as set out in paragraph 56 of Basel III. All instruments issued by subsidiaries of the consolidated group should be excluded from this row. This row may include AT1 issued by an SPV of the parent company only if it meets the requirements set out in paragraph 65 of Basel III.	25	Nominal pada baris 22 yang berkaitan dengan aset pajak tangguhan yang muncul dari perbedaan temporer
		26	Penyesuaian pengaturan spesifik nasional yang diwajibkan oleh otoritas nasional untuk diterapkan pada Modal Inti Utama sebagai tambahan dari penyesuaian minimum pada Basel III. Panduan diperoleh dari pengawas nasional.
		27	Penyesuaian pengaturan yang berlaku pada Modal Inti Utama akibat ketidakcukupan Modal Inti

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
31	The amount in row 30 classified as equity under applicable accounting standards.		Tambahan (AT1) untuk menutupi pengurangan, jika nominal yang dilaporkan pada baris 43 melebihi nominal yang dilaporkan pada baris 36, kelebihan tersebut harus dilaporkan di sini.
32	The amount in row 30 classified as liabilities under applicable accounting standards.	28	Total penyesuaian peraturan pada modal inti utama, harus dihitung sebagai penjumlahan dari baris 7-22 ditambah baris 26-7.
33	Directly issued capital instruments subject to phase-out from AT1 in accordance with the requirements of paragraph 94(g) of Basel III.	29	Modal inti utama, harus dihitung sebagai baris 6 dikurangi baris 28.
34	AT1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties, the amount allowed in group AT1 in accordance with paragraph 63 of Basel III (see Annex 3 of Basel III for example calculation).	30	Instrumen yang dikeluarkan oleh perusahaan induk dari kelompok pelaporan yang memenuhi seluruh kriteria masukan AT1 yang tercantum pada paragraf 55 dari Basel III dan surplus saham sebagaimana tercantum pada paragraf 56 dari Basel III. Seluruh instrument yang dikeluarkan oleh anak perusahaan dari kelompok terkonsolidasi harus dikeluarkan dari baris ini. Baris ini dapat memasukkan AT1 yang dikeluarkan oleh SPV dari perusahaan induk hanya jika memenuhi persyaratan yang tercantum pada paragraf 65 dari Basel III.
35	The amount reported in row 34 that relates to instruments subject to phase-out from AT1 in accordance with the requirements of paragraph 94(g) of Basel III.	31	Nominal pada baris 30 yang diklasifikasikan sebagai ekuitas sesuai standar akuntansi yang berlaku.
36	The sum of rows 30, 33 and 34.	32	Nominal pada baris 30 yang diklasifikasikan sebagai kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
37	Investments in own AT1 instruments, amount to be deducted from AT1 in accordance with paragraph 78 of Basel III.	33	Instrumen permodalan yang dikeluarkan secara langsung yang bergantung pada penghapusan bertahap dari AT1 sesuai dengan persyaratan dari paragraf 94(g) dari Basel III.
38	Reciprocal cross-holdings in AT1 instruments, amount to be deducted from AT1 in accordance with paragraph 79 of Basel III.	34	Instrumen modal inti tambahan (dan instrument modal inti utama yang tidak termasuk pada baris 5) yang dikeluarkan oleh anak perusahaan dan dimiliki oleh pihak ketiga, nominal yang diperbolehkan pada kelompok modal inti tambahan
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity, net of eligible short positions and amount above 10% threshold. Amount to be deducted from AT1 calculated in accordance with paragraphs 80-3 of Basel III.		
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
	short positions. Amount to be deducted from AT1 in accordance with paragraphs 84–5 of Basel III.		sesuai dengan paragraf 63 dari Basel III (lihat tambahan 3 dari Basel III untuk contoh perhitungan).
41	Any national specific regulatory adjustments that national authorities require to be applied to AT1 in addition to the Basel III minimum set of adjustments. Guidance should be sought from national supervisors.	35	Nominal yang dilaporkan pada baris 34 yang berhubungan dengan instrument yang bergantung pada penghapusan bertahap dari modal inti sesuai dengan persyaratan pada paragraf 94(g) dari Basel III.
42	Regulatory adjustments applied to AT1 due to insufficient Tier 2 capital to cover deductions. If the amount reported in row 57 exceeds the amount reported in row 51, the excess is to be reported here.	36	Penjumlahan dari baris 30, 33 dan 34.
43	The sum of rows 37–42.	37	Investasi pada instrument Modal inti tambahan sendiri, nominal yang harus dikurangi dari modal inti tambahan sesuai dengan paragraf 78 dari Basel III.
44	AT1 capital, to be calculated as row 36 minus row 43.	38	Kepemilikan silang resiprokal pada instrumen modal inti tambahan, nominal yang dikurangi dari AT1 sesuai dengan paragraf 79 of Basel III.
45	Tier 1 capital, to be calculated as row 29 plus row 44.	39	Investasi pada permodalan entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada diluar lingkup konsolidari peraturan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa yang dikeluarkan sebuah entitas, setelah dikurangi posisi pendek yang memenuhi syarat dan nominal diatas ambang batas 10%. Nominal yang dikurangi dari AT1 dihitung sesuai dengan paragraf 80–3 dari Basel III.
46	Instruments issued by the parent company of the reporting group that meet all of the Tier 2 capital criteria set out in paragraph 58 of Basel III and any related stock surplus as set out in paragraph 59 of Basel III. All instruments issued by subsidiaries of the consolidated group should be excluded from this row. This row may include Tier 2 capital issued by an SPV of the parent company only if it meets the requirements set out in paragraph 65 of Basel III.	40	Investasi signifikan pada saham biasa dari entitas perbankan, keuangn, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi pengaturan, setelah dikurangi dengan posisi pendek yang memenuhi syarat. Nominal yang dikurangi dari Modal inti tambahan sesuai dengan paragraf 84–5 dari Basel III.
47	Directly issued capital instruments subject to phase-out from Tier 2 capital in accordance with the requirements of paragraph 94 (g) of Basel III.	41	Penyesuaian pengaturan spesifik nasional yang diwajibkan untuk diterapkan oleh otoritas nasional sebagai tambahan dari sejumlah penyesuaian
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 32) issued by subsidiaries and held by third parties (amount		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
	allowed in group Tier 2), in accordance with paragraph 64 of Basel III.		minimum dari Basel III. Panduan harus diperoleh dari pengawas nasional.
49	The amount reported in row 48 that relates to instruments subject to phase-out from Tier 2 capital in accordance with the requirements of paragraph 94(g) of Basel III.	42	Penyesuaian pengaturan yang diterapkan pada modal inti tambahan akibat ketidakcukupan modal pelengkap untuk menutupi pengurangan. Jika nominal yang dilaporkan pada baris 57 melebihi nominal yang dilaporkan pada baris 51, kelebihan tersebut harus dilaporkan di sini.
50	Provisions included in Tier 2, calculated in accordance with paragraphs 60–1 of Basel III.	43	Jumlah dari baris 37–42.
51	The sum of rows 46–8 and row 50.	44	Modal inti tambahan, dihitung dari baris 36 dikurangi baris 43.
52	Investments in own Tier 2 instruments, amount to be deducted from Tier 2 capital in accordance with paragraph 78 of Basel III.	45	Modal inti, dihitung dari penjumlahan baris 29 dan baris 44.
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 capital instruments and other TLAC liabilities, amount to be deducted from Tier 2 capital in accordance with paragraph 79 of Basel III (as amended by the TLAC holdings standard).	46	Instrumen yang dikeluarkan oleh perusahaan induk dari kelompok pelaporan yang memenuhi seluruh kriteria modal pelengkap yang tercantum pada pragraf 58 dari Basel III dan surplus saham terkait sebagaimana tercantum pada paragraf 59 dari Basel III. Seluruh instrumen yang dikelurakan oleh anak perusahaan dari kelompok terkonsolidasi harus dikecualikan dari baris ini. Baris ini dapat memasukkan modal pelengkap yang dikeluarkan oleh SPV dari perusahaan induk hanya jika memenuhi kewajiban yang tercantum pada paragraf 65 dari Basel III.
54	Investments in the capital instruments and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount in excess of the 10% threshold that is to be deducted from Tier 2 capital in accordance with paragraphs 80–3 of Basel III (as amended by the TLAC holdings standard). For non-G-SIBs, any amount reported in this row will reflect other TLAC liabilities not covered by the 5% threshold and that cannot be absorbed by the 10% threshold. For G-SIBs, the 5% threshold is subject to additional conditions; deductions in excess of the 5% threshold are reported instead in 54a.	47	Instrumen permodalan yang dikeluarkan secara langsung yang bergantung pada penghapusan bertahap dari modal pelengkap sesuai dengan persyaratan pada paragraf 94(g) dari Basel III.
		48	Instrumen modal pelengkap (dan instrument modal inti utama dan modal inti tambahan yang tidak termasuk dalam baris 5 dan baris 32) yang dikeluarkan oleh anak perusahaan dan dimiliki oleh pihak ketiga, (nominal yang diperbolehkan

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
54a	(This row is for G-SIBs only.) Investments in other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity, previously designated for the 5% threshold but no longer meeting the conditions under paragraph 80a of the TLAC holdings standard, measured on a gross long basis. The amount to be deducted will be the amount of other TLAC liabilities designated to the 5% threshold but not sold within 30 business days, no longer held in the trading book or now exceeding the 5% threshold (eg in the instance of decreasing CET1 capital). Note that, for G-SIBs, amounts designated to this threshold may not subsequently be moved to the 10% threshold. This row does not apply to non-G-SIBs, to whom these conditions on the use of the 5% threshold do not apply.		pada kelompok modal pelengkap) sesuai dengan paragraf 64 dari Basel III
		49	Nominal yang dilaporkan pada baris 48 yang berhubungan dengan instrumen yang bergantung pada penghapusan bertahap dari modal pelengkap sesuai dengan persyaratan pada paragraf 94(g) dari Basel III.
		50	Cadangan yang dimasukkan ke dalam Modal Pelengkap, dihitung sesuai dengan paragraf 60–1 dari Basel III.
		51	Penjumlahan dari baris 46–8 dan baris 50.
		52	Investasi pada instrument modal peengkap sendiri, nominal yang dikurangi dari modal pelengkap sesuai dengan paragraf 78 dari Basel III.
		53	Kepemilikan silang resiprokal pada instrumen modal pelengkap dan kewajiban TLAC lainnya, nominal yang dikurangi dari Modal Pelengkap sesuai dengan paragraf 79 of Basel III. (sebagaimana diubah dengan standar kepemilikan TLAC).
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions), amount to be deducted from Tier 2 capital in accordance with paragraphs 84–5 of Basel III.	54	Investasi pada instrument permodalan dan kewajiban TLAC dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup dari konsolidasi pengaturan, setelah dikurangi posisi pendek yang memenuhi syarat, saat bank tidak memiliki lebih dari 10% dari modal saham entitas yang dikeluarkan: nominal yang lebih dari ambang batas 10% yang harus dikurangi dari modal pelengkap sesuai dengan paragraf 80–3 dari Basel III (sebagaimana diubah dengan standar kepemilikan TLAC). Untuk non-G-SIB, nominal yang dilaporkan pada baris ini akan mencerminkan kewajiban TLAC lainnya yang tidak tertutupi dengan ambang batas 5% dan yang tidak bisa diserap dengan ambang batas 10%. Untuk G-SIB, ambang batas 5% bergantung pada syarat
56	Any national specific regulatory adjustments that national authorities require to be applied to Tier 2 capital in addition to the Basel III minimum set of adjustments. Guidance should be sought from national supervisors.		
57	The sum of rows 52–6.		
58	Tier 2 capital, to be calculated as row 51 minus row 57.		
59	Total capital, to be calculated as row 45 plus row 58.		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
60	Total risk-weighted assets of the reporting group.		tambahan; pengurangan akibat kelebihan dari ambang batas 5% dilaporkan sebagai gantinya pada 54a.
61	CET1 ratio (as a percentage of risk-weighted assets), to be calculated as row 29 divided by row 60 (expressed as a percentage).	54a	(Baris ini hanya untuk G-SIB) Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi pengaturan dan saat bank tidak memiliki lebih dari 10% dari modal saham biasa entitas yang dikeluarkan, sebelumnya ditetapkan untuk ambang batas 5% tetapi tidak lagi memenuhi syarat pada paragraf 80a dari standar kepemilikan TLAC, diukur secara bruto. Nominal yang dikurangi akan menjadi nominal dari kewajiban TLAC lainnya yang ditetapkan pada ambang batas 5% tetapi tidak terjual dalam waktu 30 hari kerja, tidak lagi dicantumkan pada rekening administrated atau saat ini melebihi ambang batas 5% (contohnya dalam kasus penurunan modal inti utama). Perlu dicatat bahwa, untuk G-SIB, nominal yang ditetapkan pada ambang batas ini bisa tidak secara subsekuen dipindahkan pada ambang batas 10%. Baris ini tidak berlaku untuk non-G-SIB, yang tidak diberlakukan persyaratan penggunaan ambang batas 5%.
62	Tier 1 ratio (as a percentage of risk-weighted assets), to be calculated as row 45 divided by row 60 (expressed as a percentage).		
63	Total capital ratio (as a percentage of risk-weighted assets), to be calculated as row 59 divided by row 60 (expressed as a percentage).		
64	Institution-specific buffer requirement (capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus higher loss absorbency requirement, expressed as a percentage of risk-weighted assets). If an MPE G-SIB resolution entity is not subject to a buffer requirement at that scope of consolidation, then it should enter zero.		
65	The amount in row 64 (expressed as a percentage of risk-weighted assets) that relates to the capital conservation buffer, ie banks will report 2.5% here.		
66	The amount in row 64 (expressed as a percentage of risk-weighted assets) that relates to the bank-specific countercyclical buffer requirement.		
67	The amount in row 64 (expressed as a percentage of risk-weighted assets) that relates to the bank's higher loss absorbency requirement, if applicable.	55	Investasi signifikan pada modal dan kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan (setelah dikurangi posisi singkat yang memenuhi syarat). Nominal dikurangi dari modal pelengkap I sesuai dengan paragraf 84-5 dari Basel III.
68	CET1 (as a percentage of risk-weighted assets) available after meeting the bank's minimum capital requirements. To be calculated as the CET1 ratio of the bank (row 61) less the ratio of RWA of any common equity used to meet the bank's CET1, Tier 1 and total minimum capital requirements. For example, suppose a bank has 100 RWA, 10 CET1 capital, 1.5 additional Tier 1 capital and no Tier 2 capital. Since it does not have any Tier 2 capital, it will have to earmark its CET1 capital to meet the	56	Penyesuaian peraturan spesifik secara Nasional yang diwajibkan berlaku oleh otoritas nasional untuk modal pelengkap sebagai tambahan dari sejumlah penyesuaian minimum pada Basel III. Panduan diperoleh dari pengawas nasional.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
	8% minimum capital requirement. The net CET1 capital left to meet other requirements (which could include Pillar 2, buffers or TLAC requirements) will be $10 - 4.5 - 2 = 3.5$.	57	Penjumlahan dari baris 52–6.
69	National CET1 minimum ratio (if different from Basel III minimum). Guidance should be sought from national supervisors.	58	Modal Pelengkap, dihitung dengan mengurangi baris 51 dan baris 57.
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel III minimum). Guidance should be sought from national supervisors.	59	Total permodalan, dihitung dengan menambahkan baris 45 dan baris 58
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel III minimum). Guidance should be sought from national supervisors.	60	Total aset tertimbang menurut risiko dari kelompok pelaporan.
72	Investments in the capital instruments and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (in accordance with paragraphs 80–3 of Basel III, as amended by the TLAC holdings standard).	61	Rasio Modal Inti Utama (sebagai persentase dari aset tertimbang menurut risiko), yang dihitung dengan membagi baris 29 dengan baris 60 (ditulis dalam persentase).
73	Significant investments in the common stock of financial entities, the total amount of such holdings that are not reported in row 19 and row 23.	62	Rasio Modal Inti (sebagai persentase dari aset tertimbang menurut risiko), dihitung dengan membagi baris 45 dengan baris 60 (ditulis dalam persentase)
74	Mortgage servicing rights, the total amount of such holdings that are not reported in row 20 and row 24.	63	Total rasio permodalan (sebagai persentase dari aset tertimbang menurut risiko), dihitung dengan membagi baris 59 dengan baris 60 (ditulis dalam persentase).
75	Deferred tax assets arising from temporary differences, the total amount of such holdings that are not reported in row 21 and row 25.	64	Kewajiban penyangga permodalan institusi spesifik (capital conservation buffer ditambah countercyclical buffer requirements ditambah kewajiban penyerapan kerugian yang lebih tinggi, diekspresikan sebagai sebuah persentase dari ATMR). Jika suatu entitas resolusi MPE G-SIB tidak bergantung pada kewajiban penyangga pada lingkup konsolidasi, baris ini harus diisi dengan nol.
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 capital in respect of exposures subject to standardised approach, calculated in accordance with paragraph 60 of Basel III, prior to the application of the cap.	65	Nominal pada baris 64 (dinyatakan sebagai persentase dari aset tertimbang menurut risiko) yang berkaitan dengan permodalan <i>conservation buffer</i> , yaitu bank akan melaporkan 2.5%-nya di sini.
		66	Nominal pada baris 64 (dinyatakan sebagai persentase dari aset tertimbang menurut risiko)

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 capital under the standardised approach, calculated in accordance with paragraph 60 of Basel III.		yang berkaitan dengan kewajiban <i>countercyclical buffer</i> .
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 capital in respect of exposures subject to the internal ratings-based approach, calculated in accordance with paragraph 61 of Basel III, prior to the application of the cap.	67	Nominal pada baris 64 (dinyatakan sebagai persentase dari aset tertimbang menurut risiko) yang berkaitan dengan kewajiban penyerapan kerugian yang lebih tinggi, jika berlaku.
79	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 capital under the internal ratings-based approach, calculated in accordance with paragraph 61 of Basel III.	68	Modal Inti Utama (dinyatakan sebagai persentase dari aset tertimbang menurut risiko) yang tersedia setelah memenuhi kewajiban permodalan minimum bank. Dihitung sebagai rasio modal inti utama dari bank (baris 61) kurang rasio ATMR dari ekuitas biasa manapun yang biasa memenuhi modal inti utama bank, modal inti dan kewajiban permodalan minimum. Sebagai contoh, kira-kira bank memiliki 100 ATMR, 10 Modal inti Utama, 1.5 Modal inti tambahan, dan tidak ada modal pelengkap. Karena tidak memiliki modal pelengkap, Bank harus menyediakan modal inti utama agar memenuhi KPMM 8%. Nilai bersih dari modal inti utama yang tertinggal untuk memenuhi kewajiban lain (yang akan memasukkan Pillar 2, penyangga atau kewajiban TLAC) akan menjadi $10 - 4.5 - 2 = 3.5$.
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase-out arrangements; see paragraph 95 of Basel III.	69	Rasio minimum modal inti utama secara nasional (jika berbeda dari syarat minimum pada Basel III). Panduan diperoleh dari pengawas nasional.
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities); see paragraph 95 of Basel III.	70	Rasio minimum modal inti secara nasional (jika berbeda dari syarat minimum pada Basel III). Panduan diperoleh dari pengawas nasional.
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase-out arrangements; see paragraph 94(g) of Basel III.	71	Rasio minimum total permodalan secara nasional (jika berbeda dari syarat minimum pada Basel III). Panduan diperoleh dari pengawas nasional.
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities); see paragraph 94(g) of Basel III.	72	Investasi tidak signifikan pada permodalan dan kewajiban TLAC lainnya dari entitas keuangan yang berada di luar lingkup konsolidasi pengaturan, bank tidak memiliki lebih dari 10% dari modal saham biasa entitas yang dikeluarkan (sesuai
84	Current cap on Tier 2 capital instruments subject to phase-out arrangements; see paragraph 94(g) of Basel III.		
85	Amount excluded from Tier 2 capital due to cap (excess over cap after redemptions and maturities); see paragraph 94(g) of Basel III.		
<p>In general, to ensure that the templates remain comparable across jurisdictions there should be no adjustments to the version banks use to disclose their regulatory capital position. However, the following exceptions apply to take account of language differences and to reduce the reporting of unnecessary information:</p>			

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper	
<ul style="list-style-type: none"> • The template and explanatory table above can be translated by national authorities into the relevant national language(s) that implement the Basel standards. The translated version of the template will retain all of the rows included in the template. • For the explanatory table, the national version can reference the national rules that implement the relevant sections of Basel III. • Banks are not permitted to add, delete or change the definitions of any rows from the reporting template implemented in their jurisdiction. This is irrespective of the concession allowed in paragraph 17 of the revised Pillar 3 disclosure requirements issued in January 2015 that banks may delete the specific row/column from the template if such row/column is not considered to be relevant to the banks' activities or the required information would not be meaningful to the users, and will prevent a divergence of templates that could undermine the objectives of consistency and comparability. • The national version of the template must retain the same row numbering used in the first column of the template above, such that users of Pillar 3 data can easily map the national templates to the common version above. However, the template includes certain rows that reference specific national regulatory adjustments (rows 26, 41 and 56). The relevant national authority should insert rows after each of these to provide rows for banks to disclose each of the relevant national specific adjustments (with the totals reported in rows 26, 41 and 56). The insertion of any rows must leave the numbering of the remaining rows unchanged, eg rows detailing national specific regulatory adjustments to CET1 could be labelled row 26a, row 26b etc, to ensure that the subsequent row numbers are not affected. • In cases where the national implementation of Basel III applies a more conservative definition of an element listed in the template above, national authorities may choose between two approaches: <ul style="list-style-type: none"> - Approach 1: in the national version of the template, maintain the same definitions of all rows as set out in the template above, and require banks to report the impact of the more conservative national definition in the designated rows for national specific adjustments (ie rows 26, 41 and 56). - Approach 2: in the national version of the template, use the definitions of elements as implemented in that jurisdiction, clearly labelling them as being different from the Basel III minimum definition, and require banks 		dengan paragraf 80–3 dari Basel III, sesuai perubahan pada standar kepemilikan TLAC).
	73	Investasi signifikan pada saham biasa dari entitas keuangan, total nominal dari kepemilikan tersebut yang tidak dilaporkan pada baris 19 dan baris 23.
	74	Hak layanan hipotek, total nominal dari kepemilikan tersebut yang tidak dilaporkan pada baris 20 dan baris 24.
	75	Aset pajak ditangguhkan yang muncul dari perbedaan sementara, total nominal dari kepemilikan tersebut yang tidak dilaporkan pada baris 21 dan baris 25.
	76	Cadangan yang memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam modal pelengkap sesuai dengan eksposur yang tunduk pada pendekatan standar, dihitung sesuai dengan paragraf 60 dari Basel III, sebelum penerapan batas atas.
	77	Batas atas bagi cadangan yang dimasukkan sebagai modal pelengkap sesuai pendekatan standar, dihitung sesuai dengan paragraf 60 dari Basel III.
	78	Cadangan yang memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam modal pelengkap sesuai dengan eksposur yang bergantung pada pendekatan internal berdasarkan peringkat, dihitung sesuai dengan paragraf 61 dari Basel III, sebelum pemberlakuan batas atas.
	79	Batas atas pada pencadangan yang dimasukkan ke dalam modal pelengkap sesuai pendekatan internal berdasarkan peringkat, dihitung sesuai dengan paragraf 61 dari Basel III.
	80	Batas atas saat ini pada instrument modal inti utama yang bergantung pada rencana penghapusan bertahap; lihat paragraf 95 dari Basel III.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper	
<p>to separately disclose the impact of each of these different definitions in the notes to the template.</p> <p>The aim of both approaches is to provide all the information necessary to enable users of Pillar 3 data to calculate the capital of banks on a common basis.</p>	81	Nominal dikecualikan dari modal inti utama akibat batas atas (kelebihan atas batas atas setelah pelunasan dan jatuh tempo); lihat paragraf 95 dari Basel III.
	82	Batas atas saat ini pada modal inti tambahan yang bergantung pada rencana penghapusan bertahap; lihat paragraf 94(g) dari Basel III.
	83	Nominal yang dikecualikan dari modal inti tambahan akibat batas atas (kelebihan atas batas atas setelah pelunasan dan jatuh tempo); lihat paragraf 94(g) dari Basel III.
	84	Batas atas saat ini pada instrument modal pelengkap yang bergantung pada rencana penghapusan bertahap lihat paragraf 94(g) dari Basel III.
	85	Nominal yang dikecualikan dari modal pelengkap akibat batas atas (kelebihan atas batas atas setelah pelunasan dan jatuh tempo); lihat paragraf 94(g) dari Basel III.
	<p>Secara umum, untuk memastikan <i>template</i> tetap dapat diperbandingkan antar yurisdiksi, diharuskan tidak ada penyesuaian untuk versi yang digunakan bank untuk mengungkapkan posisi modal wajibnya. Akan tetapi, pengecualian berikut ini berlaku untuk memperhitungkan perbedaan Bahasa dan untuk mengurangi pelaporan informasi yang tidak diperlukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Template</i> dan penjelasan tabel di atas dapat diterjemahkan oleh otoritas nasional ke dalam Bahasa Nasional yang relevan yang menerapkan standar Basel. Versi terjemahan dari <i>template</i> akan mempertahankan seluruh baris yang termasuk ke dalam <i>template</i>. • Untuk penjelasan tabel, versi nasional dapat mengacu pada aturan nasional yang menerapkan bagian yang sesuai pada Basel III. • Bank tidak diperbolehkan menambahkan, menghapus, atau mengubah definisi setiap baris dari <i>template</i> pelaporan yang diberlakukan pada yurisdiksinya. Ini terlepas dari kelonggaran yang diperbolehkan dalam paragraf 17 dari dokumen revisi kewajiban pengungkapan Pilar 3 yang dikeluarkan pada Januari 2015, yang menyatakan bank diperbolehkan 	

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
	<p>menghapus baris/ kolom tertentu dari template jika baris/kolom tersebut dirasa tidak relevan dengan aktivitas bank atau informasi yang diwajibkan akan tidak bermanfaat bagi pengguna, dan akan mencegah perbedaan dari template yang dapat merusak tujuan dari konsistensi dan keterbandingan laporan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Versi nasional dari template harus mempertahankan penomoran baris yang sama dengan yang digunakan pada kolom pertama dari template di atas, sedemikian sehingga pengguna data Pilar 3 dapat dengan mudah memetakan template nasional dengan versi umum di atas. Akan tetapi, template memasukkan baris tertentu yang mengacu pada penyesuaian peraturan nasional spesifik (baris 26, 41, dan 56). Otoritas nasional relevan wajib memasukkan baris setelah ini untuk menyediakan baris bagi bank mengungkapkan setiap penyesuaian nasional spesifik yang relevan *dengan total yang dilaporkan pada baris 26, 41, dan 56). Penambahan baris manapun tetap tidak mengubah penomoran baris, misalnya baris terkait penyesuaian pengaturan nasional spesifik Modal inti utama dapat dinamai baris 26a, baris 26b, dll, untuk memastikan bahwa nomor baris di bawahnya tidak terpengaruh. • Pada kasus saat implementasi nasional dari Basel III menerapkan definisi yang lebih konservatif dari element yang terdapat pada daftar template di atas, otoritas nasional diperbolehkan memilih di antara dua pendekatan: <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan 1: Pada template versi nasional, pertahankan definisi yang sama dari seluruh baris sebagaimana dituangkan pada template di atas, dan mewajibkan bank melaporkan pengaruh dari aturan yang konservatif tersebut pada baris yang sudah ditunjuk untuk penyesuaian nasional (yaitu, baris 26, 41, dan 56) - Pendekatan 2: pada template versi nasional, penggunaan definisi dari elemen sebagaimana diterapkan pada yurisdiksi tersebut, secara jelas menandainya sebagai hal yang berbeda dari definisi minimum pada Basel III, dan mewajibkan bank untuk mengungkapkan secara terpisah pengaruh dari setiap definisi yang berbeda pada catatan <i>template</i>. Tujuan dari kedua pendekatan di atas untuk menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memungkinkan pengguna data Pillar 3 menghitung modal bank pada metode umum.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper																																																																															
<p>Template CC2 – Reconciliation of regulatory capital to balance sheet</p> <p>Purpose: Enable users to identify the differences between the scope of accounting consolidation and the scope of regulatory consolidation, and to show the link between a bank’s balance sheet in its published financial statements and the numbers that are used in the composition of capital disclosure template set out in Template CC1.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks.</p> <p>Content: Carrying values (corresponding to the values reported in financial statements).</p> <p>Frequency: Semiannual.</p> <p>Format: Flexible (but the rows must align with the presentation of the bank’s financial report).</p> <p>Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes in the expanded balance sheet items over the reporting period and the key drivers of such change. Narrative commentary to significant changes in other balance sheet items could be found in Table LIA.</p>	<p>Template CC2 – Rekonsiliasi modal wajib dengan neraca</p> <p>Tujuan: Memungkinkan pengguna mengidentifikasi perbedaan antara lingkup konsolidasi akuntansi dan lingkup konsolidasi pengaturan, dan memperlihatkan keterkaitan dengan neraca bank pada laporan keuangan publikasi dan nominal yang digunakan pada komposisi template pengungkapan modal yang tercantum pada template CC1.</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk seluruh bank.</p> <p>Isi: <i>Carrying values</i> (berkaitan dengan nilai yang dilaporkan pada laporan keuangan)</p> <p>Frekuensi: Semesteran.</p> <p>Format: Fleksibel (tetapi baris harus selaras dengan tampilan laporan keuangan bank)</p> <p>Narasi tambahan: Bank diharapkan melengkapi template dengan komentar narasi untuk menjelaskan perubahan signifikan pada item dari neraca yang diperluas, selama periode pelaporan dan pendorong utama perubahan tersebut. Komentar narasi terhadap perubahan signifikan pada item neraca lain dapat ditemukan pada Tabel LIA.</p>																																																																															
<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>a</th> <th>b</th> <th>c</th> </tr> <tr> <th></th> <th>Balance sheet as in published financial statements</th> <th>Under regulatory scope of consolidation</th> <th>Reference</th> </tr> <tr> <th></th> <th>As at period-end</th> <th>As at period-end</th> <th></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Assets</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Cash and balances at central banks</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Items in the course of collection from other banks</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Trading portfolio assets</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Financial assets designated at fair value</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Derivative financial instruments</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		a	b	c		Balance sheet as in published financial statements	Under regulatory scope of consolidation	Reference		As at period-end	As at period-end		Assets				Cash and balances at central banks				Items in the course of collection from other banks				Trading portfolio assets				Financial assets designated at fair value				Derivative financial instruments				<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>a</th> <th>b</th> <th>c</th> </tr> <tr> <th></th> <th>Neraca sesuai laporan keuangan publikasi</th> <th>Sesuai lingkup pengaturan dari konsolidasi</th> <th>Referensi</th> </tr> <tr> <th></th> <th>Pada akhir periode</th> <th>Pada akhir periode</th> <th></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Aset</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kas dan saldo pada bank sentral</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Item dalam proses pengumpulan dari bank lain</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Aset portofolio yang diperdagangkan</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Instrumen keuangan derivatif</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pinjaman dan uang dibayar dimuka pada bank</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>					a	b	c		Neraca sesuai laporan keuangan publikasi	Sesuai lingkup pengaturan dari konsolidasi	Referensi		Pada akhir periode	Pada akhir periode		Aset				Kas dan saldo pada bank sentral				Item dalam proses pengumpulan dari bank lain				Aset portofolio yang diperdagangkan				Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar				Instrumen keuangan derivatif				Pinjaman dan uang dibayar dimuka pada bank			
	a	b	c																																																																													
	Balance sheet as in published financial statements	Under regulatory scope of consolidation	Reference																																																																													
	As at period-end	As at period-end																																																																														
Assets																																																																																
Cash and balances at central banks																																																																																
Items in the course of collection from other banks																																																																																
Trading portfolio assets																																																																																
Financial assets designated at fair value																																																																																
Derivative financial instruments																																																																																
	a	b	c																																																																													
	Neraca sesuai laporan keuangan publikasi	Sesuai lingkup pengaturan dari konsolidasi	Referensi																																																																													
	Pada akhir periode	Pada akhir periode																																																																														
Aset																																																																																
Kas dan saldo pada bank sentral																																																																																
Item dalam proses pengumpulan dari bank lain																																																																																
Aset portofolio yang diperdagangkan																																																																																
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar																																																																																
Instrumen keuangan derivatif																																																																																
Pinjaman dan uang dibayar dimuka pada bank																																																																																

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper			
Loans and advances to banks				Pinjaman dan uang dibayar dimuka pada pelanggan			
Loans and advances to customers				Perjanjian reverse Repo dan pinjaman berjaminan lainnya			
Reverse repurchase agreements and other similar secured lending				Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual (AFS)			
Available for sale financial investments				Aktiva perpajakan kini dan yang ditangguhkan			
Current and deferred tax assets				Pembayaran dimuka, pendapatan yang masih harus diterima dan aset lainnya			
Prepayments, accrued income and other assets				Investasi pada perusahaan asosiasi dan perusahaan campuran			
Investments in associates and joint ventures				Goodwill dan aset tak berwujud			
Goodwill and intangible assets				Di antaranya: goodwill			(a)
Of which: goodwill			(a)	Di antaranya: tak berwujud lainnya (kecuali Mortgage Servicing Rights (MSRs))			(b)
Of which: other intangibles (excluding MSRs)			(b)	Di antaranya: MSRs			(c)
Of which: MSRs			(c)	Properti, pabrik and perlengkapan			
Property, plant and equipment				Total aset			
Total assets				Kewajiban			
Liabilities				Simpanan dari bank			
Deposits from banks				Item dalam proses pengumpulan pada bank lain			
Items in the course of collection due to other banks				Akun pelanggan			
Customer accounts				Perjanjian Repo dan pinjaman berjaminan lainnya			
Repurchase agreements and other similar secured borrowing				Kewajiban portofolio yang diperdagangkan			
Trading portfolio liabilities				Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar			
Financial liabilities designated at fair value				Instrumen keuangan derivatif			
Derivative financial instruments				Surat berharga bersifat hutang yang diterbitkan			
Debt securities in issue				Akrual, penghasilan ditangguhkan dan kewajiban lainnya			
Accruals, deferred income and other liabilities				Kewajiban pajak kini dan ditangguhkan			
Current and deferred tax liabilities				Di antaranya: Kewajiban pajak ditangguhkan terkait goodwill			(d)
Of which: DTLs related to goodwill			(d)	Di antaranya: Kewajiban pajak ditangguhkan terkait aset tak berwujud (kecuali MSRs)			(e)
Of which: DTLs related to intangible assets (excluding MSRs)			(e)	Di antaranya: Kewajiban pajak ditangguhkan terkait MSRs			(f)
Of which: DTLs related to MSRs			(f)	Kewajiban tersubordinasi			
Subordinated liabilities				Cadangan			

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper			
Provisions				Kewajiban imbalan pensiun			
Retirement benefit liabilities				Total liabilities			
Total liabilities				Ekuitas pemegang saham			
Shareholders' equity				Modal saham disetor			
Paid-in share capital				Di antaranya: nominal yang memenuhi syarat untuk Modal Inti Utama eligible for CET1			(h)
Of which: amount eligible for CET1			(h)	Di antaranya: nominal yang memenuhi syarat untuk modal inti tambahan			(i)
Of which: amount eligible for AT1			(i)	Laba ditahan			
Retained earnings				Akumulasi pendapatan komprehensif lainnya			
Accumulated other comprehensive income				Total Modal Pemegang Saham			
Total shareholders' equity							
<p>Columns</p> <p>Banks are required to take their balance sheet in their published financial statements (numbers reported in column (a) above) and report the numbers when the regulatory scope of consolidation is applied (numbers reported in column (b) above). This is referred to as Step 1 under the three-step approach to reconciliation, as explained and illustrated in paragraphs 14–16 and 42 (Annex 2) of <i>Composition of capital disclosure requirements</i>, June 2012.</p> <p>If there are rows in the balance sheet under the regulatory scope of consolidation that are not present in the published financial statements, banks are required to add these and give a value of zero in column (a).</p> <p>If a bank's scope of accounting consolidation and its scope of regulatory consolidation are exactly the same, columns (a) and (b) should be merged and this fact should be clearly disclosed.</p>				<p>Kolom</p> <p>Bank wajib memasukkan neracanya pada laporan keuangan publikasi (nominal dilaporkan pada kolom (a) di atas) dan melaporkan nominal ketika lingkup pengaturan dari konsolidasian diberlakukan (nominal dilaporkan pada kolom (b) di atas). Ini adalah tahap 1 dari pendekatan tiga tahap untuk rekonsiliasi, seperti dijelaskan dan diilustrasikan pada paragraf 14-16 dan 42 (annex 2) dari Dokumen Kewajiban pengungkapan komposisi pemodal, yang dikeluarkan Juni 2012.</p> <p>Jika ada baris pada neraca sesuai lingkup pengaturan konsolidasi yang tidak terdapat pada laporan keuangan publikasi, bank diwajibkan untuk menambahkan hal tersebut dan memberi nilai nol pada kolom (a).</p> <p>Jika lingkup konsolidasi akuntansi bank dan lingkup konsolidasi pengaturannya sama persis, kolom (a) dan (b) harus digabung dan fakta ini harus secara jelas diungkapkan.</p>			
<p>Rows</p>				<p>Baris</p>			

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Similar to Template LI1, the rows in the above template should follow the balance sheet presentation used by the bank in its financial statements, on which basis the bank is required to expand the balance sheet to identify all the items that are disclosed in Template CC1 (referred to as Step 2 under the three-step approach to reconciliation, as explained and illustrated in paragraphs 17–22 and 43 (Annex 2) of <i>Composition of capital disclosure requirements</i>, June 2012). Set out above (ie items (a) to (i)) are some examples of items that may need to be expanded for a particular banking group. Disclosure should be proportionate to the complexity of the bank's balance sheet. Each item must be given a reference number/letter in column (c) that is used as cross-reference to column (b) of Template CC1.</p> <p>Linkages across templates</p> <p>(i) The amounts in columns (a) and (b) in Template CC2 before balance sheet expansion (ie before Step 2) should be identical to columns (a) and (b) in Template LI1.</p> <p>(ii) Each expanded item is to be cross-referenced to the corresponding items in Template CC1.</p>	<p>Serupa dengan <i>Template</i> LI1, baris-baris pada <i>template</i> di atas harus mengikuti tampilan neraca yang digunakan oleh bank pada laporan keuangannya, pada saat bank diwajibkan untuk memperluas neraca untuk mengidentifikasi seluruh item yang diungkapkan pada <i>Template</i> CC1 (mengacu pada Tahap 2 dari pendekatan tiga tahap untuk rekonsiliasi, sebagaimana dijelaskan dan diilustrasikan pada paragraf 17-22 dan 43 (<i>Annex 2</i>) dari Dokumen Kewajiban pengungkapan komposisi permodalan, diterbitkan pada Juni 2012). Tercantum di atas (yaitu items (a) hingga (i)) adalah sejumlah contoh dari item yang sekiranya perlu diperluas untuk kelompok bank tertentu. Pengungkapan harus proporsional terhadap kompleksitas neraca bank. Setiap item harus diberikan angka/huruf referensi pada kolom (c) yang digunakan sebagai acuan silang pada kolom (b) dari <i>Template</i> CC1.</p> <p>Keterkaitan antar <i>template</i></p> <p>(i) Jumlah pada kolom (a) dan (b) pada <i>Template</i> CC2 sebelum perluasan neraca (yaitu sebelum Tahap 2) harus identic dengan kolom (a) dan (b) pada <i>Template</i> LI1.</p> <p>(ii) Setiap item perluasan harus diacusilangkan pada item terkait dalam <i>Template</i> CC1.</p>
<p>Table CCA: Main features of regulatory capital instruments and of other TLAC-eligible instruments</p> <p>Purpose: Provide a description of the main features of a bank's regulatory capital instruments and other TLAC-eligible instruments, as applicable, that are recognised as part of its capital base / TLAC resources.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks. In addition to completing the template for all regulatory capital instruments, G-SIB resolution entities should complete the template (including lines 3a and 34a) for all other TLAC-eligible instruments that are recognised as external TLAC resources by the resolution entities, starting from the TLAC conformance date. Internal TLAC instruments</p>	<p>Tabel CCA: Fitur utama dari instrumen modal wajib dan instrumen TLAC lainnya</p> <p>Tujuan: Memberikan gambaran fitur utama dari instrument modal wajib dan instrumen TLAC lain, sebagaimana berlaku, yang diakui sebagai bagian dari modal dasarnya/ sumber daya TLAC.</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk seluruh bank. Sebagai tambahan melengkapi <i>template</i> untuk seluruh instrument modal wajib, entitas resolusi G-SIB harus melengkapi <i>template</i> (termasuk baris 3a dan 34a) untuk seluruh instrument sah TLAC lainnya yang dikenal sebagai sumber TLAC eksternal oleh entitas resolusi, mulai dari</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

and other senior debt instruments are not covered in this template.

Content: Quantitative and qualitative information as required.

Frequency: Table CCA should be posted on a bank’s website. It should be updated whenever the bank issues or repays a capital instrument (or other TLAC-eligible instrument where applicable), and whenever there is a redemption, conversion/writedown or other material change in the nature of an existing instrument. Updates should, at a minimum, be made semiannually. Banks should include the web link in each Pillar 3 report to the issuances made over the previous period.

Format: Flexible.

Accompanying information: Banks are required to make available on their websites the full terms and conditions of all instruments included in regulatory capital and TLAC.

		a	
		Quantitative / qualitative information	
1	Issuer		
2	Unique identifier (eg CUSIP, ISIN or Bloomberg identifier for private placement)		
3	Governing law(s) of the instrument		
3a	Means by which enforceability requirement of Section 13 of the TLAC Term Sheet is achieved (for other TLAC-eligible instruments governed by foreign law)		
4	Transitional Basel III rules		
5	Post-transitional Basel III rules		
6	Eligible at solo/group/group and solo		
7	Instrument type (types to be specified by each jurisdiction)		
8	Amount recognised in regulatory capital (currency in millions, as of most recent reporting date)		
9	Par value of instrument		

Consultative Paper

tanggal kesesuaian TLAC. Instrumen TLAC internal dan instrumen hutang senior tidak tercakup pada template ini.

Konten: Informasi kualitatif dan kuantitatif jika diperlukan

Frekuensi: Tabel CCA harus dipasang pada laman situs bank. Tabel harus diperbarui setiap bank menerbitkan atau membayar kembali instrument permodalan (atau instrumen TLAC lainnya saat berlaku), dan setiap ada pelunasan, konversi/hapus buku atau perubahan material lainnya sesuai sifat instrumen yang ada. Pembaruan harus, minimal, dibuat semesteran. Bank harus menyertakan alamat laman pada setiap laporan Pillar 3 untuk penerbitan yang dibuat selama periode sebelumnya.

Format: Fleksibel.

Informasi tambahan: Bank wajib menyediakan syarat dan ketentuan lengkap dari seluruh instrument yang disertakan pada modal wajib dan TLAC pada situs bank.

		a	
		Informasi Kuantitatif/Kualitatif	
1	Penerbit		
2	Pengenal yang unik (misalnya pengenal CUSIP, ISIN or Bloomberg untuk penempatan privat)		
3	Hukum yang mengatur instrument		
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)		
4	Aturan transisi Basel III		
5	Aturan Basel III setelah transisi		
6	Yang memenuhi syarat pada solo/kelompok/kelompok dan solo		
7	Tipe instrument (tipe yang harus dirinci oleh setiap yurisdiksi)		
8	Nominal diakuri pada modal wajib (mata uang dalam jutaan, sesuai tanggal pelaporan terbaru)		
9	Nilai Par dari Instrumen		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper			
10	Accounting classification			10	Klasifikasi Akuntansi		
11	Original date of issuance			11	Tanggal asli penerbitan		
12	Perpetual or dated			12	<i>Perpetual</i> atau tertanggal		
13	Original maturity date			13	Tanggal jatuh tempo asli		
14	Issuer call subject to prior supervisory approval			14	Penarikan penerbit bergantung pada persetujuan pengawas sebelumnya		
15	Optional call date, contingent call dates and redemption amount			15	Tanggal penarikan opsional, tanggal penarikan kontijensi dan jumlah pelunasan		
16	Subsequent call dates, if applicable			16	Tanggal penarikan subsekuen, jika berlaku		
	<i>Coupons / dividends</i>				<i>Kupon / dividen</i>		
17	Fixed or floating dividend/coupon			17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>		
18	Coupon rate and any related index			18	Suku bunga kupon dan indeks lain yang berkaitan		
19	Existence of a dividend stopper			19	Keberadaan penghenti dividen		
20	Fully discretionary, partially discretionary or mandatory			20	Kebijaksanaan secara penuh, kebijaksanaan secara parsial atau wajib		
21	Existence of step-up or other incentive to redeem			21	Keberadaan kenaikan insentif atau insentif lain untuk menebus		
22	Non-cumulative or cumulative			22	Nonkumulatif atau kumulatif		
23	Convertible or non-convertible			23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi		
24	If convertible, conversion trigger(s)			24	Jika dapat dikonversi, pemicu konversi		
25	If convertible, fully or partially			25	Jika dapat dikonversi, secara penuh atau secara sebagian		
26	If convertible, conversion rate			26	Jika dapat dikonversi, suku bunga konversi		
27	If convertible, mandatory or optional conversion			27	Jika dapat dikonversi, konversi wajib atau opsional		
28	If convertible, specify instrument type convertible into			28	Jika dapat dikonversi, tentukan tipe instrument yang dapat dikonversi menjadi		
29	If convertible, specify issuer of instrument it converts into			29	Jika dapat dikonversi, tentukan penerbit dari instrument yang diubah menjadi		
30	Writedown feature			30	Fitur hapus buku		
31	If writedown, writedown trigger(s)			31	Jika hapus buku, pemicu hapus buku		
32	If writedown, full or partial			32	Jika hapus buku, penuh atau sebagian		
33	If writedown, permanent or temporary			33	Jika hapus buku, permanen atau sementara		
34	If temporary write-own, description of writeup mechanism			34	Jika hapus buku sementara, penjelasan mekanisme penulisan kembali		
34a	Type of subordination			34a	Tipe subordinasi		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II			Consultative Paper		
35	Position in subordination hierarchy in liquidation (specify instrument type immediately senior to instrument in the insolvency creditor hierarchy of the legal entity concerned).				
36	Non-compliant transitioned features				
37	If yes, specify non-compliant features				
<p>Instructions</p> <p>Banks are required to complete the template for each outstanding regulatory capital instrument and, in the case of G-SIBs, TLAC-eligible instruments (banks should insert “NA” if the question is not applicable).</p> <p>Banks are required to report each instrument, including common shares, in a separate column of the template, such that the completed Table CCA would provide a “main features report” that summarises all of the regulatory capital and TLAC-eligible instruments of the banking group. G-SIBs disclosing these instruments should group them under three sections (horizontally along the table) to indicate whether they are for meeting (i) only capital (but not TLAC) requirements; (ii) both capital and TLAC requirements; or (iii) only TLAC (but not capital) requirements.</p> <p>The list of main features represents a minimum level of required summary disclosure. In implementing this minimum requirement, each national authority is encouraged to add to this list if there are features that it are important to disclose in the context of the banks they supervise.</p> <p>Rows</p> <p>This table was developed in a spreadsheet that will be made available to banks on the Basel Committee’s website. To complete most of the cells, banks simply need to select an option from a dropdown menu. Using the reference numbers in the left-hand column of the table above, the following table provides a more detailed explanation of what banks are required to report in each of the cells, and, where relevant, the list of options contained in the spreadsheet’s dropdown menu.</p>			<p>Instruksi</p> <p>Bank wajib melengkapi <i>template</i> untuk setiap instrumen modal wajib yang berlaku dan, dalam kasus dari G-SIB, Instrumen TLAC yang sesuai (bank harus memasukkan “NA” jika pertanyaan tidak sesuai).</p> <p>Bank wajib melaporkan setiap instrumen, termasuk saham biasa, pada kolom terpisah dari <i>template</i>, sehingga Tabel CCA yang lengkap akan menyediakan sebuah laporan fitur utama yang meringkaskan seluruh modal wajib dan instrumen TLAC yang sesuai dari kelompok perbankan. G-SIB yang mengungkapkan instrumen ini harus mengelompokkannya ke dalam tiga bagian (secara horizontal sepanjang tabel) untuk menunjukkan apakah hal tersebut untuk memenuhi (i) hanya kewajiban permodalan (tetapi tidak TLAC); (ii) kewajiban baik permodalan maupun TLAC; atau (iii) hanya kewajiban TLAC (tetapi tidak permodalan)</p> <p>Daftar fitur utama mewakili tingkat minimum dari pengungkapan ringkasan wajib. Dalam mengimplementasikan kewajiban minimum ini, setiap otoritas nasional didorong untuk menambahkan pada daftar ini jika terdapat fitur yang dinilai penting untuk diungkapkan dalam konteks bank yang diawasi.</p> <p>Baris</p> <p>Tabel ini dikembangkan pada lembar kerja yang dibuat tersedia untuk bank pada laman website <i>Basel Committee</i>. Untuk melengkapi kebanyakan sel, bank-bank cukup memilih opsi dari menu pilihan. Menggunakan angka referensi pada kolom di sisi kiri tabel di atas, tabel berikut ini menyediakan penjelasan yang lebih rinci dari apa yang bank wajib laporkan</p>		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II			Consultative Paper		
Row number	Explanation	Format / list of options (where relevant)	Baris	Penjelasan	Format / daftar opsi (jika relevan)
1	Identifies issuer legal entity.	Free text	1	Identifikasi badan hukum penerbit	Bebas
2	Unique identifier (eg CUSIP, ISIN or Bloomberg identifier for private placement)	Free text	2	Tanda pengenal (eg Tanda pengenal CUSIP, ISIN or Bloomberg identifier untuk penempatan pribadi)	Bebas
3	Specifies the governing law(s) of the instrument	Free text	3	Rincian hukum yang mengatur instrument	Bebas
3a	Other TLAC-eligible instruments governed by foreign law (ie a law other than that of the home jurisdiction of a resolution entity) include a clause in the contractual provisions whereby investors expressly submit to, and provide consent to the application of, the use of resolution tools in relation to the instrument by the home authority notwithstanding any provision of foreign law to the contrary, unless there is equivalent binding statutory provision for cross-border recognition of resolution actions. Select "NA" where the governing law of the instrument is the same as that of the country of incorporation of the resolution entity.	Select from menu: [Contractual] [Statutory] [NA]	3a	Instrumen sah TLAC lainnya yang diatur oleh hukum asing (yaitu hukum selain dari yuridiksi asal entitas resolusi) termasuk suatu klausa dalam ketentuan kontrak dimana investor secara tegas menyerahkan pada, dan memberikan persetujuan terhadap penerapan, penggunaan alat resolusi dalam kaitannya dengan instrumen oleh otoritas asal tanpa mengesampingkan ketentuan asing yang bertentangan, kecuali terdapat ketentuan perundang-undangan yang mengikat untuk pengakuan lintas batas atas aksi resolusi. Memilih "NA" saat hukum yang mengatur instrument tersebut sama dengan yang terdapat pada negara yang menggabungkan entitas resolusi tersebut.	Pilih dari menu: [Kontraktual] [Undang-Undang] [NA]
4	Specifies the regulatory capital treatment during the Basel III transitional phase (ie the component of capital from which the instrument is being phased out).	Select from menu: [Common Equity Tier 1] [Additional Tier 1] [Tier 2]	4	Merincikan ketentuan terhadap permodalan wajib selama fase transisi Basel III (yaitu komponen permodalan dimana instrumen dihapus secara bertahap)	Pilih dari menu: [Modal inti utama] [Modal inti tambahan] [Modal pelengkap]
5	Specifies regulatory capital treatment under Basel III rules not taking into account transitional treatment.	Select from menu: [Common Equity Tier 1] [Additional Tier 1] [Tier 2] [Ineligible]	5	Merincikan ketentuan terhadap permodalan wajib sesuai aturan Basel III yang tidak memperhitungkan ketentuan transisi.	Pilih dari menu: [Modal inti utama] [Modal inti tambahan] [Modal pelengkap] [Tidak sah]
6	Specifies the level(s) within the group at which the instrument is included in capital.	Select from menu: [Solo] [Group] [Solo and Group]	6	Merincikan tingkat dalam kelompok dimana instrument tersebut disertakan dalam modal	Pilih dari menu: [Solo] [Kelompok] [Solo dan Kelompok]
7	Specifies instrument type, varying by jurisdiction. Helps provide more granular understanding of features, particularly during transition.	Select from menu: menu options to be provided to banks by each jurisdiction	7	Menentukan jenis instrumen, bervariasi menurut yurisdiksi. Membantu memberikan pemahaman fitur yang lebih rinci, terutama selama transisi.	Pilih dari menu: pilihan menu untuk diberikan pada bank oleh setiap yurisdiksi
8	Specifies amount recognised in regulatory capital.	Free text	8	Merincikan nilai yang diakui dalam modal wajib.	Bebas
9	Par value of instrument.	Free text	9	Instrumen pada nilai par	Bebas

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II			Consultative Paper		
10	Specifies accounting classification. Helps to assess loss absorbency.	Select from menu: [Shareholders' equity] [Liability – amortised cost] [Liability – fair value option] [Non-controlling interest in consolidated subsidiary]	10	Merincikan klasifikasi akuntansi. Membantu menilai penyerapan kerugian.	Pilih dari menu: [Ekuitas pemegang saham] [Kewajiban – biaya amortisasi] [Kewajiban – opsi nilai wajar] [Suku bunga tidak mengendali pada anak perusahaan terkonsolidasi]
11	Specifies date of issuance.	Free text	11	Merincikan penerbitan	Bebas
12	Specifies whether dated or perpetual.	Select from menu: [Perpetual] [Dated]	12	Merincikan abadi atau tertanggal	Pilih dari menu: [Abadi] [Tertanggal]
13	For dated instrument, specifies original maturity date (day, month and year). For perpetual instrument, enter “no maturity”.	Free text	13	Untuk instrument tertanggal, merincikan tanggal jatuh tempo asli (Hari, bulan dan tahun). Untuk instrument abadi, masukkan “tidak ada jatuh tempo”.	Bebas
14	Specifies whether there is an issuer call option.	Select from menu: [Yes] [No]	14	Merincikan apakah ada opsi penarikan penerbit	Pilih dari menu: [Yes] [No]
15	For instrument with issuer call option, specifies: (i) the first date of call if the instrument has a call option on a specific date (day, month and year); (ii) the instrument has a tax and/or regulatory event call; and (iii) the redemption price.	Free text	15	Untuk instrumen dengan opsi penarikan penerbit, tentukan: (i) tanggal penarikan pertama jika instrumen memiliki opsi penarikan pada tanggal tertentu (hari, bulan dan tahun); (ii) instrumen memiliki penarikan acara pajak dan/atau peraturan; dan (iii) harga pelunasan.	Bebas
16	Specifies the existence and frequency of subsequent call dates, if applicable.	Free text	16	Menentukan keberadaan dan frekuensi tanggal panggilan berikutnya, jika berlaku.	Bebas
17	Specifies whether the coupon/dividend is fixed over the life of the instrument, floating over the life of the instrument, currently fixed but will move to a floating rate in the future, currently floating but will move to a fixed rate in the future.	Select from menu: [Fixed], [Floating] [Fixed to floating], [Floating to fixed]	17	Merincikan apakah kupon/dividen tetap atau <i>floating</i> selama masa hidup instrument, saat ini tetap tetapi akan berubah menjadi suku bunga mengambang di masa depan, saat ini mengambang tetapi akan menjadi tetap di masa depan.	Pilih dari menu: [Tetap], [Mengambang] [Tetap menjadi Mengambang], [Mengambang menjadi Tetap]
18	Specifies the coupon rate of the instrument and any related index that the coupon/dividend rate references.	Free text	18	Merinci suku bunga kupon dari instrument dan indeks terkait lain yang diacu suku bunga kupon/dividen.	Bebas
19	Specifies whether the non-payment of a coupon or dividend on the instrument prohibits the payment of dividends on common shares (ie whether there is a dividend stopper).	Select from menu: [Yes] [No]	19	Merinci apakah instrument yang tidak membayar kupon atau dividen melarang pembayaran dividen pada saham umum (yaitu apakah terdapat penghenti dividen).	Pilih dari menu: [Ya] [Tidak]
20	Specifies whether the issuer has full, partial or no discretion over whether a coupon/dividend is paid. If the bank has full discretion to cancel coupon/dividend payments under all circumstances, it must select “fully discretionary” (including when there is a dividend stopper that does not have the effect of preventing the bank from cancelling payments on the instrument). If there are conditions that must be met before payment can be cancelled (eg capital below a certain threshold), the bank must select “partially discretionary”. If the bank is unable to cancel the payment outside of insolvency, the bank must select “mandatory”.	Select from menu: [Fully discretionary] [Partially discretionary] [Mandatory]	20	Menentukan apakah penerbit memiliki kebijaksanaan penuh, parsial atau tidak ada, apakah kupon / dividen dibayarkan. Jika bank memiliki keleluasaan penuh untuk membatalkan pembayaran kupon / dividen dalam segala situasi, ia harus memilih “kebijaksanaan penuh” (termasuk bila ada penghenti dividen yang tidak memiliki efek yang mencegah bank membatalkan pembayaran instrumen). Jika ada syarat yang harus dipenuhi sebelum pembayaran bisa dibatalkan (misalnya modal di bawah ambang batas tertentu), bank harus memilih “kebijaksanaan parsial”.	Pilih dari menu: [Kebijaksanaan penuh] [Kebijaksanaan parsial] [Wajib]

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II			Consultative Paper		
21	Specifies whether there is a step-up or other incentive to redeem.	Select from menu: [Yes] [No]		Jika bank tidak dapat membatalkan pembayaran di luar alasan kebangkrutannya, bank harus memilih "wajib".	
22	Specifies whether dividends/coupons are cumulative or non-cumulative.	Select from menu: [Non-cumulative] [Cumulative]			
23	Specifies whether instrument is convertible or not.	Select from menu: [Convertible] [Non-convertible]	21	Merincikan apakah ada langkah maju atau insentif lainnya untuk ditebus.	Pilih dari menu: [Ya] [Tidak]
24	Specifies the conditions under which the instrument will convert, including point of non-viability. Where one or more authorities have the ability to trigger conversion, the authorities should be listed. For each of the authorities it should be stated whether the legal basis for the authority to trigger conversion is provided by the terms of the contract of the instrument (a contractual approach) or statutory means (a statutory approach).	Free text	22	Merinci apakah dividen/kupon kumulatif atau nonkumulatif Specifies whether dividends/coupons are cumulative or non-cumulative.	Pilih dari menu: [Nonkumulatif] [Kumulatif]
25	For conversion trigger separately, specifies whether the instrument will: (i) always convert fully; (ii) may convert fully or partially; or (iii) will always convert partially.	Free text referencing one of the options above	23	Merinci apakah instrument dapat dikonversi atau tidak	Pilih dari menu: [Dapat dikonversi] [Tidak dapat dikonversi]
26	Specifies rate of conversion into the more loss-absorbent instrument.	Free text	24	Menentukan kondisi dimana instrumen akan dikonversi, termasuk titik non-viabilitas. Bila satu atau lebih otoritas memiliki kemampuan untuk memicu konversi, otoritas harus terdaftar. Untuk setiap otoritas, harus dinyatakan apakah dasar hukum otoritas memberi wewenang untuk memicu konversi disediakan menurut persyaratan kontrak instrumen (pendekatan kontrak) atau sarana perundang-undangan (pendekatan hukum).	Bebas
27	For convertible instruments, specifies whether conversion is mandatory or optional.	Select from menu: [Mandatory] [Optional] [NA]	25	Untuk pemacu konversi secara terpisah, merincikan apakah instrument akan: (i) selalu secara penuh terkonversi; (ii) dapat terkonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) akan selalu terkonversi sebagian.	Bebas mengacu pada salah satu opsi di atas
28	For convertible instruments, specifies instrument type convertible into.	Select from menu: [Common Equity Tier 1] [Additional Tier 1] [Tier 2] [Other]	26	Merinci suku bunga konversi menjadi instrument yang lebih menyerap kerugian.	Bebas
29	If convertible, specify issuer of instrument into which it converts.	Free text	27	Untuk instrument yang tidak dapat dikonversi, merinci apakah konversi wajib atau pilihan.	Pilih dari menu: [Wajib] [Pilihan] [NA]
30	Specifies whether there is a writedown feature.	Select from menu: [Yes] [No]	28	Untuk instrument yang dapat dikonversi, merinci tipe instrument yang dapat dikonversi menjadi.	Pilih dari menu: [Modal inti utama] [Modal inti tambahan] [Modal pelengkap] [lainnya]
31	Specifies the trigger at which writedown occurs, including point of non-viability. Where one or more authorities have the ability to trigger writedown, the authorities should be listed. For each of the authorities it should be stated whether the legal basis for the authority to trigger conversion is provided by the terms of the contract of the instrument (a contractual approach) or statutory means (a statutory approach).	Free text	29	Jika dapat dikonversi, merinci penerbit dari instrument yang dapat diubah menjadi	Bebas
			30	Merinci apakah terdapat fitur hapus buku.	Pilih dari menu: [Yes] [No]

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II			Consultative Paper		
32	For each writedown trigger separately, specifies whether the instrument will: (i) always be written down fully; (ii) may be written down partially; or (iii) will always be written down partially.	Free text referencing one of the options above	31	Merinci pemicu munculnya hapus buku, termasuk titik nonviabilitas. Saat satu atau lebih otoritas memiliki kemampuan untuk memicu hapus buku, otoritas harus terdaftar. Untuk setiap otoritas harus ditetapkan apakan dasar hukum bagi otoritas memicu konversi diberikan oleh persyaratan dalam kontrakinstrumen (pendekatan kontraktual) atau sarana undang-undang (pendekatan undang-undang).	Bebas
33	For writedown instrument, specifies whether writedown is permanent or temporary.	Select from menu: [Permanent] [Temporary] [NA]	32	Untuk setiap pemicu hapus buku secara terpisah, merinci apakah instrument akan: (i) selalu dihapus buku secara penuh; (ii) akan dihapus buku secara parsial; atau (iii) akan selalu dihapus buku secara parsial	Bebas mengacu pada pilihan di atas
34	For instrument that has a temporary writedown, description of write-up mechanism.	Free text	33	Untuk instrumen hapus buku, merinci apakah hapus buku bersifat permanen atau sementara	Pilih dari menu: [Permanen] [Sementara] [NA]
34a	Type of subordination.	[Select from menu [Structural] [Statutory] [Contractual] [Exemption from subordination]	34	Untuk instrument yang memiliki hapus buku sementara, jelaskan mekanisme pencantuman kembali	Bebas
35	Specifies instrument to which it is most immediately subordinate. Where applicable, banks should specify the column numbers of the instruments in the completed main features template to which the instrument is most immediately subordinate. In the case of structural subordination, "NA" should be entered.	Free text	34a	Tipe subordinasi	[Pilih dari menu [Struktural] [Undang-undang] [Kontraktual] [Pengecualian dari subordinasi]
36	Specifies whether there are non-compliant features.	Select from menu: [Yes] [No]	35	Merinci instrument yang paling tepat subordinasi. Jika ada, bank harus menentukan nomor kolom instrumen dalam kerangka fitur utama yang lengkap dimana instrumen tersebut tepat subordinasi. Dalam kasus subordinasi struktural, "NA" harus dimasukkan.	Bebas
37	If there are non-compliant features, asks bank/institution to specify which ones.	Free text	36	Merinci apakah ada fitur yang tidak sesuai	Pilih dari menu: [Ya] [Tidak]
			37	Jika ada fitur yang tidak sesuai, tanya bank/institusi untuk merinci fitur yang mana.	Bebas
<p>Template TLAC1: TLAC composition for G-SIBs(at resolution group level) Purpose: Provide details of the composition of a G-SIB'sTLAC. Scope of application: This template is mandatory for all G-SIBs. It should be completed at the level of each resolution group within a G-SIB. Content: Carrying values (corresponding to the values reported in financial statements).</p>			<p><i>Template TLAC1: Komposisi TLAC untuk G-SIBs (at resolution group level)</i> Tujuan: Memberikan rincian komposisi TLAC G-SIB Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk seluruh G-SIB dan wajib dilengkapi pada setiap tingkat <i>resolution group</i> dalam suatu G-SIB. Content: <i>Carrying value</i> (terkait dengan nilai dilaporkan pada laporan keuangan).</p>		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

Frequency: Semiannual.

Format: Fixed.

Accompanying narrative: G-SIBs are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of any such change(s). Qualitative narrative on the G-SIB resolution strategy, including the approach (single point of entry (SPE) or multiple point of entry (MPE)) and structure to which the resolution measures are applied, may be included to help understand the templates.

		a
		Amounts
	Regulatory capital elements of TLAC and adjustments	
1	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	
2	Additional Tier 1 capital (AT1) before TLAC adjustments	
3	AT1 ineligible as TLAC as issued out of subsidiaries to third parties	
4	Other adjustments	
5	AT1 instruments eligible under the TLAC framework	
6	Tier 2 capital (T2) before TLAC adjustments	
7	Amortised portion of T2 instruments where remaining maturity > 1 year	
8	T2 capital ineligible as TLAC as issued out of subsidiaries to third parties	
9	Other adjustments	
10	T2 instruments eligible under the TLAC framework	
11	TLAC arising from regulatory capital	
	Non-regulatory capital elements of TLAC	

Consultative Paper

Frekuensi: Semesteran.

Format: Baku.

Narasi tambahan: G-SIB diharapkan melengkapi *template* dengan komentar narasi untuk menjelaskan perubahan signifikan selama periode pelaporan dan pendorong utama dari perubahan tersebut. Narasi kualitatif mengenai strategi resolusi G-SIB, termasuk pendekatan (satu titik masuk (*Single Point of Entry-SPE*) atau beberapa titik masuk (*Multiple Point of Entry-MPE*)) dan struktur di mana ukuran resolusi diterapkan, dapat disertakan untuk membantu memahami *template*.

		a
		Nominal
	Elemen modal wajib dari TLAC dan penyesuaiannya	
1	Modal inti utama (CET1)	
2	Modal inti tambahan (AT1) sebelum penyesuaian TLAC	
3	AT1 yang tidak memenuhi syarat sebagai TLAC sebagaimana diterbitkan dari anak perusahaan kepada pihak ketiga	
4	Penyesuaian lainnya	
5	Instrumen AT1 yang memenuhi syarat di bawah kerangka TLAC	
6	Modal Pelengkap (T2) sebelum penyesuaian TLAC	
7	Porsi teramortisasi dari Instrumen T2 dimana sisa jatuh tempo > 1 tahun	
8	Modal Pelengkap yang tidak memenuhi syarat sebagaimana diterbitkan dari anak perusahaan kepada pihak ketiga	
9	Penyesuaian Lainnya	
10	Instrumen T2 yang memenuhi syarat sesuai kerangka TLAC	
11	TLAC yang muncul dari modal wajib	
	Elemen modal tidak wajib dari TLAC	

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II			Consultative Paper		
12	External TLAC instruments issued directly by the bank and subordinated to excluded liabilities		12	Instrumen TLAC eksternal yang diterbitkan secara langsung oleh bank dan tersubordinasi dengan kewajiban yang dikecualikan.	
13	External TLAC instruments issued directly by the bank which are not subordinated to excluded liabilities but meet all other TLAC term sheet requirements		13	Instrumen TLAC eksternal yang dikeluarkan secara langsung oleh bank yang tidak tersubordinasi dengan kewajiban lainnya tetapi memenuhi persyaratan lembar istilah TLAC lain.	
14	Of which: amount eligible as TLAC after application of the caps		14	Diantaranya: nominal yang memenuhi syarat sebagai TLAC setelah pemberlakuan batas atas.	
15	External TLAC instruments issued by funding vehicles prior to 1 January 2022		15	Instrumen TLAC eksternal diterbitkan dengan membiayai kendaraan sebelum 1 Januari 2022.	
16	Eligible ex ante commitments to recapitalise a G-SIB in resolution		16	Komitmen perkiraan (ex ante) yang layak untuk rekapitalisasi suatu G-SIB dalam resolusi.	
17	TLAC arising from non-regulatory capital instruments before adjustments		17	TLAC yang muncul dari instrumen modal tidak wajib sebelum penyesuaian.	
	Non-regulatory capital elements of TLAC: adjustments			Elemen Modal tidak wajib dari TLAC: penyesuaian.	
18	TLAC before deductions		18	TLAC sebelum pengurangan	
19	Deductions of exposures between MPE resolution groups that correspond to items eligible for TLAC (not applicable to SPE G-SIBs)		19	Pemotongan eksposur antara resolution group MPE yang sesuai dengan item yang memenuhi syarat untuk TLAC (tidak berlaku untuk SPE G-SIB)	
20	Deduction of investments in other TLAC liabilities		20	Pemotongan investasi dalam kewajiban TLAC lainnya	
21	Other adjustments to TLAC		21	Penyesuaian lainnya kepada TLAC	
22	TLAC after deductions		22	TLAC setelah pemotongan	
	Risk-weighted assets and leverage exposure measure for TLAC purposes			Aset tertimbang menurut risiko dan ketentuan leverage exposure untuk tujuan TLAC	
23	Total risk-weighted assets adjusted as permitted under the TLAC regime		23	Total aset tertimbang menurut risiko yang disesuaikan sebagaimana diperbolehkan pada TLAC	
24	Leverage exposure measure		24	Ukuran Leverage Exposure	
	TLAC ratios and buffers			Penyangga dan rasio TLAC	
25	TLAC (as a percentage of risk-weighted assets adjusted as permitted under the TLAC regime)		25	TLAC (sebagai persentase dari ATMR yang disesuaikan sebagaimana diperbolehkan pada TLAC)	
26	TLAC (as a percentage of leverage exposure)		26	TLAC (sebagai persentase dari leverage exposure)	
27	CET1 (as a percentage of risk-weighted assets) available after meeting the resolution group's minimum capital and TLAC requirements		27	CET1 (sebagai persentase ATMR) tersedia setelah memenuhi modal minimum resolution group dan kewajiban TLAC.	
28	Institution-specific buffer requirement (capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus higher loss absorbency requirement, expressed as a percentage of risk-weighted assets)		28	Kewajiban penyangga yang spesifik per institusi (capital conservation buffer ditambah kewajiban countercyclical buffer ditambah kewajiban penyerapan kerugian yang lebih tinggi, dinyatakan sebagai persentase dari ATMR)	
29	Of which: capital conservation buffer requirement		29	Diantaranya: kewajiban capital conservation buffer	

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II			Consultative Paper		
30	Of which: bank specific countercyclical buffer requirement		30	Diantaranya: kewajiban <i>countercyclical buffer</i> yang spesifik per bank	
31	Of which: higher loss absorbency requirement		31	Diantaranya: kewajiban penyerapan kerugian yang lebih tinggi	
<p>Instructions</p> <p>For SPE G-SIBs, where the resolution group is the same as the regulatory scope of consolidation for Basel III regulatory capital, those rows that refer to regulatory capital before adjustments coincide with information provided under Template CC1. For MPE G-SIBs, information is provided for each resolution group. Aggregation of capital and total risk-weighted assets (RWA) for capital purposes across resolution groups will not necessarily equal or directly correspond to values reported for regulatory capital and RWA under Template CC1.</p> <p>The TLAC position related to the regulatory capital of the resolution group shall include only capital instruments issued by entities belonging to the resolution group. Similarly, the TLAC position is based on the RWA (adjusted as permitted under Section 3 of the FSB TLAC Term Sheet) and leverage ratio exposure measures calculated at the level of the resolution group. Regarding the shading:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Each dark grey row introduces a new section detailing a certain component of TLAC. - The light grey rows with no thick border represent the sum cells in the relevant section. - The light grey rows with a thick border show the main components of TLAC. <p>The following table explains each row of the above template. Regarding the regulatory adjustments, banks are required to report deductions from capital or TLAC as positive numbers and additions to capital or TLAC as negative numbers. For example, the amortised portion of T2 where remaining maturity is greater than one year (row 7) should be reported as a negative number (as it adds back in the calculation of T2</p>			<p>Instruksi</p> <p>Untuk SPE G-SIB, di mana <i>resolution group</i> sama dengan lingkup peraturan konsolidasi untuk modal wajib Basel III, baris yang mengacu pada modal wajib sebelum penyesuaian sesuai dengan informasi yang diberikan dalam <i>Template CC1</i>. Untuk MPE G-SIB, informasi diberikan untuk setiap resolution group. Agregasi modal dan total aset tertimbang menurut risiko (RWA) untuk keperluan modal di seluruh resolution group tidak harus langsung sama atau sesuai dengan nilai yang dilaporkan untuk modal peraturan dan ATMR menurut <i>Template CC1</i>.</p> <p>Posisi TLAC yang terkait dengan modal wajib dari resolution group harus hanya mencakup instrumen modal yang dikeluarkan oleh entitas yang termasuk dalam resolution group. Demikian pula, posisi TLAC didasarkan pada ATMR (d disesuaikan sebagaimana diizinkan dalam Bagian 3 dari Lembar Istilah TLAC FSB) dan ketentuan eksposur rasio <i>leverage</i> yang dihitung pada tingkat resolution group. Mengenai <i>shading</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap baris abu-abu gelap menandakan bagian baru yang merinci komponen TLAC tertentu. - Baris abu-abu terang tanpa batas tebal mewakili jumlah sel di bagian yang relevan. - Baris abu-abu terang dengan garis tebal menunjukkan komponen utama TLAC. <p>Tabel berikut menjelaskan setiap baris <i>template</i> di atas. Mengenai penyesuaian peraturan, bank diwajibkan untuk melaporkan pemotongan modal atau TLAC sebagai angka positif dan penambahan modal atau TLAC sebagai angka negatif. Misalnya, bagian yang diamortisasi dari T2 dimana sisa jatuh tempo lebih besar dari satu tahun (baris 7) harus</p>		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
instruments eligible as TLAC), while T2 capital ineligible as TLAC (row 8) should be reported as a positive number.		dilaporkan sebagai angka negatif (karena hal tersebut menambahkan kembali pada perhitungan instrumen T2 yang memenuhi syarat sebagai TLAC), sementara modal T2 tidak memenuhi syarat sebagai TLAC (baris 8) harus dilaporkan sebagai angka positif.	
Row number	Explanation	Baris	Penjelasan
1	CET1 of the resolution group, calculated in line with the Basel III and TLAC frameworks. National authorities may require this row to be reported net of an MPE G-SIB resolution entity's CET1 investments in other resolution groups (see Note).	1	CET1 dari <i>resolution group</i> , dihitung sesuai dengan kerangka Basel III dan TLAC. Otoritas nasional mungkin meminta agar baris ini dilaporkan setelah dikurangi dengan investasi CET1 entitas resolusi MPE G-SIB pada resolution group lainnya (lihat Catatan).
2	Additional Tier 1 capital. This row will provide information on the AT1 of the resolution group, calculated in line with the Basel III and TLAC frameworks.	2	Modal Inti Tambahan. Baris ini akan memberikan informasi AT1 dari resolution group, dihitung sesuai kerangka Basel III dan TLAC.
3	AT1 instruments issued out of subsidiaries to third parties that are ineligible as TLAC. According to Section 8c of the TLAC Term Sheet, such instruments could be recognised to meet minimum TLAC until 31 December 2021. An amount (equal to that reported in row 34 in Template CC1) should thus be reported only starting from 1 January 2022.	3	Instrumen AT1 yang dikeluarkan dari anak perusahaan kepada pihak ketiga yang tidak memenuhi syarat sebagai TLAC. Berdasarkan bagian 8c dari lembar istilah TLAC, instrumen tersebut dapat dikenali untuk memenuhi nilai minimum TLAC sampai 31 Desember 2021. Suatu nominal (sama dengan yang dilaporkan pada baris 34 di Template CC1) harus dilaporkan dimulai dari 1 Januari 2022.
4	Other elements of AT1 that are ineligible as TLAC (excluding those already incorporated in row 3). For example, national authorities may include in this row deductions related to an MPE G-SIB resolution entity's AT1 investments in other resolution groups (see also Note).	4	Elemen lainnya dari AT1 yang tidak memenuhi syarat sebagai TLAC (kecuali yang sudah termasuk dalam baris 3). Misalnya, otoritas nasional mungkin memasukkan dalam baris ini pemotongan terkait dengan investasi AT1 entitas resolusi MPE G-SIB pada <i>resolution group</i> lainnya (lihat juga Catatan).
5	AT1 instruments eligible under the TLAC framework, to be calculated as row 2 minus rows 3 and 4.	5	Instrumen AT1 yang memenuhi syarat sesuai kerangka TLAC, dihitung sebagai baris 2 dikurangi baris 3 dan 4.
6	Tier 2 capital of the resolution group, calculated in line with the Basel III and TLAC frameworks.	6	Modal pelengkap dari resolution group, dihitung sesuai dengan Basel III dan kerangka TLAC.
7	Amortised portion of T2 instruments where remaining maturity is greater than one year. This row recognises that as long as the remaining maturity of a T2 instrument is above the one-year residual maturity requirement of the TLAC Term Sheet, the full amount may be included in TLAC, even if the instrument is partially derecognised in regulatory capital via the requirement to amortise the instrument in the five years before maturity. Only the amount not recognised in regulatory capital but meeting all TLAC eligibility criteria should be reported in this row.	7	Porsi amortisasi dari instrumen T2 dimana sisa jatuh tempo lebih besar dari satu tahun. Baris ini mengakui bahwa selama sisa jatuh tempo dari instrumen T2 berada di atas persyaratan sisa jatuh tempo satu tahun dari Lembar Istilah TLAC, jumlah keseluruhan dapat dimasukkan ke dalam TLAC, walaupun instrumen tersebut dihentikan secara parsial dalam modal wajib melalui persyaratan untuk amortisasi instrumen dalam lima tahun sebelum jatuh tempo. Hanya jumlah yang tidak dikenali dalam modal wajib namun memenuhi semua kriteria kelayakan TLAC yang harus dilaporkan di baris ini.
8	T2 instruments issued out of subsidiaries to third parties that are ineligible as TLAC. According to Section 8c of the TLAC Term Sheet, such instruments could be recognised to meet minimum TLAC until 31 December 2021. An amount (equal to that reported in row 48 of Template CC1) should thus be reported only starting from 1 January 2022.	8	Instrumen T2 yang dikeluarkan dari anak perusahaan kepada pihak ketiga yang tidak memenuhi syarat sebagai TLAC. Menurut Bagian 8c dari Lembar Istilah TLAC, instrumen tersebut dapat diakui untuk memenuhi TLAC minimum sampai 31 Desember 2021. Suatu jumlah (sama dengan yang dilaporkan dalam baris 48 dari <i>Template</i> CC1) harus dilaporkan mulai dari 1 Januari 2022.
9	Other elements of T2 capital that are ineligible as TLAC (excluding those that are already incorporated in row 8). For example, some jurisdictions recognise an element of Tier 2 capital in the final year before maturity, but such amounts are ineligible as TLAC. Regulatory capital instruments issued by funding vehicles are another example. Also, national authorities may include in this row deductions related to an MPE G-SIB resolution entity's investments in the T2 instruments or other TLAC liabilities of other resolution groups (see Note).	9	Unsur-unsur lain dari modal T2 yang tidak memenuhi syarat sebagai TLAC (tidak termasuk yang sudah tergabung dalam baris 8). Misalnya, beberapa yurisdiksi mengakui unsur modal Tier 2 di tahun terakhir sebelum jatuh tempo, namun jumlah tersebut tidak memenuhi syarat sebagai TLAC. Instrumen modal wajib yang dikeluarkan oleh "penggerak" pendanaan adalah contoh lain. Selain itu, otoritas nasional diperbolehkan memasukkan de dalam baris ini pemotongan terkait dengan investasi entitas resolusi MPE G-SIB dalam instrumen T2 atau kewajiban TLAC lainnya dari resolution group lainnya (lihat Catatan).
10	T2 instruments eligible under the TLAC framework, to be calculated as: row 6 + row 7 - row 8 - row 9.		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
11	TLAC arising from regulatory capital, to be calculated as: row 1 + row 5 + row 10.	10	Instrumen T2 yang memenuhi syarat sesuai kerangka TLAC, dihitung sebagai: baris 6 + baris 7 - baris 8 - baris 9.
12	External TLAC instruments issued directly by the resolution entity and subordinated to excluded liabilities. The amount reported in this row must meet the subordination requirements set out in points (a) to (c) of Section 11 of the TLAC Term Sheet, or be exempt from the requirement by meeting the conditions set out in points (f) to (iv) of the same section.	11	TLAC yang muncul dari modal wajib, dihitung sebagai: baris 1 + baris 5 + baris 10.
13	External TLAC instruments issued directly by the resolution entity that are not subordinated to Excluded Liabilities but meet the other TLAC term sheet requirements. The amount reported in this row should be those subject to recognition as a result of the application of the penultimate and antepenultimate paragraphs of Section 11 of the TLAC term sheet. The full amounts should be reported in this row, ie without applying the 2.5% and 3.5% caps set out the penultimate paragraph.	12	Instrumen TLAC eksternal dikeluarkan langsung oleh badan resolusi dan tersubordinasi dengan kewajiban yang dikecualikan. Jumlah yang dilaporkan dalam baris ini harus memenuhi persyaratan subordinasi yang ditetapkan dalam butir (a) sampai (c) pada Bagian 11, dari Lembar Istilah TLAC, atau dibebaskan dari persyaratan dengan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam poin (i) sampai (iv) pada bagian yang sama.
14	The amount reported in row 13 above after the application of the 2.5% and 3.5% caps set out in the penultimate paragraph of Section 11 of the TLAC term sheet.	13	Instrumen TLAC eksternal dikeluarkan langsung oleh badan resolusi yang tidak tersubordinasi dengan kewajiban yang dikecualikan namun memenuhi persyaratan lembar istilah TLAC lainnya. Jumlah yang dilaporkan dalam baris ini harus menjadi subjek yang dikenali sebagai akibat penerapan paragraf kedua dan ketiga dari belakang dari Bagian 11 lembar istilah TLAC. Jumlah penuh harus dilaporkan dalam baris ini, yaitu tanpa menerapkan batas atas 2,5% dan 3,5% yang dituangkan pada paragraf kedua dari belakang.
15	External TLAC instrument issued by a funding vehicle prior to 1 January 2022. Amounts issued after 1 January 2022 are not eligible as TLAC and should not be reported here.	14	Jumlah yang dilaporkan pada baris 13 di atas setelah penerapan batas atas 2,5% dan 3,5% yang ditetapkan pada paragraf kedua dari belakang dari Bagian 11 lembar istilah TLAC.
16	Eligible ex ante commitments to recapitalize a G-SIB in resolution, subject to the conditions set out in the second paragraph of Section 7 of the TLAC Term Sheet.	15	Instrumen TLAC eksternal yang dikeluarkan oleh "penggerak" pendanaan sebelum 1 Januari 2022. Jumlah yang dikeluarkan setelah 1 Januari 2022 tidak memenuhi syarat sebagai TLAC dan tidak boleh dilaporkan di sini.
17	Non-regulatory capital elements of TLAC before adjustments. To be calculated as: row 12 + row 14 + row 15 + row 16.	16	Komitmen perkiraan (ex ante) yang layak untuk rekapitalisasi G-SIB dalam resolusi, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam paragraf kedua dari Bagian 7 Lembar Istilah TLAC.
18	Total loss-absorbing capacity before adjustments. To be calculated as: row 11 + row 17.	17	Elemen Modal tidak wajib dari TLAC sebelum penyesuaian. Dihitung sebagai: baris 12 + baris 14 + baris 15 + baris 16.
19	Deductions of exposures between MPE G-SIB resolution groups that correspond to items eligible for TLAC (not applicable for SPE G-SIBs). All amounts reported in this row should correspond to deductions applied after the appropriate adjustments agreed by the crisis management group (CMG) (following the penultimate paragraph of Section 3 of the FSB TLAC Term Sheet, the CMG shall discuss and, where appropriate and consistent with the resolution strategy, agree on the allocation of the deduction). National authorities may include in this row an MPE G-SIB resolution entity's investments in other resolution groups (see Note).	18	Total kapasitas penyerapan kerugian sebelum penyesuaian. Untuk dihitung sebagai: baris 11 + baris 17.
20	Deductions of investments in own other TLAC liabilities; amount to be deducted from TLAC resources in accordance with paragraph 78 of Basel III (as amended by the TLAC holdings standard).	19	Pengurangan eksposur antara <i>resolution group</i> MPE G-SIB yang sesuai dengan item yang memenuhi syarat untuk TLAC (tidak berlaku untuk SPE G-SIBs). Semua jumlah yang dilaporkan dalam baris ini harus sesuai dengan deduksi yang diterapkan setelah penyesuaian yang pantas yang disetujui oleh kelompok manajemen krisis (CMG) (sesuai paragraf kedua dari belakang dari Bagian 3 dari Lembar Istilah TLAC FSB, CMG harus mendiskusikan dan, jika sesuai dan konsisten dengan strategi resolusi, menyetujui alokasi deduksi). Otoritas nasional dapat memasukkan ke dalam baris ini sebuah investasi entitas resolusi MPE G-SIB pada <i>resolution group</i> lainnya (lihat Catatan).
21	Other adjustments to TLAC.	20	Pengurangan investasi dalam kewajiban TLAC lainnya; jumlah yang akan dikurangkan dari sumber daya TLAC sesuai dengan paragraf 78 dari Basel III (sebagaimana telah diubah dengan standar kepemilikan TLAC).
22	TLAC of the resolution group (as the case may be) after deductions. To be calculated as: row 18 - row 19 - row 20 - row 21.	21	Penyesuaian lainnya ke TLAC.
23	Total risk-weighted assets of the resolution group under the TLAC regime. For SPE G-SIBs, this information is based on the consolidated figure, so the amount reported in this row will coincide with that in row 60 of Template CC1.	22	TLAC dari <i>resolution group</i> (sesuai kasusnya) setelah dikurangi. Untuk dihitung sebagai: baris 18 - baris 19 - baris 20 - baris 21.
24	Leverage exposure measure of the resolution group (denominator of leverage ratio).	23	Total aset tertimbang menurut risiko dari <i>resolution group</i> pada TLAC. Bagi SPE G-SIB, informasi ini didasarkan pada angka yang dikonsolidasikan, sehingga jumlah yang dilaporkan dalam baris ini akan sesuai dengan yang ada pada baris 60 dari Template CC1.
25	TLAC ratio (as a percentage of risk-weighted assets for TLAC purposes), to be calculated as row 22 divided by row 23.		
26	TLAC ratio (as a percentage of leverage exposure measure), to be calculated as row 22 divided by row 24.		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
27	CET1 (as a percentage of risk-weighted assets) available after meeting the resolution group's minimum capital requirements and TLAC requirement. To be calculated as the CET1 ratio, less any common equity (as a percentage of risk-weighted assets) used to meet CET1, Tier 1, total minimum capital and TLAC requirements. For example, suppose a resolution group (that is subject to regulatory capital requirements) has 100 RWA, 10 CET1 capital, 1.5 AT1 capital, no T2 capital and 9 non-regulatory-capital TLAC-eligible instruments. The resolution group will have to earmark its CET1 capital to meet the 8% minimum capital requirement and 18% minimum TLAC requirement. The net CET1 capital left to meet other requirements (which could include Pillar 2 or buffers) will be $10 - 4.5 - 2 - 1 = 2.5$.	24	Ukuran <i>Leverage exposure</i> dari <i>resolution group</i> (penyebut rasio leverage).
		25	Rasio TLAC (sebagai persentase dari aset tertimbang menurut risiko untuk tujuan TLAC), dihitung dengan membagi baris 22 dengan baris 23.
		26	Rasio TLAC (sebagai persentase dari ukuran <i>leverage ratio</i>), dihitung dengan membagi baris 22 dengan baris 24.
28	Institution-specific buffer requirement (capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk-weighted assets). Calculated as the sum of: (i) the G-SIB's capital conservation buffer; (ii) the G-SIB's specific countercyclical buffer requirement calculated in accordance with paragraphs 142-5 of Basel III; and (iii) the higher loss absorbency requirement as set out in <i>Global systemically important banks: assessment methodology and the additional loss absorbency requirement: Rules text</i> , (November 2011). Not applicable to individual resolution groups of an MPE G-SIB, unless the relevant authority imposes buffer requirements at the level of consolidation and requires such disclosure.	27	CET1 (sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia setelah memenuhi persyaratan modal minimum dan persyaratan TLAC <i>resolution group</i> . Dihitung sebagai rasio CET1, dikurangi semua ekuitas umum (sebagai persentase dari ATMR) yang digunakan untuk memenuhi persyaratan CET1, Tier 1, total modal minimum dan persyaratan TLAC. Sebagai contoh, anggaplah sebuah <i>resolution group</i> (yang tunduk pada persyaratan modal peraturan) memiliki ATMR = 100, CET1 = 10, modal AT1 = 1.5, tanpa modal T2 dan instrumen permodalan tidak wajib yang memenuhi persyaratan TLAC = 9. <i>Resolution group</i> harus mengalokasikan modal CET1 untuk memenuhi persyaratan modal minimum 8% dan persyaratan TLAC minimum 18%. Modal bersih CET1 yang tersisa untuk memenuhi persyaratan lain (yang bisa termasuk Pilar 2 atau penyangga) adalah $10 - 4.5 - 2 - 1 = 2.5$.
29	The amount in row 28 (expressed as a percentage of risk-weighted assets) that relates to the capital conservation buffer, ie G-SIBs will report 2.5% here. Not applicable to individual resolution groups of an MPE G-SIB, unless otherwise required by the relevant authority.	28	Kewajiban penyangga yang spesifik ber institusi (<i>capital conservation buffer</i> ditambah kewajiban <i>countercyclical buffer</i> ditambah kewajiban buffer G-SIB, dinyatakan sebagai persentase ATMR). Dihitung sebagai jumlah: (i) <i>Capital conservation buffer</i> G-SIB; (ii) kewajiban <i>countercyclical buffer</i> G-SIB yang spesifik dihitung sesuai dengan paragraf 142-5 Basel III; dan (iii) kewajiban penyerapan kerugian yang lebih tinggi seperti yang ditetapkan di <i>Global systemically important banks: assessment methodology and the additional loss absorbency requirement: Rules text</i> , (November 2011). Tidak berlaku untuk <i>resolution group</i> individual dari MPE G-SIB, kecuali jika otoritas yang relevan menerapkan persyaratan penyangga pada tingkat konsolidasi dan memerlukan pengungkapan tersebut.
30	The amount in row 28 (expressed as a percentage of risk-weighted assets) that relates to the G-SIB's specific countercyclical buffer requirement. Not applicable to individual resolution groups of an MPE G-SIB, unless otherwise required by the relevant authority.	29	Jumlah di baris 28 (dinyatakan sebagai persentase ATMR) yang terkait dengan <i>capital conservation buffer</i> , yaitu G-SIBs akan melaporkan nominal 2,5% di sini. Tidak berlaku untuk <i>resolution group</i> individual dari MPE G-SIB, kecuali jika diminta oleh pihak yang berwenang.
31	The amount in row 28 (expressed as a percentage of risk-weighted assets) that relates to the higher loss absorbency requirement. Not applicable to individual resolution groups of an MPE G-SIB, unless otherwise required by the relevant authority.	30	Jumlah di baris 28 (dinyatakan sebagai persentase ATMR) yang terkait dengan <i>countercyclical buffer requirement</i> khusus G-SIB. Tidak berlaku untuk <i>resolution group</i> individual dari MPE G-SIB, kecuali jika diminta oleh pihak yang berwenang.
		31	Jumlah di baris 28 (dinyatakan sebagai persentase ATMR) yang berkaitan dengan persyaratan penyerapan kerugian yang lebih tinggi. Tidak berlaku untuk <i>resolution group</i> individual dari MPE G-SIB, kecuali jika diminta oleh pihak yang berwenang.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Note: In the case of a resolution group of an MPE G-SIB, unless otherwise specified, the relevant national authority supervising the group can choose to require the group to calculate and report row 11 either: (i) net of its investments in the regulatory capital or other TLAC liabilities of other resolution groups (ie by deducting such investments in rows 1, 4 and 9 as applicable); or (ii) gross, in which case the investments will need to be deducted from TLAC resources in row 19 along with any investments in non-regulatory-capital elements of TLAC.</p> <p>In general, to ensure that the templates remain comparable across jurisdictions, there should be no adjustments to the version that G-SIB resolution entities use to disclose their TLAC position. However, the following exceptions apply to take account of language differences and to reduce the reporting of unnecessary information:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The template and explanatory table can be translated by the relevant national authorities into the relevant national language(s) that implement the standards in the FSB TLAC Term Sheet. The translated version of the template will retain all of the rows included in the template above. • Regarding the explanatory table, the national version can reference the national rules that implement the relevant sections of the FSB TLAC Term Sheet. • G-SIB resolution groups are not permitted to add, delete or change the definitions of any rows from the common reporting template implemented in their jurisdiction. This is irrespective of the concession allowed in paragraph 17 of the revised Pillar 3 disclosure requirements issued in January 2015 that banks may delete the specific row/column from the template if such row/column is not considered to be relevant to the G-SIBs' activities or the required information would not be meaningful to the users, and will prevent a divergence of templates that could undermine the objectives of consistency and comparability. 	<p>Catatan: Dalam kasus <i>resolution group</i> MPE G-SIB, kecuali ditentukan lain, otoritas nasional yang relevan yang mengawasi kelompok tersebut dapat memilih untuk mewajibkan kelompok tersebut untuk menghitung dan melaporkan baris 11 dengan baik: (i) setelah dikurangi investasi di Modal wajib atau kewajiban TLAC lainnya dari <i>resolution group</i> lainnya (yaitu dengan mengurangi investasi tersebut dalam baris 1, 4 dan 9 sebagaimana berlaku); Atau (ii) kotor, dalam hal ini investasi perlu dikurangkan dari sumber daya TLAC pada baris 19 bersamaan dengan investasi pada elemen permodalan tidak wajib dari TLAC.</p> <p>Secara umum, untuk memastikan keterbandingan <i>template</i> di seluruh wilayah hukum, tidak boleh ada penyesuaian terhadap versi yang digunakan entitas resolusi G-SIB untuk mengungkapkan posisi TLAC mereka. Namun, pengecualian berikut berlaku untuk memperhitungkan perbedaan bahasa dan untuk mengurangi pelaporan informasi yang tidak perlu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Template</i> dan tabel penjelasan dapat diterjemahkan oleh otoritas nasional relevan ke dalam bahasa nasional relevan yang menerapkan standar sesuai Lembar Kerja TLAC FSB. Versi terjemahan dari <i>template</i> akan mempertahankan semua baris yang terdapat dalam <i>template</i> di atas. • Mengenai tabel penjelasan, versi nasional dapat merujuk pada peraturan nasional yang menerapkan bagian yang relevan dari Lembar Istilah TLAC FSB. • Resolution group G-SIB tidak diizinkan untuk menambahkan, menghapus, atau mengubah definisi dari setiap baris dari kerangka laporan umum yang diterapkan di yurisdiksi mereka. Ini terlepas dari konsesi yang diizinkan dalam paragraf 17 dari kewajiban pengungkapan Pillar 3 yang telah direvisi yang dikeluarkan pada bulan Januari 2015 bahwa bank dapat menghapus kolom / kolom spesifik dari kerangka jika baris / kolom tersebut tidak dianggap relevan dengan G-SIBs ' atau informasi yang dibutuhkan tidak akan berarti bagi pengguna, dan akan mencegah divergensi <i>template</i> yang dapat merusak konsistensi dan keterbandingan <i>template</i>.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<ul style="list-style-type: none"> • The national version of the template must retain the same row numbering used in the first column of the template above, such that users of Pillar 3 data can easily map the national templates to the common version above. The insertion of any rows must leave the numbering of the remaining rows unchanged, eg rows detailing national specific regulatory adjustments to AT1 could be labelled row 3a, row 3b etc, to ensure that the subsequent row numbers are not affected. • In cases where the national implementation of the FSB Term Sheet applies a more conservative definition of an element listed in the template above, national authorities may choose between one of two approaches: <ul style="list-style-type: none"> - Approach 1: in the national version of the template, maintain the same definitions of all rows as set out in the template above, and require G-SIBs to report the impact of the more conservative national definition in designated rows for specific national adjustments. - Approach 2: in the national version of the template, use the definitions of elements as implemented in that jurisdiction, clearly label them as being different from the TLAC definition, and require G-SIBs to separately disclose the impact of each of these different definitions in the notes to the template. <p>The aim of both approaches is to provide all the information necessary to enable users of Pillar 3 data to calculate the TLAC of G-SIBs on a common basis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Versi nasional dari template harus mempertahankan penomoran baris yang sama yang digunakan pada kolom pertama dari <i>template</i> di atas, sehingga pengguna data Pilar 3 dapat dengan mudah memetakan <i>template</i> nasional ke versi umum di atas. Penyisipan setiap baris tidak mengubah penomoran dari baris yang tersisa, misalnya baris yang merinci penyesuaian peraturan nasional yang spesifik terhadap AT1 dapat diberi label baris 3a, baris 3b, dll, untuk memastikan bahwa nomor baris berikutnya tidak terpengaruh. • Dalam kasus di mana implementasi nasional Lembar Istilah FSB <i>Term Sheet</i> menerapkan definisi yang lebih konservatif dari elemen yang tercantum dalam kerangka di atas, otoritas nasional dapat memilih salah satu dari dua pendekatan berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan 1: dalam template versi nasional, mempertahankan definisi yang sama dari semua baris seperti tercantum dalam <i>template</i> di atas, dan mewajibkan G-SIB untuk melaporkan dampak dari definisi nasional yang lebih konservatif dalam baris yang ditunjuk untuk penyesuaian nasional yang spesifik. - Pendekatan 2: dalam <i>template</i> versi nasional, gunakan definisi elemen yang diterapkan di yurisdiksi tersebut, secara jelas menandai definisi yang berbeda dari definisi TLAC, dan mewajibkan G-SIB untuk secara terpisah mengungkapkan dampak dari setiap definisi berbeda ini di dalam Catatan terkait <i>template</i>. <p>Tujuan kedua pendekatan tersebut adalah untuk menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memungkinkan pengguna data Pilar 3 menghitung TLAC G-SIB secara umum.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

Template TLAC2 – Material subgroup entity – creditor ranking at legal entity level

Purpose: Provide creditors with information regarding their ranking in the liabilities structure of a material subgroup entity (ie an entity that is part of a material subgroup) which has issued internal TLAC to a G-SIB resolution entity.

Scope of application: The template is mandatory for all G-SIBs. It is to be completed in respect of every material subgroup entity within each resolution group of a G-SIB, as defined by the FSB TLAC term sheet, on a legal entity basis. G-SIBs should group the templates according to the resolution group to which the material subgroup entities belong (whose positions are represented in the templates) belong, in a manner that makes it clear to which resolution entity they have exposures.

Content: Nominal values.

Frequency: Semiannual.

Format: Fixed (number and description of each column under “Creditor ranking” depending on the liabilities structure of a material subgroup entity).

Accompanying narrative: Where appropriate, banks should provide bank- or jurisdiction-specific information relating to credit hierarchies.

		Creditor ranking						Sum of 1 to n	
		1	1	2	2	...	n	n	
		(most junior)	(most junior)			...	(most senior)	(most senior)	
1	Is the resolution entity the creditor/investor? (yes or no)					...			
2	Description of creditor ranking (free text)					...			
3	Total capital and liabilities net of credit risk mitigation					...			
4	Subset of row 3 that are excluded liabilities					...			

Consultative Paper

Template TLAC2 – Entitas subgroup yang material – peringkat kreditur pada tingkat entitas hukum

Tujuan: Memberikan kreditur informasi terkait peringkat mereka dalam struktur kewajiban dari entitas subgroup yang material (yaitu suatu entitas yang merupakan bagian dari subgroup yang material) yang sudah mengeluarkan TLAC internal pada entitas resolusi G-SIB.

Lingkup penerapan: *Template* ini wajib untuk seluruh G-SIB. *Template* harus dilengkapi sehubungan dengan setiap entitas subgroup material dalam setiap grup resolusi dari G-SIB, sebagaimana didefinisikan dalam lembar istilah TLAC FSB, pada dasar entitas hukum. G-SIB harus mengelompokkan *template* sesuai dengan grup resolusi dimana entitas subgroup itu termasuk (posisinya diwakilkan dalam *template*), dengan cara yang membuat hal tersebut jelas entitas resolusi mana yang eksposurnya dimiliki.

Isi: Nilai nominal.

Frekuensi: Semesteran.

Format: baku (angka dan penjelasan dari setiap kolom sesuai “Peringkat Kreditur” bergantung pada struktur kewajiban dari entitas subgroup yang material).

Narasi tambahan: Apabila sesuai, bank harus menyediakan informasi spesifik bank atau yurisdiksi terkait dengan hierarki kredit.

		Peringkat kreditur						Jumlah dari 1 sampai n	
		1	1	2	2	...	n	n	
		(paling junior)	(paling junior)			...	(paling senior)	(paling senior)	
1	Apakah entitas resolusi adalah kreditur/investor? (ya atau tidak)					...			
2	Penjelasan peringkat kreditur (teks bebas)					...			

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II										Consultative Paper									
5	Total capital and liabilities less excluded liabilities (row 3 minus row 4)								...	3	Total modal dan kewajiban setelah dikurangi mitigasi risiko kredit								...
6	Subset of row 5 that are eligible as TLAC								...	4	Bagian dari baris 3 yang adalah liabilitas dikecualikan								...
7	Subset of row 6 with 1 year ≤ residual maturity < 2 years								...	5	Total modal dan kewajiban dikurangi kewajiban dikecualikan (baris 3 dikurangi baris 4)								...
8	Subset of row 6 with 2 years ≤ residual maturity < 5 years								...	6	Bagian dari baris 5 yang sah sebagai TLAC								...
9	Subset of row 6 with 5 years ≤ residual maturity < 10 years								...	7	Bagian dari baris 6 dengan sisa jatuh tempo diantara 1 tahun hingga 2 tahun								...
10	Subset of row 6 with residual maturity ≥ 10 years, but excluded perpetual securities								...	8	Bagian dari baris 6 dengan sisa jatuh tempo 2 tahun hingga 5 tahun								...
11	Subset of row 6 that is perpetual securities								...	9	Bagian dari baris 6 dengan 5 tahun ≤ sisa jatuh tempo < 10 tahun								...
										10	Bagian dari baris 6 dengan sisa jatuh tempo ≥ 10 tahun, kecuali sekuritas perpetual								...
										11	Bagian dari baris 6 yang adalah sekuritas perpetual								...

Explanations	Penjelasan
<ul style="list-style-type: none"> Different jurisdictions have different statutory creditor hierarchies. The number of creditor rankings (<i>n</i>) in the creditor hierarchy will depend on the set of liabilities of the entity. There is at least one column for each creditor ranking. In cases where the resolution entity is a creditor of part of the total amount in the creditor ranking, two columns should be completed (both with the same ordinal ranking): one covering amounts owned by the resolution entity and the other covering amounts not owned by the resolution entity. Columns should be added until the most senior-ranking internal TLAC-eligible instruments, and all <i>pari passu</i> liabilities, have been reported. The table therefore contains all funding that is <i>pari passu</i> or junior to internal TLAC-eligible instruments, including equity and other capital instruments. Note that there may be some instruments that are eligible as internal TLAC despite ranking <i>pari passu</i> to excluded liabilities, as described in Section 11 of the FSB TLAC Term Sheet. G-SIBs should provide a description of each creditor class ranking. This description can be in free form text. Typically the description should include a specification of at least one type of 	<ul style="list-style-type: none"> Yurisdiksi yang berbeda memiliki hierarki kreditor hukum yang berbeda. Jumlah peringkat kreditor (<i>n</i>) dalam hirarki kreditor akan bergantung pada himpunan kewajiban entitas. Setidaknya ada satu kolom untuk setiap peringkat kreditor. Dalam kasus di mana entitas resolusi adalah kreditor dari sebagian jumlah total dalam peringkat kreditor, dua kolom harus diselesaikan (keduanya dengan peringkat ordinal yang sama): satu kolom berisi jumlah yang menutupi yang dimiliki oleh entitas resolusi dan kolom lain adalah jumlah yang menutupi lainnya yang tidak dimiliki oleh entitas resolusi Kolom harus ditambahkan sampai instrumen paling senior yang memenuhi persyaratan internal TLAC, dan semua kewajiban yang <i>pari passu</i>, telah dilaporkan. Oleh karena itu, tabel tersebut berisi semua dana yang bersifat <i>pari passu</i> atau junior sampai instrumen yang memenuhi persyaratan TLAC internal, termasuk instrumen ekuitas dan instrumen modal lainnya. Perhatikan bahwa mungkin ada beberapa instrumen yang memenuhi syarat sebagai TLAC internal meskipun memiliki peringkat <i>pari passu</i> terhadap kewajiban yang

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>instrument that is within that creditor class ranking (eg common shares, Tier 2 instruments). This allows for the disclosure of the creditor hierarchy even if there is a range of different statutory creditor hierarchies in different jurisdictions, tranching that may exist within some jurisdictions' statutory hierarchies or which banks have established contractually with respect to the ranking of claims.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Instruments are not eligible as TLAC if they are subject to setoff or netting rights, under Sections 9 (paragraph (c)) and 19 of the FSB TLAC Term Sheet. However, where there are internal TLAC instruments that rank pari passu with excluded liabilities, these excluded liabilities should be reported in rows 3 and 4, net of credit risk mitigation, as they could be bailed in alongside TLAC. Collateralised loans should be excluded, except for any debt in excess of the value of the collateral. Instruments subject to public guarantee should be included as they can be bailed in (with investors compensated in accordance with the guarantee). Liabilities subject to setoff or netting rights should be included net of the firm's claims on the creditor. • Excluded liabilities in row 4 include all of the following: (i) insured deposits; (ii) sight deposits and short-term deposits (deposits with original maturity of less than one year); (iii) liabilities which are preferred to senior unsecured creditors under the relevant insolvency law; (iv) liabilities arising from derivatives or debt instruments with derivative-linked features, such as structured notes; (v) liabilities arising other than through a contract, such as tax liabilities; and (vi) any other liabilities that, under the laws governing the issuing entity, cannot be effectively written down or converted into equity by the relevant resolution authority. • Row 6 includes the subset of the amounts reported in row 5 that are internal TLAC-eligible according to Section 19 the FSB TLAC Term Sheet (eg those that have a residual maturity of at least one year, are unsecured and if redeemable are not redeemable without supervisory approval). 	<p>dikecualikan, seperti yang dijelaskan dalam Bagian 11 Lembar Istilah TLAC FSB.</p> <ul style="list-style-type: none"> • G-SIB harus memberikan deskripsi masing-masing peringkat kelas kreditur. Deskripsi ini bisa dalam bentuk teks bebas. Biasanya deskripsi harus mencakup spesifikasi setidaknya satu jenis instrumen yang berada di dalam peringkat kelas kreditur tersebut (misalnya saham biasa, instrumen Tingkat 2). Hal ini memungkinkan pengungkapan hierarki kreditur, meskipun jika ada hierarki kreditur undang-undang yang berbeda di berbagai yurisdiksi, pencatatan yang mungkin ada dalam beberapa hierarki perundang-undangan yurisdiksi atau ketika bank yang telah menetapkan secara kontrak sehubungan dengan peringkat klaim. • Instrumen tidak memenuhi syarat sebagai TLAC jika mereka tunduk pada <i>subject to setoff or netting rights</i>, di bawah Bagian 9 (paragraf (c)) dan 19 dari Lembar Istilah TLAC FSB. Namun, jika ada instrumen TLAC internal yang memberi peringkat pari passu dengan kewajiban yang dikecualikan, kewajiban yang dikecualikan ini harus dilaporkan dalam baris 3 dan 4, setelah dikurangi mitigasi risiko kredit, karena dapat ditangguhkan di sepanjang TLAC. Pinjaman agunan harus dikecualikan, kecuali hutang yang melebihi nilai agunan. Instrumen yang dikenai jaminan publik harus disertakan karena dapat ditebus (dengan investor mengompensasi sesuai dengan jaminannya). Kewajiban yang tunduk pada setoff or netting rights harus disertakan setelah bersih dari klaim perusahaan terhadap kreditur. • Kewajiban yang dikecualikan di baris 4 mencakup hal-hal sebagai berikut: (i) simpanan yang dijaminakan; (ii) <i>sight deposits</i> dan deposito jangka pendek (deposito dengan masa jatuh tempo kurang dari satu tahun); (iii) kewajiban yang lebih disukai dibandingkan kreditur senior tanpa jaminan berdasarkan undang-undang kepailitan yang relevan; (iv) kewajiban yang timbul dari derivatif atau instrumen hutang dengan fitur terkait derivatif, seperti <i>structured notes</i>; (v) Kewajiban yang timbul selain melalui kontrak, seperti kewajiban pajak; dan (vi)

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper																																																																							
	<p>kewajiban lainnya yang, berdasarkan undang-undang yang mengatur entitas penerbit, tidak dapat secara efektif ditulis atau diubah menjadi ekuitas oleh otoritas resolusi yang relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Baris 6 mencakup bagian dari jumlah yang dilaporkan pada baris 5 yang memenuhi syarat TLAC internal sesuai dengan Bagian 19 <i>FSB TLAC Term Sheet</i> (misalnya, instrumen yang memiliki masa jatuh tempo setidaknya satu tahun, tidak dijamin dan jika dapat ditebus tidak dapat ditebus tanpa persetujuan pengawas). 																																																																							
<p>Template TLAC3 – Resolution entity – creditor ranking at legal entity level</p> <p>Purpose: Provide creditors with information regarding their ranking in the liabilities structure of each G-SIB resolution entity.</p> <p>Scope of application: The template is to be completed in respect of every resolution entity within the G-SIB, as defined by the TLAC standard, on a legal entity basis.</p> <p>Content: Nominal values.</p> <p>Frequency: Semiannual.</p> <p>Format: Fixed (number and description of each column under “Creditor ranking” depending on the liabilities structure of a resolution entity).</p> <p>Accompanying narrative: Where appropriate, banks should provide bank- or jurisdiction-specific information relating to credit hierarchies.</p> <table border="1" data-bbox="168 1093 1025 1377"> <thead> <tr> <th colspan="2" rowspan="2"></th> <th colspan="4">Creditor ranking</th> <th rowspan="2">Sum of 1 to n</th> </tr> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>...</th> <th>n</th> </tr> <tr> <td>1</td> <td>Description of creditor ranking (free text)</td> <td>(most junior)</td> <td></td> <td></td> <td>(most senior)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Total capital and liabilities net of credit risk mitigation</td> <td></td> <td></td> <td>...</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Subset of row 2 that are excluded liabilities</td> <td></td> <td></td> <td>...</td> <td></td> <td></td> </tr> </thead></table>			Creditor ranking				Sum of 1 to n	1	2	...	n	1	Description of creditor ranking (free text)	(most junior)			(most senior)		2	Total capital and liabilities net of credit risk mitigation			...			3	Subset of row 2 that are excluded liabilities			...			<p><i>Template</i> TLAC3 – Entitas Resolusi – peringkat kreditur pada tingkat badan hukum</p> <p>Tujuan: Memberikan kreditur informasi terkait peringkatnya dalam struktur kewajiban dari setiap entitas resolusi G-SIB.</p> <p>Lingkup Aplikasi: Template harus dilengkapi sehubungan dengan setiap entitas resolusi dalam G-SIB, sebagaimana didefinisikan pada standar TLAC, pada dasar entitas hukum.</p> <p>Isi: Nilai nominal</p> <p>Frekuensi: Semesteran.</p> <p>Format: baku (angka dan penjelasan setiap kolom di bawah “Peringkat kreditur” bergantung pada struktur kewajiban dari sebuah entitas resolusi).</p> <p>Narasi tambahan: Apabila sesuai, bank harus memberikan informasi spesifik bank atau yurisdiksi berkaitan dengan hierarki kredit.</p> <table border="1" data-bbox="1160 1061 2020 1369"> <thead> <tr> <th colspan="2" rowspan="2"></th> <th colspan="4">Peringkat kreditur</th> <th rowspan="2">Jumlah dari 1 hingga n</th> </tr> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>...</th> <th>n</th> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td>(paling junior)</td> <td></td> <td></td> <td>(paling senior)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>Penjelasan dari peringkat kreditur (teks bebas)</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Total modal dan kewajiban setelah dikurangi dengan mitigasi risiko kredit</td> <td></td> <td></td> <td>...</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Bagian dari baris 2 yang termasuk kewajiban yang dikecualikan</td> <td></td> <td></td> <td>...</td> <td></td> <td></td> </tr> </thead></table>			Peringkat kreditur				Jumlah dari 1 hingga n	1	2	...	n			(paling junior)			(paling senior)		1	Penjelasan dari peringkat kreditur (teks bebas)						2	Total modal dan kewajiban setelah dikurangi dengan mitigasi risiko kredit			...			3	Bagian dari baris 2 yang termasuk kewajiban yang dikecualikan			...		
			Creditor ranking					Sum of 1 to n																																																																
		1	2	...	n																																																																			
1	Description of creditor ranking (free text)	(most junior)			(most senior)																																																																			
2	Total capital and liabilities net of credit risk mitigation			...																																																																				
3	Subset of row 2 that are excluded liabilities			...																																																																				
		Peringkat kreditur				Jumlah dari 1 hingga n																																																																		
		1	2	...	n																																																																			
		(paling junior)			(paling senior)																																																																			
1	Penjelasan dari peringkat kreditur (teks bebas)																																																																							
2	Total modal dan kewajiban setelah dikurangi dengan mitigasi risiko kredit			...																																																																				
3	Bagian dari baris 2 yang termasuk kewajiban yang dikecualikan			...																																																																				

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II						Consultative Paper					
4	Total capital and liabilities less excluded liabilities (row 2 minus row 3)			...		4	Total modal dan kewajiban dikurangi kewajiban yang dikecualikan (baris 2 dikurangi baris 3)			...	
5	Subset of row 4 that are <i>potentially</i> eligible as TLAC			...		5	Bagian dari baris 4 yang <i>berpotensi</i> sah sebagai TLAC			...	
6	Subset of row 5 with 1 year \leq residual maturity < 2 years			...		6	Bagian dari baris 5 dengan 1 tahun \leq sisa jatuh tempo < 2 tahun			...	
7	Subset of row 5 with 2 years \leq residual maturity < 5 years			...		7	Bagian dari baris 5 dengan 2 tahun \leq sisa jatuh tempo < 5 tahun			...	
8	Subset of row 5 with 5 years \leq residual maturity < 10 years			...		8	Bagian dari baris 5 dengan 5 tahun \leq sisa jatuh tempo < 10 tahun			...	
9	Subset of row 5 with residual maturity \geq 10 years, but excluding perpetual securities			...		9	Bagian dari baris 5 dengan sisa jatuh tempo \geq 10 tahun, tetapi mengecualikan sekuritas perpetual			...	
10	Subset of row 5 that is perpetual securities			...		10	Bagian dari baris 5 yang termasuk sekuritas perpetual			...	
<p>Definitions and instructions</p> <p>This template is the same as Template TLAC 2 except that no information is collected regarding exposures to the resolution entity (since the template describes the resolution entity itself). This means that there will only be one column for each layer of the creditor hierarchy.</p> <p>Row 5 represents the subset of the amounts reported in row 4 that are TLAC-eligible according to the FSB TLAC Term Sheet (eg those that have a residual maturity of at least one year, are unsecured and if redeemable are not redeemable without supervisory approval). For the purposes of reporting this amount, the 2.5% cap (3.5% from 2022) on the exemption from the subordination requirement under the penultimate paragraph of Section 11 of the TLAC Term Sheet should be disappplied. That is, amounts that are ineligible solely as a result of the 2.5% cap (3.5%) should be included in full in row 5 together with amounts that are receiving recognition as TLAC. See also the second paragraph in Section 7 of the FSB TLAC Term Sheet.</p>						<p>Definisi dan instruksi</p> <p><i>Template</i> ini sama dengan <i>Template</i> TLAC 2 tetapi tidak memuat informasi terkait eksposur terhadap entitas resolusi (karena <i>template</i> menggambarkan entitas resolusi itu sendiri). Ini berarti hanya ada satu kolom untuk setiap lapisan hirarki kreditur.</p> <p>Baris 5 mewakili subset dari jumlah yang dilaporkan pada baris 4 yang memenuhi syarat TLAC sesuai dengan Lembar Istilah TLAC FSB (misalnya komponen yang memiliki masa jatuh tempo sekurang-kurangnya satu tahun, tidak berjaminan dan jika dapat ditebus tidak dapat ditukarkan tanpa persetujuan pengawas). Untuk tujuan pelaporan nominal ini, batas atas 2,5% (3,5% dari 2022) atas pengecualian kewajiban subordinasi sesuai paragraf kedua dari belakang pada Bagian 11 dari Lembar Istilah TLAC harus tidak diberlakukan. Artinya, jumlah yang tidak memenuhi syarat semata-mata sebagai akibat dari batas atas 2,5% (3,5%) harus disertakan secara lengkap dalam baris 5 bersama-sama dengan jumlah yang diakui sebagai TLAC. Lihat juga paragraf kedua di Bagian 7 Lembar Istilah TLAC FSB.</p>					
Part 5: Macroprudential supervisory measures						Bagian 5: Aturan pengawasan makroprudensial					

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Template GSIB1 – Disclosure of G-SIB indicators</p> <p>Purpose: Provide an overview of the indicators that feed into the Committee’s methodology for assessing the systemic importance of global banks.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for banks which have been classified as G-SIBs in the previous year, where each bank has a leverage ratio exposure measure²⁶ exceeding EUR 200 billion²⁷ or the bank was included in the assessment sample by the relevant national authority based on supervisory judgment.²⁸</p> <p>Content: At least the 12 indicators used in the assessment methodology of the G-SIB framework.²⁹</p> <p>Frequency: Annual.³⁰ Or in circumstances when banks are required to restate figures to reflect final data submitted to the Committee.³¹ This template must also be included in the bank’s financial year-end Pillar 3 report.</p> <p>Format: Flexible. The information disclosed must be fully consistent with the data submitted to the relevant supervisory authorities for subsequent remittance to the Committee in the context of its annual data collection exercise for the assessment and identification of G-SIBs.</p> <p>Where jurisdictions require banks (or banks voluntarily choose) to disclose the full breakdown of the indicators, such disclosure must take place using the template and related instructions that sample banks use to report their data to the Committee’s data hub or as required by their local jurisdiction. The template format and its reporting instructions are available on the BIS website.³²</p> <p>Accompanying narrative: Banks should indicate the annual reference date of the information reported as well as the date of first public disclosure. Banks should include a web link to the disclosure of the previous G-SIB assessment exercise.</p>	<p>Template GSIB1 – Pengungkapan indikator G-SIB</p> <p>Tujuan: Memberikan gambaran umum terhadap indikator yang masuk ke dalam metodologi Komite untuk menilai kepentingan sistemik dari bank global.</p> <p>Lingkup Penerapan: Template ini wajib untuk bank yang diklasifikasikan sebagai G-SIB pada tahun sebelumnya, saat setiap bank memiliki ukuran eksposur <i>leverage ratio</i>²⁶ melebihi 200 Milyar Euro²⁷ atau bank dimasukkan ke dalam contoh penilaian oleh otoritas nasional yang relevan berdasarkan pertimbangan pengawasan.²⁸</p> <p>Isi: Setidaknya 12 indikator digunakan pada metodologi penilaian dari kerangka G-SIB.²⁹</p> <p>Frekuensi: Tahunan.³⁰ Atau dalam keadaan saat bank wajib menyatakan ulang angka-angka untuk mencerminkan data akhir yang diserahkan pada komite.³¹ Template ini harus dimasukkan dalam Laporan Pilar 3 akhir tahun keuangan.</p> <p>Format: Fleksibel. Informasi yang diungkap harus benar-benar konsisten dengan data yang diserahkan pada otoritas pengawasan relevan untuk rimansi berikutnya pada Komite dalam kaitannya dengan praktik pengumpulan data tahunan untuk penilaian dan identifikasi G-SIB.</p> <p>Saat yurisdiksi mewajibkan bank (atau bank suka rela memilih) untuk mengungkapkan rincian lengkap dari indikator, pengungkapan tersebut harus menggunakan template dan instruksi terkait yang mana bank contoh gunakan untuk melaporkan data mereka kepada pusat data Komite atau sebagaimana diwajibkan oleh yurisdiksi lokal. Format template dan instruksi pelaporan tersedia pada laman website BIS.³²</p> <p>Narasi tambahan: Bank harus menunjukkan tanggal referensi tahunan dari informasi yang dilaporkan serta tanggal pengungkapan publik pertama. Bank harus menyertakan tautan web ke pengungkapan hasil asesmen G-SIB sebelumnya.</p> <p>Bank dapat melengkapi template dengan komentar narasi untuk menjelaskan karakteristik kualitatif yang relevan yang dianggap perlu untuk memahami data kuantitatif. Informasi</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper						
<p>Banks may supplement the template with a narrative commentary to explain any relevant qualitative characteristic deemed necessary for understanding the quantitative data. This information may include explanations about the use of estimates with a short explanation as regards the method used, mergers or modifications of the legal structure of the entity subjected to the reported data, the bucket to which the bank was allocated and changes in HLA requirements, or reference to the BCBS website for data on denominators, cutoff scores and buckets.</p> <p>Regardless of whether Template GSIB1 is included in the annual Pillar 3 report, a bank's annual Pillar 3 report as well as all the interim Pillar 3 reports should include a reference to the website where current and previous disclosures of Template GSIB1 can be found.</p> <p>26 For G-SIB assessment purposes, the applicable leverage ratio exposure measure definition is contained in the Basel III leverage ratio standard of January 2014.</p> <p>27 For application of this threshold, banks should use the applicable exchange rate information provided on the BCBS website at www.bis.org/bcbs/gsib/. The disclosure itself is made in the bank's own currency.</p> <p>28 See paragraphs 26 and 42 of BCBS, <i>Global systemically important banks: updated assessment methodology and the higher loss absorbency requirement</i>, July 2013, www.bis.org/publ/bcbs255.htm.</p> <p>29 See BCBS, <i>Global systemically important banks: updated assessment methodology and the higher loss absorbency requirement</i>, July 2013, www.bis.org/publ/bcbs255.htm.</p> <p>30 National authorities may allow banks whose financial year ends on 30 June to report indicator values based on their position as at 31 December (ie interim rather than financial year-end data).</p> <p>31 Restatements are only necessary if considered so by the national authority or on voluntary basis.</p>	<p>ini dapat mencakup penjelasan tentang penggunaan estimasi dengan penjelasan singkat mengenai metode yang digunakan, penggabungan atau modifikasi struktur hukum entitas yang terkena data yang dilaporkan, keranjang yang dialokasikan dan diubah oleh persyaratan HLA, atau referensi ke situs web BCBS untuk data tentang penyebut, skor cutoff dan ember. Terlepas dari apakah Template GSIB1 disertakan dalam laporan Pilar 3 tahunan, laporan Pilar ketiga tahunan bank serta semua laporan Pilar 3 harus mencakup referensi ke situs web tempat pengungkapan GSIB1 dan pengungkapan terkini dan sebelumnya dapat ditemukan.</p> <p>26 Untuk tujuan penilaian G-SIB, Definisi perhitungan <i>leverage ratio</i> yang berlaku tersedia di dalam "<i>Basel III leverage ratio standard</i>", Januari 2014.</p> <p>27 Untuk penerapan ambang batas ini, bank harus menggunakan informasi nilai tukar yang berlaku yang tersedia pada situs web BCBS pada www.bis.org/bcbs/gsib/. Pengungkapan terkait dibuat dalam mata uang bank sendiri.</p> <p>28 Lihat paragraf 26 dan 42 dari BCBS, <i>Global systemically important banks: updated assessment methodology and the higher loss absorbency requirement</i>, Juli 2013, www.bis.org/publ/bcbs255.htm.</p> <p>29 Lihat BCBS, <i>Global systemically important banks: updated assessment methodology and the higher loss absorbency requirement</i>, Juli 2013, www.bis.org/publ/bcbs255.htm.</p> <p>30 Otoritas nasional dapat mengizinkan bank yang tutup buku pada 30 Juni untuk melaporkan nilai indikator berdasarkan posisi pada 31 Desember (yaitu sementara bukan data akhir tahun keuangan).</p> <p>31 Penyajian kembali hanya diperlukan jika otoritas nasional menimbang perlu atau secara sukarela</p> <p>32 Lihat www.bis.org/bcbs/gsib/reporting_instructions.htm.</p> <table border="1" data-bbox="1176 1321 1989 1362"> <thead> <tr> <th data-bbox="1176 1321 1413 1362">Kategori</th> <th data-bbox="1413 1321 1895 1362">Indikator individu</th> <th data-bbox="1895 1321 1989 1362">Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table>	Kategori	Indikator individu	Nilai			
Kategori	Indikator individu	Nilai					

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper			
32 See www.bis.org/bcbs/gsib/reporting_instructions.htm .							
	Category	Individual indicator	Values				
1	Cross-jurisdictional activity	Cross-jurisdictional claims		1	Aktivitas lintas yurisdiksi	Klaim lintas yurisdiksi	
2		Cross-jurisdictional liabilities		2		Kewajiban lintas yurisdiksi	
3	Size	Total exposures		3	Ukuran	Total eksposur	
4	Interconnectedness	Intra-financial system assets		4	Keterkaitan	Aset sistem intra-keuangan	
5		Intra-financial system liabilities		5		Kewajiban sistem Intra-keuangan	
6		Securities outstanding		6		Surat berharga yang beredar	
7	Substitutability	Assets under custody		7	Substitusi	<i>Assets under custody</i>	
8	Financial institution infrastructure	Payment activity		8	Infrastruktur institusi keuangan	Aktivitas pembayaran	
9		Underwritten transactions in debt and equity markets		9		Transaksi yang ditanggung pada pasar hutang dan ekuitas	
10		Complexity	Notional amount of over-the-counter (OTC) derivatives		10	Kompleksitas	Jumlah abstrak (<i>notional</i>) dari <i>over-the-counter (OTC) derivatives</i>
11	Level 3 assets			11	Aset tingkat 3		
12	Trading and available for sale (AFS) securities			12	<i>Trading and available for sale (AFS) securities</i>		
Definitions and instructions The template must be completed according to the instructions and definitions for the corresponding rows in force at the disclosure's reference date, which is based on the Committee's G-SIB identification exercise.				Definisi dan Instruksi <i>Template</i> harus dilengkapi sesuai dengan petunjuk dan definisi untuk baris yang sesuai yang berlaku pada tanggal referensi pengungkapan, yang didasarkan pada pelaksanaan identifikasi G-SIB Komite.			
Template CCyB1 – Geographical distribution of credit exposures used in the countercyclical capital buffer Purpose: Provide an overview of the geographical distribution of private sector credit exposures relevant for the calculation of the countercyclical buffer.				Template CCyB1 – <i>Geographical distribution of credit exposures used in the countercyclical capital buffer</i> Tujuan : Memberikan gambaran umum tentang distribusi geografis eksposur kredit sektor swasta yang relevan untuk perhitungan countercyclical buffer.			

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

Consultative Paper

Scope of application: The template is mandatory for all banks subject to a countercyclical buffer requirement based on the jurisdictions in which they have private sector credit exposures subject to a countercyclical buffer requirement compliant with the Basel standards. Only banks with exposures to jurisdictions in which the countercyclical buffer rate is higher than zero should disclose this template.

Content: Private sector credit exposures and other relevant inputs necessary for the computation of the bank-specific countercyclical capital buffer rate.

Frequency: Semiannual.

Format: Flexible. Columns and rows might be added or removed to fit with the domestic implementation of the countercyclical buffer and thereby provide information on any variables necessary for its computation. A column or a row may be removed if the information is not relevant to the domestic implementation of the countercyclical buffer framework.

Accompanying narrative: For the purposes of the countercyclical capital buffer, banks should use, where possible, exposures on an “ultimate risk” basis. They should disclose the methodology of geographical allocation used, and explain the jurisdictions or types of exposures for which the ultimate risk method is not used as a basis for allocation. The allocation of exposures to jurisdictions should be made taking into consideration the clarifications provided by BCBS, Frequently asked questions on the Basel III countercyclical capital buffer, October 2015, www.bis.org/bcbs/publ/d339.pdf. Information about the drivers for changes in the exposure amounts and the applicable jurisdiction-specific rates should be summarised

Lingkup aplikasi: Template wajib bagi semua bank yang tunduk pada persyaratan countercyclical buffer berdasarkan yurisdiksi di mana mereka memiliki eksposur kredit sektor swasta yang tunduk pada persyaratan countercyclical buffer yang sesuai dengan standar Basel. **Isi:** Paparan kredit sektor swasta dan masukan relevan lainnya yang diperlukan untuk perhitungan tingkat penyangga modal countercyclical bank yang spesifik.

Frekuensi: Setengah tahunan.

Format: Fleksibel. Kolom dan baris dapat ditambahkan atau dihapus agar sesuai dengan implementasi domestik dari countercyclical buffer dan dengan demikian memberikan informasi tentang variabel yang diperlukan untuk perhitungannya. Kolom atau baris dapat dihapus jika informasinya tidak relevan dengan implementasi kerangka countercyclical buffer dalam negeri.

Narasi tambahan: Untuk keperluan penyangga modal countercyclical, bank harus menggunakan, jika mungkin, eksposur atas dasar "risiko utama". Mereka harus mengungkapkan metodologi alokasi geografis yang digunakan, dan menjelaskan yurisdiksi atau jenis eksposur, dimana metode risiko utama tidak digunakan sebagai dasar untuk alokasi. Alokasi eksposur pada yurisdiksi harus dilakukan dengan mempertimbangkan klarifikasi yang diberikan oleh BCBS, Pertanyaan yang sering diajukan mengenai Basel III countercyclical capital buffer, Oktober 2015, www.bis.org/bcbs/publ/d339.pdf. Informasi tentang driver untuk perubahan jumlah eksposur dan tarif spesifik yurisdiksi yang berlaku harus diringkas.

	a	b	c	d	e
Geographical breakdown	Countercyclical capital buffer rate	Exposure values and/or risk-weighted assets used in the computation of the countercyclical capital buffer		Bank-specific countercyclical capital buffer rate	Countercyclical buffer amount
		Exposure values	Risk-weighted assets		

	a	b	c	d	e
Rincian geografis	Tingkat penyangga modal countercyclical	Nilai eksposur dan / atau aset tertimbang menurut risiko yang digunakan dalam penghitungan penyangga modal countercyclical		Tingkat penyangga modal countercyclical spesifik bank	Jumlah buffer countercyclical
		Nilai eksposur	aset tertimbang menurut risiko		
(Home) Negara 1					

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II						Consultative Paper					
(Home) Country 1						Negara 2					
Country 2						Negara 3					
Country 3						...					
...						Negara N					
Country N						Jumlah					
Sum						Total					
Total											

Definitions and instructions

Unless otherwise provided for in the domestic implementation of the countercyclical capital buffer framework, private sector credit exposures relevant for the calculation of the countercyclical buffer (relevant private sector credit exposures) refer to exposures to private sector counterparties which attract a credit risk capital charge in the banking book, and the risk-weighted equivalent trading book capital charges for specific risk, the incremental risk charge and securitisation. Interbank exposures and exposures to the public sector are excluded, but non-bank financial sector exposures are included.

Country: country in which the bank has relevant private sector credit exposures, and which has set a countercyclical capital buffer rate greater than zero that was applicable during the reporting period covered by the template.

Sum: sum of private sector credit exposures or RWA for private sector credit exposures, respectively, in jurisdictions with a non-zero countercyclical buffer rate.

Total: total of private sector credit exposures or RWA for private sector credit exposures, respectively, across all jurisdictions to which the bank is exposed, including jurisdictions with no countercyclical buffer rate or with a countercyclical buffer rate set at zero, and value of the bank specific countercyclical capital buffer rate and resulting countercyclical buffer amount.

Definisi dan Instruksi

Kecuali ditentukan lain dalam implementasi domestik dari kerangka penyangga modal countercyclical, eksposur kredit sektor swasta yang relevan untuk penghitungan countercyclical buffer (eksposur kredit sektor swasta yang relevan) mengacu pada eksposur kepada rekanan sektor swasta yang menarik biaya modal risiko kredit di buku perbankan, dan biaya modal dagang setara dengan risiko tertimbang untuk risiko spesifik, biaya risiko tambahan dan sekuritisasi. Interbank eksposur dan eksposur untuk sektor swasta tidak termasuk dalam perhitungan sedangkan untuk sektor keuangan non-bank, dimasukkan.

Negara: negara di mana bank memiliki eksposur kredit sektor swasta yang relevan, dan yang telah menetapkan tingkat penyangga modal countercyclical lebih besar dari nol yang berlaku selama periode pelaporan yang dicakup oleh template.

Perhitungan: perhitungan eksposur kredit sektor swasta atau ATMR untuk eksposur kredit sektor swasta, masing-masing, dalam yurisdiksi dengan tingkat penyangga countercyclical non-nol.

Total: total eksposur kredit sektor swasta atau ATMR untuk eksposur kredit sektor swasta, di semua wilayah yurisdiksi dimana bank terekspos, termasuk yurisdiksi tanpa tingkat *countercyclical buffer* atau dengan tingkat *countercyclical buffer* yang ditetapkan pada nilai nol, dan nilai spesifik bank pada laju penyangga modal *countercyclical* serta jumlah *countercyclical buffer* yang dihasilkan.

Countercyclical capital buffer rate: *Countercyclical capital buffer rate* yang ditetapkan oleh otoritas nasional yang relevan di negara yang bersangkutan dan berlaku selama periode yang dicakup oleh template.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p><i>Countercyclical capital buffer rate:</i> Countercyclical capital buffer rate set by the relevant national authority in the country in question and in force during the period covered by the template. Countercyclical capital buffer rates that were set by the relevant national authority, but are not yet applicable in the country in question at the disclosure reference date (pre-announced rates) must not be reported.</p> <p><i>Total exposure value:</i> if applicable, total private sector credit exposures across all jurisdictions to which the bank is exposed, including jurisdictions with no countercyclical buffer rate or with a countercyclical buffer rate set at zero.</p> <p><i>Total RWA:</i> if applicable, total value of risk-weighted assets for relevant private sector credit exposures, across all jurisdictions to which the bank is exposed, including jurisdictions with no countercyclical buffer rate or with a countercyclical buffer rate set at zero.</p> <p><i>Bank-specific countercyclical capital buffer rate:</i> countercyclical capital buffer that varies between zero and 2.5% or, where appropriate, above 2.5% of total risk-weighted assets calculated in accordance with paragraphs 142–5 of <i>Basel III: A global regulatory framework for more resilient banks and banking systems</i> as a weighted average of the countercyclical buffer rates that are being applied in jurisdictions where the relevant credit exposures of the bank are located and reported in rows 1 to N. This figure (ie the bank-specific countercyclical capital buffer rate) may not be deduced from the figures reported in this template as private sector credit exposures in jurisdictions that do not have a CCyB rate, which form part of the equation for calculating the figure, are not required to be reported in this template.</p> <p><i>Countercyclical capital buffer amount:</i> amount of Common Equity Tier 1 held to meet the countercyclical capital buffer requirement determined in accordance with paragraphs 139 to 145 of <i>Basel III: A global regulatory framework for more resilient banks and banking systems</i>.</p> <p>Linkages across templates</p> <p>Amount in [CCyB1:Total/d] is equal to [KM1:9/a] for the semiannual disclosure of KM1, and to [KM1:9/b] in the quarterly disclosure of KM1</p>	<p>Tingkat penyangga modal countercyclical yang ditetapkan oleh otoritas nasional yang relevan, namun belum berlaku di negara yang bersangkutan pada tanggal referensi pengungkapan (tingkat yang diumumkan sebelumnya) tidak boleh dilaporkan.</p> <p>Nilai eksposur total: jika berlaku, total eksposur kredit sektor swasta di semua yurisdiksi dimana bank terekspos, termasuk yurisdiksi tanpa tingkat penyangga countercyclical atau dengan tingkat buffer countercyclical yang ditetapkan pada nol.</p> <p>Total ATMR: jika berlaku, nilai total aset tertimbang menurut risiko untuk eksposur kredit sektor swasta yang relevan, di semua wilayah hukum tempat bank terkena, termasuk yurisdiksi tanpa tingkat penyangga countercyclical atau dengan tingkat buffer countercyclical yang ditetapkan pada nol</p> <p>Tingkat penyangga modal countercyclical spesifik: buffer modal countercyclical yang bervariasi antara nol dan 2,5% atau, jika sesuai, di atas 2,5% dari total aset tertimbang menurut risiko yang dihitung sesuai dengan paragraf 142-5 dari Basel III: Kerangka peraturan global untuk lebih Bank tangguh dan sistem perbankan sebagai rata-rata tertimbang tingkat penyangga countercyclical yang diterapkan di yurisdiksi dimana eksposur kredit yang relevan dari bank berada dan dilaporkan dalam baris 1 sampai N. Angka ini (yaitu tingkat penyangga modal countercyclical bank-spesifik) tidak dapat disimpulkan dari angka-angka yang dilaporkan dalam template ini sebagai paparan kredit sektor swasta di yurisdiksi yang tidak memiliki tingkat CCyB, yang merupakan bagian dari persamaan untuk menghitung angka tersebut, tidak perlu dilaporkan dalam template ini. Jumlah penyangga modal countercyclical: jumlah Common Equity Tier 1 yang diadakan untuk memenuhi persyaratan penyangga modal countercyclical yang ditentukan sesuai dengan paragraf 139 sampai 145 pada dokumen <i>Basel III: A global regulatory framework for more resilient banks and banking systems</i>.</p> <p>Keterkaitan seluruh template</p> <p>Jumlah dalam [CCyB1: Total / d] sama dengan [KM1: 9 / a] untuk pengungkapan setengah tahunan KM1, dan ke [KM1: 9 / b] dalam pengungkapan kuartalan KM1</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Amount in [CCyB1:Total/d] is equal to [CC1:66/a] (for all banks) or [G-SIB group level TLAC1:30/a] (for G-SIBs)</p>	<p>Jumlah dalam [CCyB1: Total / d] sama dengan [CC1: 66 / a] (untuk semua bank) atau [grup G-SIB tingkat TLAC1: 30 / a] (untuk G-SIB)</p>
<p>Part 6: Leverage ratio</p> <p>Template LR1 – Summary comparison of accounting assets vs leverage ratio exposure measure (January 2014 standard)</p> <p>Purpose: Reconcile the total assets in the published financial statements to the leverage ratio exposure measure.</p> <p>Scope of application: The table is mandatory for all banks.</p> <p>Content: Quantitative information. The Basel III leverage ratio framework follows the same scope of regulatory consolidation as used for the risk-based capital framework. Disclosures should be reported on a quarter-end basis. However, banks may, subject to supervisory approval, use more frequent calculations (eg daily or monthly averaging), as long as they do so consistently.</p> <p>Frequency: Quarterly.</p> <p>Format: Fixed.</p> <p>Accompanying narrative: Banks are required to disclose and detail the source of material differences between their total balance sheet assets (net of on-balance sheet derivative and securities financing transaction (SFT) assets) as reported in their financial statements and their on-balance sheet exposures as set out in row 1 of Template LR2. Banks are required to include the basis for their disclosures (eg quarter-end, daily averaging or monthly averaging).</p>	<p>Bagian 6: <i>Leverage ratio</i></p> <p>Template LR1 – Rangkuman perbandingan aset akuntansi dan rasio eksposur <i>Leverage ratio</i> (dokumen standar Januari 2014)</p> <p>Tujuan: Rekonsiliasi total aset dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dengan ukuran paparan <i>Leverage ratio</i>.</p> <p>Lingkup aplikasi: Tabel wajib untuk semua bank.</p> <p>Isi: Informasi kuantitatif. Kerangka <i>Leverage ratio</i> Basel III mengikuti cakupan konsolidasi peraturan yang sama seperti yang digunakan untuk kerangka modal berbasis risiko. Pengungkapan harus dilaporkan secara triwulan. Namun, bank mungkin, sesuai dengan persetujuan pengawas, menggunakan perhitungan yang lebih sering (misalnya rata-rata harian atau bulanan), selama mereka melakukannya secara konsisten.</p> <p>Frekuensi: Triwulanan.</p> <p>Format: baku.</p> <p>Narasi tambahan: Bank wajib mengungkapkan dan memberikan perincian sumber perbedaan material antara jumlah aset neraca mereka (setelah dikurangi dengan saldo aset dan kewajiban dalam transaksi keuangan) serta dilaporkan dalam laporan keuangan dan neraca eksposur sebagaimana tercantum dalam baris 1 dari Template LR2. Bank wajib menyertakan dasar pengungkapannya (misalnya per kuartal, rata-rata harian atau rata-rata bulanan).</p>

a

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
	a	1	Total aset yang dikonsolidasikan sesuai laporan keuangan yang telah dipublikasikan
1	Total consolidated assets as per published financial statements	2	Penyesuaian untuk investasi dalam perbankan, keuangan, asuransi atau entitas komersial yang dikonsolidasikan untuk keperluan akuntansi namun di luar lingkup peraturan konsolidasi
2	Adjustment for investments in banking, financial, insurance or commercial entities that are consolidated for accounting purposes but outside the scope of regulatory consolidation	3	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui dalam balance sheet sesuai dengan kerangka akuntansi yang operatif namun tidak termasuk pengukuran eksposur <i>leverage ratio</i>
3	Adjustment for fiduciary assets recognised on the balance sheet pursuant to the operative accounting framework but excluded from the leverage ratio exposure measure	4	Penyesuaian untuk instrumen keuangan derivatif
4	Adjustments for derivative financial instruments	5	Penyesuaian untuk transaksi keuangan sekuritas (yaitu repo dan pinjaman terpercaya lainnya)
5	Adjustment for securities financing transactions (ie repos and similar secured lending)	6	Penyesuaian untuk item di luar neraca (yaitu konversi ke jumlah ekuivalen eksposur off-balance sheet)
6	Adjustment for off-balance sheet items (ie conversion to credit equivalent amounts of off-balance sheet exposures)	7	Penyesuaian lainnya
7	Other adjustments	8	Pengukuran eksposur <i>leverage ratio</i>
8	Leverage ratio exposure measure		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper																																					
<p>Definitions and instructions</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">Row number</th> <th style="text-align: center;">Explanation</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td>The bank's total consolidated assets as per published financial statements.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> <td>Where a banking, financial, insurance or commercial entity is outside the regulatory scope of consolidation, only the amount of the investment in the capital of that entity (ie only the carrying value of the investment, as opposed to the underlying assets and other exposures of the investee) shall be included in the leverage ratio exposure measure. However, investments in those entities that are deducted from the bank's CET1 capital or from additional Tier 1 capital in accordance with paragraphs 84-9 of the Basel III framework may also be deducted from the leverage ratio exposure measure. As these adjustments reduce the total leverage ratio exposure measure, they shall be reported as a negative amount.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">3</td> <td>This row shows the reduction of the consolidated assets for fiduciary assets that are recognised on the bank's balance sheet pursuant to the operative accounting framework and which meet the de-recognition criteria of IAS 39 / IFRS 9 or the IFRS 10 de-consolidation criteria. As these adjustments reduce the total leverage ratio exposure measure, they shall be reported as a negative amount.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4</td> <td>Adjustments related to derivative financial instruments. The adjustment is the difference between the accounting value of the derivatives recognised as assets and the leverage ratio exposure value as determined by application of paragraphs 18-31 of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements. If this adjustment leads to an increase in exposure, institutions shall disclose this as a positive amount. If this adjustment leads to a decrease in exposure, institutions shall disclose this as a negative amount.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">5</td> <td>Adjustments related to SFTs (ie repos and other similar secured lending). The adjustment is the difference between the accounting value of the SFTs recognised as assets and the leverage ratio exposure value as determined by application of paragraphs 32-7 of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements. If this adjustment leads to an increase in the exposure, institutions shall disclose this as a positive amount. If this adjustment leads to a decrease in exposure, institutions shall disclose this as a negative amount.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">6</td> <td>The credit equivalent amount of off-balance sheet items determined by applying the relevant credit conversion factors (subject to a floor of 10%) to the nominal value of the off-balance sheet item. As these adjustments increase the total leverage ratio exposure measure, they shall be reported as a positive amount.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">7</td> <td>Any other adjustments. If these adjustments lead to an increase in the exposure, institutions shall report this as a positive amount. If these adjustments lead to a decrease in exposure, the institutions shall disclose this as a negative amount.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">8</td> <td>The leverage ratio exposure, which should be the sum of the previous items.</td> </tr> </tbody> </table> <p>Linkages across templates [LR1:8/a] is equal to [LR2:21/a]</p>		Row number	Explanation	1	The bank's total consolidated assets as per published financial statements.	2	Where a banking, financial, insurance or commercial entity is outside the regulatory scope of consolidation, only the amount of the investment in the capital of that entity (ie only the carrying value of the investment, as opposed to the underlying assets and other exposures of the investee) shall be included in the leverage ratio exposure measure. However, investments in those entities that are deducted from the bank's CET1 capital or from additional Tier 1 capital in accordance with paragraphs 84-9 of the Basel III framework may also be deducted from the leverage ratio exposure measure. As these adjustments reduce the total leverage ratio exposure measure, they shall be reported as a negative amount.	3	This row shows the reduction of the consolidated assets for fiduciary assets that are recognised on the bank's balance sheet pursuant to the operative accounting framework and which meet the de-recognition criteria of IAS 39 / IFRS 9 or the IFRS 10 de-consolidation criteria. As these adjustments reduce the total leverage ratio exposure measure, they shall be reported as a negative amount.	4	Adjustments related to derivative financial instruments. The adjustment is the difference between the accounting value of the derivatives recognised as assets and the leverage ratio exposure value as determined by application of paragraphs 18-31 of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements. If this adjustment leads to an increase in exposure, institutions shall disclose this as a positive amount. If this adjustment leads to a decrease in exposure, institutions shall disclose this as a negative amount.	5	Adjustments related to SFTs (ie repos and other similar secured lending). The adjustment is the difference between the accounting value of the SFTs recognised as assets and the leverage ratio exposure value as determined by application of paragraphs 32-7 of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements. If this adjustment leads to an increase in the exposure, institutions shall disclose this as a positive amount. If this adjustment leads to a decrease in exposure, institutions shall disclose this as a negative amount.	6	The credit equivalent amount of off-balance sheet items determined by applying the relevant credit conversion factors (subject to a floor of 10%) to the nominal value of the off-balance sheet item. As these adjustments increase the total leverage ratio exposure measure, they shall be reported as a positive amount.	7	Any other adjustments. If these adjustments lead to an increase in the exposure, institutions shall report this as a positive amount. If these adjustments lead to a decrease in exposure, the institutions shall disclose this as a negative amount.	8	The leverage ratio exposure, which should be the sum of the previous items.	<p>Definisi dan instruksi</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">Nomor baris</th> <th style="text-align: center;">Penjelasan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td>Total aset konsolidasi bank berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> <td>Apabila entitas perbankan, keuangan, asuransi atau entitas komersial berada di luar lingkup peraturan konsolidasi, hanya jumlah investasi di modal entitas tersebut (yaitu hanya nilai investasi yang tercatat, yang bertentangan dengan aset dasar dan eksposur lainnya dari perusahaan tempat investasi dilakukan) yang harus disertakan dalam pengukuran eksposur <i>Leverage ratio</i>. Namun, investasi pada entitas yang dikurangkan dari modal CET1 bank atau dari modal tambahan Tier 1 menurut paragraf 84-9 dari kerangka Basel III juga dapat dikurangkan dari pengukuran eksposur <i>Leverage ratio</i>. Karena penyesuaian ini mengurangi ukuran total <i>Leverage ratio</i>, maka harus dilaporkan sebagai jumlah negatif.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">3</td> <td>Baris ini menunjukkan pengurangan aset konsolidasi untuk aset fidusia yang diakui di neraca bank sesuai dengan kerangka akuntansi yang operatif dan yang memenuhi kriteria de-recognition pada IAS 39 / IFRS 9 atau <i>de-consolidation</i> kriteria pada IFRS 10. Karena penyesuaian ini mengurangi ukuran total eksposur <i>Leverage ratio</i>, maka harus dilaporkan sebagai jumlah negatif.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4</td> <td>Penyesuaian yang terkait dengan instrumen keuangan derivatif. Penyesuaiannya adalah selisih antara nilai akuntansi derivatif yang diakui sebagai aset dan nilai eksposur <i>Leverage ratio</i> sebagaimana ditentukan oleh penerapan paragraf 18-31 dari kerangka <i>Leverage ratio</i> Basel III dan persyaratan pengungkapan. Jika penyesuaian ini menyebabkan peningkatan eksposur, institusi harus mengungkapkan hal ini sebagai jumlah yang positif. Jika penyesuaian ini menyebabkan penurunan eksposur, institusi harus mengungkapkan hal ini sebagai jumlah negatif.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">5</td> <td>Penyesuaian yang terkait dengan SFT (yaitu repo dan pinjaman terpercaya lainnya). Penyesuaiannya adalah selisih antara nilai akuntansi SFT yang diakui sebagai aset dan nilai eksposur <i>Leverage ratio</i> sebagaimana ditentukan oleh penerapan paragraf 32-7 dari kerangka subject to a floor of 10% Basel III dan persyaratan pengungkapan. Jika penyesuaian ini menyebabkan peningkatan eksposur, institusi harus mengungkapkan hal ini sebagai jumlah yang positif. Jika penyesuaian ini menyebabkan penurunan eksposur, institusi harus mengungkapkan hal ini sebagai jumlah negatif.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">6</td> <td>Jumlah setoran kredit yang setara dengan item di luar neraca ditentukan dengan menerapkan faktor konversi kredit yang relevan (sesuai dengan tingkat 10%) dengan nilai nominal <i>item</i> di luar neraca. Karena penyesuaian ini meningkatkan ukuran total eksposur <i>Leverage ratio</i>, mereka harus dilaporkan sebagai jumlah yang positif.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">7</td> <td>Penyesuaian lainnya. Jika penyesuaian ini menyebabkan peningkatan eksposur, institusi harus melaporkan hal ini sebagai jumlah yang positif. Jika penyesuaian ini menyebabkan penurunan eksposur, institusi harus mengungkapkan hal ini sebagai jumlah negatif.</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">8</td> <td>Eksposur <i>Leverage ratio</i>, yang seharusnya merupakan jumlah dari <i>item</i> sebelumnya.</td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterkaitan seluruh template [LR1:8/a] sama dengan [LR2:21/a]</p>		Nomor baris	Penjelasan	1	Total aset konsolidasi bank berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan.	2	Apabila entitas perbankan, keuangan, asuransi atau entitas komersial berada di luar lingkup peraturan konsolidasi, hanya jumlah investasi di modal entitas tersebut (yaitu hanya nilai investasi yang tercatat, yang bertentangan dengan aset dasar dan eksposur lainnya dari perusahaan tempat investasi dilakukan) yang harus disertakan dalam pengukuran eksposur <i>Leverage ratio</i> . Namun, investasi pada entitas yang dikurangkan dari modal CET1 bank atau dari modal tambahan Tier 1 menurut paragraf 84-9 dari kerangka Basel III juga dapat dikurangkan dari pengukuran eksposur <i>Leverage ratio</i> . Karena penyesuaian ini mengurangi ukuran total <i>Leverage ratio</i> , maka harus dilaporkan sebagai jumlah negatif.	3	Baris ini menunjukkan pengurangan aset konsolidasi untuk aset fidusia yang diakui di neraca bank sesuai dengan kerangka akuntansi yang operatif dan yang memenuhi kriteria de-recognition pada IAS 39 / IFRS 9 atau <i>de-consolidation</i> kriteria pada IFRS 10. Karena penyesuaian ini mengurangi ukuran total eksposur <i>Leverage ratio</i> , maka harus dilaporkan sebagai jumlah negatif.	4	Penyesuaian yang terkait dengan instrumen keuangan derivatif. Penyesuaiannya adalah selisih antara nilai akuntansi derivatif yang diakui sebagai aset dan nilai eksposur <i>Leverage ratio</i> sebagaimana ditentukan oleh penerapan paragraf 18-31 dari kerangka <i>Leverage ratio</i> Basel III dan persyaratan pengungkapan. Jika penyesuaian ini menyebabkan peningkatan eksposur, institusi harus mengungkapkan hal ini sebagai jumlah yang positif. Jika penyesuaian ini menyebabkan penurunan eksposur, institusi harus mengungkapkan hal ini sebagai jumlah negatif.	5	Penyesuaian yang terkait dengan SFT (yaitu repo dan pinjaman terpercaya lainnya). Penyesuaiannya adalah selisih antara nilai akuntansi SFT yang diakui sebagai aset dan nilai eksposur <i>Leverage ratio</i> sebagaimana ditentukan oleh penerapan paragraf 32-7 dari kerangka subject to a floor of 10% Basel III dan persyaratan pengungkapan. Jika penyesuaian ini menyebabkan peningkatan eksposur, institusi harus mengungkapkan hal ini sebagai jumlah yang positif. Jika penyesuaian ini menyebabkan penurunan eksposur, institusi harus mengungkapkan hal ini sebagai jumlah negatif.	6	Jumlah setoran kredit yang setara dengan item di luar neraca ditentukan dengan menerapkan faktor konversi kredit yang relevan (sesuai dengan tingkat 10%) dengan nilai nominal <i>item</i> di luar neraca. Karena penyesuaian ini meningkatkan ukuran total eksposur <i>Leverage ratio</i> , mereka harus dilaporkan sebagai jumlah yang positif.	7	Penyesuaian lainnya. Jika penyesuaian ini menyebabkan peningkatan eksposur, institusi harus melaporkan hal ini sebagai jumlah yang positif. Jika penyesuaian ini menyebabkan penurunan eksposur, institusi harus mengungkapkan hal ini sebagai jumlah negatif.	8	Eksposur <i>Leverage ratio</i> , yang seharusnya merupakan jumlah dari <i>item</i> sebelumnya.
Row number	Explanation																																						
1	The bank's total consolidated assets as per published financial statements.																																						
2	Where a banking, financial, insurance or commercial entity is outside the regulatory scope of consolidation, only the amount of the investment in the capital of that entity (ie only the carrying value of the investment, as opposed to the underlying assets and other exposures of the investee) shall be included in the leverage ratio exposure measure. However, investments in those entities that are deducted from the bank's CET1 capital or from additional Tier 1 capital in accordance with paragraphs 84-9 of the Basel III framework may also be deducted from the leverage ratio exposure measure. As these adjustments reduce the total leverage ratio exposure measure, they shall be reported as a negative amount.																																						
3	This row shows the reduction of the consolidated assets for fiduciary assets that are recognised on the bank's balance sheet pursuant to the operative accounting framework and which meet the de-recognition criteria of IAS 39 / IFRS 9 or the IFRS 10 de-consolidation criteria. As these adjustments reduce the total leverage ratio exposure measure, they shall be reported as a negative amount.																																						
4	Adjustments related to derivative financial instruments. The adjustment is the difference between the accounting value of the derivatives recognised as assets and the leverage ratio exposure value as determined by application of paragraphs 18-31 of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements. If this adjustment leads to an increase in exposure, institutions shall disclose this as a positive amount. If this adjustment leads to a decrease in exposure, institutions shall disclose this as a negative amount.																																						
5	Adjustments related to SFTs (ie repos and other similar secured lending). The adjustment is the difference between the accounting value of the SFTs recognised as assets and the leverage ratio exposure value as determined by application of paragraphs 32-7 of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements. If this adjustment leads to an increase in the exposure, institutions shall disclose this as a positive amount. If this adjustment leads to a decrease in exposure, institutions shall disclose this as a negative amount.																																						
6	The credit equivalent amount of off-balance sheet items determined by applying the relevant credit conversion factors (subject to a floor of 10%) to the nominal value of the off-balance sheet item. As these adjustments increase the total leverage ratio exposure measure, they shall be reported as a positive amount.																																						
7	Any other adjustments. If these adjustments lead to an increase in the exposure, institutions shall report this as a positive amount. If these adjustments lead to a decrease in exposure, the institutions shall disclose this as a negative amount.																																						
8	The leverage ratio exposure, which should be the sum of the previous items.																																						
Nomor baris	Penjelasan																																						
1	Total aset konsolidasi bank berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan.																																						
2	Apabila entitas perbankan, keuangan, asuransi atau entitas komersial berada di luar lingkup peraturan konsolidasi, hanya jumlah investasi di modal entitas tersebut (yaitu hanya nilai investasi yang tercatat, yang bertentangan dengan aset dasar dan eksposur lainnya dari perusahaan tempat investasi dilakukan) yang harus disertakan dalam pengukuran eksposur <i>Leverage ratio</i> . Namun, investasi pada entitas yang dikurangkan dari modal CET1 bank atau dari modal tambahan Tier 1 menurut paragraf 84-9 dari kerangka Basel III juga dapat dikurangkan dari pengukuran eksposur <i>Leverage ratio</i> . Karena penyesuaian ini mengurangi ukuran total <i>Leverage ratio</i> , maka harus dilaporkan sebagai jumlah negatif.																																						
3	Baris ini menunjukkan pengurangan aset konsolidasi untuk aset fidusia yang diakui di neraca bank sesuai dengan kerangka akuntansi yang operatif dan yang memenuhi kriteria de-recognition pada IAS 39 / IFRS 9 atau <i>de-consolidation</i> kriteria pada IFRS 10. Karena penyesuaian ini mengurangi ukuran total eksposur <i>Leverage ratio</i> , maka harus dilaporkan sebagai jumlah negatif.																																						
4	Penyesuaian yang terkait dengan instrumen keuangan derivatif. Penyesuaiannya adalah selisih antara nilai akuntansi derivatif yang diakui sebagai aset dan nilai eksposur <i>Leverage ratio</i> sebagaimana ditentukan oleh penerapan paragraf 18-31 dari kerangka <i>Leverage ratio</i> Basel III dan persyaratan pengungkapan. Jika penyesuaian ini menyebabkan peningkatan eksposur, institusi harus mengungkapkan hal ini sebagai jumlah yang positif. Jika penyesuaian ini menyebabkan penurunan eksposur, institusi harus mengungkapkan hal ini sebagai jumlah negatif.																																						
5	Penyesuaian yang terkait dengan SFT (yaitu repo dan pinjaman terpercaya lainnya). Penyesuaiannya adalah selisih antara nilai akuntansi SFT yang diakui sebagai aset dan nilai eksposur <i>Leverage ratio</i> sebagaimana ditentukan oleh penerapan paragraf 32-7 dari kerangka subject to a floor of 10% Basel III dan persyaratan pengungkapan. Jika penyesuaian ini menyebabkan peningkatan eksposur, institusi harus mengungkapkan hal ini sebagai jumlah yang positif. Jika penyesuaian ini menyebabkan penurunan eksposur, institusi harus mengungkapkan hal ini sebagai jumlah negatif.																																						
6	Jumlah setoran kredit yang setara dengan item di luar neraca ditentukan dengan menerapkan faktor konversi kredit yang relevan (sesuai dengan tingkat 10%) dengan nilai nominal <i>item</i> di luar neraca. Karena penyesuaian ini meningkatkan ukuran total eksposur <i>Leverage ratio</i> , mereka harus dilaporkan sebagai jumlah yang positif.																																						
7	Penyesuaian lainnya. Jika penyesuaian ini menyebabkan peningkatan eksposur, institusi harus melaporkan hal ini sebagai jumlah yang positif. Jika penyesuaian ini menyebabkan penurunan eksposur, institusi harus mengungkapkan hal ini sebagai jumlah negatif.																																						
8	Eksposur <i>Leverage ratio</i> , yang seharusnya merupakan jumlah dari <i>item</i> sebelumnya.																																						
<p>Template LR2: Leverage ratio common disclosure template (January 2014 standard)</p>		<p>Template LR2: Template pengungkapan umum <i>leverage ratio</i> (dokumen Basel standar Januari 2014)</p>																																					

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

Purpose: Provide a detailed breakdown of the components of the leverage ratio denominator.

Scope of application: The table is mandatory for all banks.

Content: Quantitative information. The disclosures should be on a quarter-end basis. However, banks may, subject to supervisory approval, use more frequent calculations (eg daily or monthly averaging), as long as they do so consistently.

Frequency: Quarterly.

Format: Fixed.

Accompanying narrative: Banks must describe the key factors that have had a material impact on the leverage ratio at the end of the reporting period compared to the end of the previous reporting period. Banks are required to include the basis for their disclosures (eg quarter-end, daily averaging or monthly averaging).

		a	b
		T	T-1
On-balance sheet exposures			
1	On-balance sheet exposures (excluding derivatives and securities financing transactions (SFTs), but including collateral)		
2	(Asset amounts deducted in determining Basel III Tier 1 capital)		
3	Total on-balance sheet exposures (excluding derivatives and SFTs) (sum of rows 1 and 2)		
Derivative exposures			
4	Replacement cost associated with all derivatives transactions (where applicable net of eligible cash variation margin and/or with bilateral netting)		
5	Add-on amounts for PFE associated with all derivatives transactions		
6	Gross-up for derivatives collateral provided where deducted from the balance sheet assets pursuant to the operative accounting framework		
7	(Deductions of receivables assets for cash variation margin provided in derivatives transactions)		
8	(Exempted CCP leg of client-cleared trade exposures)		

Consultative Paper

Tujuan: Memberikan detail rincian komponen penyerap *leverage ratio*.

Lingkup aplikasi: Tabel wajib untuk semua bank.

Isi: Informasi kuantitatif. Pengungkapan harus dilakukan secara triwulanan. Namun, bank mungkin, sesuai dengan persetujuan pengawas, menggunakan perhitungan yang lebih sering (misalnya rata-rata harian atau bulanan), selama mereka melakukannya secara konsisten.

Frekuensi: Triwulanan.

Format: baku.

Narasi tambahan: Bank harus menjelaskan faktor-faktor utama yang memiliki dampak material terhadap *leverage ratio* pada akhir periode pelaporan dibandingkan dengan akhir periode pelaporan sebelumnya. Bank wajib menyertakan dasar pengungkapannya (misalnya per kuartal, rata-rata harian atau rata-rata bulanan).

		a	b
		T	T-1
Eksposur neraca			
1	Eksposur di neraca (tidak termasuk transaksi derivatif dan transaksi keuangan sekuritas (SFT), namun termasuk agunan)		
2	(Jumlah aset dikurangi dalam menentukan modal Basel III Tier 1)		
3	Total eksposur neraca (tidak termasuk derivatif dan SFT) (jumlah baris 1 dan 2)		
Eksposur derivatif			
4	Biaya penggantian yang terkait dengan semua transaksi derivatif (jika ada selisih antara margin tunai dan / atau <i>bilateral netting</i>)		
5	Tambahan jumlah untuk PFE yang terkait dengan semua transaksi derivatif		
6	<i>Gross-up</i> untuk jaminan derivatif yang diberikan jika dikurangkan dari aset neraca sesuai dengan kerangka akuntansi operatif		
7	(Pengurangan aset piutang untuk marjin variasi kas yang diberikan dalam transaksi derivatif)		
8	(Dikecualikan CCP <i>leg</i> pada perdagangan <i>client-cleared eksposur</i>)		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper			
9	Adjusted effective notional amount of written credit derivatives			9	Disesuaikan jumlah nosional efektif pada kredit derivatif yang tertulis		
10	(Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)			10	(Disesuaikan nosional efektif <i>offsets</i> dan tambahan deduksi untuk derivatif kredit tertulis)		
11	Total derivative exposures (sum of rows 4 to 10)			11	Jumlah eksposur derivatif (jumlah baris 4 sampai 10)		
Securities financing transaction exposures				Eksposur transaksi pembiayaan efek			
12	Gross SFT assets (with no recognition of netting), after adjusting for sale accounting transactions			12	Aset SFT bruto (tanpa pengakuan <i>netting</i>), setelah menyesuaikan transaksi akuntansi penjualan		
13	(Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets)			13	(jumlah hutang usaha bersih dan piutang usaha dari aset SFT bruto)		
14	CCR exposure for SFT assets			14	CCR eksposur untuk aset SFT		
15	Agent transaction exposures			15	Eksposur transaksi agen		
16	Total securities financing transaction exposures (sum of rows 12 to 15)			16	Total eksposur transaksi pembiayaan sekuritas (jumlah baris 12 sampai 15)		
Other off-balance sheet exposures				Eksposur off-balance sheet lainnya			
17	Off-balance sheet exposure at gross notional amount			17	Eksposur di luar neraca pada jumlah nosional bruto		
18	(Adjustments for conversion to credit equivalent amounts)			18	(Penyesuaian untuk konversi ke jumlah setara kredit)		
19	Off-balance sheet items (sum of rows 17 and 18)			19	Item di luar neraca (jumlah baris 17 dan 18)		
Capital and total exposures				Modal dan Total Eksposur			
20	Tier 1 capital			20	Modal Tier 1		
21	Total exposures (sum of rows 3, 11, 16 and 19)			21	Total eksposur (Jumlah baris 3, 11, 16 dan 19)		
Leverage ratio				Leverage ratio			
22	Basel III leverage ratio			22	Basel III Leverage ratio		
Definitions and instructions				Definisi dan Instruksi			
SFTs: transactions such as repurchase agreements, reverse repurchase agreements, security lending and borrowing, and margin lending transactions, where the value of the transactions depends on market valuations and the transactions are often subject to margin agreements.				SFT: transaksi seperti perjanjian pembelian kembali, perjanjian pembelian kembali beli, pinjaman dan jaminan pinjaman, dan transaksi pinjaman marjin, dimana nilai transaksi tergantung pada valuasi pasar dan transaksi sering kali tunduk pada kesepakatan margin.			
Capital measure: The capital measure for the leverage ratio is the Tier 1 capital of the risk-based capital framework as defined in paragraphs 49-96 of the Basel III framework ³³ taking account of the transitional arrangements.				Ukuran modal: Ukuran modal untuk leverage ratio adalah modal Tier 1 dari kerangka modal berbasis risiko sebagaimana didefinisikan dalam paragraf 49-96 kerangka Basel III dengan mempertimbangkan pengaturan transisi.			

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
Row number	Explanation	Nom or baris	Penjelasan
1	Banks must include all balance sheet assets in their exposure measure, including on-balance sheet derivatives collateral and collateral for SFTs, with the exception of on-balance sheet derivative and SFT assets that are included in rows 4–16.	1	Bank harus memasukkan semua aset neraca dalam ukuran eksposur mereka, termasuk agunan neraca derivatif dan agunan untuk SFT, kecuali aset di neraca dan aset SFT yang termasuk dalam baris 4-16.
2	<p>Balance sheet assets deducted from Basel III Tier 1 capital (as set out in paragraphs 66–89 of the Basel III framework). For example,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Where a banking, financial or insurance entity is not included in the regulatory scope of consolidation as set out in paragraph 8 of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements, the amount of any investment in the capital of that entity that is totally or partially deducted from CET1 capital or from additional Tier 1 capital of the bank following the corresponding deduction approach in paragraphs 84–9 of the Basel III framework may also be deducted from the exposure measure. • For banks using the internal ratings-based (IRB) approach to determining capital requirements for credit risk, paragraph 73 of the Basel III framework requires any shortfall in the stock of eligible provisions relative to expected losses to be deducted from CET1 capital. The same amount may be deducted from the exposure measure. <p>As the adjustments in row 2 reduce the exposure measure, they shall be reported as negative figures.</p>	2	<p>Aset neraca dikurangkan dari modal Basel III Tier 1 (sebagaimana tercantum dalam paragraf 66-89 dari kerangka Basel III). Sebagai contoh,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apabila entitas perbankan, keuangan atau asuransi tidak termasuk dalam lingkup peraturan konsolidasi sebagaimana diatur dalam paragraf 8 kerangka leverage ratio Basel III dan persyaratan pengungkapan, jumlah investasi di pusat entitas tersebut yang seluruhnya atau sebagian dikurangkan dari modal CET1 atau dari tambahan modal Tier 1 bank setelah pendekatan deduksi yang sesuai pada paragraf 84-9 dari kerangka Basel III, juga dapat dikurangkan dari ukuran eksposur. • Bagi bank yang menggunakan pendekatan berbasis peringkat internal (internal-based-IRB) untuk menentukan persyaratan modal untuk risiko kredit, paragraf 73 dari kerangka Basel III mensyaratkan kekurangan apapun di dalam saham yang memenuhi ketentuan syarat relatif terhadap kerugian yang diperkirakan, dikurangkan dari modal CET1. Jumlah yang sama dapat dikurangkan dari ukuran eksposur. <p>Seperti penyesuaian pada baris 2 mengurangi ukuran eksposur, indikator tersebut harus dilaporkan sebagai angka negatif.</p>
3	Sum of rows 1 and 2.	3	Jumlah baris 1 dan 2.
4	Replacement cost (RC) associated with all derivatives transactions (including exposures resulting from direct transactions between a client and a CCP where the bank guarantees the performance of its clients' derivative trade exposures to the CCP). Where applicable, in accordance with the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements, net of cash variation margin received (as set out in paragraph 26 of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements), and with bilateral netting (as set out in the Annex).	4	Replacement Cost (RC) (Biaya Penggantian) yang terkait dengan semua transaksi derivatif (termasuk eksposur yang timbul dari transaksi langsung antara klien dan CCP dimana bank menjamin kinerja eksposur perdagangan derivatif kliennya kepada CCP). Jika sesuai, sesuai dengan kerangka kerja leverage ratio Basel III dan persyaratan pengungkapan, setelah dikurangi margin variasi kas yang diterima (sebagaimana tercantum dalam paragraf 26 dari kerangka leverage ratio Basel III dan persyaratan pengungkapan), dan dengan bilateral netting(sebagaimana ditetapkan dalam Lampiran).
5	Add-on amount for the potential future exposure (PFE) of all derivative exposures calculated in accordance with paragraphs 19–21 and 31 of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements.	5	Jumlah tambahan untuk eksposur ptensial masa depan (PFE) dari seluruh eksposur derivatif yang dihitung sesuai dengan paragraf 19-21 dan 31, dari kerangka <i>leverage ratio</i> Basel III dan persyaratan pengungkapan.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
6	Grossed-up amount of any collateral provided in relation to derivative exposures where the provision of that collateral has reduced the value of the balance sheet assets under the bank's operative accounting framework, in accordance with paragraph 24 of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements.	6	Jumlah Grossed up agunan yang diberikan sehubungan dengan eksposur derivatif dimana ketentuan agunan tersebut telah mengurangi nilai aset neraca berdasarkan kerangka akuntansi operatif bank, sesuai dengan paragraf 24, kerangka <i>leverage ratio</i> Basel III dan persyaratan pengungkapan.
7	Deductions of receivable assets in the amount of the cash variation margin provided in derivatives transactions where the posting of cash variation margin has resulted in the recognition of a receivable asset under the bank's operative accounting framework. As the adjustments in row 7 reduce the exposure measure, they shall be reported as negative figures.	7	Pengurangan aset piutang dalam jumlah marjin variasi kas yang diberikan dalam transaksi derivatif dimana penempatan selisih suku bunga telah menghasilkan pengakuan aset piutang berdasarkan kerangka akuntansi operatif bank. Sesuai dengan penyesuaian pada baris 7 mengurangi ukuran eksposur, indikator tersebut harus dilaporkan sebagai angka negatif.
8	Trade exposures associated with the CCP leg of derivatives transactions resulting from client-cleared transactions or which the clearing member, based on the contractual arrangements with the client, is not obligated to reimburse the client for any losses suffered due to changes in the value of its transactions in the event that a QCCP defaults. As the adjustments in row 8 reduce the exposure measure, they shall be reported as negative figures.	8	Eksposur dagang yang terkait dengan transaksi derivatif CCP yang diakibatkan oleh transaksi kliring nasabah atau anggota kliring, berdasarkan kesepakatan kontrak dengan klien, tidak diwajibkan membayar ganti rugi kepada klien atas kerugian yang diderita karena perubahan nilai transaksinya dalam hal QCCP default. Sesuai dengan penyesuaian pada baris 8 mengurangi ukuran eksposur, indikator tersebut harus dilaporkan sebagai angka negatif.
9	The effective notional amount of written credit derivatives which may be reduced by the total amount of negative changes in fair value amounts that have been incorporated into the calculation of Tier 1 capital with respect to written credit derivatives according to paragraph 30 of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements.	9	Jumlah nosional derivatif kredit tertulis efektif yang dapat dikurangi dengan jumlah perubahan negatif dalam nilai wajar yang dimasukkan ke dalam perhitungan modal Tier 1 berkenaan dengan derivat kredit tertulis sesuai dengan paragraf 30 kerangka <i>leverage ratio</i> Basel III dan persyaratan pengungkapan.
10	This row includes: • The amount by which the notional amount of a written credit derivative is reduced by a purchased credit derivative on the same reference name according to paragraph 30 of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements. • The deduction of add-on amounts for PFE in relation to written credit derivatives determined in accordance with paragraph 31 of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements. As the adjustments in row 10 reduce the exposure measure, they shall be reported as negative figures.	10	Baris ini meliputi: • Jumlah dimana jumlah nosional dari turunan kredit tertulis dikurangi oleh derivatif kredit yang dibeli dengan nama referensi yang sama sesuai dengan paragraf 30 dari kerangka <i>leverage ratio</i> Basel III dan persyaratan pengungkapan. • Pengurangan pada jumlah tambahan untuk PFE dalam kaitannya dengan kredit derivatif tertulis mengacu pada paragraf 31 dari kerangka <i>leverage ratio</i> Basel III dan pengungkapan persyaratan Sesuai dengan penyesuaian pada baris 10 mengurangi ukuran eksposur, indikator tersebut harus dilaporkan sebagai angka negatif.
11	Sum of rows 4-10.	11	Jumlah baris 4-10.
12	The gross amount of SFT assets without recognition of netting, other than novation with QCCPs, determined in accordance with paragraph 33 of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements, adjusted for any sales accounting transactions in accordance with paragraph 34 of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements.	12	Jumlah aset SFT bruto tanpa pengakuan netting, selain novasi dengan QCCP, ditentukan sesuai dengan paragraf 33 kerangka <i>leverage ratio</i> Basel III dan persyaratan pengungkapan, disesuaikan dengan transaksi akuntansi penjualan sesuai dengan paragraf 34 dari kerangka <i>leverage ratio</i> Basel III dan persyaratan pengungkapan.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
13	The cash payables and cash receivables of gross SFT assets with netting determined in accordance with paragraph 33(i), second bullet, of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements. As these adjustments reduce the exposure measure, they shall be reported as a negative figure.	13	Hutang kas dan piutang kas dari aset SFT bruto dengan netting yang ditentukan sesuai dengan paragraf 33 (i), point kedua, kerangka leverage rasio Basel III dan persyaratan pengungkapan. Karena penyesuaian ini mengurangi ukuran paparan, mereka harus dilaporkan sebagai angka negatif.
14	The amount of the counterparty credit risk add-on for SFTs determined in accordance with paragraph 33(ii) of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements.	14	Besarnya penyertaan risiko kredit counterparty untuk SFT yang ditentukan sesuai dengan paragraf 33 (ii) kerangka leverage ratio Basel III dan persyaratan pengungkapan.
15	The amount for which the bank acting as an agent in an SFT has provided an indemnity or guarantee determined in accordance with paragraphs 35-7 of the Basel III leverage ratio framework and disclosure requirements.	15	Jumlah bank yang bertindak sebagai agen dalam SFT telah memberikan ganti rugi atau jaminan yang ditentukan sesuai dengan paragraf 35-7 dari kerangka leverage ratio Basel III dan persyaratan pengungkapan.
16	Sum of rows 12-15.	16	Jumlah baris 12-15
17	Total off-balance sheet exposure amounts (excluding off-balance sheet exposure amounts associated with SFT and derivative transactions) on a gross notional basis, before any adjustment for credit conversion factors (CCFs).	17	Jumlah eksposur di luar neraca (tidak termasuk jumlah eksposur di luar neraca yang terkait dengan transaksi SFT dan derivatif) dengan dasar nosional, sebelum penyesuaian faktor konversi kredit (CCFs).
18	Reduction in gross amount of off-balance sheet exposures due to the application of CCFs. This corresponds to the complement of CCFs of the standardised approach for credit risk under the Basel II framework, subject to a floor of 10%. The floor of 10% will affect commitments that are unconditionally cancellable at any time by the bank without prior notice, or that effectively provide for automatic cancellation due to deterioration in a borrower's creditworthiness. These may receive a 0% CCF under the risk-based capital framework. As these adjustments reduce the exposure measure, they shall be reported as negative figures.	18	Pengurangan jumlah bruto eksposur neraca akibat penerapan CCFs. Ini sesuai dengan pelengkap CCFs dari pendekatan standar untuk risiko kredit berdasarkan kerangka Basel II, dengan tingkat di atas 10%. Tingkat 10% akan mempengaruhi komitmen yang setiap saat dibatalkan oleh bank tanpa pemberitahuan sebelumnya, atau yang secara efektif menyediakan pembatalan otomatis karena penurunan kredibilitas peminjam. Ini mungkin menerima 0% CCF di bawah kerangka modal berbasis risiko. Karena penyesuaian ini mengurangi ukuran eksposur, indikator tersebut harus dilaporkan sebagai angka negatif.
19	Sum of rows 17 and 18.	19	Jumlah baris 17 dan 18.
20	The amount of Tier 1 capital of the risk-based capital framework as defined in paragraphs 49 to 96 of the Basel III framework taking account of the transitional arrangements.	20	Besarnya modal Tier 1 dari kerangka modal berbasis risiko sebagaimana didefinisikan dalam paragraf 49 sampai 96 kerangka Basel III dengan mempertimbangkan pengaturan transisi.
21	Sum of rows 3, 11, 16 and 19.	21	Jumlah baris 3, 11, 16 dan 19.
22	Basel III leverage ratio is defined as the Tier 1 capital measure of row 20 (the numerator) divided by the exposure (the denominator) of row 21, with this ratio expressed as a percentage.	22	Leverage ratio Basel III didefinisikan sebagai ukuran modal Tier 1 dari baris 20 (pembilang) dibagi dengan pemaparan (penyebut) dari baris 21, dengan rasio ini dinyatakan sebagai persentase.
<p>Linkages across templates [LR2:20/a] is equal to [KM1:2/a] [LR2:21/a] is equal to [KM1:13/a] [LR2:22/a] is equal to [KM1:14/a]</p>		<p>Kaitkan seluruh template [LR2:20/a] sama dengan [KM1:2/a] [LR2:21/a] sama dengan [KM1:13/a] [LR2:22/a] sama dengan [KM1:14/a]</p>	
Part 7: Liquidity		Bagian 7: Likuiditas	

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Table LIQA – Liquidity risk management</p> <p>Purpose: Enable users of Pillar 3 data to make an informed judgment about the soundness of a bank’s liquidity risk management framework and liquidity position.</p> <p>Scope of application: The table is mandatory for all banks.</p> <p>Content: Qualitative and quantitative information.</p> <p>Frequency: Annual.</p> <p>Format: Flexible. Banks may choose the relevant information to be provided depending upon their business models and liquidity risk profiles, organisation and functions involved in liquidity risk management.</p> <p>Below are examples of elements that banks may choose to describe, where relevant:</p> <p>Qualitative disclosures</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Governance of liquidity risk management, including: risk tolerance; structure and responsibilities for liquidity risk management; internal liquidity reporting; and communication of liquidity risk strategy, policies and practices across business lines and with the board of directors. b) Funding strategy, including policies on diversification in the sources and tenor of funding, and whether the funding strategy is centralised or decentralised. c) Liquidity risk mitigation techniques. d) An explanation of how stress testing is used. e) An outline of the bank’s contingency funding plans. <p>Quantitative disclosures</p> <ul style="list-style-type: none"> f) Customised measurement tools or metrics that assess the structure of the bank’s balance sheet or that project cash flows and future liquidity positions, taking into account off-balance sheet risks which are specific to that bank. g) Concentration limits on collateral pools and sources of funding (both products and counterparties). 	<p>Tabel LIQA - Manajemen risiko likuiditas</p> <p>Tujuan: Memungkinkan pengguna data Pilar 3 untuk memberikan penilaian mengenai kesehatan kerangka pengelolaan risiko likuiditas bank dan posisi likuiditas.</p> <p>Lingkup aplikasi: Tabel wajib untuk semua bank.</p> <p>Isi: Informasi kualitatif dan kuantitatif.</p> <p>Frekuensi: Tahunan.</p> <p>Format: Fleksibel. Bank dapat memilih informasi yang relevan yang akan diberikan tergantung pada model bisnis dan profil risiko likuiditas, organisasi dan fungsi yang terkait dengan pengelolaan risiko likuiditas.</p> <p>Berikut adalah contoh elemen yang mungkin dipilih oleh bank untuk dijelaskan, jika relevan:</p> <p>Pengungkapan kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Tata kelola pengelolaan risiko likuiditas, termasuk: toleransi risiko; struktur dan tanggung jawab pengelolaan risiko likuiditas; pelaporan likuiditas internal; dan komunikasi strategi, kebijakan dan praktik risiko likuiditas di seluruh lini bisnis dan dengan dewan direksi. b) Strategi pendanaan, termasuk kebijakan sumber diversifikasi dan tenor pendanaan, dan apakah strategi pendanaannya terpusat atau terdesentralisasi. c) teknik mitigasi risiko likuiditas. d) Penjelasan tentang bagaimana stress testing digunakan. e) Garis besar rencana pendanaan mendesak bank. <p>Pengungkapan kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> f) Alat ukur atau metrik yang disesuaikan yang menilai struktur neraca bank atau arus kas proyek dan posisi likuiditas masa depan, dengan memperhitungkan risiko rekening administratif yang khusus untuk bank tersebut. g) Batas konsentrasi pada kumpulan agunan dan sumber pendanaan (baik produk dan rekanan).

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper				
<p>h) Liquidity exposures and funding needs at the level of individual legal entities, foreign branches and subsidiaries, taking into account legal, regulatory and operational limitations on the transferability of liquidity.</p> <p>i) Balance sheet and off-balance sheet items broken down into maturity buckets and the resultant liquidity gaps.</p>	<p>h) Eksposur likuiditas dan kebutuhan pendanaan pada tingkat badan hukum perorangan, cabang asing dan anak perusahaan, dengan mempertimbangkan batasan hukum, peraturan dan operasional mengenai kemampuan transfer likuiditas.</p> <p>i) Neraca dan item di luar neraca dipecah menjadi “<i>buckets</i>” jatuh tempo dan selisih likuiditas yang dihasilkan.</p>				
<p>Template LIQ1: Liquidity Coverage Ratio (LCR)</p> <p>Purpose: Present the breakdown of a bank’s cash outflows and cash inflows, as well as its available high-quality liquid assets (HQLA), as measured and defined according to the LCR standard.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks.</p> <p>Content: Data must be presented as simple averages of daily observations over the previous quarter (ie the average calculated over a period of, typically, 90 days) in the local currency.</p> <p>Frequency: Quarterly.</p> <p>Format: Fixed.</p> <p>Accompanying narrative: Banks must publish the number of data points used in calculating the average figures in the template.</p> <p>In addition, a bank should provide sufficient qualitative discussion to facilitate users’ understanding of its LCR calculation. For example, where significant to the LCR, banks could discuss:</p> <ul style="list-style-type: none"> - the main drivers of their LCR results and the evolution of the contribution of inputs to the LCR’s calculation over time; - intra-period changes as well as changes over time; - the composition of HQLA; - concentration of funding sources; - currency mismatch in the LCR; and - other inflows and outflows in the LCR calculation that are not captured in the LCR common template but which the institution considers to be relevant for its liquidity profile. <div style="text-align: right; margin-top: 10px;"> <table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50px; height: 20px; text-align: center;">a</td> <td style="width: 50px; height: 20px; text-align: center;">b</td> </tr> </table> </div>	a	b	<p>Template LIQ1: Rasio Kecukupan Likuiditas (<i>Liquidity Coverage Ratio / LCR</i>)</p> <p>Tujuan: Menyajikan rincian arus kas keluar bank dan arus masuk arus kas, serta <i>high-quality liquid assets</i> (HQLA), yang diukur dan ditentukan sesuai dengan standar LCR.</p> <p>Lingkup aplikasi: <i>Template</i> wajib bagi semua bank.</p> <p>Isi: Data harus disajikan sebagai rata-rata pengamatan harian sederhana selama kuartal sebelumnya (yaitu rata-rata dihitung selama periode, biasanya, 90 hari) dalam mata uang lokal.</p> <p>Frekuensi: Triwulanan.</p> <p>Format: Baku</p> <p>Narasi tambahan: Bank harus mempublikasikan jumlah titik data yang digunakan dalam menghitung angka rata-rata dalam <i>template</i>.</p> <p>Selain itu, bank harus menyediakan diskusi kualitatif yang memadai untuk memudahkan pemahaman pengguna tentang perhitungan LCR-nya. Misalnya, di mana signifikan bagi LCR, bank bisa berdiskusi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pendorong utama hasil LCR mereka dan evolusi kontribusi input ke perhitungan LCR dari waktu ke waktu - perubahan intra-periode serta perubahan dari waktu ke waktu - komposisi dari HQLA - konsentrasi sumber pendanaan - kesenjangan mata uang di LCR; dan - arus masuk dan arus keluar lainnya dalam perhitungan LCR yang tidak tertangkap dalam kerangka umum LCR namun yang dianggap relevan oleh institusi untuk profil likuiditasnya. <div style="text-align: right; margin-top: 10px;"> <table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50px; height: 20px; text-align: center;">a</td> <td style="width: 50px; height: 20px; text-align: center;">b</td> </tr> </table> </div>	a	b
a	b				
a	b				

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper			
		Total unweighted value	Total weighted value			Total nilai tidak tertimbang	Total nilai tertimbang
		(average)	(average)			(rata-rata)	(rata-rata)
High-quality liquid assets				High-quality liquid aset			
1	Total HQLA			1	Jumlah HQLA		
Cash outflows				Arus kas keluar			
2	Retail deposits and deposits from small business customers, of which:			2	Simpanan nasabah perorangan dan nasabah usaha kecil, dimana:		
3	Stable deposits			3	Simpanan stabil		
4	Less stable deposits			4	Simpanan kurang stabil		
5	Unsecured wholesale funding, of which:			5	Pembiayaan grosir tanpa jaminan, yang:		
6	Operational deposits (all counterparties) and deposits in networks of cooperative banks			6	Simpanan operasional (semua <i>counterparty</i>) dan simpanan pada <i>networks of cooperative banks</i> .		
7	Non-operational deposits (all counterparties)			7	Simpanan non-operasional (semua <i>counterparty</i>)		
8	Unsecured debt			8	<i>Unsecured debt</i>		
9	Secured wholesale funding			9	Pendanaan dengan agunan		
10	Additional requirements, of which:			10	Arus kas keluar lainnya, yaitu:		
11	Outflows related to derivative exposures and other collateral requirements			11	Arus keluar yang terkait dengan eksposur derivatif dan persyaratan agunan lainnya		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper			
12	Outflows related to loss of funding on debt products			12	Arus keluar terkait hilangnya pembiayaan pada produk hutang		
13	Credit and liquidity facilities			13	kredit dan fasilitas likuiditas		
14	Other contractual funding obligations			14	Kewajiban pendanaan kontraktual lainnya		
15	Other contingent funding obligations			15	Kewajiban pendanaan bersyarat lainnya		
16	TOTAL CASH OUTFLOWS			16	TOTAL ARUS KAS KELUAR		
Cash inflows				Arus kas kedalam			
17	Secured lending (eg reverse repos)			17	Pinjaman dengan agunan (misalnya reverse repo)		
18	Inflows from fully performing exposures			18	Arus kas masuk dari fully performing exposures		
19	Other cash inflows			19	Arus kas masuk lainnya		
20	TOTAL CASH INFLOWS			20	TOTAL ARUS KAS MASUK		
Total adjusted value				Total nilai disesuaikan			
21	Total HQLA			21	Total HQLA		
22	Total net cash outflows			22	Total arus kas keluar bersih		
23	Liquidity Coverage Ratio (%)			23	Liquidity Coverage Ratio (%)		

General explanations

Figures entered in the template must be averages of the observations of individual line items over the financial reporting period (ie the average of components and the average LCR over the most recent three months of daily positions, irrespective of the financial reporting schedule). The averages are calculated after the application of any haircuts, inflow and outflow rates and caps, where applicable. For example: $\frac{[]}{[]}$

Penjelasan umum

Angka yang dimasukkan dalam *template* harus rata-rata dari pengamatan item baris individual selama periode pelaporan keuangan (yaitu rata-rata komponen dan rata-rata LCR selama tiga bulan terakhir dari posisi harian, terlepas dari jadwal pelaporan keuangan). Rata-rata dihitung setelah penerapan berbagai potongan, arus masuk dan arus keluar dan tutup, jika memungkinkan. Sebagai contoh:

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p data-bbox="174 236 929 295"> $\text{Total unweighted stable deposits}_{Qi} = \frac{1}{T} \times \sum_{t=1}^T (\text{Total unweighted stable deposits})_t$ </p> <p data-bbox="174 311 929 370"> $\text{Total weighted stable deposits}_{Qi} = \frac{1}{T} \times \sum_{t=1}^T (\text{Total weighted stable deposits})_t$ </p> <p data-bbox="174 422 929 454">where T equals the number of observations in period Q_i.</p> <p data-bbox="174 486 1131 726"> <i>Weighted</i> figures of HQLA (row 1, third column) must be calculated after the application of the respective haircuts but before the application of any caps on Level 2B and Level 2 assets. Unweighted inflows and outflows (rows 2–8, 11–15 and 17–20, second column) must be calculated as outstanding balances. <i>Weighted</i> inflows and outflows (rows 2–20, third column) must be calculated after the application of the inflow and outflow rates. </p> <p data-bbox="174 758 1131 933"> Adjusted figures of HQLA (row 21, third column) must be calculated after the application of both (i) haircuts <i>and</i> (ii) any applicable caps (ie cap on Level 2B and Level 2 assets). <i>Adjusted</i> figures of net cash outflows (row 22, third column) must be calculated after the application of both (i) inflow and outflow rates <i>and</i> (ii) any applicable cap (ie cap on inflows). </p> <p data-bbox="174 965 1131 1029"> The LCR (row 23) must be calculated as the average of observations of the LCR: </p> <div data-bbox="436 1061 683 1157" data-label="Equation-Block"> $LCR_{Qi} = \frac{1}{T} \times \sum_{t=1}^T LCR_t$ </div> <p data-bbox="174 1204 1131 1380"> Not all reported figures will sum exactly, particularly in the denominator of the LCR. For example, “total net cash outflows” (row 22) may not be exactly equal to “total cash outflows” minus “total cash inflows” (row 16 minus row 20) if the cap on inflows is binding. Similarly, the disclosed LCR may not be equal to an LCR computed on the basis on the average </p>	<p data-bbox="1265 236 2020 295"> $\text{Total unweighted stable deposits}_{Qi} = \frac{1}{T} \times \sum_{t=1}^T (\text{Total unweighted stable deposits})_t$ </p> <p data-bbox="1265 311 2020 370"> $\text{Total weighted stable deposits}_{Qi} = \frac{1}{T} \times \sum_{t=1}^T (\text{Total weighted stable deposits})_t$ </p> <p data-bbox="1160 391 2128 646"> dimana T sama dengan jumlah pengamatan pada periode Q_i. Angka tertimbang HQLA (baris 1, kolom ketiga) harus dihitung setelah penerapan masing-masing potongan, tetapi sebelum penerapan tutup pada aset Level 2B dan Level 2. Arus dan arus keluar yang tidak tertimbang (baris 2-8, 11-15 dan 17-20, kolom kedua) harus dihitung sebagai saldo terutang. Arus masuk dan arus keluar tertimbang (baris 2-20, kolom ketiga) harus dihitung setelah penerapan tingkat arus masuk dan arus keluar. </p> <p data-bbox="1160 654 2128 853"> Angka HQLA yang disesuaikan (baris 21, kolom ketiga) harus dihitung setelah penerapan, baik (i) potongan maupun (ii) batas atas yang berlaku (yaitu batas atas pada aset Level 2B dan Level 2). Angka arus keluar bersih yang disesuaikan (baris 22, kolom ketiga) harus dihitung setelah penerapan, baik (i) tingkat arus masuk dan arus keluar maupun (ii) batas atas yang berlaku (yaitu batas atas pada arus masuk). </p> <p data-bbox="1160 861 2027 885"> LCR (baris 23) harus dihitung sebagai rata-rata pengamatan LCR: </p> <div data-bbox="1422 893 1680 981" data-label="Equation-Block"> $LCR_{Qi} = \frac{1}{T} \times \sum_{t=1}^T LCR_t$ </div> <p data-bbox="1160 997 2128 1220"> Tidak semua angka yang dilaporkan akan berjumlah tepat, terutama dalam denominator LCR. Misalnya, "total arus kas keluar bersih" (baris 22) mungkin sama persis dengan " arus kas keluar total" dikurangi " arus kas masuk total" (baris 16 dikurangi baris 20) jika batas atas pada arus masuk mengikat. Demikian pula, LCR yang diungkapkan mungkin tidak sama dengan LCR yang dihitung berdasarkan nilai rata-rata dari himpunan <i>item</i> baris yang diungkapkan dalam <i>template</i>. </p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II			Consultative Paper		
values of the set of line items disclosed in the template.					
Definitions and instructions:			Definisi dan instruksi:		
Columns			Kolom		
<p><i>Unweighted values</i> must be calculated as outstanding balances maturing or callable within 30 days (for inflows and outflows).</p> <p><i>Weighted values</i> must be calculated after the application of respective haircuts (for HQLA) or inflow and outflow rates (for inflows and outflows).</p> <p><i>Adjusted values</i> must be calculated after the application of both (i) haircuts and inflow and outflow rates and (ii) any applicable caps (ie cap on Level 2B and Level 2 assets for HQLA and cap on inflows).</p>			<p>Nilai <i>unweighted</i> harus dihitung sebagai saldo yang jatuh tempo atau dapat dilakukan dalam 30 hari (untuk arus masuk dan arus keluar). Nilai tertimbang harus dihitung setelah penerapan masing-masing potongan (untuk HQLA) atau tingkat arus masuk dan arus keluar (untuk arus masuk dan arus keluar).</p> <p>Nilai yang disesuaikan harus dihitung setelah penerapan baik (i) potongan dan arus masuk serta arus keluar maupun (ii) batas atas yang berlaku (yaitu batas atas pada aset Level 2B dan Level 2 untuk HQLA dan batas atas arus masuk).</p>		
Row number	Explanation	Relevant paragraph(s) of LCR standards	Nomor Baris	Keterangan	Paragraf yang relevan terkait dengan LCR standar
1	Sum of all eligible HQLA, as defined in the standard, before the application of any limits, excluding assets that do not meet the operational requirements, and including, where applicable, assets qualifying under alternative liquidity approaches.	28-68	1	Jumlah semua HQLA yang memenuhi syarat, sebagaimana didefinisikan dalam standar, sebelum penerapan batasan apa pun, tidak termasuk aset yang tidak memenuhi persyaratan operasional, dan termasuk, jika ada, aset yang memenuhi syarat dalam pendekatan likuiditas alternatif.	28-68
2	Retail deposits and deposits from small business customers are the sum of stable deposits, less stable deposits and any other funding sourced from (i) natural persons and/or (ii) small business customers (as defined by paragraph 231 of the Basel II framework).	73-84, 89-92, 110	2	Simpanan nasabah perorangan dan simpanan dari nasabah usaha kecil adalah jumlah simpanan stabil, simpanan yang kurang stabil dan dana lainnya yang bersumber dari (i) orang perseorangan dan / atau (ii) pelanggan usaha kecil (sebagaimana didefinisikan dalam paragraf 231 kerangka Basel II).	73-84, 89-92, 110
3	Stable deposits include deposits placed with a bank by a natural person and unsecured wholesale funding provided by small business customers, defined as "stable" in the standard.	73-8, 89-91	3	Simpanan stabil mencakup simpanan yang ditempatkan pada bank oleh perorangan dan Pendanaan tanpa agunan yang berasal dari nasabah bisnis kecil, yang didefinisikan sebagai "stabil" dalam standar.	73-8, 89-91
4	Less stable deposits include deposits placed with a bank by a natural person and unsecured wholesale funding provided by small business customers, not defined as "stable" in the standard.	73-4, 79-81, 89-91			
5	Unsecured wholesale funding is defined as those liabilities and general obligations from customers other than natural persons and small business customers that are not collateralised.	93-111			

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper			
6	Operational deposits include deposits from bank clients with a substantive dependency on the bank where deposits are required for certain activities (ie clearing, custody or cash management activities). Deposits in institutional networks of cooperative banks include deposits of member institutions with the central institution or specialised central service providers.	93-106		4	Simpanan kurang stabil mencakup deposito yang ditempatkan pada bank oleh perseorangan dan dana grosir tanpa jaminan yang diberikan oleh pelanggan bisnis kecil, yang tidak didefinisikan sebagai "stabil" dalam standar.	73-4, 79-81, 89-91	
7	Non-operational deposits are all other unsecured wholesale deposits, both insured and uninsured	107-9		5	Pendanaan tanpa agunan didefinisikan sebagai kewajiban dan kewajiban umum dari pelanggan selain orang perseorangan dan pelanggan usaha kecil yang tidak dijamin.	93-111	
8	Unsecured debt includes all notes, bonds and other debt securities issued by the bank, regardless of the holder, unless the bond is sold exclusively in the retail market and held in retail accounts.	110		6	Simpanan operasional meliputi simpanan nasabah bank dengan ketergantungan substantif pada bank dimana deposito diperlukan untuk kegiatan tertentu (yaitu kegiatan kliring, penitipan atau pengelolaan kas). Simpanan dalam jaringan kelembagaan bank yang kooperatif meliputi simpanan anggota kelembagaan dengan lembaga pusat atau penyedia layanan pusat khusus.	93-106	
9	Secured wholesale funding is defined as all collateralised liabilities and general obligations.	112-115		7	Simpanan non-operasional adalah semua simpanan grosir tanpa jaminan lainnya, baik yang diasuransikan maupun yang tidak diasuransikan	107-9	
10	Additional requirements include other off-balance sheet liabilities or obligations	116-31		8	<i>Unsecured debt</i> mencakup semua catatan, obligasi dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh bank, terlepas dari pemegangnya, kecuali jika obligasi tersebut dijual secara eksklusif di pasar ritel dan disimpan di rekening ritel.	110	
11	Outflows related to derivative exposures and other collateral requirements include expected contractual derivatives cash flows on a net basis. These outflows also include increased liquidity needs related to: downgrade triggers embedded in financing transactions, derivative and other contracts; the potential for valuation changes on posted collateral securing derivatives and other transactions; excess non-segregated collateral held at the bank that could contractually be called at any time; contractually required collateral on transactions for which the counterparty has not yet demanded that the collateral be posted; contracts that allow collateral substitution to non-HQLA assets; and market valuation changes on derivatives or other transactions.	116-23		9	Pendanaan dengan Agunan didefinisikan sebagai semua kewajiban yang dijamin dan kewajiban umum.	110	
12	Outflows related to loss of funding on secured debt products include loss of funding on: asset-backed securities, covered bonds and other structured financing instruments; and asset-backed commercial paper, conduits, securities investment vehicles and other such financing facilities.	124-5		10	Persyaratan tambahan mencakup kewajiban atau kewajiban <i>off-balance sheet</i> lainnya	112-115	
13	Credit and liquidity facilities include drawdowns on committed (contractually irrevocable) or conditionally revocable credit and liquidity facilities. The currently undrawn portion of these facilities is calculated net of any eligible HQLA if the HQLA have already been posted as collateral to secure the facilities or that are contractually obliged to be posted when the counterparty draws down the facility.	126-31		11	Arus keluar yang terkait dengan eksposur derivatif dan persyaratan agunan lainnya mencakup arus kas derivatif kontraktual yang diharapkan secara net basis. Arus keluar ini juga mencakup meningkatnya kebutuhan likuiditas terkait dengan: pemicu penurunan yang tertanam dalam transaksi pembiayaan, derivatif dan kontrak lainnya; Potensi perubahan penilaian atas jaminan derivatif dan transaksi lainnya yang mengikat; Kelebihan agunan non-segregasi yang diadakan di bank yang dapat secara kontraktual dipanggil kapan saja; Agunan yang disyaratkan secara kontraktual untuk transaksi dimana pihak lawan belum menuntut agar agunan tersebut ditempatkan; Kontrak yang memungkinkan substitusi agunan untuk aset non-HQLA; dan perubahan valuasi pasar pada derivatif atau transaksi lainnya.	116-31	
				12	Arus keluar yang terkait dengan hilangnya dana untuk produk hutang terjamin meliputi hilangnya dana pada: sekuritas berbasis aset, obligasi tertutup dan instrumen pembiayaan terstruktur lainnya; dan surat berharga berbasis aset, saluran,	116-23	

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II			Consultative Paper			
14	Other contractual funding obligations include contractual obligations to extend funds within a 30-day period and other contractual cash outflows not previously captured under the standard.	132-3, 141			kendaraan investasi sekuritas dan fasilitas pembiayaan lainnya.	
15	Other contingent funding obligations, as defined in the standard.	134-140				
16	Total cash outflows: sum of rows 2-15.			13	Fasilitas kredit dan likuiditas termasuk penarikan pada fasilitas kredit dan likuiditas yang dilakukan secara tertulis (kontrak tidak dapat dibatalkan). Bagian fasilitas ini yang saat ini belum selesai dihitung setelah dikurangi dengan HQLA yang memenuhi syarat jika HQLA telah ditempatkan sebagai jaminan untuk menjamin fasilitas atau yang secara kontraktual diwajibkan untuk ditempatkan saat rekanan menarik turun fasilitas tersebut.	124-5
17	Secured lending includes all maturing reverse repurchase and securities borrowing agreements.	145-7		14	Kewajiban pendanaan kontraktual lainnya termasuk kewajiban kontraktual untuk memperpanjang dana dalam jangka waktu 30 hari dan arus kas kontraktual lainnya yang sebelumnya tidak tertangkap dalam standar.	126-31
18	Inflows from fully performing exposures include both secured and unsecured loans or other payments that are fully performing and contractually due within 30 calendar days from retail and small business customers, other wholesale customers, operational deposits and deposits held at the centralised institution in a cooperative banking network.	153-4, 156-7		15	Kewajiban pendanaan bersyarat lainnya, sebagaimana didefinisikan dalam standar.	132-3, 141
19	Other cash inflows include derivatives cash inflows and other contractual cash inflows.	155, 158-160		16	Total arus kas keluar: jumlah baris 2-15	134-140
20	Total cash inflows: sum of rows 17-19	17-19		17	Pinjaman yang diamankan mencakup semua pembelian kembali yang jatuh tempo dan perjanjian pinjaman efek.	145-7
21	Total HQLA (after the application of any cap on Level 2B and Level 2 assets).	28-54, Annex 1 in the standard		18	Arus masuk dari eksposur berperforma penuh mencakup pinjaman baik yang dijamin maupun tidak atau pembayaran lainnya yang kinerjanya penuh dan kontraktual dalam waktu 30 hari kalender dari pelanggan ritel dan usaha kecil, pelanggan grosir lainnya, deposito operasional dan deposito yang diadakan di institusi terpusat pada kerja sama jaringan perbankan	153-4, 156-7
22	Total net cash outflows (after the application of any cap on cash inflows).	69		19	Arus kas masuk lainnya termasuk arus kas turunan derivatif dan arus kas kontraktual lainnya	155, 158-160
23	Liquidity Coverage Ratio (after the application of any cap on Level 2B and Level 2 assets and caps on cash inflows).	22		20	Total arus masuk kas: jumlah baris 17-19	17-19
				21	Total HQLA (setelah penerapan batas apapun pada aset Level 2B dan Level 2).	28-54, Annex 1 dalam standar

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	<i>Consultative Paper</i>		
	22	Total arus keluar bersih (setelah penerapan arus masuk arus kas).	69
	23	<i>Liquidity Coverage Ratio</i> (setelah penerapan batas atas aset Level 2B dan Level 2 dan arus masuk arus kas).	22
<p>Template LIQ2: Net Stable Funding Ratio(NSFR)</p> <p>Purpose: Provide details of a bank’s NSFR and selected details of its NSFR components.^[1]_[SEP]</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks.^[1]_[SEP]</p> <p>Content: Data must be presented as quarter-end observations in the local currency.^[1]_[SEP]</p> <p>Frequency: Semiannual (but including two data sets covering the latest and the previous quarter-ends).</p> <p>Format: Fixed.</p> <p>Accompanying narrative: Banks should provide a sufficient qualitative discussion on the NSFR to facilitate an understanding of the results and the accompanying data. For example, where significant, banks could discuss:</p> <p>a) the drivers of their NSFR results and the reasons for intra-period changes as well as the changes over time (eg changes in strategies, funding structure, circumstances); and</p>	<p>Template LIQ2: <i>Net Stable Funding Ratio</i>(NSFR)</p> <p>Tujuan: Menyediakan rincian NSFR bank dan rincian komponen NSFR yang dipilih.</p> <p>Lingkup aplikasi: <i>Template</i> adalah wajib bagi semua bank.</p> <p>Isi: Data harus dipresentasikan sebagai observasi triwulan dalam mata uang lokal.</p> <p>Frekuensi: Semesteran (tapi termasuk dua kumpulan data yang mencakup kuartal terakhir dan kuartal sebelumnya).</p> <p>Format: baku.</p> <p>Narasi tambahan: Bank harus memberikan laporan kualitatif yang memadai mengenai NSFR untuk memfasilitasi pemahaman tentang hasil dan data yang menjadi lampiran. Misalnya, apabila signifikan, bank dapat melaporkan:</p> <p>a) pendorong hasil NSFR mereka dan alasan perubahan intra-period serta perubahan dari waktu ke waktu (misalnya perubahan strategi, struktur pendanaan, keadaan); dan</p>		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II							Consultative Paper							
22	Performing residential mortgages, of which:						26	Aset lainnya:						
23	With a risk weight of less than or equal to 35% under the Basel II standardised approach for credit risk						27	Komoditas yang diperdagangkan secara fisik, termasuk emas.						
24	Securities that are not in default and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities						28	aset yang ditempatkan sebagai margin awal untuk kontrak derivatif dan kontribusi untuk dana asal pada CCPs.						
25	Assets with matching interdependent liabilities						29	Aset derivatif NSFR						
26	Other assets:						30	Kewajiban derivatif NSFR sebelum dikurangi variasi margin yang ditempatkan						
27	Physical traded commodities, including gold						31	aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas						
28	Assets posted as initial margin for derivative contracts and contributions to default funds of CCPs						32	Item di luar neraca						
29	NSFR derivative assets						33	Total RSF						
30	NSFR derivative liabilities before deduction of variation margin posted						34	Net Stable Funding Ratio (%)						
31	All other assets not included in the above categories						<p>Item yang akan dilaporkan dalam <i>time bucket</i> "tidak jatuh tempo" tidak memiliki jatuh tempo yang dinyatakan. Ini termasuk, namun tidak terbatas pada, barang-barang seperti modal dengan masa jatuh tempo, deposito tidak jatuh tempo, posisi pendek, posisi jatuh tempo terbuka, ekuitas non-HQLA dan komoditas yang diperdagangkan secara fisik.</p> <p>Petunjuk umum untuk menyelesaikan template pengungkapan NSFR</p> <p>Baris dalam <i>template</i> ditetapkan dan wajib untuk semua bank. Poin penting yang perlu diperhatikan tentang template umum adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baris abu-abu gelap mengenalkan bagian template NSFR. - Baris abu-abu terang mewakili kategori subkomponen yang luas dari NSFR di bagian yang relevan. - Baris yang tidak berwarna mewakili subkomponen dalam kategori utama berdasarkan item ASF dan RSF. (Sebagai pengecualian, baris 							
32	Off-balance sheet items													
33	Total RSF													

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper																									
34	Net Stable Funding Ratio (%)																										
<p>Items to be reported in the “no maturity” time bucket do not have a stated maturity. These may include, but are not limited to, items such as capital with perpetual maturity, non-maturity deposits, short positions, open maturity positions, non-HQLA equities and physical traded commodities.</p> <p>General instructions for completion of the NSFR disclosure template</p> <p>Rows in the template are set and compulsory for all banks. Key points to note about the common template are:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dark grey rows introduce a section of the NSFR template. - Light grey rows represent a broad subcomponent category of the NSFR in the relevant section. - Unshaded rows represent a subcomponent within the major categories under ASF and RSF items. (As an exception, rows 21 and 23 are subcomponents of rows 20 and 22, respectively. Row 17 is the sum of rows 18, 19, 20, 22 and 24.) - No data should be entered for the cross-hatched cells. <ul style="list-style-type: none"> • Figures entered in the template should be the quarter-end observations of individual line items. • Figures entered for each RSF line item should include both unencumbered and encumbered amounts. • Figures entered in unweighted columns are to be assigned on the basis of residual maturity and in accordance with paragraphs 18 and 29 of the NSFR rules text. 																											
<p>21 dan 23 adalah subkomponen dari baris 20 dan 22. Baris 17 adalah jumlah baris 18, 19, 20, 22 dan 24</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada data yang harus dimasukkan untuk baris berwarna hitam. <ul style="list-style-type: none"> • Angka yang dimasukkan dalam template harus merupakan pengamatan akhir kuartal item baris individual. • Angka yang dimasukkan untuk setiap item baris RSF harus mencakup jumlah yang tidak terbebani dan terbebani. • Angka yang dimasukkan dalam kolom tidak tertimbang harus ditetapkan berdasarkan jatuh tempo residual dan sesuai dengan paragraf 18 dan 29 dari teks peraturan NSFR. 																											
<table border="1"> <tr> <td colspan="3">Definisi untuk setiap baris</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Penjelasan setiap baris pada template pengungkapan umum</td> </tr> <tr> <th>Row number</th> <th>Explanation</th> <th>Relevant paragraph(s) of NSFR standards</th> </tr> <tr> <td>1</td> <td>Modal adalah jumlah baris 2 dan 3.</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Pengaturan terkait modal sebelum penerapan pemotongan modal, sebagaimana didefinisikan dalam paragraf 49 dari teks Basel III.37</td> <td>21(a), 24(d) dan 25(a)</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Jumlah total instrumen modal yang tidak termasuk dalam baris 2.</td> <td>21(b), 24(d) dan 25(a)</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Deposito retail dan deposito dari pelanggan bisnis kecil, seperti yang didefinisikan dalam paragraf LCR 73-84 dan 89-92, adalah jumlah baris 5 dan 6.</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Deposito stabil terdiri dari "stabil" (seperti yang didefinisikan dalam LCR pada paragraf 75-8) deposito tidak jatuh tempo (demand) dan / atau deposito berjangka yang diberikan oleh pelanggan ritel dan usaha kecil.</td> <td>21(c) and 22</td> </tr> </table>				Definisi untuk setiap baris			Penjelasan setiap baris pada template pengungkapan umum			Row number	Explanation	Relevant paragraph(s) of NSFR standards	1	Modal adalah jumlah baris 2 dan 3.		2	Pengaturan terkait modal sebelum penerapan pemotongan modal, sebagaimana didefinisikan dalam paragraf 49 dari teks Basel III.37	21(a), 24(d) dan 25(a)	3	Jumlah total instrumen modal yang tidak termasuk dalam baris 2.	21(b), 24(d) dan 25(a)	4	Deposito retail dan deposito dari pelanggan bisnis kecil, seperti yang didefinisikan dalam paragraf LCR 73-84 dan 89-92, adalah jumlah baris 5 dan 6.		5	Deposito stabil terdiri dari "stabil" (seperti yang didefinisikan dalam LCR pada paragraf 75-8) deposito tidak jatuh tempo (demand) dan / atau deposito berjangka yang diberikan oleh pelanggan ritel dan usaha kecil.	21(c) and 22
Definisi untuk setiap baris																											
Penjelasan setiap baris pada template pengungkapan umum																											
Row number	Explanation	Relevant paragraph(s) of NSFR standards																									
1	Modal adalah jumlah baris 2 dan 3.																										
2	Pengaturan terkait modal sebelum penerapan pemotongan modal, sebagaimana didefinisikan dalam paragraf 49 dari teks Basel III.37	21(a), 24(d) dan 25(a)																									
3	Jumlah total instrumen modal yang tidak termasuk dalam baris 2.	21(b), 24(d) dan 25(a)																									
4	Deposito retail dan deposito dari pelanggan bisnis kecil, seperti yang didefinisikan dalam paragraf LCR 73-84 dan 89-92, adalah jumlah baris 5 dan 6.																										
5	Deposito stabil terdiri dari "stabil" (seperti yang didefinisikan dalam LCR pada paragraf 75-8) deposito tidak jatuh tempo (demand) dan / atau deposito berjangka yang diberikan oleh pelanggan ritel dan usaha kecil.	21(c) and 22																									
<table border="1"> <tr> <td colspan="3">Definitions for each rows</td> </tr> <tr> <td colspan="3">Explanation of each row of the common disclosure template</td> </tr> <tr> <th>Row number</th> <th>Explanation</th> <th>Relevant paragraph(s) of NSFR standards</th> </tr> </table>				Definitions for each rows			Explanation of each row of the common disclosure template			Row number	Explanation	Relevant paragraph(s) of NSFR standards															
Definitions for each rows																											
Explanation of each row of the common disclosure template																											
Row number	Explanation	Relevant paragraph(s) of NSFR standards																									

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II			Consultative Paper		
1	Capital is the sum of rows 2 and 3.		6	Simpanan yang kurang stabil terdiri dari "kurang stabil" (seperti yang didefinisikan dalam LCR pada paragraf 79-81) deposito dan / atau deposito berjangka non-maturity (demand) yang diberikan oleh pelanggan ritel dan usaha kecil.	21(c) and 23
2	Regulatory capital before the application of capital deductions, as defined in paragraph 49 of the Basel III text.*	21(a), 24(d) and 25(a)	7	Dana grosir adalah jumlah baris 8 dan 9.	
3	Total amount of any capital instruments not included in row 2.	21(b), 24(d) and 25(a)	8	Deposito operasional: sebagaimana didefinisikan dalam paragraf LCR 93-104, termasuk simpanan di jaringan kelembagaan bank	21(c), 24(b) dan 25(a), termasuk footnote 10.
4	Retail deposits and deposits from small business customers, as defined in the LCR paragraphs 73-84 and 89-92, are the sum of row 5 and 6.		9	Pendanaan grosir lainnya mencakup pendanaan (dijamin dan tidak dijamin) yang diberikan oleh nasabah korporasi non-keuangan, penguasa, badan sektor publik, bank pembangunan multilateral dan nasional, bank sentral dan lembaga keuangan.	21(c), 24(a), (c), dan (d) dan 25(a)
5	Stable deposits comprise "stable" (as defined in the LCR in paragraphs 75-8) non-maturity (demand) deposits and/or term deposits provided by retail and small business customers.	21(c) and 22	10	Kewajiban dengan mencocokkan aset yang saling terkait.	45
6	Less stable deposits comprise "less stable" (as defined in the LCR in paragraphs 79-81) non-maturity (demand) deposits and/or term deposits provided by retail and small business customers.	21(c) and 23	11	Kewajiban lainnya ada pada baris 12 dan 13.	
7	Wholesale funding is the sum of rows 8 and 9.		12	Pada "unweighted cells", laporkan kewajiban derivatif NSFR yang dihitung menurut paragraf NSFR 19 dan 20. Tidak perlu membedakan dengan jatuh tempo. [Nilai tertimbang di bawah kewajiban derivatif NSFR diberi arsiran karena akan menjadi nol setelah ASF 0% diterapkan.]	19, 20, 25(c)
8	Operational deposits: as defined in LCR paragraphs 93-104, including deposits in institutional networks of cooperative banks.	21(c), 24(b) and 25(a), including footnote 10.	13	Semua kewajiban dan ekuitas lainnya tidak termasuk dalam kategori di atas.	25(a), (b) dan (d)
			14	Total dana stabil yang tersedia (ASF) adalah jumlah semua nilai tertimbang pada baris 1, 4, 7, 10 dan 11.	

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II			Consultative Paper		
9	Other wholesale funding includes funding (secured and unsecured) provided by non-financial corporate customer, sovereigns, public sector entities (PSEs), multilateral and national development banks, central banks and financial institutions.	21(c), 24(a), (c), and (d) and 25(a)	15	Total HQLA sebagaimana didefinisikan dalam paragraf LCR 49-68 (dibebani dan tidak terbebani), tanpa memperhatikan persyaratan operasional LCR dan batas atas LCR pada aset Level 2 dan Level 2B yang mungkin dapat membatasi kemampuan beberapa HQLA untuk dimasukkan sesuai persyaratan dalam perhitungan LCR: (a) Aset terbebani (encumbered assets) termasuk aset yang mendukung sekuritas atau obligasi yang tercover. (b) Tidak terbebani (Unencumbered) berarti bebas dari pembatasan hukum, peraturan, kontraktual atau pembatasan lainnya terhadap kemampuan bank untuk melikuidasi, menjual, mengalihkan atau mengalihkan aset.	Footnote 12, 36(a) dan (b), 37, 39(a), 40(a) dan (b), 42(a) dan 43(a)
10	Liabilities with matching interdependent assets.	45			
11	Other liabilities are the sum of rows 12 and 13.				
12	In the unweighted cells, report NSFR derivatives liabilities as calculated according to NSFR paragraphs 19 and 20. There is no need to differentiate by maturities. [The weighted value under NSFR derivative liabilities is cross-hatched given that it will be zero after the 0% ASF is applied.]	19, 20, 25(c)			
13	All other liabilities and equity not included in above categories.	25(a), (b) and (d)	16	Deposito yang disimpan di lembaga keuangan lainnya untuk tujuan operasional sebagaimana didefinisikan dalam paragraf LCR 93-104.	40(d)
14	Total available stable funding (ASF) is the sum of all weighted values in rows 1, 4, 7, 10 and 11.		17	<i>Performing loans</i> (pinjaman) dan sekuritas adalah jumlah baris 18, 19, 20, 22 dan 24.	
			18	Melakukan pinjaman ke lembaga keuangan yang dijamin oleh Level 1 HQLA, sebagaimana didefinisikan dalam paragraf LCR 50 (c), (d) dan (e).	38, 40(c) dan 43(c)
			19	Melakukan pinjaman ke lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA non-Level 1 dan pinjaman tanpa jaminan untuk institusi keuangan.	39(b), 40(c) dan 43(c)
			20	Melakukan pinjaman kepada nasabah korporasi non-keuangan, pinjaman kepada nasabah ritel dan usaha kecil, dan pinjaman kepada penguasa, bank sentral dan badan sektor publik.	36(c), 40(e), 41(b), 42(b) dan 43(a)

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper			
15	Total HQLA as defined in the LCR paragraphs 49–68 (encumbered and unencumbered), without regard to LCR operational requirements and LCR caps on Level 2 and Level 2B assets that might otherwise limit the ability of some HQLA to be included as eligible in calculation of the LCR: (a) Encumbered assets including assets backing securities or covered bonds. (b) Unencumbered means free of legal, regulatory, contractual or other restrictions on the ability of the bank to liquidate, sell, transfer or assign the asset.	Footnote 12, 36(a) and (b), 37, 39(a), 40(a) and (b), 42(a) and 43(a)		21	Melakukan pinjaman kepada nasabah korporasi non-keuangan, pinjaman kepada nasabah ritel dan usaha kecil, dan pinjaman kepada penguasa, bank sentral dan badan sektor publik dengan bobot risiko kurang dari atau sama dengan 35% berdasarkan Pendekatan Standarisasi.	36(c), 40(e), 41(b) dan 43(a)	
16	Deposits held at other financial institutions for operational purposes as defined in the LCR paragraphs 93–104.	40(d)		22	Kredit kepemilikan rumah	40(e), 41(a), 42(b) dan 43(a)	
17	Performing loans and securities are the sum of rows 18, 19, 20, 22 and 24.			23	Kredit kepemilikan rumah dengan bobot risiko kurang dari atau sama dengan 35% di bawah Pendekatan Standarisasi.	40(e), 41(a) dan 43(a)	
18	Performing loans to financial institutions secured by Level 1 HQLA, as defined in the LCR paragraphs 50(c), (d) and (e).	38, 40(c) and 43(c)		24	Efek yang tidak ada dalam standar dan tidak memenuhi syarat sebagai HQLA termasuk ekuitas yang diperdagangkan di bursa.	40(e), 42(c) dan 43(a)	
19	Performing loans to financial institutions secured by non-Level 1 HQLA and unsecured performing loans to financial institutions.	39(b), 40(c) and 43(c)		25	Aset dengan kewajiban interdependen yang sesuai.	45	
20	Performing loans to non-financial corporate clients, loans to retail and small business customers, and loans to sovereigns, central banks and PSEs.	36(c), 40(e), 41(b), 42(b) and 43(a)		26	Aset lainnya ada pada baris 27-31.		
				27	Komoditas yang diperdagangkan secara fisik , termasuk emas.	42(d)	
				28	Cash, sekuritas atau aset lainnya ditempatkan sebagai margin awal untuk kontrak derivatif dan kontribusi untuk dana asal pada CCPs.	42(a)	
				29	Pada "unweighted cells", laporkan aset derivatif NSFR, sesuai dengan paragraf NSFR 34 dan 35. Tidak perlu membedakan dengan jatuh tempo. Dalam unweighted cells, jika aset derivatif NSFR lebih besar dari kewajiban derivatif NSFR, (dihitung sesuai dengan paragraf NSFR 19 dan 20), laporkan perbedaan positif antara aset derivatif NSFR dan kewajiban derivatif NSFR.	34, 35 and 43(b)	

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II			Consultative Paper			
21	Performing loans to non-financial corporate clients, loans to retail and small business customers, and loans to sovereigns, central banks and PSEs with risk weight of less than or equal to 35% under the Standardised Approach.	36(c), 40(e), 41(b) and 43(a)		30	Pada "unweighted cells", laporkan kewajiban derivatif yang dihitung sesuai dengan paragraf NSFR 19, yaitu sebelum dikurangi variasi margin yang ditempatkan. Tidak perlu membedakan dengan jatuh tempo. Pada "unweighted cells, laporkan 20% dari nilai kewajiban derivatif 'unweighted value (merujuk pada RSF 100%).	19 and 43(d)
22	Performing residential mortgages.	40(e), 41(a), 42(b) and 43(a)				
23	Performing residential mortgages with risk weight of less than or equal to 35% under the Standardised Approach.	40(e), 41(a) and 43(a)		31	Semua aset lainnya tidak termasuk dalam kategori di atas.	36(d) and 43(c)
24	Securities that are not in default and do not qualify as HQLA including exchange-traded equities.	40(e), 42(c) and 43(a)		32	Item di luar neraca	46 and 47
25	Assets with matching interdependent liabilities.	45		33	Total RSF adalah jumlah semua nilai tertimbang pada baris 15, 16, 17, 25, 26 dan 32.	
26	Other assets are the sum of rows 27–31.			34	<i>Net Stable Funding Ratio</i> (%), sebagaimana tercantum dalam paragraf 12 dokumen ini.	9
27	Physical traded commodities, including gold.	42(d)		* Instrumen modal yang dilaporkan di sini harus memenuhi semua persyaratan yang diuraikan dalam BCBS, <i>Basel III: A global regulatory framework</i> setelah pengaturan transisi telah berakhir dengan standar Basel III yang dilaksanakan sepenuhnya (seperti pada tahun 2022).		
28	Cash, securities or other assets posted as initial margin for derivative contracts and contributions to default funds of CCPs.	42(a)				
29	In the unweighted cell, report NSFR derivative assets, as calculated according to NSFR paragraphs 34 and 35. There is no need to differentiate by maturities. In the weighted cell, if NSFR derivative assets are greater than NSFR derivative liabilities, (as calculated according to NSFR paragraphs 19 and 20), report the positive difference between NSFR derivative assets and NSFR derivative liabilities.	34, 35 and 43(b)				
30	In the unweighted cell, report derivative liabilities as calculated according to NSFR paragraph 19, ie before deducting variation margin posted. There is no need to differentiate by maturities. In the weighted cell, report 20% of derivatives liabilities' unweighted value (subject to 100% RSF).	19 and 43(d)				
31	All other assets not included in the above categories.	36(d) and 43(c)				
32	Off-balance sheet items.	46 and 47				

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II			Consultative Paper
33	Total RSF is the sum of all weighted value in rows 15, 16, 17, 25, 26 and 32.		
34	Net Stable Funding Ratio (%), as stated in paragraph 12 of this document.	9	
<p>* Capital instruments reported here should meet all requirements outlined in BCBS, <i>Basel III: A global regulatory framework</i> after transitional arrangements have expired under fully implemented Basel III standards (ie as in 2022).</p>			
<p>Part 8: Credit risk</p> <p>Table CRA: General qualitative information about credit risk</p> <p>Purpose: Describe the main characteristics and elements of credit risk management (business model and credit risk profile, organisation and functions involved in credit risk management, risk management reporting). Scope of application: The template is mandatory for all banks. Content: Qualitative information. Frequency: Annual. Format: Flexible.</p> <p>Banks must describe their risk management objectives and policies for credit risk, focusing in particular on:</p> <p>(a) How the business model translates into the components of the bank's credit risk profile (b) Criteria and approach used for defining credit risk management policy and for setting credit risk limits (c) Structure and organisation of the credit risk management and control function (d) Relationships between the credit risk management, risk control, compliance and internal audit functions (e) Scope and main content of the reporting on credit risk exposure and on the credit risk management function to the executive management and to the board of directors</p>			<p>Bagian 8: Risiko Kredit</p> <p>Table CRA: Informasi kualitatif perihal risiko kredit</p> <p>Tujuan: Menjelaskan karakteristik dan elemen manajemen risiko kredit (model bisnis dan profil risiko kredit, organisasi dan fungsi yang tergabung pada manajemen risiko kredit, pelaporan manajemen risiko). Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk semua bank Isi: Informasi kualitatif Frekuensi: Tahunan Format: Fleksibel</p> <p>Bank harus menjelaskan tujuan manajemen risiko dan kebijakan untuk risiko kredit, dengan fokus pada:</p> <p>(a) Bagaimana model bisnis berubah menjadi komponen profil risiko kredit bank (b) Kriteria dan pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan kebijakan manajemen risiko kredit dan untuk mengatur batas risiko kredit (c) Struktur dan organisasi manajemen risiko kredit dan fungsi kontrol (d) Hubungan antara manajemen risiko kredit, kontrol risiko, kepatuhan dan fungsi audit internal (e) Lingkup dan isi utama laporan eksposur risiko kredit dan fungsi manajemen risiko kredit kepada manajemen dan direksi</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper																																																																		
<p>Template CR1: Credit quality of assets</p> <p>Purpose: Provide a comprehensive picture of the credit quality of a bank's (on- and off-balance sheet) assets.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks</p> <p>Content: Carrying values (corresponding to the accounting values reported in financial statements but according to the scope of regulatory consolidation)</p> <p>Frequency: Semiannual.</p> <p>Format: Fixed. (Jurisdictions may require a more granular breakdown of asset classes, but rows 1 to 4 as defined below are mandatory for all banks).</p> <p>Accompanying narrative: Banks must include their definition of default in an accompanying narrative.</p> <table border="1" data-bbox="168 798 996 1157"> <thead> <tr> <th></th> <th>a</th> <th>b</th> <th>c</th> <th>d</th> </tr> <tr> <th></th> <th colspan="2">Gross carrying values of</th> <th rowspan="2">Allowances/ impairments</th> <th rowspan="2">Net values (a+b-c)</th> </tr> <tr> <th></th> <th>Defaulted exposures</th> <th>Non-defaulted exposures</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Definitions Gross carrying values: on- and off-balance sheet items that give rise to a credit risk exposure according to the Basel framework. On-balance sheet items include loans and debt securities. Off-balance sheet items must be measured according to the following criteria: (a) guarantees given – the maximum amount that the bank would have to pay if the guarantee were</p>		a	b	c	d		Gross carrying values of		Allowances/ impairments	Net values (a+b-c)		Defaulted exposures	Non-defaulted exposures	1					2					3					4					<p>Template CR1: Kualitas kredit aset</p> <p>Tujuan: menyediakan gambaran komprehensif dari kualitas kredit aset bank.</p> <p>Lingkup penerapan: Template ini wajib untuk semua bank.</p> <p>Isi: <i>Carrying values</i> (terhadap <i>accounting values</i> yang dilaporkan pada laporan keuangan namun berdasarkan lingkup konsolidasi)</p> <p>Frekuensi: Semesteran.</p> <p>Format: Baku. (Yurisdiksi boleh melakukan pembagian kelas aset, namun baris 1 sampai 4 sebagaimana didefinisikan dibawah wajib untuk semua bank).</p> <p>Narasi tambahan: Bank harus memasukkan definisi default pada narasi tambahan.</p> <table border="1" data-bbox="1164 766 2004 1125"> <thead> <tr> <th></th> <th>a</th> <th>b</th> <th>c</th> <th>d</th> </tr> <tr> <th></th> <th colspan="2">Gross carrying values of</th> <th rowspan="2">Allowances/ impairments</th> <th rowspan="2">Net values (a+b-c)</th> </tr> <tr> <th></th> <th>Eksposur default</th> <th>Eksposur Non-default</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Definisi: <i>Gross carrying values:</i> item pada neraca dan rekening administratif yang memberikan eksposur risiko kredit berdasarkan kerangka Basel. Item di neraca termasuk pinjaman dan <i>debt securities</i>. Item pada rekening administratif harus diukur sesuai kriteria sbb: (a) garansi yang diberikan – jumlah maksimal yang diberikan bank apabila garansi</p>		a	b	c	d		Gross carrying values of		Allowances/ impairments	Net values (a+b-c)		Eksposur default	Eksposur Non-default	1					2					3					4				
	a	b	c	d																																																															
	Gross carrying values of		Allowances/ impairments	Net values (a+b-c)																																																															
	Defaulted exposures	Non-defaulted exposures																																																																	
1																																																																			
2																																																																			
3																																																																			
4																																																																			
	a	b	c	d																																																															
	Gross carrying values of		Allowances/ impairments	Net values (a+b-c)																																																															
	Eksposur default	Eksposur Non-default																																																																	
1																																																																			
2																																																																			
3																																																																			
4																																																																			

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>called. The amount must be gross of any credit conversion factor (CCF) or credit risk mitigation (CRM) techniques. (b) Irrevocable loan commitments – total amount that the bank has committed to lend. The amount must be gross of any CCF or CRM techniques. Revocable loan commitments must not be included. The gross value is the accounting value before any allowance/impairments but after considering write-offs. Banks must not take into account any credit risk mitigation technique.</p> <p>Write-offs for the purpose of this template are related to a direct reduction of the carrying amount when the entity has no reasonable expectations of recovery.</p> <p>Defaulted exposures: banks should use the definition of default that they also use for regulatory purposes. Banks must provide this definition of default in the accompanying narrative.</p> <p>Non-defaulted exposures: any exposure not meeting the above definition of default.</p> <p>Allowances/impairments: total amount of impairments, made via an allowance against impaired and not impaired exposures (may correspond to general reserves in certain jurisdictions or may be made via allowance account or direct reduction – direct write-down in some jurisdictions) according to the applicable accounting framework.</p> <p>Net values: Total gross value less allowances/impairments.</p> <p>Linkages across templates</p> <p>Amount in [CR1:1/d] is equal to the sum [CR3:1/a] + [CR3:1/b].</p> <p>Amount in [CR1:2/d] is equal to the sum [CR3:2/a] + [CR3:2/b].</p> <p>Amount in [CR1:4/a] is equal to [CR2:6/a]</p> <p>16</p>	<p>dibatalkan. Jumlahnya harus merupakan hasil dari Faktor Konversi Kredit atau teknik Mitigasi Risiko Kredit. (b) Komitmen pinjaman <i>Irrevocable</i> – jumlah total yang dikomitmenkan bank untuk dipinjamkan. Jumlahnya harus merupakan hasil dari FKK atau teknik MRK. Komitmen Pinjaman <i>Revocable</i> harus tidak dimasukkan. Nilai gross merupakan accounting value sebelum allowance/impairments namun setelah mempertimbangkan write-offs. Bank tidak memperhitungkan teknik MRK.</p> <p>Write-offs untuk tujuan template ini berkaitan dengan pengurangan <i>carrying amount</i> apabila entitas tidak mempunyai ekspektasi perbaikan.</p> <p><i>Eksposur default</i>: bank harus menggunakan definisi <i>default</i> yang harus digunakan untuk keperluan KPMM. Bank harus menyediakan definisi <i>default</i> dalam bentuk narasi.</p> <p><i>Eksposur non-default</i>: eksposur yang tidak memenuhi persyaratan di atas.</p> <p><i>Allowances/impairments</i>: jumlah <i>impairments</i>, dibuat dengan <i>allowance</i> eksposur impair dan non impair (yang dapat menanggapi giro pada yurisdiksi tertentu atau dapat dibuat menggunakan akun <i>allowance</i> atau pengurangan langsung – <i>direct write-down</i> pada yurisdiksi) sesuai kerangka akuntansi yang diterapkan.</p> <p>Nilai net: Total nilai <i>gross</i> dikurangi <i>allowances/impairments</i>.</p> <p>Hubungan pada <i>template</i></p> <p>Jumlah pada [CR1:1/d] sama dengan jumlah [CR3:1/a] + [CR3:1/b].</p> <p>Jumlah pada [CR1:2/d] sama dengan jumlah [CR3:2/a] + [CR3:2/b].</p> <p>Jumlah pada [CR1:4/a] sama dengan jumlah [CR2:6/a]"</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II**Consultative Paper**

Template CR2: Changes in stock of defaulted loans and debt securities

Template CR2: Perubahan pada defaulted loans dan debt securities

Purpose: Identify the changes in a bank's stock of defaulted exposures, the flows between non-defaulted and defaulted exposure categories and reductions in the stock of defaulted exposures due to write-offs.

Tujuan: Mengidentifikasi perubahan pada *stock of defaulted exposures*, aliran antara kategori *non-defaulted* dan *defaulted exposure* dan pengurangan *stock of defaulted exposures* karena *write-offs*.

Scope of application: The template is mandatory for all banks.

Lingkup penerapan: *Template* ini wajib untuk semua bank.

Content: Carrying values.

Isi: *Carrying values*.

Frequency: Semiannual.

Frekuensi: Semesteran.

Format: Fixed. (Jurisdictions may require additional columns to provide a further breakdown of exposures by counterparty type).

Format: Baku. (Apabila diperlukan dapat menambahkan kolom untuk menyediakan pembagian lebih jauh dari eksposur berdasarkan tipe *counterparty*).

Accompanying narrative: Banks are expected to explain the drivers of any significant changes in the amounts of defaulted exposures from the previous reporting period and any significant movement between defaulted and non-defaulted loans.

Narasi tambahan: Bank diharapkan menjelaskan pemicu perubahan pada jumlah eksposur *default* dari pelaporan sebelumnya dan perubahan antara pinjaman *default* dan *non-default*.

		a
1	Defaulted loans and debt securities at end of the previous reporting period	
2	Loans and debt securities that have defaulted since the last reporting period	
3	Returned to non-defaulted status	
4	Amounts written off	
5	Other changes	
6	Defaulted loans and debt securities at end of the reporting period (1+2-3-4±5)	

		a
1	Pinjaman default dan debt securities pada akhir dari periode pelaporan sebelumnya.	
2	Pinjaman dan debt securities yang telah gagal sejak periode pelaporan terakhir.	
3	Kembali ke status non-default	
4	Jumlah written off	
5	Perubahan lain	
6	Pinjaman default dan securities pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4±5)	

Definitions

Defaulted exposure: such exposures must be reported net of write-offs and gross of (ie ignoring) allowances/impairments.

Definisi

Eksposur default: eksposur harus dilaporkan nilai bersih dari write off dan nilai gross *allowances/impairments*.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Loans and debt securities that have defaulted since the last reporting period: refers to any loan or debt securities that became marked as defaulted during the reporting period.</p> <p>Return to non-defaulted status: refers to loans or debt securities that returned to non-default status during the reporting period.</p> <p>Amounts written off: both total and partial write-offs.</p> <p>Other changes: balancing items that are necessary to enable total to reconcile.</p>	<p>Pinjaman dan debt securities yang telah default sejak periode pelaporan terakhir: mengacu pada pinjaman atau debt securities yang ditandai sebagai <i>default</i> selama periode laporan.</p> <p>Kembali pada status <i>non-default</i>: mengacu pada pinjaman atau debt securities yang kembali pada status <i>non-default</i> selama periode pelaporan.</p> <p>Jumlah <i>written off</i>: total dan <i>partial write-offs</i>.</p> <p>Perubahan lainnya: <i>item</i> yang diperlukan untuk memungkinkan rekonsiliasi.</p>
<p>Table CRB: Additional disclosure related to the credit quality of assets</p> <p>Purpose: Supplement the quantitative templates with information on the credit quality of a bank's assets.</p> <p>Scope of application: The table is mandatory for all banks.</p> <p>Content: Additional qualitative and quantitative information (carrying values).</p> <p>Frequency: Annual.</p> <p>Format: Flexible.</p> <p>Banks must provide the following disclosures: Qualitative disclosures</p> <p>(a) The scope and definitions of "past due" and "impaired" exposures used for accounting purposes and the differences, if any, between the definition of past due and default for accounting and regulatory purposes.</p> <p>(b) The extent of past-due exposures (more than 90 days) that are not considered to be impaired and the reasons for this.</p> <p>(c) Description of methods used for determining impairments.</p>	<p>Tabel CRB: Tambahan pengungkapan terkait kualitas kredit aset</p> <p>Tujuan: Menambahkan template kualitatif dengan informasi pada kualitas kredit dari aset bank.</p> <p>Lingkup penerapan: tabel wajib untuk semua bank</p> <p>Isi: informasi tambahan kualitatif dan kuantitatif (carrying values).</p> <p>Frekuensi: Tahunan.</p> <p>Format: Fleksibel.</p> <p>Bank harus menyediakan pengungkapan sebagai berikut: Pengungkapan kualitatif</p> <p>(a) Lingkup dan definisi eksposur "<i>past due</i>" dan "<i>impaired</i>" digunakan untuk tujuan akuntansi dan perbedaan, jika ada, antara definisi <i>past due</i> dan <i>default</i> untuk tujuan akuntansi dan KPMM.</p> <p>(b) Jangkauan eksposur past-due (lebih dari 90 hari) yang tidak dinilai <i>impaired</i> dan alasannya.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>(d) The bank's own definition of a restructured exposure.</p> <p>Quantitative disclosures</p> <p>(e) Breakdown of exposures by geographical areas, industry and residual maturity;</p> <p>(f) Amounts of impaired exposures (according to the definition used by the bank for accounting purposes) and related allowances and write-offs, broken down by geographical areas and industry;</p> <p>(g) Ageing analysis of accounting past-due exposures;</p> <p>(h) Breakdown of restructured exposures between impaired and not impaired exposures.</p>	<p>(c) Deskripsi dari metode yang digunakan untuk menentukan impairments.</p> <p>(d) Definisi bank terhadap eksposur restrukturisasi.</p> <p>Pengungkapan kuantitatif</p> <p>(e) Pembagian eksposur sesuai area geografis, industri dan jatuh tempo <i>residual</i>;</p> <p>(f) Jumlah eksposur <i>impaired</i> (sesuai definisi yang digunakan oleh bank untuk tujuan akuntansi) dan terkait <i>allowances</i> dan <i>write-offs</i>, dibagi berdasarkan area geografis dan industri;</p> <p>(g) <i>Ageing analysis</i> dari eksposur <i>past-due</i>;</p> <p>(h) Pembagian eksposur restrukturisasi antara eksposur <i>impaired</i> dan bukan <i>impaired</i>.</p>
<p>Table CRC: Qualitative disclosure requirements related to credit risk mitigation techniques</p> <p>Purpose: Provide qualitative information on the mitigation of credit risk.</p> <p>Content: Qualitative information.</p> <p>Frequency: Annual.</p> <p>Format: Flexible</p> <p>Banks must disclose:</p> <p>(a) Core features of policies and processes for, and an indication of the extent to which the bank makes use of, on- and off-balance sheet netting.</p> <p>(b) Core features of policies and processes for collateral evaluation and management.</p> <p>(c) Information about market or credit risk concentrations under the credit risk mitigation instruments used (ie by guarantor type, collateral and credit derivative providers).</p>	<p>Tabel CRC: Pengungkapan kualitatif terkait teknik mitigasi risiko kredit</p> <p>Tujuan: menyediakan informasi kualitatif dari mitigasi risiko kredit</p> <p>Isi: Informasi kualitatif</p> <p>Frekuensi: Tahunan</p> <p>Format: Fleksibel</p> <p>Bank harus mengungkapkan:</p> <p>(a) Fitur inti dari kebijakan dan proses untuk, dan indikasi dari jangkauan yang digunakan oleh bank, dan netting neraca dan rekening administratif.</p> <p>(b) Fitur utama dari kebijakan dan proses untuk evaluasi dan manajemen jaminan.</p> <p>(c) Informasi mengenai konsentrasi risiko pasar atau risiko kredit sesuai mitigasi risiko kredit yang digunakan (dengan tipe penjamin, kolateral dan penyedia kredit derivatif).</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

Template CR3: Credit risk mitigation techniques – overview

Purpose: Disclose the extent of use of credit risk mitigation techniques.

Scope of application: The template is mandatory for all banks.

Frequency: Semiannual.

Format: Fixed. (Jurisdictions may require additional sub-rows to provide a more detailed breakdown in rows but must retain the four rows listed below.) Where banks are unable to categorise exposures secured by collateral, financial guarantees or credit derivative into “loans” and “debt securities”, they can either (i) merge two corresponding cells, or (ii) divide the amount by the pro-rata weight of gross carrying values; they must explain which method they have used.

Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes.

		a	b	c	d	e	f	g
		Exposures unsecured: carrying amount	Exposures secured by collateral	Exposures secured by collateral, of which: secured amount	Exposures secured by financial guarantees	Exposures secured by financial guarantees, of which: secured amount	Exposures secured by credit derivatives	Exposures secured by credit derivatives, of which: secured amount
1	Loans							
2	Debt securities							
3	Total							
4	Of which defaulted							

Definitions

Consultative Paper

Template CR3: Teknik mitigasi risiko kredit - gambaran

Tujuan: Mengungkapkan jangkauan penggunaan teknik mitigasi risiko kredit.

Lingkup penerapan: *Template* ini wajib untuk semua bank. **Frekuensi:** Semesteran.

Format: Baku (Yurisdiksi dapat membutuhkan sub-row tambahan untuk menyediakan dengan pembagian yang lebih detail pada baris namun harus tetap mencakup empat daftar di bawah). Ketika bank tidak dapat mengkategorikan eksposur yang dijamin oleh jaminan, garansi finansial atau kredit derivatif kepada "pinjaman" dan "debt securities", mereka dapat (i) menyatukan dua kolom korespondensi, atau (ii) membagi jumlah dari bobot prorata dari *gross carrying values*; mereka harus menjelaskan metode yang digunakan.

Narasi yang sesuai: Bank diharapkan menambahkan *template* dengan komentar narasi untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.

		a	b	c	d	e	f	g
		Eksposur yang tidak dijamin: carrying amount	Eksposur yang dijamin	Eksposur yang dijamin, dengan: jumlah penjaminan	Eksposur yang dijamin oleh garansi finansial	Eksposur yang dijamin oleh garansi finansial, dengan: jumlah penjaminan	Eksposur yang dijamin oleh kredit derivatif	Eksposur yang dijamin oleh kredit derivatif, dengan: jumlah penjaminan
1	Pinjaman							
2	Debt securities							
3	Total							
4	Default							

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	<i>Consultative Paper</i>
<p>Exposures unsecured- carrying amount: carrying amount of exposures (net of allowances/impairments) that do not benefit from a credit risk mitigation technique.</p> <p>Exposures secured by collateral: carrying amount of exposures (net of allowances/ impairments) partly or totally secured by collateral, regardless of what portion of the original exposure is secured.</p> <p>Exposures secured by collateral – of which secured amount: amounts of the exposure portions, which are secured by collateral. Where the value of the collateral (meaning the amount that the collateral can be settled for) exceeds the value of the exposure, the bank must report the exposure amount (ie it does not report the over-collateralisation).</p> <p>Exposures secured by financial guarantees: carrying amount of exposures (net of allowances/impairments) partly or totally secured by financial guarantees, regardless of what portion of the original exposure is guaranteed.</p> <p>Exposures secured by financial guarantees – of which secured amount: amounts of the exposure portions, which are covered by the financial guarantee. Where the value of the guarantee (amount that can be obtained if the guarantee is called) is above the amount of the exposure, the bank must report the amount of the exposure, ie not to report the excess value.</p> <p>Exposures secured by credit derivatives: carrying amount of exposures (net of allowances/ impairments) partly or totally secured by credit derivatives, regardless of what portion of the original exposure is secured.</p> <p>Exposures secured by credit derivatives – of which secured amount: amounts of the exposure portions which are secured by the credit derivatives. Where the value of the credit derivative (amount that the credit derivative can be settled for) is above the amount of the exposure, the bank must report the amount of the exposure, ie not to report the excess value.</p>	<p>Definisi</p> <p>Eksposur yang tidak dijamin: nilai dari eksposur(allowances/impairments) yang tidak bersumber dari teknik mitigasi risiko kredit.</p> <p>Ekposures dijamin dengan jaminan: nilai dari eksposur (net of allowances/ impairments) sebagian atau dijaminakan seluruhnya dengan jaminan, terlepas dari porsi eksposur original yang dijaminakan.</p> <p>Ekposur yang dijamin – dengan jumlah penjaminan: jumlah porsi eksposur, yang dijaminakan dengan jaminan. Dimana nilai dari jaminan (jumlah dari jaminan yang dijaminakan) melebihi nilai dari eksposur, bank harus melaporkan jumlah eksposur (tidak melaporkan over-collateralisation).</p> <p>Eksposur yang dijamin oleh garansi finansial: nilai eksposur (jumlah allowances/impairments) sebagian atau secara penuh dijaminakan dengan garansi finansial- dari jumlah yang dijamin: jumlah porsi eksposur, bank harus melaporkan jumlah dari eksposur, bukan melaporkan nilai ekses.</p> <p>Ekposur secured by credit derivatives: carrying amount of exposures (net of allowances/ impairments) partly or totally secured by credit derivatives, regardless of what portion of the original exposure is secured.</p> <p>Eksposur dijaminakan dengan kredit derivatif- jumlah yang dijaminakan: dijaminakan dengan kredit derivatif - dimana jumlah penjaminan : jumlah dari porsi eksposur yang dijaminakan dengan derivatif kredit. Dimana nilai dari kredit derivatif (jumlah derivatif kredit yang akan digunakan sebagai jaminan) di atas jumlah eksposur, bank harus melaporkan nilai eksposur, tidak melaporkan nilai ekses.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Table CRD: Qualitative disclosures on banks' use of external credit ratings under the standardised approach for credit risk</p> <p>Purpose: Supplement the information on a bank's use of the standardised approach with qualitative data on the use of external ratings.</p> <p>Scope of application: The table is mandatory for all banks that: (a) use the credit risk standardised approach (or the simplified standardised approach); and (b) make use of external credit ratings for their RWA calculation.</p> <p>In order to provide meaningful information to users, the bank may choose not to disclose the information requested in the table if the exposures and RWA amounts are negligible. It is however required to explain why it considers the information not to be meaningful to users, including a description of the portfolios concerned and the aggregate total RWAs these portfolios represent.</p> <p>Content: Qualitative information.</p> <p>Frequency: Annual.</p> <p>Format: Flexible.</p> <p>A. For portfolios that are risk-weighted under the standardised approach for credit risk, banks must disclose the following information:</p> <p>(a) Names of the external credit assessment institutions (ECAIs) and export credit agencies (ECAs) used by the bank, and the reasons for any changes over the reporting period;</p> <p>(b) The asset classes for which each ECAI or ECA is used;</p> <p>(c) A description of the process used to transfer the issuer to issue credit ratings onto comparable assets in the banking book (see paragraphs 99–101 of the Basel framework); and</p> <p>(d) The alignment of the alphanumeric scale of each agency used with risk buckets (except where the relevant supervisor publishes a standard mapping with which the bank has to comply).</p>	<p>Tabel CRD: Pengungkapan kualitatif penggunaan peringkat kredit eksternal bank menggunakan risiko kredit pendekatan standar</p> <p>Tujuan: Menambahkan informasi pada penggunaan bank pada pendekatan standar dengan data kualitatif menggunakan peringkat eksternal.</p> <p>Lingkup penerapan: tabel ini wajib untuk semua bank yang (a) menggunakan risiko kredit pendekatan standar (atau pendekatan simplified standardised); dan (b) menggunakan peringkat kredit eksternal untuk perhitungan ATMR mereka.</p> <p>Dalam rangka menyediakan informasi yang berarti untuk pengguna, bank dapat memilih tidak mengungkapkan informasi yang diminta pada tabel apabila eksposur dan nilai ATMR tidak signifikan. Namun diwajibkan untuk menjelaskan pertimbangan informasi tidak bermanfaat bagi pengguna, termasuk deskripsi portfolio dan agregat total ATMR untuk portfolio tersebut.</p> <p>Isi: informasi kualitatif.</p> <p>Frekuensi: Tahunan</p> <p>Format: Fleksibel.</p> <p>A. Untuk portfolio yang menggunakan bobot risiko sesuai pendekatan standar untuk risiko kredit, bank harus mengungkapkan informasi berikut:</p> <p>(a) Nama dari institusi pemeringkat kredit eksternal (ECAIs) dan agen kredit ekspor (ECAs) digunakan oleh bank, dan alasan untuk perubahan selama periode pelaporan;</p> <p>(b) Kelas aset dimana ECAI atau ECA digunakan;</p> <p>(c) Deskripsi proses yang digunakan untuk memindahkan <i>issuer</i> untuk menerbitkan peringkat kredit menjadi aset yang dapat diperbandingkan pada neraca (lihat paragraf 99–101 kerangka Basel); dan</p> <p>(d) Kesejajaran <i>alphanumeric scale</i> dari setiap agen digunakan dengan bucket risiko (kecuali jika pengawas yang relevan mempublikasikan <i>mapping</i> standar yang harus dipenuhi oleh bank).</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Template CR4: Standardised approach – credit risk exposure and Credit Risk Mitigation (CRM) effects</p> <p>Purpose: Illustrate the effect of CRM (comprehensive and simple approach) on standardised approach capital requirements’ calculations. RWA density provides a synthetic metric on riskiness of each portfolio.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for banks using the standardised or the simplified standardised approach. For banks using other than the standardised approach for most of their credit exposures, exposures and RWA amounts under the standardised approach may be negligible. In such circumstances, and to provide only meaningful information to users, the bank may choose not to disclose the template for the exposures treated under the standardised approach. The bank must however explain why it considers the information not to be meaningful to users. The explanation must include a description of the exposures included in the respective portfolios and the aggregate total of RWAs from such exposures.</p> <p>Content: Regulatory exposure amounts.</p> <p>Frequency: Semiannual.</p> <p>Format: Fixed. (The columns cannot be altered. The rows reflect the asset classes as defined under the Basel framework. Jurisdictions may amend the rows to reflect any differences in their implementation of the standardised approach.)</p> <p>Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant change over the reporting period and the key drivers of such changes.</p>	<p>Template CR4: Pendekatan standar – eksposur risiko kredit dan efek Mitigasi Risiko Kredit (MRK)</p> <p>Tujuan: menggambarkan efek MRK (pendekatan komprehensif dan sederhana) pada perhitungan kecukupan modal pendekatan standar. Densitas ATMR menyediakan matriks sintetis pada tingkat risiko setiap portfolio.</p> <p>Lingkup penerapan: <i>template</i> ini wajib untuk bank yang menggunakan pendekatan standar maupun pendekatan sederhana (<i>simplified standardised approach</i>).</p> <p>Untuk bank yang menggunakan pendekatan selain pendekatan standar untuk eksposur kredit mereka, eksposur dan jumlah ATMR dengan pendekatan standar mungkin tidak signifikan. Pada keadaan tersebut, dan untuk menyediakan hanya informasi yang berarti bagi pengguna, bank dapat memilih tidak mengungkapkan template untuk eksposur yang menggunakan pendekatan standar. Namun bank harus menjelaskan kenapa informasi tersebut dianggap tidak bermanfaat bagi pengguna. Penjelasan harus memasukkan deskripsi eksposur yang dimasukkan pada portfolio dan jumlah agregat RWA dari eksposur tersebut."</p> <p>Isi: jumlah eksposur wajib.</p> <p>Frekuensi: semesteran</p> <p>Format: Baku. (Kolom tidak bisa diubah. Baris menunjukkan kelas aset sesuai kerangka Basel. Yurisdiksi dapat menambahkan baris untuk menggambarkan perbedaan implementasi pendekatan standar).</p> <p>Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan komentar narasi untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II							Consultative Paper												
	Asset classes	a	b	c	d	e	f		a	b	c	d	e	f					
		Exposures before CCF and CRM		Exposures post-CCF and CRM		RWA and RWA density		Eksposur sebelum FKK dan MRK							Eksposur sesudah FKK dan MRK		ATMR dan Densitas ATMR		
		On-balance sheet amount	Off-balance sheet amount	On-balance sheet amount	Off-balance sheet amount	RWA	RWA density	Nilai neraca							Nilai transaksi rekening administratif	Nilai neraca	Nilai transaksi rekening administratif	ATMR	Densitas ATMR
1	Sovereigns and their central banks																		
2	Non-central government public sector entities																		
3	Multilateral development banks																		
4	Banks																		
5	Securities firms																		
6	Corporates																		
7	Regulatory retail portfolios																		
8	Secured by residential property																		
9	Secured by commercial real estate																		
10	Equity																		
11	Past-due loans																		
12	Higher-risk categories																		
13	Other assets																		
14	Total																		
	Kelas aset																		
1	Sovereigns dan bank sentral																		
2	Entitas sektor publik pemerintah bukan pusat																		
3	Bank pembangunan multilateral																		
4	Bank pembangunan multilateral																		
5	Sekuritas																		
6	Korporasi																		
7	Portfolio ritel																		
8	Dijamin dengan properti residensial																		
9	Dijamin dengan real estate komersil																		
10	Modal																		
11	Pinjaman yang telah jatuh tempo																		
12	Kategori risiko besar																		
13	Aset lainnya																		
14	Total																		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Definitions</p> <p>Rows:</p> <p>Higher-risk categories: Banks must include the exposures included in paragraphs 79 and 80 of the Basel framework that are not included in other regulatory portfolios (eg exposure weighted at 150% or higher risk weights reflecting the higher risks associated with these assets). From 1 January 2017 when the Banks' equity investments in funds framework¹⁷ enters into force, corresponding requirements must not be reported in this template but only in OV1.</p> <p>Other assets: refers to assets subject to specific risk weight as set out by paragraph 81 of the Basel framework and to significant investments in commercial entities that receive a 1250% risk weight according to paragraph 90 fourth bullet of Basel III.</p> <p>Columns:</p> <p>Exposures before credit conversion factors (CCF) and CRM – On-balance sheet amount: banks must disclose the regulatory exposure amount (net of allowances and write-offs) under the regulatory scope of consolidation gross of (ie before taking into account) the effect of credit risk mitigation techniques.</p> <p>Exposures before CCF and CRM – Off-balance sheet amount: banks must disclose the exposure value, gross of conversion factors and the effect of credit risk mitigation techniques under the regulatory scope of consolidation.</p> <p>Credit exposure post-CCF and post-CRM: This is the amount to which the capital requirements are applied. It is a net credit equivalent amount, after having applied CRM techniques and CCF.</p> <p>RWA density: Total risk-weighted assets/exposures post-CCF and post-CRM. The result of the ratio must be expressed as a percentage.</p> <p>Linkages across templates</p> <p>The amount in [CR4:14/c+CR4:14/d] is equal to the amount in [CR5:14/j]</p>	<p>Definisi</p> <p>Baris:</p> <p>Kategori risiko tinggi: Bank harus memasukkan eksposur yang terdapat pada paragraf 79 dan 80 kerangka Basel yang tidak masuk pada persyaratan KPMM (sebagai contoh eksposur dengan bobot risiko 150% atau lebih tinggi menggambarkan risiko yang lebih tinggi yang berkaitan dengan aset ini). Dari 1 Januari 2017 ketika Banks' <i>equity investments in funds</i> mulai berlaku, persyaratan yang berkaitan tidak dilaporkan pada <i>template</i> ini melainkan pada template OV1.</p> <p>Aset lainnya: mengacu kepada aset spesifikasi pada paragraf 81 dari kerangka Basel dan untuk investasi signifikan pada entitas komersial yang menerima bobot risiko 1250% mengacu pada paragraf 90 poin keempat dari Basel III.</p> <p>Kolom:</p> <p>Eksposur sebelum FKK dan MRK - pada neraca: bank harus mengungkapkan jumlah sesuai KPMM (net of <i>allowances</i> and <i>write-offs</i>) sesuai persyaratan KPMM pada persyaratan konsolidasi (sebelum diperhitungkan) efek dari teknik mitigasi risiko kredit.</p> <p>Eksposur sebelum FKK dan MRK – pada transaksi rekening administratif: bank harus mengungkapkan nilai eksposur, nilai gross faktor konversi dan efek teknik mitigasi risiko kredit sesuai persyaratan KPMM.</p> <p>Eksposur kredit setelah-FKK dan setelah-MRK: Jumlah ini dimana persyaratan permodalan diterapkan. Ini merupakan jumlah kredit bersih, setelah penerapan teknik MRK dan FKK.</p> <p>Densitas ATMR: Total ATMR/eksposur setelah FKK dan setelah MRK. Hasil dari rasio harus diungkapkan dalam bentuk persentase.</p> <p>Hubungan antar <i>template</i></p> <p>Jumlah pada [CR4:14/c+CR4:14/d] sama dengan jumlah [CR5:14/j]</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Template CR5: Standardised approach – exposures by asset classes and risk weights</p> <p>Purpose: Present the breakdown of credit risk exposures under the standardised approach by asset class and risk weight (corresponding to the riskiness attributed to the exposure according to standardised approach).</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for banks using the standardised or the simplified standardised approach. For banks using other than the standardised approach for most of their credit exposures, exposures and RWA amounts under the standardised approach may be negligible. In such circumstances, and to provide only meaningful information to users, the bank may choose not to disclose the template for the exposures treated under the standardised approach. The bank must however explain why it considers the information not to be meaningful to users. The explanation must include a description of the exposures included in the respective portfolios and the aggregate total of RWAs from such exposures.</p> <p>Content: Regulatory exposure values.</p> <p>Frequency: Semiannual.</p> <p>Format: Fixed. (Jurisdictions may amend the rows and columns to reflect any difference applied in their implementation of the standardised approach. Columns may be adapted to fit the simplified standardised approach where it is applied.) Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes.</p>	<p>Template CR5: Pendekatan standar – eksposur sesuai kelas aset dan bobot risiko</p> <p>Tujuan: Menyajikan pembagian eksposur kredit sesuai pendekatan standar dengan kelas aset dan bobot risiko (sesuai risiko yang diterapkan pada eksposur berdasarkan pendekatan standar).</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> wajib untuk bank yang menggunakan pendekatan standar atau <i>simplified standardised approach</i>. Untuk bank yang menggunakan pendekatan selain pendekatan standar pada eksposur kredit, eksposur dan nilai ATMR pada pendekatan standar mungkin tidak signifikan. Pada keadaan tersebut, untuk menyediakan informasi berarti kepada pengguna, bank dapat memilih tidak mengungkapkan <i>template</i> untuk eksposur pada pendekatan standar. Bank harus menjelaskan alasan mengapa informasi tidak bermanfaat bagi pengguna. Penjelasan tersebut harus mencantumkan deskripsi eksposur yang termasuk dalam portfolio dan total agregat ATMR dari eksposur tersebut.</p> <p>Isi: Nilai KPMM.</p> <p>Frekuensi: Semesteran</p> <p>Format: Fixed. (Yurisdiksi dapat menambahkan baris dan kolom untuk menggambarkan perbedaan yang diterapkan pada implementasi pendekatan standar. Kolom dapat diterapkan untuk menyesuaikan dengan <i>simplified standardised approach</i> jika diperlukan.</p> <p>Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan <i>template</i> dengan komentar narasi untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

Consultative Paper

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
Risk weight *										
Asset classes	0%	10%	20%	35%	50%	75%	100%	150%	Others'	Total credit exposures amount (post CCF and post-CRM)
1 Sovereigns and their central banks										
2 Non-central government public sector entities										
3 Multilateral development banks										
4 Banks										
5 Securities firms										
6 Corporates										
7 Regulatory retail portfolios										
8 Secured by residential property										
9 Secured by commercial real estate										
10 Equity										
11 Past-due loans										
12 Higher-risk categories										
13 Other assets										
14 Total										

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
Bobot risiko *										
Kelas aset	0%	10%	20%	35%	50%	75%	100%	150%	Others'	Total nilai eksposur kredit (setelah FKK dan setelah MRK)
1 Sovereigns dan bank sentral										
2 Entitas sektor publik pemerintah bukan pusat										
3 Bank pembangunan multilateral										
4 Bank pembangunan multilateral										
5 Sekuritas										
6 Korporasi										
7 Portfolio ritel										
8 Dijamin dengan properti residensial										
9 Dijamin dengan real estate komersil										
10 Modal										
11 Pinjaman yang telah jatuh tempo										
12 Kategori risiko besar										
13 Aset lainnya										
14 Total										

*Bank dengan pendekatan *simplified standardised* harus mencantumkan bobot risiko yang ditentukan pengawas pada kolom

Definisi

Total nilai eksposur kredit (setelah FKK dan setelah MRK): nilai yang digunakan untuk perhitungan KPMM (nilai pada neraca dan rekening administratif), untuk itu nilai allowances dan write-offs dan setelah menerapkan teknik MRK dan KKF namun menerapkan teknik MRK dan KKF namun sebelum penerapan bobot risiko yang relevan.

Pinjaman yang telah jatuh tempo: pinjaman yang telah jatuh tempo berdasarkan porsi yang tidak dijamin lebih dari 90 hari, seperti didefinisikan pada paragraf 75 kerangka Basel.

Kategori risiko tinggi: Bank harus memasukkan baris eksposur yang termasuk dalam paragraf 79 dan 80 kerangka Basel yang tidak termasuk dalam perhitungan KPMM (sebagai contoh bobot risiko 150% atau bobot risiko yang lebih tinggi yang menggambarkan risiko tinggi terkait aset ini). Eksposur yang dilaporkan pada baris ini tidak dilaporkan pada baris di atas. Sejak 1 Januari 2017 ketika kerangka equity investments in funds mulai diterapkan, persyaratan korespondensi tidak diterapkan pada template ini melainkan pada template OV1.

*Banks subject to the simplified standardised approach should indicate risk weights determined by the supervisory authority in the columns.

Definitions

Total credit exposure amount (post-CCF and CRM): the amount used for the capital requirements calculation (both for on- and off-balance sheet amounts), therefore net of allowances and write-offs and after having

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>applied CRM techniques and CCF but before the application of the relevant risk weights.</p> <p>Past-due loans: past-due loans correspond to the unsecured portion of any loan past due for more than 90 days, as defined in paragraph 75 of the Basel framework.</p> <p>Higher-risk categories: Banks must include in this row the exposures included in paragraphs 79 and 80 of the Basel framework that are not included in other regulatory portfolios (eg exposure weighted at 150% or higher risk weight reflecting the higher risks associated with these assets). Exposures reported in this row should not be reported in the rows above. From 1 January 2017 when the Banks' equity investments in funds framework enters into force, corresponding requirements must not be reported in this template but only in OV1.</p> <p>Equity investments in funds: will become applicable from 1 January 2017 when the corresponding framework enters into force.</p> <p>Other assets: refers to assets subject to specific risk weight set out by paragraph 81 of the Basel framework and to significant investment in commercial entities that receive a 1250% risk-weight according to paragraph 90, fourth bullet, of Basel III.</p>	<p>Equity investments in funds: akan mulai diterapkan mulai 1 Januari 2017 ketika kerangka korespondensi mulai berlaku.</p> <p>Aset lainnya: mengacu kepada aset sesuai bobot risiko tertentu yang tercantum pada paragraf 81 kerangka Basel dan investasi signifikan pada entitas komersil yang menerima bobot risiko 1250% risk-weight sesuai paragraf 90, poin keempat, kerangka Basel III."</p>
<p>Table CRE: Qualitative disclosures related to IRB models</p> <p>Purpose: Provide additional information on IRB models used to compute RWA.</p> <p>Scope of application: The table is mandatory for banks using AIRB or FIRB approaches for some or all of their exposures.</p> <p>To provide meaningful information to users, the bank must describe the main characteristics of the models used at the group-wide level (according to the scope of regulatory consolidation) and explain how the scope of models described was determined. The commentary must include the</p>	<p>Tabel CRE: Pengungkapan kualitatif berkaitan dengan model IRB</p> <p>Tujuan: Menyediakan informasi tambahan pada model IRB yang digunakan untuk menghitung ATMR.</p> <p>Lingkup penerapan: Tabel ini wajib untuk bank yang menggunakan pendekatan AIRB atau FIRB pada sebagian atau seluruh eksposur mereka.</p> <p>Untuk menyediakan informasi berarti bagi pengguna, bank harus menjelaskan karakteristik model yang digunakan pada tingkat grup (berdasarkan lingkup konsolidasi) dan menjelaskan bagaimana lingkup model yang dijelaskan ditentukan. Komentar juga harus memasukkan</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>percentage of RWAs covered by the models for each of the bank's regulatory portfolios.</p> <p>Content: Qualitative information Frequency: Annual. Format: Flexible.</p> <p>Banks must provide the following information on their use of IRB models:</p> <p>(a) Internal model development, controls and changes: role of the functions involved in the development, approval and subsequent changes of the credit risk models. (b) Relationships between risk management function and internal audit function and procedure to ensure the independence of the function in charge of the review of the models from the functions responsible for the development of the models. (c) Scope and main content of the reporting related to credit risk models. (d) Scope of the supervisor's acceptance of approach. (e) For each of the portfolios, the bank must indicate the part of EAD within the group (in percentage of total EAD) covered by standardised, FIRB and AIRB approach and the part of portfolios that are involved in a roll-out plan. (f) The number of key models used with respect to each portfolio, with a brief discussion of the main differences among the models within the same portfolios. (g) Description of the main characteristics of the approved models: (i) definitions, methods and data for estimation and validation of PD (eg how PDs are estimated for low default portfolios; if there are regulatory floors; the drivers for differences observed between PD and actual default rates at least for the last three periods); and where applicable:</p>	<p>presentase ATMR yang masuk dalam lingkup model untuk setiap portfolio bank.</p> <p>Isi: Informasi kualitatif Frekuensi: Tahunan Format: Fleksibel</p> <p>Bank harus menyediakan informasi berikut terkait penggunaan model IRB:</p> <p>(a) Perkembangan internal model, kontrol dan perubahan: peran dari fungsi yang tergabung pada perkembangan, persetujuan dan perubahan model risiko kredit. (b) Hubungan antara fungsi manajemen risiko dan fungsi audit internal dan prosedur untuk memastikan independensi fungsi yang bertanggung jawab untuk memeriksa model dari fungsi yang bertanggung jawab untuk pengembangan model. (c) Lingkup dan isi pelaporan terkait model risiko kredit. (d) Lingkup penerimaan pengawas terhadap pendekatan. (e) Untuk setiap portfolio, bank harus mengindikasikan bagian dari EAD dalam grup (presentase total EAD) yang dijamin oleh pendekatan standard, FIRB dan AIRB dan bagian portfolio yang tergabung dalam rencana roll-out. (f) Jumlah model yang digunakan untuk setiap portfolio, dengan diskusi terhadap perbedaan antar model dengan portfolio sama. (g) Deskripsi karakter utama dari model yang telah disetujui: (i) definisi, metode, dan data untuk estimasi dan validasi PD (sebagai contoh bagaimana PD diestimasi untuk portfolio gagal bayar yang rendah; jika ada regulatory floors; pemicu untuk perbedaan yang diamati antara PD dan actual default rates untuk setidaknya tiga periode terakhir); dan apabila diperlukan: (ii) LGD (sebagai contoh metode menghitung downturn LGD; bagaimana LGDs diestimasi untuk low default portfolio; selang waktu antara kejadian default dan penutupan eksposur); (iii) faktor konversi kredit, termasuk asumsi yang dipakai pada penurunan variabel ini;"</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>(ii) LGD (eg methods to calculate downturn LGD; how LGDs are estimated for low default portfolio; the time lapse between the default event and the closure of the exposure);</p> <p>(iii) credit conversion factors, including assumptions employed in the derivation of these variables;</p>	
<p>Template CR6: IRB – Credit risk exposures by portfolio and PD range</p> <p>Purpose: Provide main parameters used for the calculation of capital requirements for IRB models. The purpose of disclosing these parameters is to enhance the transparency of banks’ RWA calculations and the reliability of regulatory measures. Scope of application: The template is mandatory for banks using either the FIRB or the AIRB approach for some or all of their exposures. Content: Columns (a) and (b) are based on accounting carrying values and columns (c) to (l) are regulatory values. All are based on the scope of regulatory consolidation.</p> <p>Frequency: Semiannual.</p> <p>Format: Fixed. The columns, their contents and the PD scale in the rows cannot be altered, but the portfolio breakdown in the rows will be set at the jurisdiction level to reflect exposure categories under local implementation of the IRB approaches. Where a bank makes use of both FIRB and AIRB approaches, it must disclose one template for each approach.</p> <p>Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative to explain the effect of credit derivatives on RWAs.</p>	<p>Template CR6: IRB – Eksposur risiko kredit sesuai portfolio dan skala PD</p> <p>Tujuan: Menyediakan parameter yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal menggunakan model IRB. Tujuan mengungkapkan parameter ini untuk meningkatkan transparansi perhitungan ATMR bank dan reliabilitas pengukuran KPMM.</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk bank yang menggunakan pendekatan FIRB atau AIRB untuk beberapa atau seluruh eksposur mereka.</p> <p>Isi: Kolom (a) dan (b) berdasarkan <i>accounting carrying values</i> dan kolom (c) sampai (l) merupakan nilai <i>regulatory values</i>. Semua berdasarkan lingkup pengaturan konsolidasi.</p> <p>Frekuensi: Semesteran.</p> <p>Format: Baku. Kolom, isi dan skala PD pada baris tidak dapat diganti, namun pembagian portofolio pada baris akan dibuat pada tingkat yurisdiksi untuk menggambarkan kategori eksposur pada implementasi lokal pendekatan IRB. Ketika bank menggunakan pendekatan FIRB dan AIRB, harus mengungkapkan satu <i>template</i> untuk setiap pendekatan.</p> <p>Narasi tambahan: Bank diharapkan melengkapi <i>template</i> dengan narasi untuk menjelaskan efek derivatif kredit pada ATMR.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

Consultative Paper

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	
	PD scale	Original on-balance offset gross exposures	Off-balance sheet exposures per CCF	Average CCF	EAD post CFM and post CCF	Average PD	Number of obligors	Average LGD	Average maturity	RWA	RWA density	EL	Provisions
Portfolio X													
	0.00 to <0.15												
	0.15 to <0.25												
	0.25 to <0.50												
	0.50 to <0.75												
	0.75 to <2.50												
	2.50 to <10.00												
	10.00 to <100.00												
	100.00 (Default)												
	Sub-total												
	Total (all portfolios)												

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	
	Skala PD	Disposisi gross assets	Off-balance sheet exposures publikas PJK	Rata-rata FEE	EAD setelah MRE dan cut-off PJK	RWA-rata PD	Jumlah penjamin	Rata-rata LGD	Rata-rata (rata-rata)	ATMR	Default ATMR	EL	Provisi
Portfolio X													
	0.00 sampai <0.15												
	0.15 sampai <0.25												
	0.25 sampai <0.50												
	0.50 sampai <0.75												
	0.75 sampai <2.50												
	2.50 sampai <10.00												
	10.00 sampai <100.00												
	100.00 (Default)												
	Sub-total												
	Total (semua portfolio)												

Definitions

Rows

Portfolio X includes the following prudential portfolios for the FIRB approach: (i) Sovereign; (ii) Banks; (iii) Corporate; (iv) Corporate – Specialised Lending; (v) Equity (PD/LGD methods described in paragraphs 350–358 of Basel II and paragraph 90, second bullet, of Basel III); (vi) Purchased receivables, and the following prudential portfolios for the AIRB approach: (i) Sovereign; (ii) Banks; (iii) Corporate; (iv) Corporate – Specialised Lending; (v) Equity (PD/LGD method as described in paragraphs 350–358 of Basel II and paragraph 90, second bullet, of Basel III); (vi) Retail – qualifying revolving (QRRE); (vii) Retail – Residential mortgage exposures; (viii) Retail – SME; (ix) Other retail exposures; (x) Purchased receivables. Information on FIRB and AIRB portfolios, respectively, must be reported in two separate templates.

Default: The data on defaulted exposures may be further broken down according to jurisdiction’s definitions for categories of defaulted exposures.

Columns

PD scale: Exposures shall be broken down according to the PD scale used in the template instead of the PD scale used by banks in their RWA calculation. Banks must map the PD scale they use in the RWA calculations into the PD scale provided in the template.

Definisi

Baris

Portofolio X termasuk portofolio prudensial untuk pendekatan FIRB: (i) *Sovereign*; (ii) Bank; (iii) Korporasi; (iv) Korporasi – *Specialised Lending*; (v) Equity (Metode PD/LGD yang dideskripsikan di paragraf 350–358 Basel II dan paragraf 90, poin kedua, dokumen Basel III); (vi) Purchased receivables, dan portofolio prudensial untuk pendekatan AIRB: (i) Sovereign; (ii) Bank; (iii) Korporasi; (iv) Korporasi – Specialised Lending; (v) Equity (Metode PD/LGD sebagaimana dideskripsikan pada paragraf 350–358 kerangka Basel II dan paragraf 90, poin kedua, kerangka Basel III); (vi) Ritel – qualifying revolving (QRRE); (vii) Ritel – Eksposur *Residential mortgage*; (viii) Ritel – SME; (ix) Eksposur ritel lainnya; (x) *Purchased receivables*. Informasi pada portofolio FIRB dan AIRB, harus dilaporkan pada dua *template* terpisah.

Default: Data pada eksposur *default* dapat turun tergantung definisi kategori eksposur default yurisdiksi.

Kolom

Skala PD: Eksposur dapat turun berdasarkan skala PD yang digunakan pada *template* dibanding skala PD yang digunakan bank pada perhitungan ATMR. Bank harus memetakan skala PD yang digunakan dalam perhitungan ATMR pada skala PD yang disediakan pada *template*.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Original on-balance sheet gross exposure: amount of the on-balance sheet exposure gross of accounting provisions (before taking into account the effect of credit risk mitigation techniques).</p> <p>Off-balance sheet exposure pre conversion factor: exposure value without taking into account value adjustments and provisions, conversion factors and the effect of credit risk mitigation techniques.</p> <p>Average CCF: EAD post-conversion factor for off-balance sheet exposure to total off-balance sheet exposure preconversion factor.</p> <p>EAD post-CRM: the amount relevant for the capital requirements calculation.</p> <p>Number of obligors: corresponds to the number of individual PDs in this band. Approximation (round number) is acceptable.</p> <p>Average PD: obligor grade PD weighted by EAD.</p> <p>Average LGD: the obligor grade LGD weighted by EAD. The LGD must be net of any CRM effect.</p> <p>Average maturity: the obligor maturity in years weighted by EAD; this parameter needs to be filled in only when it is used for the RWA calculation.</p> <p>RWA density: Total risk-weighted assets to EAD post-CRM.</p> <p>EL: the expected losses as calculated according to paragraphs 375–379 of the Basel framework;</p> <p>Provisions: provisions calculated according to paragraph 380 of the Basel framework.</p>	<p>Eksposur gross original pada neraca: jumlah eksposur neraca dari <i>accounting provisions</i> (sebelum memperhitungkan efek teknik MRK).</p> <p><i>Off-balance sheet exposure preconversion factor</i>: nilai eksposur tanpa memperhitungkan adjustments dan provisi, faktor konversi dan efek teknik mitigasi risiko kredit.</p> <p>Rata-rata FKK: EAD setelah faktor konversi untuk eksposur neraca terhadap total eksposur <i>preconversion factor</i> pada neraca.</p> <p>EAD setelah-MRK: jumlah relevant untuk perhitungan KPMM.</p> <p>Jumlah peminjam: jumlah PD individual pada rentang ini. Perkiraan (pembulatan angka) dapat diterima.</p> <p>Rata-rata PD: peminjam <i>grade</i> PD dibobotkan dengan EAD.</p> <p>Rata-rata LGD: peminjam <i>grade</i> LGD dibobotkan dengan EAD. LGD harus merupakan nilai bersih dari efek MRK manapun.</p> <p>Rata-rata jatuh tempo: jatuh tempo peminjam dalam beberapa tahun dibobot dengan EAD; parameter ini harus diisi jika digunakan untuk perhitungan ATMR.</p> <p>Densitas ATMR: Total ATMR pada EAD setelah MRK.</p> <p>EL: <i>expected losses</i> yang dihitung berdasarkan paragraf 375–379 kerangka Basel;</p> <p>Provisi: provisi dihitung berdasarkan paragraf 380 kerangka Basel.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

Consultative Paper

Template CR7: IRB – Effect on RWA of credit derivatives used as CRM techniques

Template CR7: IRB – Efek kredit derivatif yang digunakan sebagai teknik MRK

Purpose: Illustrate the effect of credit derivatives on the IRB approach capital requirements’ calculations. The pre-credit derivatives RWA before taking account of credit derivatives mitigation effect has been selected to assess the impact of credit derivatives on RWA. This is irrespective of how the CRM technique feeds into the RWA calculation.

Tujuan: Mengilustrasikan efek kredit derivatif pada perhitungan permodalan menggunakan pendekatan. ATMR kredit derivatif sebelum perhitungan efek mitigasi kredit derivatif yang digunakan untuk menilai dampak kredit derivatif pada ATMR. Tanpa mengindahkan teknik MRK pada perhitungan ATMR.

Scope of application: The template is mandatory for banks using the AIRB and/or FIRB approaches for some or all of their exposures.

Lingkup penerapan: Template ini wajib untuk bank yang menggunakan pendekatan AIRB dan/atau FIRB untuk sebagian atau semua eksposur yang dimiliki.

Content: Risk-weighted assets (subject to credit risk treatment).

Isi: ATMR (sesuai perlakuan risiko kredit).

Frequency: Semiannual.

Frekuensi: Semesteran.

Format: Fixed.

Format: Baku.

Columns are fixed but the portfolio breakdown in the rows will be set at jurisdiction level to reflect exposure categories required under local implementation of IRB approaches.

Kolom baku namun pembagian portfolio pada baris bergantung pada yurisdiksi untuk menggambarkan kategori sesuai implementasi lokal pada pendekatan IRB.

Accompanying narrative: Banks may supplement the template with a narrative commentary to explain the effect of credit derivatives on the bank’s RWAs.

Narasi tambahan: Bank dapat melengkapi dengan narasi tambahan untuk menjelaskan efek derivatif kredit pada ATMR.

		a	b
		pre-credit derivatives RWA	Actual RWA
1	Sovereign – FIRB		
2	Sovereign – AIRB		
3	Banks – FIRB		
4	Banks – AIRB		
5	Corporate – FIRB		
6	Corporate – AIRB		
7	Specialised lending – FIRB		

		a	b
		ATMR sebelum derivatif kredit	Nilai ATMR
1	Sovereign – FIRB		
2	Sovereign – AIRB		
3	Bank – FIRB		
4	Bank – AIRB		
5	Korporasi – FIRB		
6	Korporasi – AIRB		
7	Specialised lending – FIRB		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper			
8	Specialised lending – AIRB			8	Specialised lending – AIRB		
9	Retail – qualifying revolving (QRRE)			9	Retail – qualifying revolving (QRRE)		
10	Retail – residential mortgage exposures			10	Retail – residential mortgage exposures		
11	Retail –SME			11	Retail –SME		
12	Other retail exposures			12	Other retail exposures		
13	Equity – FIRB			13	Equity – FIRB		
14	Equity – AIRB			14	Equity – AIRB		
15	Purchased receivables – FIRB			15	Purchased receivables – FIRB		
16	Purchased receivables – AIRB			16	Purchased receivables – AIRB		
17	Total			17	Total		
<p>Pre-credit derivatives RWA: hypothetical RWA calculated assuming the absence of recognition of the credit derivative as a CRM technique. Actual RWA: RWA calculated taking into account the CRM technique impact of the credit derivative.</p>				<p>ATMR sebelum derivatif kredit: ATMR hypothetical dihitung dengan asumsi tanpa pengakuan kredit derivatif sebagai teknik MRK. Nilai ATMR: perhitungan ATMR dengan memperhitungkan dampak teknik MRK pada derivatif kredit.</p>			

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

Consultative Paper

Template CR8: RWA flow statements of credit risk exposures under IRB

Template CR8: ATMR risiko kredit sesuai IRB

Purpose: Present a flow statement explaining variations in the credit risk-weighted assets (RWA) determined under an IRB approach.

Tujuan: Menyajikan alur menjelaskan variasi pada ATMR sesuai pendekatan IRB

Scope of application: The template is mandatory for banks using the AIRB and/or FIRB approaches.

Lingkup penerapan: Template ini wajib untuk bank yang menggunakan pendekatan AIRB dan/atau FIRB.

Content: Risk-weighted assets corresponding to credit risk only (counterparty credit risk excluded). Changes in RWA amounts over the reporting period for each of the key drivers should be based on a bank's reasonable estimation of the figure.

Isi: ATMR sesuai risiko kredit (diluar counterparty credit risk). Perubahan pada nilai ATMR selama periode pelaporan untuk setiap key drivers harus berdasarkan estimasi bank terhadap nilai tersebut.

Frequency: Quarterly.

Frekuensi: Triwulanan.

Format: Fixed. Columns and rows 1 and 9 cannot be altered. Banks may add additional rows between rows 7 and 8 to disclose additional elements that contribute significantly to RWA variations.

Format: Baku. Kolom 1 dan 9 tidak dapat diganti. Bank dapat menambah baris tambahan antara baris 7 dan 8 untuk mengungkapkan elemen tambahan yang berkontribusi kepada variasi ATMR.

Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant change over the reporting period and the key drivers of such changes.

Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan template dengan komentar narasi untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.

		a
		RWA amounts
1	RWA as at end of previous reporting period	
2	Asset size	
3	Asset quality	
4	Model updates	
5	Methodology and policy	
6	Acquisitions and disposals	
7	Foreign exchange movements	
8	Other	

		a
		Nilai ATMR
1	ATMR periode sebelumnya	
2	Ukuran aset	
3	Kualitas aset	
4	Update model	
5	Metodologi dan kebijakan	
6	Akuisisi dan disposal	
7	Perubahan valuta asing	
8	Lainnya	
9	ATMR pada akhir periode laporan	

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper
9	RWA as at end of reporting period	<p>Ukuran aset: perubahan pada ukuran buku dan komposisi (termasuk asal dari bisnis baru dan pinjaman yang jatuh tempo) namun diluar perubahan pada ukuran buku yang disebabkan akuisisi dan disposal.</p> <p>Kualitas aset: perubahan pada kualitas aset pada aset bank yang disebabkan perubahan pada risiko peminjam, seperti migrasi peringkat atau efek yang sama.</p> <p>Update model: perubahan pada model implementasi, perubahan pada lingkup model, atau perubahan lain terkait kekurangan model.</p> <p>Metodologi dan kebijakan: perubahan karena perubahan metodologi pada perhitungan yang disebabkan oleh perubahan kebijakan, termasuk revisi terhadap regulasi yang telah ada dan regulasi baru.</p> <p><i>Acquisitions and disposals</i>: perubahan buku dikarenakan akuisisi dan <i>disposal of entities</i>.</p> <p>Perubahan nilai tukar: perubahan yang disebabkan perubahan pasar seperti perubahan nilai tukar.</p> <p>Lainnya: kategori ini harus digunakan untuk menangkap perubahan yang tidak dapat dimasukkan kepada kategori lain. Bank harus menambahkan baris tambahan diantara baris 7 dan 8 untuk mengungkapkan pemicu material dari perubahan ATMR selama periode pelaporan.</p>
<p>Asset size: organic changes in book size and composition (including origination of new businesses and maturing loans) but excluding changes in book size due to acquisitions and disposal of entities.</p> <p>Asset quality: changes in the assessed quality of the bank’s assets due to changes in borrower risk, such as rating grade migration or similar effects.</p> <p>Model updates: changes due to model implementation, changes in model scope, or any changes intended to address model weaknesses.</p> <p>Methodology and policy: changes due to methodological changes in calculations driven by regulatory policy changes, including both revisions to existing regulations and new regulations.</p> <p>Acquisitions and disposals: changes in book sizes due to acquisitions and disposal of entities.</p> <p>Foreign exchange movements: changes driven by market movements such as foreign exchange movements.</p> <p>Other: this category must be used to capture changes that cannot be attributed to any other category. Banks should add additional rows between rows 7 and 8 to disclose other material drivers of RWA movements over the reporting period.</p>		<p>Template CR9: IRB – Backtesting of probability of default (PD) per portfolio</p> <p>Tujuan: Menyediakan backtesting data untuk memvalidasi reliabilitas perhitungan PD. Secara khusus, <i>template</i> yang membandingkan PD yang digunakan pada perhitungan permodalan IRB dengan <i>effective default rates</i> dari bank peminjam. Rata-rata <i>default rate</i> lima tahunan dibutuhkan untuk membandingkan PD dengan <i>default rate</i> yang “lebih stabil”, walaupun bank dapat menggunakan periode yang lebih panjang yang konsisten dengan penerapan manajemen risiko.</p>
<p>Template CR9: IRB – Backtesting of probability of default (PD) per portfolio</p> <p>Purpose: Provide backtesting data to validate the reliability of PD calculations. In particular, the template compares the PD used in IRB capital calculations with the effective default rates of bank obligors. A minimum five-year average annual default rate is required to compare the PD with a “more stable” default rate, although a bank may use a longer historical period that is consistent with its actual risk management practices.</p>		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Scope of application: The template is mandatory for banks using the AIRB and/or FIRB approaches. Where a bank makes use of a FIRB approach for certain exposures and an AIRB approach for others, it must disclose two separate sets of portfolio breakdown in separate templates.</p> <p>To provide meaningful information to users on the backtesting of their internal models through this template, the bank must include in this template the key models used at the group-wide level (according to the scope of regulatory consolidation) and explain how the scope of models described was determined. The commentary must include the percentage of RWAs covered by the models for which backtesting results are shown here for each of the bank's regulatory portfolios.</p> <p>Content: Modelling parameters used in IRB calculation.</p> <p>Frequency: Annual.</p> <p>Format: Flexible.</p> <p>The portfolio breakdown in the rows will be set at jurisdiction level to reflect exposure categories required under local implementations of IRB approaches.</p> <p>Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes. Banks may wish to supplement the template when disclosing the amount of exposure and the number of obligors whose defaulted exposures have been cured in the year.</p>	<p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk bank menggunakan pendekatan AIRB dan/atau FIRB. Ketika bank menggunakan pendekatan FIRB untuk eksposur tertentu dan pendekatan AIRB untuk lainnya, untuk eksposur tertentu dan pendekatan AIRB untuk lainnya, harus mengungkapkan dua set pembagian portfolio pada template yang terpisah.</p> <p>Untuk menyediakan informasi bermanfaat bagi pengguna pada <i>backtesting</i> dari model internal yang digunakan pada <i>template</i> ini, bank memasukkan template pada model kunci yang digunakan pada tingkat grup berdasarkan lingkup pengaturan konsolidasi) dan menjelaskan bagaimana lingkup model ditentukan. Komentar ini harus memasukkan presentase ATMR yang tercakup pada model dimana hasil <i>backtesting</i> digambarkan untuk setiap portfolio pengaturan bank.</p> <p>Isi: Parameter model yang digunakan pada perhitungan IRB.</p> <p>Frekuensi: Tahunan</p> <p>Format: Fleksibel.</p> <p>Pembagian portfolio pada baris yang akan diatur pada tingkat yurisdiksi untuk menggambarkan kategori eksposur berdasarkan penerapan pendekatan IRB.</p> <p>Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan <i>template</i> dengan narasi untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode laporan dan pemicu perubahan tersebut. Bank dapat menambahkan template ketika mengungkapkan jumlah eksposur dan jumlah peminjam dengan eksposur <i>default</i> yang telah diperbaiki pada tahun berjalan.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

Consultative Paper

a	b	c	d	e	f		g	h	i
Portfolio X*	PD Range	External rating equivalent	Weighted average PD	Arithmetic average PD by obligors	Number of obligors		Defaulted obligors in the year	of which: new defaulted obligors in the year	Average historical annual default rate
					End of previous year	End of the year			

a	b	c	d	e	f		g	h	i
Portfolio X*	Jangkauan PD	Peringkat eksternal	Rata-rata PD tertimbang	Arithmetic rata-rata PD oleh peminjam	Jumlah peminjam		Peminjam default dalam satu tahun	Peminjam default baru dalam satu tahun	Rata-rata default rate historis tahunan
					Akhir tahun sebelumnya	Akhir tahun			

* The dimension Portfolio X includes the following prudential portfolios for the FIRB approach:

(i) Sovereign; (ii) Banks; (iii) Corporate; (iv) Corporate – Specialised lending; (v) Equity (PD/LGD method); (vi) Purchased receivables, and the following prudential portfolios for the AIRB approach:

(i) Sovereign; (ii) Banks; (iii) Corporate; (iv) Corporate - Specialised Lending; (v) Equity (PD/LGD method); (vi) Retail – qualifying revolving (QRRE); (vii) Retail – Residential mortgage exposures; (viii) Retail – SME; (ix) Other retail exposures; (x) Purchased receivables.

External rating equivalent: one column has to be filled in for each rating agency authorised for prudential purposes in the jurisdictions where the bank operates;

Weighted average PD: the same as reported in template CR6;

Arithmetic average PD by obligors: PD within range by number of obligor within the range;

Number of obligors: two sets of information are required: (i) the number of obligors at the end of the previous year; (ii) the number of obligors at the end of the year subject to reporting;

Defaulted obligors in the year: number of defaulted obligors during the year; of which: new obligors defaulted in the year: number of obligors having defaulted during the last 12-month period that were not funded at the end of the previous financial year;

*Dimensi Portfolio X termasuk portfolio prudensial berikut untuk pendekatan FIRB :

(i) *Sovereign*; (ii) Bank; (iii) Korporasi; (iv) Korporasi – *Specialised lending*; (v) Ekuitas (metode PD/LGD); (vi) *Purchased receivables*, dan portfolio untuk pendekatan AIRB:

(i) Sovereign; (ii) Bank; (iii) Korporasi; (iv) Korporasi - Specialised Lending; (v) Ekuitas (metode PD/LGD); (vi) Ritel – qualifying revolving (QRRE); (vii) Ritel – Residential mortgage exposures; (viii) Ritel – SME; (ix) Eksposur ritel lainnya; (x) *Purchased receivables*.

Peringkat eksternal ekuivalen: satu kolom harus diisi untuk setiap lembaga pemeringkat yang berwenang untuk tujuan prudensial pada yurisdiksi tempat bank beroperasi;

Rata-rata PD tertimbang: sama seperti dilaporkan pada *template* CR6;

Rata-rata aritmetik PD oleh peminjam: PD dengan jangkauan peminjam dalam jangkauan;

Jumlah peminjam: dua set informasi dibutuhkan: (i) jumlah peminjam pada akhir dari tahun sebelumnya; (ii) jumlah peminjam pada akhir tahun sesuai pelaporan;

Peminjam *default* dalam satu tahun: jumlah peminjam *default* dalam satu tahun; dimana: peminjam baru yang *default* setahun: jumlah peminjam yang default selama 12 bulan terakhir yang tidak dijamin pada akhir tahun keuangan sebelumnya;

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Average historical annual default rate: the five-year average of the annual default rate (obligors at the beginning of each year that are defaulted during that year/total obligor hold at the beginning of the year) is a minimum. The bank may use a longer historical period that is consistent with the bank's actual risk management practices.</p>	<p>Rata-rata <i>default rate</i> historis tahunan: lima tahun rata-rata default rate tahunan (peminjam pada setiap awal tahun yang default pada tahun tersebut/total peminjam pada awal tahun) yang merupakan nilai minimal. Bank dapat menggunakan periode historis yang lebih panjang yang sesuai dengan praktek manajemen risiko.</p>
<p>Template CR10: IRB (specialised lending and equities under the simple risk-weight method)</p> <p>Purpose: Provide quantitative disclosures of banks' specialised lending and equity exposures using the simple risk-weight approach.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for banks using one of the approaches included in the template. The breakdown by regulatory categories included in the template is indicative as the data included in the template are provided by banks according to applicable domestic regulation.</p> <p>Content: Carrying values, exposure amounts and RWA.</p> <p>Frequency: Semiannual.</p> <p>Format: Flexible. (Jurisdictions may notably amend the rows to reflect regulatory categories in their local implementation of the approach.)</p> <p>Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes.</p>	<p>Template CR10: IRB (<i>specialised lending</i> dan Ekuitas pada metode bobot risiko sederhana)</p> <p>Tujuan: Mengungkapkan data kuantitatif bank dari specialised lending dan eksposur ekuitas menggunakan pendekatan bobot risiko sederhana.</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk bank yang menggunakan salah satu pendekatan yang tercantum dalam <i>template</i>. Pembagian sesuai kategori pengaturan yang terdapat pada <i>template</i> merupakan data yang terdapat pada <i>template</i> yang disediakan bank sesuai dengan peraturan domestik yang berlaku.</p> <p>Isi: <i>Carrying values</i>, eksposur dan ATMR.</p> <p>Frekuensi: semesteran.</p> <p>Format: Fleksibel. (Yurisdiksi dapat menambahkan baris untuk menggambarkan kategori pada implementasi lokal dari pendekatan.)</p> <p>Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan <i>template</i> dengan narasi tambahan untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

Consultative Paper

Specialised lending											
Other than HVCRE											
Regulatory categories	Remaining maturity	On-balance sheet amount	Off-balance sheet amount	RW	Exposure amount					RWA	Expected Loss
					PF	OF	CF	IPRE	Total		
Strong	Less than 2.5 years			50%							
	Equal to or more than 2.5 years			70%							
Good	Less than 2.5 years			70%							
	Equal to or more than 2.5 years			90%							
Satisfactory				115%							
Weak				250%							
Default				-							
Total											
Other than HVCRE											
Regulatory categories	Remaining maturity	On-balance sheet amount	Off-balance sheet amount	RW	Exposure amount					RWA	Expected Loss
					PF	OF	CF	IPRE	Total		
Strong	Less than 2.5 years			70%							
	Equal to or more than 2.5 years			95%							
Good	Less than 2.5 years			95%							
	Equal to or more than 2.5 years			120%							
Satisfactory				140%							
Weak				250%							
Default				-							
Total											
Equities under the simple risk-weight approach											
Categories		On-balance sheet amount	Off-balance sheet amount	RW	Exposure amount					RWA	
Exchange-traded equity exposures				100%							
Private equity exposures				200%							
Other equity exposures				370%							
Total											

Definitions

HVCRE: High-volatility commercial real estate.

On-balance sheet amount: banks must disclose the amount of exposure (net of allowances and write-offs) under the regulatory scope of consolidation.

Specialised lending											
Sifat HVCRE											
Regulatory categories	Sisa jatuh tempo	Jumlah pada neraca	Jumlah pada rekening administratif	Bobot Risiko	Nilai ekposur					ATMR	Expected Loss
					PF	OF	CF	IPRE	Total		
Kuat	Kurang dari 2.5 tahun			50%							
	Sama dengan atau lebih dari 2.5 tahun			70%							
Berkas	Kurang dari 2.5 tahun			70%							
	Sama dengan atau lebih dari 2.5 tahun			90%							
Cukup				15%							
Lemah				250%							
Default				-							
Total											
Sifat HVCRE											
Regulatory categories	Remaining maturity	Jumlah pada neraca	Jumlah pada rekening administratif	Bobot Risiko	Nilai ekposur					ATMR	Expected Loss
					PF	OF	CF	IPRE	Total		
Kuat	Kurang dari 2.5 tahun			70%							
	Sama dengan atau lebih dari 2.5 tahun			95%							
Berkas	Kurang dari 2.5 tahun			95%							
	Sama dengan atau lebih dari 2.5 tahun			100%							
Cukup				140%							
Lemah				250%							
Default				-							
Total											
Eksposur neraca berdasarkan bobot risiko sederhana											
Kategori		Jumlah pada neraca	Jumlah pada rekening administratif	Bobot Risiko	Exposure amount					ATMR	
Eksposur ekuitas exchange-traded				100%							
Eksposur ekuitas private				200%							
Eksposur ekuitas lainnya				370%							
Total											

Definisi

HVCRE: High-volatility commercial real estate.

Nilai pada neraca: bank harus mengungkapkan nilai ekposur (neraca dan write-offs) sesuai lingkup pengaturan konsolidasi.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	<i>Consultative Paper</i>
<p>Off-balance sheet amount: banks must disclose the exposure value without taking into account conversion factors and the effect of credit risk mitigation techniques.</p> <p>Exposure amount: the amount relevant for the capital requirement's calculation, therefore after having applied CRM techniques and CCF.</p> <p>Expected losses: amount of expected losses calculated according to paragraphs 377–379 of the Basel framework.</p> <p>PF: Project finance OF: Object finance CF: Commodities finance IPRE: Income producing real estate</p>	<p>Nilai pada transaksi rekening administratif: bank harus mengungkapkan nilai eksposur tanpa memperhitungkan faktor konversi dan efek teknik MRK.</p> <p>Nilai eksposur: nilai relevan untuk perhitungan kecukupan modal, setelah penerapan teknik MRK dan FKK.</p> <p><i>Expected losses</i>: jumlah dari perhitungan <i>expected losses</i> berdasarkan paragraf 377-379 kerangka Basel.</p> <p>PF: <i>Project finance</i> OF: <i>Object finance</i> CF: <i>Commodities finance</i> IPRE: <i>Income producing real estate</i></p>
<p>Table CCRA: Qualitative disclosure related to counterparty credit risk</p> <p>Purpose: Describe the main characteristics of counterparty credit risk management (eg operating limits, use of guarantees and other CRM techniques, impacts of own credit downgrading).</p> <p>Scope of application: The table is mandatory for all banks.</p> <p>Content: Qualitative information.</p> <p>Frequency: Annual.</p> <p>Format: Flexible.</p> <p>Banks must provide:</p> <p>(a) Risk management objectives and policies related to counterparty credit risk, including:</p> <p>(b) The method used to assign the operating limits defined in terms of internal capital for counterparty credit exposures and for CCP exposures;</p>	<p>Table CCRA: Pengungkapan kualitatif yang sesuai <i>counterparty credit risk</i>.</p> <p>Tujuan: Menjelaskan karakteristik utama <i>counterparty credit risk</i> (seperti limit operasi, penggunaan <i>guarantees</i> dan teknik MRK lainnya, dampak dari penurunan kredit).</p> <p>Lingkup penerapan: Tabel ini wajib untuk semua bank.</p> <p>Isi: Informasi kualitatif</p> <p>Frekuensi: Tahunan</p> <p>Format: Fleksibel.</p> <p>Banks harus menyediakan:</p> <p>(a) Tujuan manajemen risiko dan kebijakan terkait <i>counterparty credit risk</i>, termasuk:</p> <p>(b) Metode yang digunakan untuk menerapkan limit operasi yang didefinisikan pada <i>internal capital</i> untuk <i>counterparty credit exposures</i> dan untuk eksposur CCP;</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II							Consultative Paper								
(a) Risk management objectives and policies related to counterparty credit risk, including: (c) Policies relating to guarantees and other risk mitigants and assessments concerning counterparty risk, including exposures towards CCPs; (d) Policies with respect to wrong-way risk exposures; (e) The impact in terms of the amount of collateral that the bank would be required to provide given a credit rating downgrade.							(a) Tujuan manajemen risiko dan kebijakan terkait <i>counterparty credit risk</i> , termasuk: (c) Kebijakan yang berkaitan dengan garansi dan mitigasi risiko dan penilaian terkait <i>counterparty risk</i> , termasuk eksposur CCP; (d) Kebijakan terkait eksposur <i>wrong-way risk</i> ; (e) Dampak pada nilai jaminan yang dibutuhkan untuk menyediakan penurunan peringkat kredit.								
Template CCR1: Analysis of counterparty credit risk (CCR) exposure by approach Purpose: Provide a comprehensive view of the methods used to calculate counterparty credit risk regulatory requirements and the main parameters used within each method. Scope of application: The template is mandatory for all banks. Content: Regulatory exposures, RWA and parameters used for RWA calculations for all exposures subject to the counterparty credit risk framework (excluding CVA charges or exposures cleared through a CCP). Frequency: Semiannual. Format: Fixed. Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes.							Template CCR1: Analisis eksposur <i>counterparty credit risk</i> (CCR) dengan pendekatan Tujuan: Menyediakan pandangan komprehensif dari metode yang digunakan untuk menghitung persyaratan <i>counterparty credit risk regulatory requirements</i> dan parameter yang digunakan pada setiap metode. Lingkup aplikasi: <i>Template</i> ini wajib untuk semua bank. Isi: Regulatory exposures, ATMR dan parameter yang digunakan untuk perhitungan ATMR untuk semua eksposur sesuai kerangka <i>counterparty credit risk</i> (diluar dari CVA charges atau eksposur melalui CCP). Frekuensi: Semesteran. Format: Fix. Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan template with dengan narasi tambahan untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.								
		a	b	c	d	e	f			a	b	c	d	e	f
		Replacement cost	Potential future exposure	EEPE	Alpha used for computing regulatory EAD	EAD post-CRM	RWA			Biaya pengganti	Potential future exposure	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	EAD setelah MRK	ATMR
1	SA-CCR (for derivatives)				1.4										
2	Internal Model Method (for														
1	SA-CCR (untuk derivatif)				1.4										

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II								Consultative Paper									
	derivatives and SFTs)								Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)								
3	Simple Approach for credit risk mitigation (for SFTs)								2	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)							
4	Comprehensive Approach for credit risk mitigation (for SFTs)								3	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)							
5	VaR for SFTs								4	VaR untuk SFT							
6	Total								5	Total							
<p>Definitions</p> <p>Replacement Cost (RC): For trades that are not subject to margining requirements, the RC is the loss that would occur if a counterparty were to default and was closed out of its transactions immediately. For margined trades, it is the loss that would occur if a counterparty were to default at present or at a future date, assuming that the closeout and replacement of transactions occur instantaneously. However, closeout of a trade upon a counterparty default may not be instantaneous. The replacement cost under the Current Exposure Method is described under the Basel framework, Annex 4, paragraph 92(i). The replacement cost under the standardised approach for measuring counterparty credit risk exposures is described in The standardised approach for measuring counterparty credit risk exposures (see footnote 18).</p> <p>Potential Future Exposure is any potential increase in exposure between the present and up to the end of the margin period of risk. The potential future exposure for the Current Exposure Method is described in Basel framework, Annex 4, paragraph 92(i). The potential future exposure for the</p>								<p>Definisi</p> <p>Biaya Pengganti/<i>Replacement Cost</i> (RC): Untuk <i>trade</i> yang terkait <i>margining requirements</i>, RC merupakan kerugian yang timbul apabila ada <i>counterparty</i> yang akan <i>default</i> dan akan dikeluarkan apabila transaksinya segera. Untuk <i>margined trades</i>, kerugian yang akan timbul apabila <i>counterparty</i> akan <i>default</i> saat ini atau pada waktu yang akan datang, mengasumsikan pengeluaran dan pergantian transaksi akan muncul secara instan. Bagaimanapun pengeluaran <i>trade</i> pada <i>counterparty</i> yang <i>default</i> tidak dapat dilakukan secara instan. RC sesuai Metode <i>Current Exposure</i> dideskripsikan pada kerangka Basel, Annex 4, paragraf 92(i). RC sesuai pendekatan standar untuk menghitung eksposur <i>counterparty credit risk</i> dideskripsikan pada dokumen Pendekatan Standar untuk menghitung eksposur <i>counterparty credit risk</i> (lihat <i>footnote</i> 18).</p> <p><i>Potential Future Exposure</i> merupakan peningkatan potensial pada eksposur antara saat ini sampai dengan akhir periode dari risiko. <i>Potential future exposure</i> untuk Metode <i>Current Exposure</i> dideskripsikan pada kerangka Basel, Annex 4, paragraf 92(i). <i>Potential future exposure</i> untuk pendekatan standar dideskripsikan pada Pendekatan standar untuk menghitung eksposur <i>counterparty credit risk</i>.</p>									

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>standardised approach is described in The standardised approach for measuring counterparty credit risk exposures.</p> <p>Effective Expected Positive Exposure (EEPE) is the weighted average over time of the effective expected exposure over the first year, or, if all the contracts in the netting set mature before one year, over the time period of the longest-maturity contract in the netting set where the weights are the proportion that an individual expected exposure represents of the entire time interval (see Annex 4, paragraph 2E).</p> <p>EAD post-CRM: exposure at default. This refers to the amount relevant for the capital requirements calculation having applied CRM techniques, credit valuation adjustments according to paragraph 9 of Annex 4 (as supplemented by Basel III in paragraph 105) and specific wrong-way adjustments (see Annex 4, paragraph 58).</p>	<p><i>Effective Expected Positive Exposure (EEPE)</i> adalah rata-rata tertimbang dari waktu dari <i>effective expected exposure</i> pada tahun pertama, atau, apabila kontrak pada <i>netting set</i> jatuh tempo sebelum satu tahun, selama periode dari kontrak <i>longest-maturity</i> pada <i>netting set</i> dimana bobot merupakan proporsi yang merupakan eksposur expected individu mewakili keseluruhan interval waktu (lihat Annex 4, paragraf 2E).</p> <p>EAD post-CRM: <i>exposure at default</i>. Ini mengacu kepada jumlah relevan untuk perhitungan kecukupan modal setelah penerapan teknik MRK, <i>credit valuation adjustments</i> berdasarkan paragraf 9 dari Annex 4 (sebagaimana ditambahkan pada Basel paragraf 105) dan <i>specific wrong-way adjustments</i> (lihat Annex 4, paragraf 58)."</p>
<p>Template CCR2: Credit valuation adjustment (CVA) capital charge</p> <p>Purpose: Provide the CVA regulatory calculations (with a breakdown by standardised and advanced approaches).</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks with exposures subject to CVA capital charges.</p> <p>Content: Risk-weighted assets and corresponding exposures at default.</p> <p>Frequency: Semiannual.</p> <p>Format: Fixed</p> <p>Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes.</p>	<p>Template CCR2: Credit valuation adjustment (CVA) capital charge</p> <p>Tujuan: Menyediakan CVA regulatory calculations (dengan pembagian pendekatan standar dan pendekatan advanced).</p> <p>Lingkup penerapan: Template ini wajib untuk semua bank dengan eksposur bergantung pada CVA capital charges.</p> <p>Isi: ATMR dan eksposur corresponding at default.</p> <p>Frekuensi: semesteran.</p> <p>Format: Baku.</p> <p>Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan <i>template</i> dengan narasi tambahan untuk menjelaskan perubahan signifikan selama periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper			
		a	b			a	b
		EAD post-CRM	RWA			EAD post-CRM	RWA
	Total portfolios subject to the Advanced CVA capital charge				Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>		
1	(i) VaR component (including the 3×multiplier)			1	(i) komponen VaR (termasuk 3×multiplier)		
2	(ii) Stressed VaR component (including the 3×multiplier)			2	(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3×multiplier)		
3	All portfolios subject to the Standardised CVA capital charge			3	Semua portfolio sesuai <i>Standardised CVA capital charge</i>		
4	Total subject to the CVA capital charge			4	Total sesuai <i>CVA capital charge</i>		

Definitions

Advanced CVA capital charge: the amount of the advanced capital charge calculated according to paragraphs 98–103 of Annex 4 of the Basel framework.

Standardised CVA capital charge: the amount of the standardised capital charge calculated according to paragraph 104 of Annex 4 of the Basel framework or with the definition provided in domestic regulation if use of external credit ratings is not permitted.

EAD post-CRM: exposure at default. This refers to the amount used for the capital requirements calculation. It is therefore the amount of the credit valuation adjustments according to paragraph 9 of Annex 4 of the Basel framework (as supplemented by Basel III in its paragraph 105) and of the specific wrong-way adjustments (see Annex 4, paragraph 58), having applied CRM techniques.

Definisi

Advanced CVA capital charge: jumlah dari advanced capital charge yang dihitung berdasarkan paragraf 98–103 dari Annex 4 kerangka Basel.

Standardised CVA capital charge: jumlah *capital charge* standar yang dihitung berdasarkan paragraf 104 dari Annex 4 dari kerangka Basel atau dengan definisi sesuai peraturan domestik apabila penggunaan peringkat kredit eksternal tidak diizinkan.

EAD post-CRM: *exposure at default*. Ini mengacu kepada jumlah relevan untuk perhitungan kecukupan modal setelah penerapan teknik MRK, *credit valuation adjustments* berdasarkan paragraf 9 dari Annex 4 (sebagaimana ditambahkan pada Basel paragraf 105) dan *specific wrong-way adjustments* (lihat Annex 4, paragraf 58).

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Template CCR3: Standardised approach – CCR exposures by regulatory portfolio and risk weights</p> <p>Purpose: Provide a breakdown of counterparty credit risk exposures calculated according to the standardised approach: by portfolio (type of counterparties) and by risk weight (riskiness attributed according to standardised approach).</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks using the credit risk standardised approach to compute RWA for counterparty credit risk exposures, irrespective of the CCR approach used to determine exposure at default.</p> <p>If a bank deems that the information requested in this template is not meaningful to users because the exposures and RWA amounts are negligible, the bank may choose not to disclose the template. The bank is, however, required to explain in a narrative commentary why it considers the information not to be meaningful to users, including a description of the exposures in the portfolios concerned and the aggregate total of RWAs amount from such exposures.</p> <p>Content: Credit exposure amounts.</p> <p>Frequency: Semiannual.</p> <p>Format: Fixed.</p> <p>(The rows and columns may be amended at jurisdiction level to reflect different exposure categories required as a consequence of the local implementation of the standardised approach.)</p> <p>Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes.</p>	<p>Template CCR3: Pendekatan – Eksposur CCR dengan <i>regulatory portfolio</i> dan bobot risiko</p> <p>Tujuan: Menyediakan pembagian perhitungan eksposur counterparty credit risk exposures sesuai pendekatan standar: berdasarkan portofolio (tipe counterparties) dan berdasarkan bobot risiko (risiko sesuai pendekatan standar).</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> wajib bagi bank yang menggunakan risiko kredit pendekatan standar dalam menghitung eksposur <i>counterparty credit risk</i> exposures, terlepas dari pendekatan CCR yang digunakan untuk menentukan <i>exposure at default</i>.</p> <p>Jika bank menganggap informasi yang diperlukan pada <i>template</i> ini tidak bermanfaat karena eksposur dan nilai ATMR sangat kecil, bank dapat tidak melakukan pengungkapan. Namun bank harus menjelaskan pada bagian penjelasan tambahan alasan mengapa informasi tersebut tidak akan bermanfaat, termasuk penjelasan eksposur dan total ATMR dari eksposur tersebut.</p> <p>Isi: Nilai eksposur kredit.</p> <p>Frekuensi: Semesteran</p> <p>Format: Baku.</p> <p>(Baris dan kolom dapat bertambah disesuaikan dengan kategori eksposur berbeda sesuai penerapan pendekatan standar yang berlaku lokal.)</p> <p>Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan <i>template</i> dengan narasi tambahan untuk menjelaskan perubahan signifikan selama periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II										Consultative Paper										
	a	b	c	d	e	f	g	h	i		a	b	c	d	e	f	g	h	i	
	Risk weight ^{****}										Bobot risiko ^{****}									
	Regulatory Portfolio [*]										Regulatory Portfolio [*]									
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Others'	Total credit exposures		0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total eksposur kredit	
Regulatory Portfolio [*]										Sovereigns										
Sovereigns										Entitas sektor publik (Non-central government public sector entities/PSE)										
Non-central government public sector entities (PSEs)										Bank pembangunan multilateral (Multilateral development banks/MDBs)										
Multilateral development banks (MDBs)										Bank										
Banks										Securities firms										
Securities firms										Korporasi										
Corporates										Regulatory retail portfolio										
Regulatory retail portfolios										Aset lainnya										
Other assets										Total										
Total																				

*The breakdown by risk weight and regulatory portfolio included in the template is for illustrative purposes. Banks may complete the template with the breakdown of asset classes according to the local implementation of the Basel framework.

**Banks subject to the simplified standardised approach should indicate risk weights determined by the supervisory authority in the columns. Total credit exposure: the amount relevant for the capital requirements calculation, having applied CRM techniques. Other assets: the amount excludes exposures to CCPs, which are reported in CCR8.

*Pembagian berdasarkan bobot risiko dan regulatory portfolio termasuk dalam template untuk keperluan gambaran. Bank dapat melengkapi template dengan pembagian kelas aset berdasarkan implementasi lokal kerangka Basel.

**Bank dengan pendekatan sederhana harus mengindikasikan bobot risiko yang ditentukan oleh otoritas pengawas pada kolom. Total eksposur kredit: jumlah relevan untuk perhitungan kecukupan modal, setelah penerapan teknik MRK. Aset lainnya: jumlah diluar eksposur ke CCP, yang dilaporkan pada CCR8.

<p>Template CCR4: IRB – CCR exposures by portfolio and PD scale</p> <p>Purpose: Provide all relevant parameters used for the calculation of counterparty credit risk capital requirements for IRB models.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for banks using an AIRB or FIRB approach to compute RWA for counterparty credit risk exposures, whatever CCR approach is used to determine exposure at default. Where a bank makes use of an FIRB approach for certain exposures and an AIRB approach for others, it must disclose two separate sets of portfolio breakdown in two separate templates.</p>	<p>Template CCR4: IRB – Eksposur CCR berdasarkan portfolio dan skala PD</p> <p>Tujuan: Menyediakan semua parameter yang digunakan untuk perhitungan <i>counterparty credit risk capital requirements</i> untuk model IRB.</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> wajib untuk bank dengan pendekatan AIRB atau FIRB untuk menghitung ATMR untuk eksposur <i>counterparty credit risk</i>, pendekatan CCR apapun yang digunakan untuk menentukan <i>exposure at default</i>. Apabila bank menggunakan pendekatan FIRB untuk</p>
---	--

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

Consultative Paper

To provide meaningful information, the bank must include in this template the key models used at the group-wide level (according to the scope of regulatory consolidation) and explain how the scope of models described in this template was determined. The commentary must include the percentage of RWAs covered by the models shown here for each of the bank's regulatory portfolios.

Content: RWA and parameters used in RWA calculations for exposures subject to the counterparty credit risk framework (excluding CVA charges or exposures cleared through a CCP) and where the credit risk approach used to compute RWA is an IRB approach.

Frequency: Semiannual.

Format: Fixed. Columns and PD scales in the rows are fixed. However, the portfolio breakdown shown in the rows will be set by each jurisdiction to reflect the exposure categories required under local implementations of IRB approaches.

Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes.

eksposur tertentu, harus menyebutkan dua set pembagian portfolio pada dua *template* yang berbeda.

Untuk menyediakan informasi, bank harus memasukkan pada template ini model kunci yang digunakan pada tingkat grup (berdasarkan lingkup *regulatory consolidation*) dan menjelaskan bagaimana lingkup model yang dijabarkan pada *template* ini ditentukan. Narasi harus termasuk presentase ATMR yang dicakup oleh model yang ditunjukkan di sini untuk setiap *regulatory portfolio bank*.

Isi: ATMR dan parameter yang digunakan pada perhitungan ATMR untuk eksposur berdasarkan kerangka counterparty credit risk (diluar CVA charges atau eksposur melalui CCP) dan apabila pendekatan risiko kredit yang digunakan untuk menghitung ATMR adalah pendekatan IRB.

Frekuensi: Semesteran.

Format: Baku. Kolom dan skala PD pada baris baku (tidak dapat diubah). Namun, pembagian portfolio yang dicantumkan pada baris dapat ditentukan oleh setiap yurisdiksi untuk menggambarkan kategori eksposur yang dibutuhkan untuk penerapan lokal pendekatan IRB.

Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan *template* dengan narasi tambahan untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.

		a	b	c	d	e	f	g
	PD scale	EAD post-CRM	average PD	Number of obligors	Average LGD	Average maturity	RWA	RWA density
Portfolio X								
	0.00 to <0.15							
	0.15 to <0.25							
	0.25 to <0.50							
	0.50 to <0.75							
	0.75 to <2.50							
	2.50 to <10.00							
	10.00 to <100.00							
	100.00 (Default)							
	Sub-total							

		a	b	c	d	e	f	g
	Skala	EAD setelah -MRK	Rata-rata PD	Jumlah peminjam	Rata-rata LGD	Rata-rata jatuh tempo	ATMR	Densitas ATMR
Portfolio X								
	0.00 sampai <0.15							
	0.15 sampai <0.25							
	0.25 sampai <0.50							
	0.50 sampai <0.75							

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II								Consultative Paper							
Total (sum of portfolios)															
								0.75 sampai <2.50							
								2.50 sampai <10.00							
								10.00 sampai <100.00							
								100.00 (Default)							
								Sub-total							
								Total (jumlah portfolio)							
<p>Definitions</p> <p>Rows</p> <p>Portfolio X refers to the following prudential portfolios for the FIRB approach: (i) Sovereign; (ii) Banks; (iii) Corporate; and the following prudential portfolios for the AIRB approach: (i) Sovereign; (ii) Banks; (iii) Corporate. The information on FIRB and AIRB portfolios must be reported in separate templates.</p> <p>Default: The data on defaulted exposures may be further broken down according to a jurisdiction's definitions for categories of defaulted exposures.</p> <p>Columns</p> <p>PD scale: Exposures shall be broken down according to the PD scale used in the template instead of the PD scale used by banks in their RWA calculation. Banks must map the PD scale they use in the RWA calculations to the PD scale provided in the template;</p> <p>EAD post-CRM: exposure at default. The amount relevant for the capital requirements calculation, having applied the CCR approach and CRM techniques, but gross of accounting provisions;</p> <p>Number of obligors: corresponds to the number of individual PDs in this band. Approximation (round number) is acceptable;</p> <p>Average PD: obligor grade PD weighted by EAD;</p> <p>Average LGD: the obligor grade LGD weighted by EAD. The LGD must be net of any CRM effect;</p> <p>Average maturity: the obligor maturity weighted by EAD;</p>								<p>Definisi</p> <p>Baris</p> <p>Portfolio X merujuk pada portfolio untuk pendekatan FIRB: (i) Sovereign; (ii) Banks; (iii) Corporate; dan portfolio untuk pendekatan AIRB : (i) Sovereign; (ii) Banks; (iii) Corporate. Informasi pada pendekatan FIRB dan AIRB harus dilaporkan pada template terpisah.</p> <p>Default: data untuk defaulted exposures dapat berubah berdasarkan definisi untuk kategori untuk defaulted exposures.</p> <p>Kolom</p> <p>Skala PD: Eksposur dapat dibagi berdasarkan skala PD yang digunakan pada template ini selain skala PD digunakan oleh bank pada perhitungan ATMR. Bank harus menggambarkan skala PD yang digunakan pada perhitungan ATMR untuk skala PD disediakan pada template;</p> <p>EAD sesudah-MRK: exposure at default. Jumlah relevan untuk perhitungan persyaratan permodalan, setelah pererapan pendekatan CCR dan teknik MRK, namun jumlah gross dari provisi;</p> <p>Jumlah peminjam: sehubungan dengan jumlah PD individual.</p> <p>Pembulatan dapat diterima;</p> <p>Rata-rata PD: obligor grade PD dibobot dengan EAD;</p> <p>Rata-rata LGD: the obligor grade LGD dibobot dengan EAD. LGD harus merupakan nilai bersih dari efek MRK manapun;</p> <p>Rata-rata jatuh tempo: jatuh tempo peminjam dibobot dengan EAD;</p>							

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper																																																																																																																																															
RW density: Total risk-weighted assets to EAD post-CRM.	Densitas ATMR: Total ATMR dibagi EAD setelah-MRK.																																																																																																																																															
<p>Template CCR5: Composition of collateral for CCR exposure</p> <p>Purpose: Provide a breakdown of all types of collateral posted or received by banks to support or reduce the counterparty credit risk exposures related to derivative transactions or to SFTs, including transactions cleared through a CCP.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks</p> <p>Content: Carrying values of collateral used in derivative transactions or SFTs, whether or not the transactions are cleared through a CCP and whether or not the collateral is posted to a CCP.</p> <p>Frequency: Semiannual</p> <p>Format: Flexible (the columns cannot be altered but the rows are flexible).</p> <p>Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes.</p> <table border="1" data-bbox="168 866 1021 1374"> <thead> <tr> <th></th> <th>a</th> <th>b</th> <th>c</th> <th>d</th> <th>e</th> <th>f</th> </tr> <tr> <th></th> <th colspan="4">Collateral used in derivative transactions</th> <th colspan="2">Collateral used in SFTs</th> </tr> <tr> <th></th> <th colspan="2">Fair value of collateral received</th> <th colspan="2">Fair value of posted collateral</th> <th rowspan="2">Fair value of collateral received</th> <th rowspan="2">Fair value of posted collateral</th> </tr> <tr> <th></th> <th>Segregated</th> <th>Unsegregated</th> <th>Segregated</th> <th>Unsegregated</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Cash – domestic currency</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Cash – other currencies</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Domestic sovereign debt</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Other sovereign debt</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Government agency debt</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Corporate bonds</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Equity securities</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		a	b	c	d	e	f		Collateral used in derivative transactions				Collateral used in SFTs			Fair value of collateral received		Fair value of posted collateral		Fair value of collateral received	Fair value of posted collateral		Segregated	Unsegregated	Segregated	Unsegregated	Cash – domestic currency							Cash – other currencies							Domestic sovereign debt							Other sovereign debt							Government agency debt							Corporate bonds							Equity securities							<p>Template CCR5: Komposisi dari jaminan untuk eksposur CCR</p> <p>Tujuan: Menyediakan pembagian semua tipe jaminan yang disampaikan oleh bank untuk mendukung atau mengurangi eksposur <i>counterparty credit risk</i> terkait transaksi derivatif atau untuk SFT, termasuk transaksi melalui CCP.</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk semua bank</p> <p>Isi: <i>Carrying values</i> dari jaminan yang digunakan pada transaksi derivatif atau SFT, dengan transaksi melalui CCP atau tidak atau jaminan diterbitkan pada CCP atau tidak.</p> <p>Frekuensi: Semesteran</p> <p>Format: Fleksibel (kolom tidak dapat diganti namun barisnya fleksibel).</p> <p>Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan <i>template</i> dengan narasi tambahan untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.</p> <table border="1" data-bbox="1167 967 2011 1394"> <thead> <tr> <th></th> <th>a</th> <th>b</th> <th>c</th> <th>d</th> <th>e</th> <th>f</th> </tr> <tr> <th></th> <th colspan="4">Jaminan yang digunakan pada transaksi derivatif</th> <th colspan="2">Jaminan yang digunakan pada SFT</th> </tr> <tr> <th></th> <th colspan="2">Nilai wajar jaminan yang diterima</th> <th colspan="2">Nilai wajar jaminan yang diterbitkan</th> <th rowspan="2">Nilai wajar jaminan yang diterima</th> <th rowspan="2">Nilai wajar jaminan yang diterbitkan</th> </tr> <tr> <th></th> <th>Segregated</th> <th>Unsegregated</th> <th>Segregated</th> <th>Unsegregated</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kas – mata uang lokal</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kas – mata uang lainnya</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Domestic sovereign debt</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Other sovereign debt</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Government agency debt</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td><i>Corporate bonds</i></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		a	b	c	d	e	f		Jaminan yang digunakan pada transaksi derivatif				Jaminan yang digunakan pada SFT			Nilai wajar jaminan yang diterima		Nilai wajar jaminan yang diterbitkan		Nilai wajar jaminan yang diterima	Nilai wajar jaminan yang diterbitkan		Segregated	Unsegregated	Segregated	Unsegregated	Kas – mata uang lokal							Kas – mata uang lainnya							<i>Domestic sovereign debt</i>							<i>Other sovereign debt</i>							<i>Government agency debt</i>							<i>Corporate bonds</i>						
	a	b	c	d	e	f																																																																																																																																										
	Collateral used in derivative transactions				Collateral used in SFTs																																																																																																																																											
	Fair value of collateral received		Fair value of posted collateral		Fair value of collateral received	Fair value of posted collateral																																																																																																																																										
	Segregated	Unsegregated	Segregated	Unsegregated																																																																																																																																												
Cash – domestic currency																																																																																																																																																
Cash – other currencies																																																																																																																																																
Domestic sovereign debt																																																																																																																																																
Other sovereign debt																																																																																																																																																
Government agency debt																																																																																																																																																
Corporate bonds																																																																																																																																																
Equity securities																																																																																																																																																
	a	b	c	d	e	f																																																																																																																																										
	Jaminan yang digunakan pada transaksi derivatif				Jaminan yang digunakan pada SFT																																																																																																																																											
	Nilai wajar jaminan yang diterima		Nilai wajar jaminan yang diterbitkan		Nilai wajar jaminan yang diterima	Nilai wajar jaminan yang diterbitkan																																																																																																																																										
	Segregated	Unsegregated	Segregated	Unsegregated																																																																																																																																												
Kas – mata uang lokal																																																																																																																																																
Kas – mata uang lainnya																																																																																																																																																
<i>Domestic sovereign debt</i>																																																																																																																																																
<i>Other sovereign debt</i>																																																																																																																																																
<i>Government agency debt</i>																																																																																																																																																
<i>Corporate bonds</i>																																																																																																																																																

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II							Consultative Paper																														
Other collateral							Equity securities																														
Total							Jaminan lainnya																														
<p>Definitions</p> <p>Segregated refers to collateral which is held in a bankruptcy-remote manner according to the description included in paragraphs 200–203 of the Capital requirements for bank exposures to central counterparties, April 2014.</p> <p>Unsegregated refers to collateral that is not held in a bankruptcy-remote manner.</p>							<p>Definisi</p> <p><i>Segregated</i> mengacu pada jaminan yang digunakan pada bankruptcy-remote manner berdasarkan deskripsi yang tercantum pada paragraf 200–203 dari dokumen <i>Capital requirements for bank exposures to central counterparties</i>, April 2014.</p> <p><i>Unsegregated</i> mengacu pada jaminan yang tidak digunakan pada <i>bankruptcy-remote manner</i>.</p>																														
<p>Template CCR6: Credit derivatives exposures</p> <p>Purpose: Illustrate the extent of a bank’s exposures to credit derivative transactions broken down between derivatives bought or sold.</p> <p>Scope of application: This template is mandatory for all banks.</p> <p>Content: Notional derivative amounts (before any netting) and fair values.</p> <p>Frequency: Semiannual.</p> <p>Format: Flexible (the columns are fixed but the rows are flexible).</p> <p>Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes.</p>							<p>Template CCR6: Eksposur kredit derivative</p> <p>Tujuan: Menggambarkan eksposur transaksi derivatif kredit yang dibagi antara derivatif yang dibeli atau dijual.</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk semua bank.</p> <p>Isi: Nilai nosional derivatif (sebelum netting) dan nilai wajar.</p> <p>Frekuensi: semesteran</p> <p>Format: Fleksibel (kolom baku namun baris fleksibel).</p> <p>Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan template dengan narasi tambahan untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.</p>																														
<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>a</th> <th>b</th> </tr> <tr> <th></th> <th>Protection bought</th> <th>Protection sold</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Notionals</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Single-name credit default swaps</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>								a	b		Protection bought	Protection sold	Notionals			Single-name credit default swaps			<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>a</th> <th>b</th> </tr> <tr> <th></th> <th>Proteksi yang dibeli</th> <th>Proteksi yang dijual</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Notional</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Single-name credit default swaps</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>								a	b		Proteksi yang dibeli	Proteksi yang dijual	Notional			Single-name credit default swaps		
	a	b																																			
	Protection bought	Protection sold																																			
Notionals																																					
Single-name credit default swaps																																					
	a	b																																			
	Proteksi yang dibeli	Proteksi yang dijual																																			
Notional																																					
Single-name credit default swaps																																					

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II			Consultative Paper		
Index credit default swaps			Index credit default swaps		
Total return swaps			Total return swaps		
Credit options			Credit options		
Other credit derivatives			Derivatif kredit lainnya		
Total notionals			Total notional		
Fair values			Nilai wajar		
Positive fair value (asset)			Nilai wajar positif (aset)		
Negative fair value (liability)			Nilai wajar negatif (kewajiban)		
<p>Template CCR7: RWA flow statements of CCR exposures under Internal Model Method (IMM)</p> <p>Purpose: Present a flow statement explaining changes in counterparty credit risk RWA determined under the Internal Model Method for counterparty credit risk (derivatives and SFTs).</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks using the Internal Model Method for measuring exposure at default of exposures subject to the counterparty credit risk framework, irrespective of the credit risk approach used to compute RWA from exposures at default.</p> <p>Content: Risk-weighted assets corresponding to counterparty credit risk (credit risk shown in CR8 is excluded). Changes in RWA amounts over the reporting period for each of the key drivers should be based on a bank's reasonable estimation of the figure.</p> <p>Frequency: Quarterly.</p> <p>Format: Fixed. Columns and rows 1 and 9 are fixed. Banks may add additional rows between rows 7 and 8 to disclose additional elements that contribute to RWA variations.</p> <p>Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant change over the reporting period and the key drivers of such changes.</p>			<p>Template CCR7: ATMR dari pernyataan eksposur CCR sesuai Metode Model Internal (IMM)</p> <p>Tujuan: Menggambarkan alur pernyataan menjelaskan perubahan pada <i>counterparty credit risk</i> ATMR ditentukan dibawah Metode Model Internal untuk counterparty credit risk (derivatif dan SFT).</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk semua bank yang menggunakan Metode Model Internal untuk menghitung eksposur pada <i>default of exposures</i> berdasarkan kerangka <i>counterparty credit risk</i>, terlepas dari pendekatan risiko kredit yang digunakan untuk menghitung ATMR dari <i>exposures at default</i>.</p> <p>Isi: ATMR <i>counterparty credit risk</i> (risiko kredit pada CR8 tidak termasuk). Perubahan pada nilai ATMR pada periode pelaporan untuk setiap pemicu harus berdasarkan estimasi terhadap gambaran yang dilakukan bank.</p> <p>Frekuensi: Triwulanan.</p> <p>Format: Baku. Kolom dan baris 1 dan 9 fix. Bank dapat menambahkan baris antara baris 7 dan 8 untuk pengungkapan elemen tambahan yang berkontribusi untuk variasi ATMR.</p>		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II			Consultative Paper																																			
		a																																				
		Amounts																																				
1	RWA as at end of previous reporting period																																					
2	Asset size				a																																	
3	Credit quality of counterparties				Jumlah																																	
4	Model updates (IMM only)																																					
5	Methodology and policy (IMM only)																																					
6	Acquisitions and disposals																																					
7	Foreign exchange movements																																					
8	Other																																					
9	RWA as at end of current reporting period																																					
<p>Asset size: organic changes in book size and composition (including origination of new businesses and maturing exposures) but excluding changes in book size due to acquisitions and disposal of entities.</p> <p>Credit quality of counterparties: changes in the assessed quality of the bank's counterparties as measured under the credit risk framework, whatever approach the bank uses. This row also includes potential changes due to IRB models when the bank uses an IRB approach.</p> <p>Model updates: changes due to model implementation, changes in model scope, or any changes intended to address model weaknesses. This row addresses only changes in the IMM model.</p> <p>Methodology and policy: changes due to methodological changes in calculations driven by regulatory policy changes, such as new regulations (only in the IMM model).</p> <p>Acquisitions and disposals: changes in book sizes due to acquisitions and disposal of entities.</p> <p>Foreign exchange movements: changes driven by changes in FX rates.</p> <p>Other: this category is intended to be used to capture changes that cannot be attributed to the above categories. Banks should add additional rows</p>			<p>Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan template dengan narasi tambahan untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <td></td> <td></td> <td style="text-align: center;">a</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td style="text-align: center;">Jumlah</td> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>ATMR pada akhir dari periode pelaporan sebelumnya</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Ukuran aset</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Kualitas kredit counterparty</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Model updates (hanya IMM)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Metodologi dan kebijakan (hanya IMM)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Acquisitions and disposals</td> <td></td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Foreign exchange movements</td> <td></td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>Lainnya</td> <td></td> </tr> <tr> <td>9</td> <td>ATMR pada akhir dari periode pelaporan</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Ukuran aset: perubahan pada ukuran buku dan komposisi (termasuk asal mula bisnis baru dan eksposur jatuh tempo) namun tidak termasuk perubahan pada ukuran buku yang disebabkan acquisitions and disposal entitas.</p> <p>Kualitas kredit: perubahan pada kualitas counterparties sebagaimana kerangka risiko kredit, apapun pendekatan yang digunakan bank. Baris ini juga termasuk potensi perubahan bergantung pada model IRB apabila bank menggunakan pendekatan IRB.</p> <p>Pembaruan model: perubahan karena implementasi model, perubahan pada lingkup model, atau perubahan lain yang bertujuan menyampaikan kelemahan model. Baris ini menyampaikan perubahan pada Model IMM.</p> <p>Metodologi dan kebijakan: perubahan yang disebabkan perubahan pada perhitungan yang disebabkan oleh perubahan kebijakan, seperti peraturan baru (hanya pada model IMM).</p> <p>Akuisisi dan disposals: perubahan pada ukuran buku karena akuisisi dan disposal of entities.</p>					a			Jumlah	1	ATMR pada akhir dari periode pelaporan sebelumnya		2	Ukuran aset		3	Kualitas kredit counterparty		4	Model updates (hanya IMM)		5	Metodologi dan kebijakan (hanya IMM)		6	Acquisitions and disposals		7	Foreign exchange movements		8	Lainnya		9	ATMR pada akhir dari periode pelaporan	
		a																																				
		Jumlah																																				
1	ATMR pada akhir dari periode pelaporan sebelumnya																																					
2	Ukuran aset																																					
3	Kualitas kredit counterparty																																					
4	Model updates (hanya IMM)																																					
5	Metodologi dan kebijakan (hanya IMM)																																					
6	Acquisitions and disposals																																					
7	Foreign exchange movements																																					
8	Lainnya																																					
9	ATMR pada akhir dari periode pelaporan																																					

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper																																																																					
between rows 7 and 8 to disclose other material drivers of RWA movements over the reporting period.		Perubahan kurs: perubahan karena perubahan pada kurs FX. Lainnya: kategori ini dimaksudkan untuk digunakan dalam melihat perubahan yang tidak disampaikan untuk kategori diatas. Bank harus menambahkan baris antara baris 7 dan 8 untuk mengungkapkan pemicu perubahan ATMR pada periode pelaporan.																																																																					
<p>Template CCR8: Exposures to central counterparties</p> <p>Purpose: Provide a comprehensive picture of the bank’s exposures to central counterparties. In particular, the template includes all types of exposures (due to operations, margins, contributions to default funds) and related capital requirements.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks (once it becomes applicable, ie from 1 January 2017).</p> <p>Content: Exposures at default and risk-weighted assets corresponding to exposures to central counterparties.</p> <p>Frequency: Semiannual.</p> <p>Format: Fixed. Banks are requested to provide a breakdown of the exposures by central counterparties (qualifying, as defined below, or not qualifying).</p> <p>Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes.</p> <table border="1" data-bbox="168 997 1019 1396"> <thead> <tr> <th colspan="2"></th> <th>a</th> <th>b</th> </tr> <tr> <th colspan="2"></th> <th>EAD (post-CRM)</th> <th>RWA</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Exposures to QCCPs (total)</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Exposures for trades at QCCPs (excluding initial margin and default fund contributions); of which</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>(i) OTC derivatives</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>(ii) Exchange-traded derivatives</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>(iii) Securities financing transactions</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>(iv) Netting sets where cross-product netting has been approved</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Segregated initial margin</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>				a	b			EAD (post-CRM)	RWA	1	Exposures to QCCPs (total)			2	Exposures for trades at QCCPs (excluding initial margin and default fund contributions); of which			3	(i) OTC derivatives			4	(ii) Exchange-traded derivatives			5	(iii) Securities financing transactions			6	(iv) Netting sets where cross-product netting has been approved			7	Segregated initial margin			<p>Template CCR8: Eksposur kepada central counterparties</p> <p>Tujuan: Menyediakan gambaran komprehensif dari eksposur kepada <i>central counterparties</i>. Secara khusus, <i>template</i> termasuk semua tipe eksposur (karena operasional, margin, kontribusi terhadap default funds) dan persyaratan permodalan yang terkait.</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk semua bank (apabila dapat diterapkan, mulai dari 1 Januari 2017).</p> <p>Isi: Eksposur pada default dan ATMR terkait eksposur kepada <i>counterparties</i>.</p> <p>Frekuensi: Semesteran.</p> <p>Format: Baku. Bank diminta menyediakan pembagian eksposur kepada <i>central counterparties (qualifying, seperti didefinisikan di bawah, atau tidak qualifying)</i>.</p> <p>Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan template dengan narasi tambahan untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.</p> <table border="1" data-bbox="1153 997 2004 1396"> <thead> <tr> <th colspan="2"></th> <th>a</th> <th>b</th> </tr> <tr> <th colspan="2"></th> <th>EAD (sesudah-MRK)</th> <th>ATMR</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Eksposur kepada QCCP (total)</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Eksposur untuk perdagangan pada QCCP (diluar initial margin dan default fund contributions); dimana</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>(i) OTC derivatives</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>(ii) Exchange-traded derivatives</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>(iii) Securities financing transactions</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>(iv) Netting sets dimana cross-product netting telah disetujui</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>				a	b			EAD (sesudah-MRK)	ATMR	1	Eksposur kepada QCCP (total)			2	Eksposur untuk perdagangan pada QCCP (diluar initial margin dan default fund contributions); dimana			3	(i) OTC derivatives			4	(ii) Exchange-traded derivatives			5	(iii) Securities financing transactions			6	(iv) Netting sets dimana cross-product netting telah disetujui		
		a	b																																																																				
		EAD (post-CRM)	RWA																																																																				
1	Exposures to QCCPs (total)																																																																						
2	Exposures for trades at QCCPs (excluding initial margin and default fund contributions); of which																																																																						
3	(i) OTC derivatives																																																																						
4	(ii) Exchange-traded derivatives																																																																						
5	(iii) Securities financing transactions																																																																						
6	(iv) Netting sets where cross-product netting has been approved																																																																						
7	Segregated initial margin																																																																						
		a	b																																																																				
		EAD (sesudah-MRK)	ATMR																																																																				
1	Eksposur kepada QCCP (total)																																																																						
2	Eksposur untuk perdagangan pada QCCP (diluar initial margin dan default fund contributions); dimana																																																																						
3	(i) OTC derivatives																																																																						
4	(ii) Exchange-traded derivatives																																																																						
5	(iii) Securities financing transactions																																																																						
6	(iv) Netting sets dimana cross-product netting telah disetujui																																																																						

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper			
8	Non-segregated initial margin			7	<i>Segregated initial margin</i>		
9	Pre-funded default fund contributions			8	<i>Non-segregated initial margin</i>		
10	Unfunded default fund contributions			9	<i>Pre-funded default fund contributions</i>		
11	Exposures to non-QCCPs (total)			10	<i>Unfunded default fund contributions</i>		
12	Exposures for trades at non-QCCPs (excluding initial margin and default fund contributions); of which			11	Eksposur kepada non-QCCPs (total)		
13	(i) OTC derivatives			12	Eksposur untuk perdagangan pada non-QCCPs (diluar initial margin dan default fund contributions); dimana		
14	(ii) Exchange-traded derivatives			13	<i>(i) OTC derivatives</i>		
15	(iii) Securities financing transactions			14	<i>(ii) Exchange-traded derivatives</i>		
16	(iv) Netting sets where cross-product netting has been approved			15	<i>(iii) Securities financing transactions</i>		
17	Segregated initial margin			16	(iv) Netting sets dimana cross-product netting telah disetujui		
18	Non-segregated initial margin			17	Segregated initial margin		
19	Pre-funded default fund contributions			18	Non-segregated initial margin		
20	Unfunded default fund contributions			19	<i>Pre-funded default fund contributions</i>		
				20	<i>Unfunded default fund contributions</i>		

Definitions

Exposures to central counterparties: This includes any trades where the economic effect is equivalent to having a trade with the CCP (eg a direct clearing member acting as an agent or a principal in a client-cleared trade). These trades are described in paragraphs 192–203 of Capital requirements for bank exposures to central counterparties, April 2014.

EAD post-CRM: exposure at default. The amount relevant for the capital requirements calculation, having applied CRM techniques, credit valuation adjustments according to paragraph 9 of Annex 4 of the Basel framework (as supplemented by Basel III, paragraph 105) and specific wrong-way adjustments (see Annex 4, paragraph 58).

A qualifying central counterparty (QCCP) is an entity that is licensed to operate as a CCP (including a licence granted by way of confirming an exemption), and is permitted by the appropriate regulator/overseer to operate as such with respect to the products offered. This is subject to the

Definisi

Eksposur kepada *central counterparties*: Termasuk *trade* dimana efek ekonomi sama dengan mempunyai *trade* dengan CCP (sebagai contoh kliring sebagai a *direct clearing member acting as an agent or a principal in a client-cleared trade*). *Trade* ini dideskripsikan pada paragraf 192-203 dokumen *Capital requirements for bank exposures to central counterparties*, April 2014.

EAD setelah-MRK: *exposure at default*. Jumlah relevan untuk perhitungan kecukupan permodalan, setelah penerapan teknik MRK, credit valuation adjustments mengacu pada paragraf 9 dari Annex 4 dari kerangka Basel (seperti pada dokumen Basel III, paragraf 105) dan *specific wrong-way adjustments* (lihat Annex 4, paragraf 58).

***Qualifying central counterparty* (QCCP)** adalah entitas yang diberikan izin untuk beroperasi sebagai CCP (termasuk izin yang diberikan dengan konfirmasi pengecualian), dan diizinkan oleh regulator/pengawas untuk beroperasi sesuai dengan produk yang ditawarkan. Ini sesuai dengan

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>provision that the CCP is based and prudentially supervised in a jurisdiction where the relevant regulator/overseer has established, and publicly indicated, that it applies to the CCP on an ongoing basis, domestic rules and regulations that are consistent with the CPSS-IOSCO Principles for Financial Market Infrastructures. See BCBS, Capital requirements for bank exposures to central counterparties, April 2014, for the comprehensive definition and associated criteria.</p> <p>Initial margin means a clearing member's or client's funded collateral posted to the CCP to mitigate the potential future credit exposure of the CCP to the clearing member arising from the possible future change in the value of their transactions. For the purposes of this template, initial margin does not include contributions to a CCP for mutualised loss-sharing arrangements (ie in cases where a CCP uses initial margin to mutualise losses among the clearing members, it will be treated as a default fund exposure).</p> <p>Prefunded default fund contributions are prefunded clearing member contributions towards, or underwriting of, a CCP's mutualised loss-sharing arrangements.</p> <p>Unfunded default fund contributions are unfunded clearing member contributions towards, or underwriting of, a CCP's mutualised loss-sharing arrangements.</p> <p>Segregated refers to collateral which is held in a bankruptcy-remote manner according to the description included in paragraphs 200–203 of the Capital requirements for bank exposures to central counterparties, April 2014.</p> <p>Unsegregated refers to collateral that is not held in a bankruptcy-remote manner.</p>	<p>persyaratan bahwa CCP berdasarkan dan diawasi oleh yurisdiksi dimana regulator yang terkait telah didirikan, dan dipublikasikan, bahwa diterapkan kepada CCP pada ongoing basis, peraturan domestik dan peraturan yang sesuai dengan CPSS-IOSCO <i>Principles for Financial Market Infrastructures</i>. Lihat dokumen <i>Capital requirements for bank exposures to central counterparties</i>, April 2014, untuk definisi komprehensif dan kriteria yang berhubungan.</p> <p><i>Initial margin</i> berarti anggota kliring dari jaminan client yang dipos pada CCP untuk memitigasi potential future credit exposure terhadap CCP untuk anggota kliring yang timbul dari <i>possible future change in the value</i> dari transaksi mereka. Untuk tujuan <i>template</i> ini, <i>initial margin</i> tidak termasuk kontribusi kepada CCP untuk <i>mutualised loss-sharing arrangements</i> (dalam kasus dimana CCP menggunakan <i>initial margin</i> untuk <i>mutualise losses among the clearing members</i>, akan diperlakukan sebagai <i>default fund exposure</i>).</p> <p>Prefunded default fund contributions merupakan <i>prefunded clearing member contributions towards</i>, atau <i>underwriting of, a CCP's mutualised loss-sharing arrangements</i>.</p> <p>Unfunded default fund contributions merupakan <i>unfunded clearing member contributions towards</i>, atau <i>underwriting of, a CCP's mutualised loss-sharing arrangements</i>.</p> <p>Segregated mengacu kepada pinjaman pada <i>bankruptcy-remote manner</i> sesuai deskripsi yang tercantum pada paragraf 200–203 dari the <i>Capital requirements for bank exposures to central counterparties</i>, April 2014.</p> <p><i>Unsegregated</i> mengacu pada pinjaman yang tidak pada <i>bankruptcy-remote manner</i>.</p>
<p>Table SECA: Qualitative disclosure requirements related to securitisation exposures.</p> <p>Purpose: Provide qualitative information on a bank's strategy and risk management with respect to its securitisation activities.</p>	<p>Table SECA: Persyaratan pengungkapan kualitatif terkait eksposur sekuritisasi.</p> <p>Tujuan: Menyediakan informasi kualitatif terkait strategi bank dan manajemen risiko terkait aktivitas sekuritisasi.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Scope of application: The table is mandatory for all banks with securitisation exposures. Content: Qualitative information. Frequency: Annually. Format: Flexible.</p> <p>Qualitative disclosures (A) Banks must describe their risk management objectives and policies for securitisation activities and main features of these activities according to the framework below. If a bank holds securitisation positions reflected both in the regulatory banking book and in the regulatory trading book, the bank must describe each of the following points by distinguishing activities in each of the regulatory books. (a) The bank's objectives in relation to securitisation and re-securitisation activity, including the extent to which these activities transfer credit risk of the underlying securitised exposures away from the bank to other entities, the type of risks assumed and the types of risks retained. (b) The bank must provide a list of:</p> <ul style="list-style-type: none"> • special purpose entities (SPEs) where the bank acts as sponsor²² (but not as an originator such as an Asset Backed Commercial Paper (ABCP) conduit), indicating whether the bank consolidates the SPEs into its scope of regulatory consolidation; • affiliated entities (i) that the bank manages or advises and (ii) that invest either in the securitisation exposures that the bank has securitised or in SPEs that the bank sponsors; and • a list of entities to which the bank provides implicit support and the associated capital impact for each of them (as required in paragraphs 551 and 564 of the securitisation framework)." <p>(c) Summary of the bank's accounting policies for securitisation activities (d) If applicable, the names of external credit assessment institution (ECAIs) used for securitisations and the types of securitisation exposure for which each agency is used.</p>	<p>Lingkup penerapan: Tabel ini wajib untuk semua bank yang mempunyai eksposur sekuritisasi. Isi: Informasi kualitatif. Frekuensi: Tahunan. Format: Fleksibel.</p> <p>Pengungkapan Kualitatif (A) Bank harus mendeskripsikan tujuan manajemen risiko dan kebijakan untuk aktivitas sekuritisasi dan fitur utama dari aktivitas ini berdasarkan kerangka di bawah ini. Jika bank mempunyai posisi sekuritisasi pada neraca dan rekening administratif, bank harus menjelaskan poin-poin dibawah ini dengan aktivitas berbeda pada setiap <i>regulatory books</i>. (a) Tujuan bank terkait sekuritisasi dan aktivitas re-sekuritisasi, termasuk aktivitas pemindahan risiko kredit dari eksposur sekuritisasi yang mendasari dari bank kepada entitas lain, tipe risiko yang diasumsikan dan tipe risiko yang dipertahankan.</p> <p>(b) Bank harus menyediakan daftar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>special purpose entities</i> (SPEs) dimana bank berlaku sebagai sponsor (namun tidak sebagai originator seperti <i>Asset Backed Commercial Paper (ABCP) conduit</i>), mengindikasikan dimana bank mengkonsolidasi SPE kepada lingkup <i>regulatory consolidation</i>; • entitas terafiliasi (i) yang diatur atau disarankan bank dan (ii) yang menginvestasikan tidak hanya pada eksposur sekuritisasi yang telah disekuritisasi oleh bank atau di SPE yang telah disponsori bank; dan • daftar entitas dengan dukungan implisit dari bank dan berhubungan dengan dampak pada permodalan bagi mereka (seperti persyaratan pada paragraf 551 dan 564 kerangka securitisation)." <p>(c) Rangkuman kebijakan akuntansi bank terkait aktivitas sekuritisasi.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper																																													
<p>(e) If applicable, describe the process for implementing the Basel internal assessment approach (IAA). The description should include:</p> <ul style="list-style-type: none"> • structure of the internal assessment process and relation between internal assessment and external ratings, including information on ECAIs as referenced in item (d) of this table; • control mechanisms for the internal assessment process including discussion of independence, accountability, and internal assessment process review; and • the exposure type to which the internal assessment process is applied; and stress factors used for determining credit enhancement levels, by exposure type" <p>(f) Banks must describe the use of internal assessment other than for IAA capital purposes.</p>	<p>(d) Jika dapat diterapkan, nama institusi peringkat kredit (ECAIs) yang digunakan untuk sekuritisasi untuk agen yang digunakan.</p> <p>(e) Jika dapat diterapkan, jelaskan proses implementasi Basel internal assessment approach (IAA). Deskripsi ini harus memasukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • struktur proses asesmen internal dan hubungan antara asesmen internal dan peringkat eksternal, termasuk informasi dari ECAI sebagaimana direferensikan pada item (d) dari tabel ini; • kontrol mekanisme untuk proses asesmen internal termasuk diskusi independensi, akuntabilitas dan review proses internal; dan • eksposur bergantung tipe asesmen internal yang digunakan; dan faktor stres yang digunakan untuk menentukan tingkat credit enhancement, berdasarkan tipe eksposur." <p>(f) Bank harus menjelaskan fungsi asesmen internal</p>																																													
<p>Template SEC1: Securitisation exposures in the banking book</p> <p>Purpose: Present a bank's securitisation exposures in its banking book. Scope of application: The template is mandatory for all banks with securitisation exposures in the banking book Content: Carrying values. In this template, securitisation exposures include securitisation exposures even where criteria for recognition of risk transference are not met. Frequency: Semi-annually. Format: Flexible. Banks may in particular modify the breakdown and order proposed in rows if another breakdown (eg whether or not criteria for recognition of risk transference are met) would be more appropriate to reflect their activities. Originating and sponsoring activities may be presented together. Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes.</p> <table border="1" data-bbox="342 1305 1016 1388"> <thead> <tr> <th>a</th> <th>b</th> <th>c</th> <th>d</th> <th>e</th> <th>f</th> <th>i</th> <th>j</th> <th>k</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="3">Bank acts as originator</td> <td colspan="3">Bank acts as sponsor</td> <td colspan="3">Bank acts as investor</td> </tr> </tbody> </table>	a	b	c	d	e	f	i	j	k	Bank acts as originator			Bank acts as sponsor			Bank acts as investor			<p>Template SEC1: Eksposur sekuritisasi pada neraca</p> <p>Tujuan: Menyajikan eksposur sekuritisasi pada neraca. Lingkup penerapan: <i>template</i> ini wajib untuk semua bank dengan eksposur sekuritisasi pada neraca. Isi: <i>Carrying values</i>. Pada <i>template</i> ini, eksposur sekuritisasi termasuk sekuritisasi dimana kriteria untuk pengakuan transfer risiko tidak dipenuhi. Frekuensi: Semesteran. Format: Fleksibel. Bank dapat secara khusus mengubah pembagian dan urutan jika dipandang perlu. Aktivitas originating dan sponsoring dapat ditampilkan bersamaan. Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan <i>template</i> dengan narasi tambahan untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.</p> <table border="1" data-bbox="1326 1206 2000 1350"> <thead> <tr> <th>a</th> <th>b</th> <th>c</th> <th>d</th> <th>e</th> <th>f</th> <th>i</th> <th>j</th> <th>k</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="3">Bank sebagai originator</td> <td colspan="3">Bank sebagai sponsor</td> <td colspan="3">Bank sebagai investor</td> </tr> <tr> <td>Tradisional</td> <td>Sintetis</td> <td>Sub-total</td> <td>Tradisional</td> <td>Sintetis</td> <td>Sub-total</td> <td>Tradisional</td> <td>Sintetis</td> <td>Sub-total</td> </tr> </tbody> </table>	a	b	c	d	e	f	i	j	k	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor			Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total
a	b	c	d	e	f	i	j	k																																						
Bank acts as originator			Bank acts as sponsor			Bank acts as investor																																								
a	b	c	d	e	f	i	j	k																																						
Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor																																								
Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total																																						

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II											Consultative Paper										
		Traditiona l	Syn the tic	Sub- total	Tradit ional	Synt hetic	Sub- total	Traditi onal	Synt hetic	Sub- total											
1	Retail (total) – of which																				
2	residential mortgage																				
3	credit card																				
4	other retail exposures																				
5	re-securitisation																				
6	Wholesale (total) – of which																				
7	loans to corporate																				
8	commercial mortgage																				
9	lease and receivables																				
10	other wholesale																				
11	re-securitisation																				

1	Retail (total) – dengan																			
2	pinjaman perumahan																			
3	kartu kredit																			
4	eksposur ritel lainnya																			
5	re-sekuritisasi																			
6	Wholesale (total) – of which																			
7	kredit korporasi																			
8	kredit komersil																			
9	lease dan piutang																			
10	other wholesale																			
11	re-sekuritisasi																			

Definitions

(i) When the “bank acts as originator” the securitisation exposures are the retained positions, even where not eligible for the securitisation framework due to the absence of significant and effective risk transfer (which may be presented separately).

(ii) When “the bank acts as sponsor” (see definition in footnote 22 above) the securitisation exposures include exposures to commercial paper conduits to which the bank provides programme-wide enhancements, liquidity and other facilities. Where the bank acts both as originator and sponsor, it must avoid double-counting. In this regard, the bank can merge the two columns of “bank acts as originator” and “bank acts as sponsor” and use “bank acts as originator/sponsor” columns.

Definisi

(i) Ketika bank sebagai originator eksposur sekuritisasi pada posisi retained, bahkan jika tidak cocok untuk kerangka sekuritisasi dikarenakan tidak ada transfer risiko yang signifikan dan efektif (yang dapat dipresentasikan secara terpisah).

(ii) Apabila bank sebagai sponsor (sebagaimana definisi pada *footnote 22*) eksposur sekuritisasi termasuk eksposur kepada commercial paper conduits dimana bank menyediakan programme-wide enhancements, likuiditas dan fasilitas lainnya. Ketika bank sebagai originator dan sponsor, harus menghindari pencatatan ganda. Terkait hal ini bank dapat menyatukan dua kolom ""Bank sebagai originator"" dan ""Bank sebagai sponsor"" dan menggunakan kolom ""Bank sebagai originator/sponsor"".

(iii) Eksposur sekuritisasi ketika bank sebagai investor adalah posisi investasi yang dibeli pada perjanjian dengan pihak ketiga.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper																																																						
<p>(iii) Securitisation exposures when “the bank acts as an investor” are the investment positions purchased in third-party deals.</p> <p>Synthetic transactions: if the bank has purchased protection it must report the net exposure amounts to which it is exposed under columns originator/sponsor (ie the amount that is not secured). If the bank has sold protection, the exposure amount of the credit protection must be reported in the “investor” column.</p> <p>Re-securitisation: all securitisation exposures related to re-securitisation must be completed in rows “re-securitisation”, and not in the preceding rows (by type of underlying asset) which contain only securitisation exposures other than re-securitisation.</p>	<p>Transaksi sintesis: jika bank telah membeli proteksi harus melaporkan jumlah eksposur bersih yang muncul pada kolom originator/sponsor (jika jumlahnya tidak diamankan). Jika bank telah menjual proteksi, nilai eksposur dari proteksi kredit harus dilaporkan pada kolom "investor".</p> <p>Re-sekuritisasi: semua eksposur sekuritisasi terkait re-securitisation harus dilengkapi pada baris “re-sekuritisasi”, dan tidak pada baris sebelumnya (dengan tipe underlying asset) yang mengandung eksposur sekuritisasi selain re-sekuritisasi.</p>																																																						
<p>Template SEC2: Securitisation exposures in the trading book</p> <p>Purpose: Present a bank’s securitisation exposures in its trading book.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks with securitisation exposures in the trading book. In this template, securitisation exposures include securitisation exposures even where criteria for recognition of risk transference are not met.</p> <p>Content: Carrying values</p> <p>Frequency: Semi-annually.</p> <p>Format: Flexible. Banks may in particular modify the breakdown and order proposed in rows if another breakdown (eg whether or not criteria for recognition of risk transference are met) would be more appropriate to reflect their activities. Originating and sponsoring activities may be presented together.</p> <p>Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes.</p> <table border="1" data-bbox="320 1233 1021 1374"> <thead> <tr> <th>a</th> <th>b</th> <th>c</th> <th>d</th> <th>e</th> <th>f</th> <th>i</th> <th>j</th> <th>k</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="3">Bank acts as originator</td> <td colspan="3">Bank acts as sponsor</td> <td colspan="3">Bank acts as investor</td> </tr> <tr> <td>Traditiona l</td> <td>Synthe tic</td> <td>Sub- total</td> <td>Traditi onal</td> <td>Synt hetic</td> <td>Sub- total</td> <td>Traditi onal</td> <td>Synt hetic</td> <td>Sub- total</td> </tr> </tbody> </table>	a	b	c	d	e	f	i	j	k	Bank acts as originator			Bank acts as sponsor			Bank acts as investor			Traditiona l	Synthe tic	Sub- total	Traditi onal	Synt hetic	Sub- total	Traditi onal	Synt hetic	Sub- total	<p>Template SEC2: Eksposur sekuritisasi pada rekening administratif.</p> <p>Tujuan: Menyajikan eksposur sekuritisasi pada rekening administratif.</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk semua bank dengan eksposur sekuritisasi pada rekening administratif. Pada <i>template</i> ini, eksposur sekuritisasi termasuk eksposur sekuritisasi termasuk eksposur apabila kriteria untuk pengakuan transfer risiko tidak terpenuhi.</p> <p>Isi: <i>Carrying values</i></p> <p>Frekuensi: Semesteran.</p> <p>Format: Fleksibel. Bank dapat secara khusus mengubah pembagian dan urutan jika dipandang perlu. Aktivitas originating dan sponsoring dapat ditampilkan bersamaan.</p> <p>Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan template dengan narasi tambahan untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.</p> <table border="1" data-bbox="1350 1233 2018 1374"> <thead> <tr> <th>a</th> <th>b</th> <th>c</th> <th>d</th> <th>e</th> <th>f</th> <th>i</th> <th>j</th> <th>k</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="3">Bank sebagai originator</td> <td colspan="3">Bank sebagai sponsor</td> <td colspan="3">Bank sebagai investor</td> </tr> <tr> <td>Tradis ional</td> <td>Sinte tis</td> <td>Sub- total</td> <td>Tradisio nal</td> <td>Sinte tis</td> <td>Sub- total</td> <td>Trad isio nal</td> <td>Sin teti s</td> <td>Sub- total</td> </tr> </tbody> </table>	a	b	c	d	e	f	i	j	k	Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor			Tradis ional	Sinte tis	Sub- total	Tradisio nal	Sinte tis	Sub- total	Trad isio nal	Sin teti s	Sub- total
a	b	c	d	e	f	i	j	k																																															
Bank acts as originator			Bank acts as sponsor			Bank acts as investor																																																	
Traditiona l	Synthe tic	Sub- total	Traditi onal	Synt hetic	Sub- total	Traditi onal	Synt hetic	Sub- total																																															
a	b	c	d	e	f	i	j	k																																															
Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor																																																	
Tradis ional	Sinte tis	Sub- total	Tradisio nal	Sinte tis	Sub- total	Trad isio nal	Sin teti s	Sub- total																																															

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II											Consultative Paper										
1	Retail (total) - of which										1	Retail (total) - dengan									
2	resident ial mortgag e										2	pinjaman perumahan									
3	credit card										3	kartu kredit									
4	other retail exposur es										4	eksposur ritel lainnya									
5	re- securitis ation										5	re- sekuritisasi									
6	Wholesa le (total) - of which										6	Wholesale (total) - of which									
7	loans to corporat e										7	kredit korporasi									
8	commer cial mortgag e										8	kredit komersil									
9	lease and receivab les										9	lease dan piutang									
10	other wholesa le										10	other wholesale									
11	re- securitis ation										11	re- sekuritisasi									

Definitions

(i) When the “bank acts as originator” the securitisation exposures are the retained positions, even where not eligible to the securitisation framework due to absence of significant and effective risk transfer (which may be presented separately).

(ii) When “the bank acts as sponsor” (see definition in footnote 22 above) the securitisation exposures include exposures to commercial paper conduits to which the bank provides programme-wide enhancements, liquidity and other facilities. Where the bank acts both as originator and

Definisi

(i) Ketika bank sebagai originator eksposur sekuritisasi pada posisi *retained*, bahkan jika tidak cocok untuk kerangka sekuritisasi dikarenakan tidak ada transfer risiko yang signifikan dan efektif (yang dapat dipresentasikan secara terpisah).

(ii) Apabila bank sebagai sponsor (sebagaimana definisi pada footnote 22) eksposur sekuritisasi termasuk eksposur kepada *commercial paper conduits* dimana bank menyediakan *programme-wide enhancements*, likuiditas dan fasilitas lainnya. Ketika bank sebagai originator dan sponsor, harus menghindari pencatatan ganda. Terkait hal ini bank dapat menyatukan dua kolom “Bank sebagai *originator*” dan “Bank sebagai sponsor” dan menggunakan kolom “Bank sebagai originator/sponsor”.

(iii) Eksposur sekuritisasi ketika bank sebagai investor adalah posisi investasi yang dibeli pada perjanjian dengan pihak ketiga. Transaksi sintesis: jika bank telah membeli proteksi harus melaporkan jumlah eksposur bersih yang muncul pada kolom originator/sponsor (jika jumlahnya tidak diamankan). Jika bank telah menjual proteksi,

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>sponsor, it must avoid double-counting. In this regard, the bank can merge two columns of “bank acts as originator” and “bank acts as sponsor” and use “bank acts as originator/sponsor” columns.</p> <p>(iii) Securitisation exposures when “the bank acts as an investor” are the investment positions purchased in third-party deals.</p> <p>Synthetic transactions: if the bank has purchased protection it must report the net exposure amounts to which it is exposed under columns originator/sponsor (ie the amount that is not secured). If the bank has sold protection, the exposure amount of the credit protection must be reported in the “investor” column.</p> <p>Re-securitisation: all securitisation exposures related to re-securitisation must be completed in rows “re-securitisation”, and not in the preceding rows (by type of underlying asset) which contain only securitisation exposures other than re-securitisation.</p>	<p>nilai eksposur dari proteksi kredit harus dilaporkan pada kolom ""investor".</p> <p>Re-sekuritisasi: semua eksposur sekuritisasi terkait re-securitisation harus dilengkapi pada baris “re-sekuritisasi”, dan tidak pada baris sebelumnya (dengan tipe underlying asset) yang mengandung eksposur sekuritisasi selain re-sekuritisasi.</p>
<p>Template SEC3: Securitisation exposures in the banking book and associated regulatory capital requirements – bank acting as originator or as sponsor</p> <p>Purpose: Present securitisation exposures in the banking book when the bank acts as originator or sponsor and the associated capital requirements.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks with securitisation exposures as sponsor or originator.</p> <p>Content: Exposure values, risk-weighted assets and capital requirements. This template contains securitisation exposures only where the risk transference recognition criteria are met.</p> <p>Frequency: Semiannual.</p> <p>Format: Fixed. The format is fixed if consistent with locally applicable regulations. The breakdown of columns (f) to (h), (j) to (l) and (n) to (p) may be adapted at jurisdiction level where necessary.</p> <p>Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes.</p>	<p><i>Template</i> SEC3: Eksposur sekuritisasi pada neraca dan terkait persyaratan permodalan – bank sebagai originator atau sebagai sponsor</p> <p>Tujuan: Menggambarkan eksposur sekuritisasi pada neraca ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalan yang terkait.</p> <p>Lingkup penerapan: Template ini wajib untuk semua bank dengan eksposur sekuritisasi sebagai sponsor atau originator.</p> <p>Isi: Nilai eksposur, ATMR dan persyaratan permodalan. Template ini mencakup eksposur sekuritisasi ketika kriteria pengakuan transfer risiko terpenuhi.</p> <p>Frekuensi: Semesteran</p> <p>Format: Baku. Format baku apabila konsisten dengan peraturan lokal yang berlaku. Pembagian kolom (f) sampai (h), (j) sampai (l) dan (n) sampai (p) dapat diterapkan pada level yurisdiksi apabila diperlukan.</p> <p>Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan template dengan narasi tambahan untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

Consultative Paper

		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Exposures values (by RW bands)				Exposures values (by regulatory approach)				Exposures values (by regulatory approach)				Capital charge after cap				
		≤20% RW	>20% to 50% RW	>50% to 100% RW	>100% to <1250% RW	1250% RW	IRE RBA (including IAA)	IRE SFA	SA/SSFA	1250%	IRE RBA (including IAA)	IRE SFA	SA/SSFA	1250%	IRE RBA (including IAA)	IRE SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total exposures																	
2	Traditional securitisation																	
3	Of which securitisation																	
4	Of which retail underlying																	
5	Of which wholesale																	
6	Of which re-securitisation																	
7	Of which senior																	
8	Of which non-senior																	
9	Synthetic securitisation																	
10	Of which securitisation																	
11	Of which retail underlying																	
12	Of which wholesale																	
13	Of which re-securitisation																	
14	Of which senior																	
15	Of which non-senior																	

		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)				(berdasarkan regulatory approach)				(berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap				
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRE RBA (termasuk IAA)	IRE SFA	SA/SSFA	1250%	IRE RBA (termasuk IAA)	IRE SFA	SA/SSFA	1250%	IRE RBA (termasuk IAA)	IRE SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur																	
2	Sekuritisasi tradisional																	
3	Dimana sekuritisasi																	
4	Dengan underlying ritel																	
5	Dengan wholesale																	
6	Dimana re-sekuritisasi																	
7	Senior																	
8	Non-senior																	
9	Sekuritisasi sintetis																	
10	Dimana sekuritisasi																	
11	Dengan underlying ritel																	
12	Dengan wholesale																	
13	Dimana re-sekuritisasi																	
14	Senior																	
15	Non-senior																	

Definitions

Columns (a) to (e) are defined in relation to regulatory risk weights. Columns (f) to (q) correspond to regulatory approach used. SA method covers both RBA and “look-through” approach to senior exposures (paragraphs 566–605 of the Basel framework). Banks that are in jurisdictions that do not use credit ratings in their rules must report the amount under the alternative (“SSFA”) to credit rating approach used. Columns (e), (i), (m) and (q) refer to items subject to a 1250% risk weight according to paragraph 90, first bullet point, of Basel III.

Definisi

Kolom (a) sampai dengan (e) are didefinisikan terkait dengan bobot risiko regulatory. Kolom (f) sampai dengan (q) berhubungan dengan pendekatan regulatory yang digunakan. Metode SA mencakup RBA dan pendekatan “look-through” pada eksposur senior (paragraf 566–605 dari kerangka Basel). Bank pada yurisdiksi yang tidak menggunakan peringkat risiko pada peraturan mereka harus melaporkan nilai sesuai alternatif (“SSFA”) untuk pendekatan peringkat kredit yang digunakan.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Capital charge after cap refers to capital charge after application of the cap as described in paragraphs 594 and 610 of the securitisation framework</p> <p>Of note, after entering into force of the revised securitisation framework in January 2018, the following replacements should be made:</p> <p>IRB RBA (including IAA) columns should be used for IRBA (and the column headers modified accordingly).</p> <p>IRB SFA columns should be used for ERBA and IAA (and the column headers modified accordingly).</p> <p>SA/SSFA columns should be used for SA (and the column headers modified accordingly).</p> <p>1250% columns will also be used for items subject to 1250% due to inability of the bank concerned to apply the IRBA, ERBA, IAA or SA to the items (see paragraph 42 of the revised securitisation framework).</p> <p>Capital charge after cap will refer to capital charge after application of the cap as described in paragraphs 88–93 of the revised securitisation framework.</p>	<p>Kolom (e), (i), (m) dan (q) mengacu pada item dengan bobot risiko 1250% sesuai paragraf 90, poin pertama, kerangka Basel III.</p> <p>Capital charge after mengacu pada capital charge after application of the cap sebagaimana dideskripsikan pada paragraf 594 dan 610 kerangka sekuritisasi</p> <p>Sebagai catatan, setelah penerapan revisi kerangka sekuritisasi di Januari 2018, pergantian ini harus dilakukan:</p> <p>Kolom IRB RBA (termasuk IAA) harus digunakan untuk IRBA (dan judul kolom juga disesuaikan).</p> <p>Kolom IRB SFA juga harus digunakan untuk ERBA dan IAA (dan judul kolom juga disesuaikan).</p> <p>Kolom SA/SSFA juga harus digunakan untuk SA (dan judul kolom juga disesuaikan).</p> <p>Kolom 1250% juga harus digunakan untuk item dengan 1250% dikarenakan ketidakmampuan bank terkait penerapan IRBA, ERBA, IAA atau SA kepada item (lihat paragraf 42 revisi kerangka sekuritisasi).</p> <p><i>Capital charge after cap</i> mengacu kepada <i>capital charge</i> setelah penerapan <i>cap</i> sebagaimana dideskripsikan pada paragraf 88-93 revisi kerangka sekuritisasi.</p>
<p>Template SEC4: Securitisation exposures in the banking book and associated capital requirements – bank acting as investor</p> <p>Purpose: Present securitisation exposures in the banking book where the bank acts as investor and the associated capital requirements.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks having securitisation exposures as investor.</p> <p>Content: Exposure values, risk-weighted assets and capital requirements. This template contains securitisation exposures only where the risk transference recognition criteria are met.</p> <p>Frequency: Semiannual.</p> <p>Format: Fixed. The format is fixed if consistent with locally applicable regulations. The breakdown of columns (f) to (h), (j) to (l) and (n) to (p) may be adapted at jurisdiction level where necessary.</p>	<p>Template SEC4: Eksposur sekuritisasi pada neraca dan terkait persyaratan permodalan – bank sebagai investor</p> <p>Tujuan: Mempresentasikan eksposur sekuritisasi pada neraca ketika bank sebagai investor dan terkait persyaratan permodalan.</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk semua bank yang mempunyai eksposur sekuritisasi dengan bank sebagai investor.</p> <p>Isi: Nilai eksposur, bobot risiko dan persyaratan permodalan. <i>Template</i> ini mengatur eksposur sekuritisasi jika kriteria pengakuan transfer risiko tidak terpenuhi.</p> <p>Frekuensi: semesteran</p> <p>Format: Baku. Format baku apabila konsisten dengan peraturan lokal yang berlaku. Pembagian kolom (f) sampai dengan (h), (j) sampai dengan</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes.

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Exposures values (by RW bands)				Exposures values (by regulatory approach)				Exposures values (by regulatory approach)				Capital charge after cap				
	≤20% RW	>20% to 50% RW	>50% to 100% RW	>100% to <1250% RW	1250% RW	IRB RBA (including IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (including IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (including IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total exposures																
2	Traditional securitisation																
3	Of which securitisation																
4	Of which retail underlying																
5	Of which wholesale																
6	Of which re-securitisation																
7	Of which senior																
8	Of which non-senior																
9	Synthetic securitisation																
10	Of which securitisation																
11	Of which retail underlying																
12	Of which wholesale																
13	Of which re-securitisation																
14	Of which senior																
15	Of which non-senior																

Columns (f) to (q) correspond to regulatory approach used. SA method covers both RBA and “look-through” approach (paragraphs 566–605 of the Basel framework). Banks that are in jurisdictions that do not use credit ratings in their rules must report the amount under the alternative (“SSFA”) to credit rating approach used.

Consultative Paper

(l) dan (n) sampai dengan (p) dapat diterapkan pada tingkat yurisdiksi apabila diperlukan.

Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan *template* dengan narasi tambahan untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.

	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)				Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap				
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur																
2	Sekuritisasi tradisional																
3	Dimana sekuritisasi																
4	Dengan underlying ritel																
5	Dengan wholesale																
6	Dimana re-sekuritisasi																
7	Senior																
8	Non-senior																
9	Sekuritisasi sintesis																
10	Dimana sekuritisasi																
11	Dengan underlying ritel																
12	Dengan wholesale																
13	Dimana re-sekuritisasi																
14	Senior																
15	Non-senior																

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Columns (e), (i), (m) and (q) refer to items subject to a 1250% risk-weight according to paragraph 90, first bullet point, of Basel III.</p> <p>Capital charge after cap refers to capital charge after application of the cap as described in paragraphs 594 and 610 of the securitisation framework.</p> <p>Of note, after entering into force of the revised securitisation framework in January 2018, the following replacements should be made:</p> <p>IRB RBA (including IAA) columns should be used for IRBA (and the column headers modified accordingly).</p> <p>IRB SFA columns should be used for ERBA and IAA (and the column headers modified accordingly).</p> <p>SA/SSFA columns should be used for SA (and the column headers modified accordingly).</p> <p>1250% columns will also be used for items subject to 1250% due to inability of the bank concerned to apply the IRBA, ERBA, IAA or SA to the items (see paragraph 42 of the revised securitisation framework).</p> <p>Capital charge after cap will refer to capital charge after application of the cap as described in paragraphs 88–93 of the revised securitisation framework.</p>	<p>Kolom (f) sampai dengan (q) mengacu pada pendekatan regulatory yang digunakan. Metode SA termasuk RBA dan pendekatan “look-through” (paragraf 566–605 dari kerangka Basel). Bank pada yurisdiksi yang tidak menggunakan peringkat kredit pada peraturan harus melaporkan nilai pada alternatif (“SSFA”) untuk pendekatan peringkat kredit yang digunakan.</p> <p>Kolom (e), (i), (m) dan (q) mengacu pada item sesuai bobot risiko 1250% mengacu pada paragraf 90, poin pertama, kerangka Basel III.</p> <p><i>Capital charge after cap</i> mengacu pada <i>capital charge after application of the cap</i> sebagaimana dideskripsikan pada paragraf 594 dan 610 kerangka sekuritisasi</p> <p>Sebagai catatan, setelah penerapan revisi kerangka sekuritisasi di Januari 2018, pergantian ini harus dilakukan:</p> <p>Kolom IRB RBA (termasuk IAA) harus digunakan untuk IRBA (dan judul kolom juga disesuaikan).</p> <p>Kolom IRB SFA juga harus digunakan untuk ERBA dan IAA (dan judul kolom juga disesuaikan).</p> <p>Kolom SA/SSFA juga harus digunakan untuk SA (dan judul kolom juga disesuaikan).</p> <p>Kolom 1250% juga harus digunakan untuk item dengan 1250% dikarenakan ketidakmampuan bank terkait penerapan IRBA, ERBA, IAA atau SA kepada item (lihat paragraf 42 revisi kerangka sekuritisasi).</p> <p><i>Capital charge after cap</i> lebih lanjut mengacu kepada <i>capital charge</i> setelah penerapan cap sebagaimana dideskripsikan pada paragraf 88-93 revisi kerangka sekuritisasi.</p>
<p>Part 11: Market Risk</p> <p>I. General information about market risk</p> <p>Table MRA: General qualitative disclosure requirements related to market risk</p>	<p>Bagian 11: Risiko Pasar</p> <p>I. Informasi umum terkait risiko pasar</p> <p>Tabel MRA: Persyaratan pengungkapan kualitatif umum yang terkait dengan risiko pasar</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Purpose: Provide a description of the risk management objectives and policies for market risk as defined in paragraph 1 of the market risk framework.</p> <p>Scope of application: The table is mandatory for all banks that are subject to the market risk framework.</p> <p>Content: Qualitative information.</p> <p>Frequency: Annual.</p> <p>Format: Flexible.</p> <p>Banks must describe their risk management objectives and policies for market risk according to the framework as follows:</p> <p>a) Strategies and processes of the bank, which must include an explanation and/or a description of:</p> <ul style="list-style-type: none"> • The bank’s strategic objectives in undertaking trading activities, as well as the processes implemented to identify, measure, monitor and control the bank’s market risks, including policies for hedging risk and the strategies/processes for monitoring the continuing effectiveness of hedges. • A general description of the desk (As defined in the market risk framework) structure. • Types of instruments included in the desks or desk categories that are not covered by Table MRC. • Policies for determining whether a position is designated as trading, including the definition of stale positions and the risk management policies for monitoring those positions. In addition, banks should describe cases where instruments are assigned to the trading or banking book contrary to the general presumptions of their instrument category and the market and gross fair value of such cases, as well as cases where instruments have been moved from one book to the other since the last reporting period, including the gross fair value of such cases and the reason for the move. <p>b) The structure and organisation of the market risk management function, including a description of the market risk governance</p>	<p>Tujuan: Memberikan gambaran tentang tujuan dan kebijakan manajemen risiko untuk risiko pasar sebagaimana didefinisikan dalam paragraf 1 dari kerangka risiko pasar.</p> <p>Lingkup aplikasi: Tabel wajib bagi semua bank yang tunduk pada kerangka risiko pasar.</p> <p>Konten: Informasi kualitatif.</p> <p>Frekuensi: Tahunan.</p> <p>Format: Fleksibel.</p> <p>Bank harus menjelaskan tujuan dan kebijakan manajemen risiko untuk risiko pasar sesuai kerangka kerja sebagai berikut:</p> <p>a) Strategi dan proses bank, yang harus mencakup penjelasan dan / atau deskripsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan strategis bank dalam melakukan aktivitas perdagangan, serta proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko pasar bank, termasuk kebijakan untuk risiko lindung nilai dan strategi / proses untuk memantau keefektifan lindung nilai secara berkelanjutan. • Gambaran umum pada “<i>structure desk</i>” (Seperti didefinisikan dalam kerangka risiko pasar) • Jenis instrumen termasuk dalam kategori “<i>desk</i>” atau “<i>desk</i>” yang tidak tercakup dalam Tabel MRC. • Kebijakan untuk menentukan apakah suatu posisi ditetapkan sebagai perdagangan, termasuk definisi <i>stale position</i> dan kebijakan manajemen risiko untuk memantau posisi tersebut. Selain itu, bank harus menjelaskan kasus-kasus di mana instrumen ditetapkan ke buku perdagangan atau perbankan yang bertentangan dengan perkiraan umum kategori instrumen mereka dan pasar serta nilai wajar kotor dari kasus tersebut, serta kasus dimana instrumen telah dipindahkan dari satu buku ke buku lainnya sejak periode pelaporan terakhir, termasuk nilai wajar kotor dari kasus tersebut dan alasan mengapa dipindahkan. <p>b) Struktur dan organisasi fungsi manajemen risiko pasar, termasuk deskripsi struktur tata kelola risiko pasar yang ditetapkan untuk</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>structure established to implement the strategies and processes of the bank discussed in row (a) above.</p> <p>c) The scope and nature of risk reporting and/or measurement systems.</p>	<p>menerapkan strategi dan proses bank yang didiskusikan pada baris (a) di atas.</p> <p>c) Lingkup dan sifat pelaporan risiko dan / atau sistem pengukuran.</p>
<p>Table MRB: Qualitative disclosures for banks using the Internal Models Approach (IMA)</p> <p>Purpose: Provide the scope, the main characteristics and the key modelling choices of the different models (VaR, stressed VaR, IRC, CRM) used for regulatory calculation of market risks.</p> <p>Scope of application: The table is mandatory for all banks using an internal model to calculate its market risk capital requirements. To provide meaningful information to users on their use of internal models, the bank must describe the main characteristics of the models used at the group-wide level (according to the scope of regulatory consolidation) and explain to what extent they represent all the models used at the group-wide level. The commentary must include the percentage of capital requirements covered by the models described for each of the regulatory models (VaR, stressed VaR, IRC, Comprehensive Risk Measure)."</p> <p>Content: Qualitative information.</p> <p>Frequency: Annually.</p> <p>Format: Flexible.</p> <p>(B) For VaR models and stressed VaR models, banks must provide the following information:</p> <p>(a) Description of activities and risks covered by the VaR models and stressed VaR models. Where applicable, banks must also describe the main activities and risks not included in VaR/stressed VaR regulatory calculations (due to lack of historical data or model constraints) and treated under other model risk measures (such as specific treatments allowed in some jurisdictions).</p> <p>(b) Specify which entities in the group use the models or if a single model (VaR/stressed VaR) is used for all entities with market risk exposure.</p>	<p>Tabel MRB: Pengungkapan kualitatif untuk bank menggunakan Pendekatan Internal Model (IMA)</p> <p>Tujuan: Menyediakan lingkup, karakteristik utama dan model kunci untuk model berbeda (VaR, stressed VaR, IRC, CRM) digunakan untuk perhitungan permodalan risiko pasar.</p> <p>"Lingkup penerapan: Tabel ini wajib untuk semua bank menggunakan model internal untuk menghitung persyaratan permodalan risiko pasar. Untuk menyediakan informasi bermanfaat untuk pengguna pada penerapan model internal, bank harus menjelaskan karakteristik utama dari model yang digunakan pada lingkup grup (berdasarkan lingkup regulatory consolidation) dan menjelaskan sejauh mana representasi model digunakan pada tingkat grup. Narasi harus memasukkan presentase persyaratan permodalan yang dicakup oleh model menjelaskan setiap model regulatory (VaR, stressed VaR, IRC, Comprehensive Risk Measure)."</p> <p>Isi: Informasi kualitatif.</p> <p>Frekuensi: Tahunan.</p> <p>Format: Fleksibel.</p> <p>(B) Untuk model VaR dan stressed VaR models, bank harus menyediakan informasi berikut:</p> <p>(a) Deskripsi aktivitas dan risiko yang ditanggung model VaR dan model VaR stressed. Apabila dapat diterapkan, bank juga harus menjelaskan aktivitas utama dan risiko yang tidak tercakup dalam perhitungan regulatory VaR/VaR stressed (dikarenakan kurangnya data historis atau hambatan model) dan perlakuan sesuai pengukuran model risiko lainnya (seperti perlakuan spesifik yang diperbolehkan pada beberapa yurisdiksi).</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>(c) General description of the models (VaR/stressed VaR).</p> <p>(d) Discussion of the main differences, if any, between the model used for management purposes and the model used for regulatory purposes (10 day 99%). For VaR and stressed VaR models.</p> <p>(e) For VaR models, banks must specify:</p> <p>(e) (i) Data updating frequency;</p> <p>(e) (ii) Length of the data period that is used to calibrate the model. Describe the weighting scheme that is used (if any);</p> <p>(e) (iii) How the bank determines the 10-day holding period. For example, does it scale up a one-day VaR by the square root of 10, or does it directly model the 10-day VaR.</p> <p>(e) (iv) Aggregation approach (method for aggregating the specific and general risk: (ie does the bank calculate the specific charge as a standalone charge by using a different method than the one used to calculate the general risk or does the bank use a single model that diversifies general and specific risk?))</p> <p>(e) (v) Valuation approach (full revaluation or use of approximations);</p> <p>(e) (vi) Describe whether, when simulating potential movements in risk factors, absolute or relative returns (or a mixed approach) are used (ie proportional change in prices or rates or absolute change in prices or rates).</p> <p>(f) For stressed VaR models, banks must specify:</p> <p>f) (i) How the 10-day holding period is determined. For example, does the bank scale up a one-day VaR by the square root of 10, or does it directly model the 10-day VaR? If the approach is the same as for the VaR models, the bank may confirm this and refer to disclosure (e) (iii) above.</p> <p>(f) (ii) The stress period chosen by the bank and the rationale for this choice.</p> <p>(f) (iii) Valuation approach (full revaluation or use of approximations);</p> <p>(g) Description of stress testing applied to the modelling parameters;</p> <p>(h) Description of the approach used for backtesting/validating the accuracy and internal consistency of data and parameters used for the internal models and modelling processes.</p>	<p>(b) Menjelaskan entitas mana pada grup menggunakan model atau apabila model tunggal (VaR/stressed VaR) digunakan untuk semua entitas dengan eksposur risiko pasar.</p> <p>(c) Deskripsi umum dari model (VaR/stressed VaR).</p> <p>(d) Diskusi pada perbedaan utama, jika ada, antara model yang digunakan untuk tujuan manajemen dan model yang digunakan untuk regulatory purposes (10 hari 99%). Untuk model VaR dan stressed VaR.</p> <p>(e) Untuk model VaR, bank harus menjelaskan:</p> <p>(e) (i) Frekuensi pengkinian data;</p> <p>(e) (ii) Periode data yang digunakan untuk mengklarifikasi model. Jelaskan skema bobot yang digunakan (jika ada);</p> <p>(e) (iii) Bagaimana bank menjelaskan 10-hari holding period. Sebagai contoh, apabila skala VaR satu hari sampai 10, atau model langsung VaR 10 hari.</p> <p>(e) (iv) Pendekatan Aggregation (Metode untuk aggregating spesifik dan risiko umum: (sebagai contoh apakah bank menghitung specific charge sebagai charge tersendiri menggunakan metode berbeda dari metode yang digunakan untuk menghitung risiko umum atau bank menggunakan model tunggal yang membagi risiko umum dan spesifik.)</p> <p>(e) (v) Pendekatan Valuasi (revaluasi penuh atau penggunaan perkiraan);</p> <p>(e) (vi) Menjelaskan, apabila, ketika mensimulasi potensi perubahan pada faktor risiko, absolut atau relatif (atau pendekatan campuran) yang digunakan (sebagai contoh perubahan proporsional pada harga atau nilai atau perubahan mutlak pada harga atau nilai).</p> <p>(f) Untuk model VaR stressed, bank harus menjelaskan:</p> <p>f) (i) Bagaimana 10-hari holding period ditentukan. Sebagai contoh, apakah bank menggunakan one-day VaR dengan square root 10, atau secara langsung model 10-hari VaR? Apabila pendekatan sama dengan model VaR, bank dapat mengkonfirmasi ini dan mengacu pada pengungkapan (e) (iii) diatas.</p> <p>(f) (ii) Periode stress dipilih oleh bank dan rasional untuk pilihan ini.</p> <p>(f) (iii) Pendekatan valuasi (revaluasi penuh atau penggunaan perkiraan);</p> <p>(g) Deskripsi stress testing yang diterapkan untuk parameter model;</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>(C) Banks using internal models to measure the risk for the incremental risk capital charge must provide the following information:</p> <p>(a) General description of the methodology;</p> <p>(a) (i) Information about the overall modelling approach (notably use of spread-based models or transition matrix-based models);</p> <p>(a) (ii) Information on the calibration of the transition matrix;</p> <p>(a) (iii) Information about correlation assumptions;</p> <p>(b) Approach used to determine liquidity horizons;</p> <p>(c) Methodology used to achieve a capital assessment that is consistent with the required soundness standard (consistent with paragraph 718(xciii) of the Basel framework);</p> <p>(d) Approach used in the validation of the models.</p> <p>(D) Banks using internal models to measure the risk for the comprehensive risk capital charge must provide the following information:</p> <p>(a) General description of the methodology</p> <p>(a) (i) Information about the overall modelling approach (notably choice of model correlation between default/migrations and spread: (i) separate but correlated stochastic processes driving migration/default and spread movement; (ii) spread changes driving migration/default; or (iii) default/migrations driving spread changes);</p> <p>(a) (ii) Information used to calibrate the parameters of the base correlation: LGD pricing of the tranches (constant or stochastic);</p> <p>(a) (iii) Information on the choice whether to age positions (profits and losses based on the simulated market movement in the model calculated based on the time to expiry of each position at the end of the one-year capital horizon or using their time to expiry at the calculation date);</p> <p>(b) Approach used to determine liquidity horizons</p> <p>(c) Methodology used to achieve a capital assessment that is consistent with the required soundness standard;</p> <p>(d) Approach used in the validation of the models.</p>	<p>(h) Deskripsi dari pendekatan yang digunakan backtesting/validasi akurasi dan konsistensi internal data dan parameter yang digunakan untuk model internal dan proses model.</p> <p>(C) Bank menggunakan model internal untuk mengukur risiko untuk <i>incremental risk capital charge</i> harus menyediakan informasi berikut:</p> <p>(a) Deskripsi umum dari metodologi;</p> <p>(a) (i) Informasi perihal pendekatan model keseluruhan (terutama penggunaan model spread-based atau transisi matrix-based);</p> <p>(a) (ii) Informasi pada kalibrasi dari transisi matrix;</p> <p>(a) (iii) Informasi mengenai asumsi kolerasi;</p> <p>(b) Pendekatan yang digunakan untuk menentukan range likuiditas;</p> <p>(c) Metodologi yang digunakan untuk mencapai penilaian permodalan yang konsisten dengan persyaratan standar (konsisten dengan paragraf 718(xciii) kerangka Basel);</p> <p>(d) Pendekatan yang digunakan pada validasi model.</p> <p>(D) Banks yang menggunakan model internal untuk mengukur risiko untuk comprehensive risk capital charge harus menyediakan informasi berikut:</p> <p>(a) Deskripsi umum dari metodologi</p> <p>(a) (i) Informasi tentang pendekatan model keseluruhan (terutama pemilihan kolerasi model antara default/migrasi dan spread): (i) terpisah namun <i>correlated stochastic processes driving migration/default and spread movement</i>; (ii) <i>spread changes driving migration/default</i>; atau (iii) <i>default/migrations driving spread changes</i>);</p> <p>(a) (ii) Informasi yang digunakan untuk mengkalibrasi parameter dari <i>base correlation</i>: LGD pricing of the tranches (constant or stochastic);</p> <p>(a) (iii) Informasi pada pilihan apakah pada posisi <i>age</i> (laba dan rugi berdasarkan simulasi pergerakan perubahan pasar pada model yang dikalkulasi berdasarkan waktu jatuh tempo setiap posisi saat akhir satu-tahun buku menggunakan waktu jatuh tempo saat perhitungan);</p> <p>(b) Pendekatan yang digunakan untuk menentukan jangkauan likuiditas</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper																																	
	(c) Metodologi yang digunakan untuk mencapai penilaian modal yang sesuai dengan standar yang ditentukan; (d) Pendekatan yang digunakan untuk validasi model.																																	
II Market risk under the standardised approach (SA)	II Risiko pasar pendekatan standar																																	
<p>Template MR1: Market risk under standardised approach (Phase I)</p> <p>Purpose: Display the components of the capital requirement under the standardised approach for market risk. Scope of application: The template is mandatory for banks using the standardised approach for market risk. For banks using other than the standardised approach for most of their market risk exposures, exposures and RWA amounts under the standardised approach may be negligible. In such circumstances, and to provide only meaningful information to users, the bank may choose not to disclose the template for the exposures treated under the standardised approach. The bank must however explain why it considers the information not to be meaningful to users. The explanation must include a description of the exposures included in the respective portfolios and the aggregate total of RWAs from such exposures. Content: Risk-weighted assets. Frequency: Semiannual. Format: Fixed. Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes in the reporting period and the key drivers of such changes.</p> <table border="1" data-bbox="168 1169 987 1382"> <thead> <tr> <th colspan="2"></th> <th>a</th> </tr> <tr> <th colspan="2"></th> <th>RWA</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td>Outright products</td> <td></td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>Interest rate risk (general and specific)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Equity risk (general and specific)</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>			a			RWA		Outright products		1	Interest rate risk (general and specific)		2	Equity risk (general and specific)		<p>Template MR1: Risiko pasar pendekatan standar (Fase I)</p> <p>Tujuan: Menggambarkan komponen dari persyaratan permodalan sesuai pendekatan standar untuk risiko pasar. Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk bank yang menggunakan pendekatan standar untuk risiko pasar. Untuk bank yang tidak menggunakan pendekatan standar untuk eksposur risiko pasar, eksposur dan nilai ATMR sesuai pendekatan standar dapat diabaikan. Pada keadaan tersebut, dan untuk menyajikan informasi bermanfaat, bank dapat memilih tidak mengungkapkan <i>template</i> untuk eksposur. Namun bank harus menjelaskan alasan menganggap informasi tersebut tidak penting bagi pengguna. Penjelasan harus memasukkan deskripsi eksposur yang dimasukkan dalam portofolio dan total agregat dari ATMR untuk eksposur tersebut. Isi: ATMR. Frekuensi: Semesteran. Format: Baku. Narasi tambahan: Bank diharapkan melengkapi dengan narasi tambahan untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.</p> <table border="1" data-bbox="1160 1134 2000 1382"> <thead> <tr> <th colspan="2"></th> <th>a</th> </tr> <tr> <th colspan="2"></th> <th>ATMR</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td>Produk Outright</td> <td></td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>Risiko suku bunga (umum dan spesifik)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Risiko ekuitas (umum dan spesifik)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Risiko nilai tukar</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>			a			ATMR		Produk Outright		1	Risiko suku bunga (umum dan spesifik)		2	Risiko ekuitas (umum dan spesifik)		3	Risiko nilai tukar	
		a																																
		RWA																																
	Outright products																																	
1	Interest rate risk (general and specific)																																	
2	Equity risk (general and specific)																																	
		a																																
		ATMR																																
	Produk Outright																																	
1	Risiko suku bunga (umum dan spesifik)																																	
2	Risiko ekuitas (umum dan spesifik)																																	
3	Risiko nilai tukar																																	

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper			
3	Foreign exchange risk			4	Risiko komoditas		
4	Commodity risk				Opsi		
	Options			5	Pendekatan Simplified		
5	Simplified approach			6	Pendekatan Delta-plus		
6	Delta-plus method			7	Pendekatan Skenario		
7	Scenario approach			8	Sekuritisasi		
8	Securitisation			9	Total		
9	Total						
<p>Outright products refer to positions in products that are not optional. RWA: for consistency throughout the document, RWA are disclosed instead of capital requirements, banks must derive the market risk RWA by multiplying the capital requirements by 12.5.</p>				<p><i>Outright products</i> adalah posisi pada produk yang tidak opsional. ATMR: untuk konsistensi pada dokumen, ATMR yang diungkapkan, selain persyaratan permodalan, bank harus menghitung ATMR risiko pasar dengan mengalikan persyaratan permodalan dengan 12,5.</p>			
<p>Template MR1: Market risk under the SA (Phase II)</p> <p>Purpose: Provide the components of the capital charge under the SA for market risk.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for banks having part or all of their market risk charges measured according to the SA.</p> <p>Content: Capital charge (as defined in Section B of the market risk framework).</p> <p>Frequency: Semiannual.^[1]_[SEP]</p> <p>Format: Fixed. Additional rows can be added for the breakdown of other risks.</p> <p>Accompanying narrative: Banks must describe or provide a list of the desks which are under the SA for regulatory capital purposes. In addition, banks are expected to explain any changes in the scope of positions for which capital requirements are calculated using the SA.</p>				<p>Template MR1: Risiko pasar pendekatan standar (SA) (Fase II)</p> <p>Tujuan: Menyediakan komponen biaya modal sesuai SA untuk risiko pasar.</p> <p>Lingkup aplikasi: <i>Template</i> wajib bagi bank yang memiliki sebagian atau seluruh biaya risiko pasar yang diukur sesuai dengan SA</p> <p>Isi: Biaya modal (seperti yang didefinisikan dalam Bagian B kerangka risiko pasar).</p> <p>Frekuensi: Semesteran.</p> <p>Format: Baku. Baris tambahan dapat ditambahkan untuk rincian risiko lainnya.</p> <p>Narasi tambahan: Bank harus menjelaskan atau menyediakan daftar “<i>desk</i>” yang berada sesuai ketentuan SA untuk keperluan permodalan. Selain itu, bank diharapkan dapat menjelaskan adanya perubahan dalam lingkup posisi dimana persyaratan modal dihitung dengan menggunakan SA.</p>			

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II			Consultative Paper		
		a			a
		Capital charge in SA			Biaya modal Pendekatan Standar
1	General interest rate risk		1	Risiko tingkat bunga umum	
2	Equity risk		2	Risiko ekuitas	
3	Commodity risk		3	Risiko komoditas	
4	Foreign exchange risk		4	Risiko nilai tukar mata uang asing	
5	Credit spread risk – non-securitisations		5	Risiko penyebaran kredit - non-sekuritisasi	
6	Credit spread risk – securitisations (non-correlation trading portfolio)		6	Risiko penyebaran kredit - sekuritisasi (portofolio perdagangan non-korelasi)	
7	Credit spread risk – securitisation (correlation trading portfolio)		7	Risiko penyebaran kredit - sekuritisasi (portofolio perdagangan korelasi)	
8	Default risk – non-securitisations		8	Risiko bawaan - non-sekuritisasi	
9	Default risk – securitisations (non-correlation trading portfolio)		9	Risiko bawaan - sekuritisasi (portofolio perdagangan non-korelasi)	
10	Default risk – securitisations (correlation trading portfolio)		10	Risiko bawaan – sekuritisasi (portofolio perdagangan korelasi)	
11	Residual risk add-on		11	Risiko residual tambahan	
12	Total		12	Total	
<p>Linkages across templates</p> <p>[MR1 12/a] is equal to [OV1 21/c]</p>			<p>Keterkaitan seluruh <i>template</i></p> <p>[MR1 12 / a] sama dengan [OV1 21 / c]</p>		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>II. Market risk under Internal Models Approach (IMA)</p> <p>Table MRB: Qualitative disclosures for banks using the IMA</p> <p>Purpose: Provide the scope, main characteristics and key modelling choices of the different models used for the capital charge computation of market risks using the IMA.</p> <p>Scope of application: The table is mandatory for all banks using the IMA to calculate the market risk capital requirements. To provide meaningful information to users on a bank's use of internal models, the bank must describe the main characteristics of the models used at the group-wide level (according to the scope of regulatory consolidation) and explain the extent to which they represent all the models used at the group-wide level. The commentary must include the percentage of capital requirements covered by the models described for each of the regulatory models (expected shortfall (ES), default risk charge (DRC) and stressed capital add-on for non-modellable risk factors (NMRFs)).</p> <p>Content: Qualitative information.</p> <p>Frequency: Annual.</p> <p>Format: Flexible.</p> <p>(A) For ES models, banks must provide the following information:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) A description of activities and risks covered by the ES models. Where applicable, banks must also describe the main activities and risks not included in ES regulatory calculations (due to lack of historical data or model constraints) and treated under other measures (such as specific treatments allowed in some jurisdictions). b) The soundness criteria on which the internal capital adequacy assessment is based (eg forward-looking stress testing) and a description of the methodologies used to achieve a capital adequacy assessment that is consistent with the soundness standards. c) A general description of the ES model(s). For example, banks may describe whether the model(s) is (are) based on historical 	<p>II. Risiko pasar berdasarkan Internal Model Approach (IMA)</p> <p>Tabel MRB: Pengungkapan kualitatif untuk bank yang menggunakan IMA</p> <p>Tujuan: Menyediakan ruang lingkup, karakteristik utama dan pilihan pemodelan kunci dari model yang berbeda yang digunakan untuk menghitung capital charge perhitungan risiko pasar menggunakan IMA.</p> <p>Lingkup aplikasi: Tabel wajib bagi semua bank yang menggunakan IMA untuk menghitung kebutuhan modal risiko pasar. Untuk memberikan informasi yang berarti kepada pengguna tentang penggunaan model internal bank, bank harus menjelaskan karakteristik utama dari model yang digunakan pada tingkat keseluruhan kelompok (sesuai dengan cakupan konsolidasi peraturan) dan menjelaskan sejauh mana mereka mewakili semua model yang digunakan pada tingkat kelompok. Komentar harus mencakup persentase persyaratan modal yang tercakup dalam model yang dijelaskan untuk masing-masing model peraturan (<i>expected shortfall</i> (ES), default risk charge (DRC) dan penambahan modal yang ditekankan untuk non-modellable risk factors (NMRF)).</p> <p>Isi: Informasi kualitatif.</p> <p>Frekuensi: Tahunan.</p> <p>Format: Fleksibel.</p> <p>(A) Untuk model ES, bank harus memberikan informasi berikut:</p> <p>Deskripsi aktivitas dan risiko yang tercakup dalam model ES. Bila berlaku, bank juga harus menjelaskan terutama</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Uraian kegiatan dan risiko yang tercakup dalam model ES. Jika ada, bank juga harus menjelaskan kegiatan dan risiko utama yang tidak termasuk dalam perhitungan peraturan ES (karena kurangnya data historis atau batasan model) dan diperlakukan di bawah tindakan lain (seperti perlakuan khusus yang diperbolehkan di beberapa wilayah hukum). b) Kriteria kesehatan dimana penilaian kecukupan modal internal didasarkan (misalnya pengujian stres yang forward looking) dan

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>simulation, Monte Carlo simulations or other appropriate analytical methods, and the observation period and weighting methods of data for the calculation of the current period ES.</p> <p>d) Data updating frequency.</p> <p>e) A description of the stress testing applied to the main significant portfolios that are modelled. For example, banks may describe the reduced set of risk factors used to calibrate the period of stress and the full set of risk factors, the share of the variations in the full ES that is explained by the reduced set of risk factors, and the observation horizon used to identify the most stressful 12 months.</p> <p>(B) NMRFs</p> <p>(a) Methodology used to achieve a capital assessment that is consistent with the required soundness standard.</p> <p>(C) Banks using internal models to determine the DRC must provide the following information:</p> <p>(a) A general description of the methodology: Information about the characteristics and scope of the value-at-risk (VaR) and whether different models are used for different exposure classes. For example, banks may describe the range of probability of default (PD) by obligors on the different types of positions, the approaches used to correct market-implied PDs as applicable, the treatment of netting, basis risk between long and short exposures of different obligors, mismatch between a position and its hedge and concentrations that can arise within and across product classes during stressed conditions.</p> <p>(b) The methodology used to achieve a capital assessment that is consistent with both the required soundness standard and paragraph 186 of the market risk framework.</p> <p>(c) The approaches used in the validation of the models and modelling processes, describing general approaches used (c) (eg stress tests, sensitivity analysis, scenario analysis), and the types of assumptions and benchmarks on which they rely.</p>	<p>deskripsi metodologi yang digunakan untuk mencapai penilaian kecukupan modal yang konsisten dengan standar kesehatan.</p> <p>c) Deskripsi umum model ES. Misalnya, bank dapat menjelaskan apakah model tersebut didasarkan pada simulasi historis, simulasi Monte Carlo atau metode analisis lain yang sesuai, dan periode pengamatan serta metode pembobotan data untuk perhitungan periode ES saat ini.</p> <p>d) Frekuensi pembaruan data.</p> <p>e) Penjelasan tentang pengujian stres yang diterapkan pada portofolio utama yang dimodelkan. Sebagai contoh, bank mungkin menggambarkan serangkaian faktor risiko yang dikurangi yang digunakan untuk mengkalibrasi periode stres dan keseluruhan faktor risiko, bagian dari variasi ES yang dijelaskan oleh serangkaian faktor risiko yang dikurangi, dan pengamatan menyeluruh digunakan untuk mengidentifikasi 12 bulan yang paling stressful.</p> <p>(B) NMRFs</p> <p>a) Metodologi digunakan untuk mencapai penilaian modal yang konsisten dengan standar kesehatan yang dipersyaratkan.</p> <p>(C) Bank yang menggunakan model internal untuk menentukan DRC harus memberikan informasi berikut:</p> <p>a) Gambaran umum metodologi: Informasi tentang karakteristik dan cakupan nilai-risiko (VaR) dan apakah model yang berbeda digunakan untuk kelas eksposur yang berbeda. Sebagai contoh, bank dapat menggambarkan kisaran probabilitas default (PD) oleh obligor pada berbagai jenis posisi, pendekatan yang digunakan untuk memperbaiki PD yang tersasar pasar sebagaimana berlaku, perlakuan terhadap netting, risiko dasar antara eksposur jangka panjang dan pendek yang berbeda obligor, ketidakcocokan antara posisi serta lindung nilai dan konsentrasi yang dapat timbul di dalam maupun di seluruh kelas produk selama kondisi stres.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
	<p>b) Metodologi yang digunakan untuk mencapai penilaian modal yang konsisten dengan standar kesehatan yang dipersyaratkan dan paragraf 186 dari kerangka risiko pasar.</p> <p>c) Pendekatan yang digunakan dalam validasi model dan proses pemodelan, yang menjelaskan pendekatan umum yang digunakan (c) (misalnya uji stres, analisis sensitivitas, analisis skenario), dan jenis asumsi dan tolok ukur di mana mereka diandalkan.</p>
<p>Table MRC: The structure of desks for banks using IMA</p> <p>Purpose: Provide an overview of the structure of a bank’s trading desks relevant for the IMA.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks using the IMA.</p> <p>Content: Qualitative information. Banks must separately disclose all the desks they believe are representative of their trading book under IMA and, at a minimum, the five desks with the highest aggregate standalone capital charge under IMA. Banks must tick the cell for each category of risk to which a desk gives rise and each category of products traded by a desk. When a desk gives rise to more than one type of risk, all the major risks generated by that desk should be ticked. Qualitative information may be provided on the different types of risks covered, especially for risks identified as “other”. When a desk trades more than one type of instrument, all the major types of instruments traded by that desk should be ticked.</p> <p>Frequency: Semiannual.⁽¹⁾⁽²⁾_(SEP)</p> <p>Format: Flexible. Columns may be added, especially if the category of risk or trading product does not fit with one or some desk characteristics.</p> <p>Accompanying narrative: Banks must decide which of their desks will be subject to the disclosure requirements in this table and in Template MR2 and explain the reasons for the selection and why it is representative of the bank’s trading book under IMA. Banks must provide information on the number of desks under IMA that are not individually</p>	<p>Tabel MRC: <i>Struktur desk</i> untuk bank yang menggunakan IMA</p> <p>Tujuan: Memberikan gambaran umum tentang struktur meja perdagangan bank yang relevan untuk IMA.</p> <p>Lingkup aplikasi: <i>Template</i> wajib bagi semua bank yang menggunakan IMA.</p> <p>Isi: Informasi kualitatif. Bank harus secara terpisah mengungkapkan semua desk yang mereka yakini mewakili buku trading mereka sesuai IMA dan, paling tidak, kelima desk dengan biaya modal mandiri agregat tertinggi di bawah IMA. Bank harus mencentang sel untuk setiap kategori risiko dimana desk naik dan setiap kategori produk diperdagangkan oleh desk kerja. Bila sebuah desk menimbulkan lebih dari satu jenis risiko, semua risiko utama yang dihasilkan oleh desk kerja tersebut harus dicentang. Informasi kualitatif dapat diberikan pada berbagai jenis risiko yang tercakup, terutama untuk risiko yang diidentifikasi sebagai "lainnya". Bila sebuah desk memperdagangkan lebih dari satu jenis instrumen, semua jenis instrumen utama yang diperdagangkan oleh desk itu harus dicentang.</p> <p>Frekuensi: Semesteran.</p> <p>Format: Fleksibel. Kolom dapat ditambahkan, terutama jika kategori produk risiko atau perdagangan tidak sesuai dengan satu atau beberapa karakteristik desk.</p> <p>Narasi tambahan: Bank harus memutuskan mana dari desk mereka yang tunduk pada persyaratan pengungkapan dalam tabel ini dan di Template MR2 dan menjelaskan alasan pemilihan dan mengapa itu merupakan pernyataan dari buku dagang bank berdasarkan IMA. Bank</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper																																																																																																					
disclosed in this table, as well as on the main risks and main products traded by those desks. <i>(table terlampir *)</i>		harus memberikan informasi tentang jumlah <i>desk</i> di bawah IMA yang tidak diungkapkan secara terpisah dalam tabel ini, dan juga risiko utama dan produk utama yang diperdagangkan oleh <i>desk</i> tersebut. <i>(tabel terlampir *)</i>																																																																																																					
<p>Template MR2: RWA flow statements of market risk exposures under an IMA (Phase I)</p> <p>Purpose: Present a flow statement explaining variations in the market RWA determined under an internal model approach.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for banks using an internal model approach for their market risk exposures.</p> <p>Content: Risk-weighted assets for market risk. Changes in RWA amounts over the reporting period for each of the key drivers should be based on a bank's reasonable estimation of the figure.</p> <p>Frequency: Quarterly.</p> <p>Format: Fixed format. The columns and rows 1 and 8 are fixed. Banks may add additional rows between rows 7 and 8 to disclose additional elements that contribute to RWA variations.</p> <p>Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes.</p>		<p>Template MR2: Pernyataan alur risiko pasar sesuai IMA (Fase I)</p> <p>Tujuan: Menggambarkan alur pernyataan yang menjelaskan variasi pada ATMR risiko pasar yang sesuai pendekatan model internal.</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk bank yang menggunakan model internal untuk eksposur risiko pasar.</p> <p>Isi: ATMR untuk risiko pasar. Perubahan pada nilai ATMR pada periode pelaporan untuk setiap pemicu harus berdasarkan estimasi bank terhadap gambaran.</p> <p>Frekuensi: Triwulanan.</p> <p>Format: Baku. Kolom dan baris 1 dan 8 fix. Bank dapat menambahkan baris diantara baris 7 dan 8 untuk mengungkapkan elemen yang berkontribusi pada variasi ATMR. Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan <i>template</i> dengan narasi tambahan untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.</p>																																																																																																					
<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2"></th> <th>a</th> <th>b</th> <th>c</th> <th>d</th> <th>e</th> <th>f</th> </tr> <tr> <th colspan="2"></th> <th>VaR</th> <th>Stressed VaR</th> <th>IRC</th> <th>CRM</th> <th>Other</th> <th>Total RWA</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>RWA at previous quarter end</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Movement in risk levels</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Model updates/changes</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Methodology and policy</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>				a	b	c	d	e	f			VaR	Stressed VaR	IRC	CRM	Other	Total RWA	1	RWA at previous quarter end							2	Movement in risk levels							3	Model updates/changes							4	Methodology and policy							<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2"></th> <th>a</th> <th>b</th> <th>c</th> <th>d</th> <th>e</th> <th>f</th> </tr> <tr> <th colspan="2"></th> <th>VaR</th> <th>Stressed VaR</th> <th>IRC</th> <th>MRK</th> <th>Lainnya</th> <th>Total ATMR</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>ATMR pada akhir triwulan sebelumnya</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Perubahan tingkat risiko</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Perubahan model</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Metodologi dan kebijakan</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>								a	b	c	d	e	f			VaR	Stressed VaR	IRC	MRK	Lainnya	Total ATMR	1	ATMR pada akhir triwulan sebelumnya							2	Perubahan tingkat risiko							3	Perubahan model							4	Metodologi dan kebijakan						
		a	b	c	d	e	f																																																																																																
		VaR	Stressed VaR	IRC	CRM	Other	Total RWA																																																																																																
1	RWA at previous quarter end																																																																																																						
2	Movement in risk levels																																																																																																						
3	Model updates/changes																																																																																																						
4	Methodology and policy																																																																																																						
		a	b	c	d	e	f																																																																																																
		VaR	Stressed VaR	IRC	MRK	Lainnya	Total ATMR																																																																																																
1	ATMR pada akhir triwulan sebelumnya																																																																																																						
2	Perubahan tingkat risiko																																																																																																						
3	Perubahan model																																																																																																						
4	Metodologi dan kebijakan																																																																																																						

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II								Consultative Paper							
5	Acquisitions and disposals							5	Acquisitions and disposals						
6	Foreign exchange movements							6	Perubahan nilai tukar						
7	Other							7	Lainnya						
8	RWA at end of reporting period							8	ATMR pada periode pelaporan						
<p>Definitions</p> <p>Rows</p> <p>Movement in risk levels: changes due to position changes.</p> <p>Model changes: Significant updates to the model to reflect recent experience (eg recalibration), as well as significant changes in model scope; if more than one model update has taken place, additional rows could be necessary.</p> <p>Methodology and policy: Methodology changes to the calculations driven by regulatory policy changes.</p> <p>Acquisitions and disposals: Modifications due to acquisition or disposal of business/product lines or entities.</p> <p>Foreign exchange: Changes driven by foreign exchange movements.</p> <p>Other: this category must be used to capture changes that cannot be attributed to any other category. Banks should add additional rows between rows 6 and 7 to disclose other material drivers of RWA movements over the reporting period.</p> <p>Columns</p> <p>RWA at end of reporting period column VaR: derived risk-weighted assets corresponding to the [capital requirements reflecting the Regulatory Value at Risk (10 day 99%), as well as additional capital charge related to VaR model on the supervisor’s decision] x 12.5.</p> <p>RWA at end of reporting period column Stressed VaR: derived risk-weighted assets corresponding to the [capital requirements reflecting the Stressed Regulatory Value at Risk (10 day 99%) as well as additional capital charge on the supervisor’s decision] x 12.5.</p> <p>RWA at end of reporting period column IRC: derived risk-weighted assets corresponding to the [capital requirements as used for computing the</p>								<p>Definisi</p> <p>Baris</p> <p>Perubahan pada tingkat risiko: perubahan yang disebabkan perubahan posisi.</p> <p>Perubahan model: Pengkinian signifikan terhadap model menggambarkan pengalaman terbaru (misalnya re-kalibrasi), dan juga perubahan pada lingkup model; apabila lebih dari satu model telah dikinikan, baris tambahan bisa diperlukan.</p> <p>Metodologi dan kebijakan: Perubahan metodologi terkait perhitungan yang disebabkan perubahan kebijakan.</p> <p>Acquisitions and disposals: Modifikasi yang disebabkan acquisition atau disposal dari lini bisnis/produk atau entitas.</p> <p>Nilai tukar: Perubahan yang disebabkan perubahan nilai tukar.</p> <p>Lainnya: kategori ini harus digunakan untuk menggambarkan perubahan yang tidak dapat ditujukan untuk kategori lainnya. Bank harus menambahkan baris diantar baris 6 dan 7 untuk mengungkapkan pemicu material dari pergerakan ATMR selama periode pelaporan.</p> <p>Kolom</p> <p>ATMR pada akhir periode pelaporan VaR: ATMR sesuai [persyaratan permodalan untuk Regulatory Value at Risk (10 hari 99%), begitu pula dengan tambahan permodalan sehubungan dengan model VaR untuk keputusan pengawas] x 12,5.</p> <p>ATMR pada akhir pelaporan kolom Stressed VaR: ATMR sesuai [persyaratan permodalan untuk Stressed Value at Risk (10 hari 99%) begitu pula dengan tambahan permodalan sehubungan dengan model VaR untuk keputusan pengawas] x 12.5.</p>							

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>incremental risk charge as well as additional capital charge on the supervisor's decision (multiplier)] x 12.5.</p> <p>RWA at end of reporting period column CRM: derived risk-weighted assets corresponding to the [capital requirements as used for computing the comprehensive risk capital charge as well as any additional capital charge on the supervisor's decision] x 12.5.</p> <p>RWA at end of reporting period column Other: derived risk-weighted assets corresponding to specific capital charges (jurisdiction- or firm-specific) on the basis of model approaches not reported in VaR/SVaR/IRC/CRM. Additional columns can be disclosed where the jurisdictions provide more than one specific capital charge.</p> <p>Total RWA at end of reporting period: derived risk-weighted assets corresponding to the [total capital requirements for market risk in the basis of internal model approaches x 12.5]; this amount must reconcile with the amounts shown in template OV1 (see Part 2).</p>	<p>ATMR pada akhir periode pelaporan kolom IRC: ATMR sesuai [persyaratan permodalan untuk perhitungan incremental risk charge dan juga tambahan modal sesuai keputusan pengawas (multiplier)] x 12.5.</p> <p>ATMR pada akhir periode pelaporan kolom CRM: ATMR sesuai [persyaratan permodalan untuk perhitungan omprehensive risk capital charge dan juga tambahan modal sesuai keputusan pengawas] x 12.5.</p> <p>ATMR pada akhir periode pelaporan kolom Lainnya: ATMR sesuai specific capital charges (yurisdiksi- atau firm-specific) pada dasar pendekatan model yang tidak dilaporkan pada VaR/SVaR/IRC/CRM. Kolom tambahan dapat diungkapkan apabila yurisdiksi menyediakan lebih dari satu specific capital charge.</p> <p>Total ATMR pada akhir periode pelaporan : ATMR sesuai [total persyaratan kecukupan modal untuk risiko pasar dengan basis pendekatan model internal x 12.5]; jumlah ini harus digabungkan dengan nilai yang tertulis pada template OV1 (lihat Bagian 2).</p>
<p>Template MR2: Market risk IMA per risk type (Phase II)</p> <p>Purpose: Provide the components of the capital charge under the IMA for market risk by risk type.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for banks using the IMA for part or all of their market risk for regulatory capital calculations.</p> <p>Content: Capital charge calculation (as defined in paragraphs 187–94 of the market risk framework) at the group-wide level (according to the scope of regulatory consolidation).</p> <p>Frequency: Semiannual based on data from the previous quarter where applicable.</p> <p>Format: Fixed.</p> <p>Accompanying narrative: Banks must report the components of their total capital charge that are included for their most recent measure and the components that are included for their average of the previous 60 days. Banks must also provide a comparison of VaR estimates with actual</p>	<p><i>Template</i> MR2: Risiko pasar IMA per jenis risiko (Fase II)</p> <p>Tujuan: Menyediakan komponen biaya modal sesuai IMA untuk risiko pasar menurut jenis risiko.</p> <p>Lingkup aplikasi: <i>Template</i> wajib bagi bank yang menggunakan IMA untuk sebagian atau seluruh risiko pasar mereka untuk perhitungan modal peraturan.</p> <p>Isi: Perhitungan biaya modal (seperti yang didefinisikan dalam paragraf 187-94 kerangka risiko pasar) pada tingkat keseluruhan kelompok (sesuai dengan cakupan konsolidasi peraturan).</p> <p>Frekuensi: Semiannual berdasarkan data dari triwulan sebelumnya bila memungkinkan.</p> <p>Format: baku.</p> <p>Narasi tambahan: Bank harus melaporkan komponen dari total biaya modal yang termasuk dalam ukuran terbaru dan komponen yang termasuk rata-rata, 60 hari sebelumnya. Bank juga harus memberikan</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

gains/losses experienced by the bank, with analysis of important "outliers" in backtest results.

a	b	c	d	e
Risk measure: for previous 60 days / 12 weeks:				Number of backtesting exceptions
Most recent	Average	High	Low	99.00%

1	Unconstrained expected shortfall						
2	ES for the regulatory risk classes	General interest rate risk					
3		Equity risk					
4		Commodity risk					
5		Foreign exchange risk					
6		Credit spread risk					
7	Constrained expected shortfall (IMCC) (Rho*Unconstrained ES+(1-Rho)*aggregated risk class ES)						
8	Capital charge for non-modellable risk factors						
9	Default risk charge						

Consultative Paper

perbandingan estimasi VaR dengan keuntungan / kerugian aktual yang dialami oleh bank, dengan analisis "outlier" penting, dalam hasil *backtest*.

a	b	c	d	e
Ukuran risiko: selama 60 hari / 12 minggu sebelumnya:				Jumlah pengecualian backtesting
Terbaru	Rata-rata	Tinggi	Rendah	99.00%

1	Batasan kekurangan yang diperkirakan terbatas						
2	ES untuk kelas risiko peraturan	Risiko tingkat bunga umum					
3		Risiko ekuitas					
4		Risiko komoditi					
5		Risiko nilai tukar mata uang asing					
6		Risiko penyebaran kredit					

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II							Consultative Paper							
10	Subtotal: a=7+8+9, b=multiplier*7 +8+9						7	Batasan kekurangan yang diperkirakan terbatas (IMCC) (Rho * ES ES yang tidak dibatasi (1-Rho) * kelas risiko gabungan ES)						
11	Total capital charge						8	Biaya modal untuk faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi						
12	Standardised approach capital charge for the entire trading book (ie all trading desks, including those subject to IMA)						9	Biaya risiko awal						
Definitions and instructions							10	Subtotal: a = 7 + 8 + 9, b = pengganda * 7 + 8 + 9						
Row number	Explanation						11	Total capital charge						
1	<i>Unconstrained expected shortfall:</i> Expected shortfall (ES) as defined in paragraph 181 of the market risk framework, calculated without supervisory constraints on cross-risk factor correlations. Backtesting is based on daily VaR at the 99th percentile level of confidence of the unconstrained ES model on the full set of risk factors using the current observation period, as described in paragraph 183 of the market risk framework (ie 12 months).						12	Pendekatan modal terstandar untuk keseluruhan trading						
7	<i>Constrained expected shortfall:</i> ES as defined in paragraph 181 of the market risk framework, calculated using empirical correlations recognised by banks across broad risk factor categories constrained by the supervisory aggregation scheme in accordance with paragraphs 188 and 189 of the market risk framework. The constrained ES disclosed should be the sum of partial expected shortfall charges (ie all other risk factors should be held constant) for the range of broad regulatory risk factor classes (interest rate risk, equity risk, foreign exchange risk, commodity risk and credit spread risk).													

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper															
8	Capital charge for non-modellable risk factors: aggregate regulatory capital measure calculated in accordance with paragraph 190 of the market risk framework, for risk factors in model-eligible desks that are deemed non-modellable in accordance with paragraph 183 of the market risk framework.		book (yaitu semua meja perdagangan, termasuk yang dikenai IMA)														
9	<i>Default risk charge (DRC)</i> : in accordance with paragraph 186 of the market risk framework, measure of the default risk of trading book positions, except those subject to standardised charges. This covers, inter alia, sovereign exposures (including those denominated in the sovereign's domestic currency), equity positions and defaulted debt positions.																
10	Subtotal: for column (a), the sub-total is the sum of rows 7 to 9. For column (b), the sum of the 12-week average value disclosed in rows 7-9 is multiplied by the applicable multiplication factor set in accordance with paragraph 189 of the market risk framework.																
11	<i>Total capital charge</i> : the highest amount between columns (a) and (b) in rows 7 and 9.																
12	Total standardised approach capital charge for the entire trading book (ie all trading desks, including those subject to IMA): the most recent standardised approach charge as calculated for the entire trading book (ie all trading desks subject to the standardised approach and no trading desks subject to IMA).																
		<p>Definisi dan instruksi</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nomor baris</th> <th>Penjelasan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td><i>Kekurangan yang diperkirakan tidak terbatas</i>: Perkiraan kekurangan (ES) sebagaimana didefinisikan dalam paragraf 181 kerangka risiko pasar, dihitung tanpa batasan pengawasan terhadap korelasi faktor lintas risiko. Backtesting didasarkan pada VaR harian pada presentase sebesar 99, tingkat kepercayaan model ES yang tidak dibatasi pada kumpulan faktor risiko penuh dengan menggunakan periode pengamatan saat ini, seperti yang dijelaskan pada paragraf 183 dari kerangka risiko pasar (yaitu 12 bulan).</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td><i>Batasan yang diharapkan yang diperkirakan</i>: ES sebagaimana didefinisikan dalam paragraf 181 dari kerangka risiko pasar, dihitung dengan menggunakan korelasi empiris yang diakui oleh bank-bank di seluruh kategori faktor risiko luas yang dibatasi oleh skema agregasi pengawasan sesuai dengan paragraf 188 dan 189 dari kerangka risiko pasar. ES yang dibatasi yang diungkapkan harus merupakan jumlah biaya kekurangan yang diharapkan (yaitu semua faktor risiko lainnya harus tetap konstan) untuk kisaran kelas faktor risiko peraturan yang berlaku (risiko suku bunga, risiko ekuitas, risiko nilai tukar valuta asing, risiko komoditas dan spread kredit risiko).</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>Biaya modal untuk faktor risiko yang tidak dapat diubah: perhitungan modal pengaturan agregat yang dihitung sesuai dengan paragraf 190 dari kerangka risiko pasar, untuk faktor risiko pada desk yang memenuhi syarat model yang dianggap tidak dapat diubah sesuai dengan paragraf 183 dari kerangka risiko pasar.</td> </tr> <tr> <td>9</td> <td><i>Default risk charge (DRC)</i>: sesuai dengan paragraf 186 kerangka risiko pasar, mengukur risiko default dari posisi trading book, kecuali yang dikenai biaya standar. Ini mencakup, antara lain, eksposur sovereign</td> </tr> </tbody> </table>						Nomor baris	Penjelasan	1	<i>Kekurangan yang diperkirakan tidak terbatas</i> : Perkiraan kekurangan (ES) sebagaimana didefinisikan dalam paragraf 181 kerangka risiko pasar, dihitung tanpa batasan pengawasan terhadap korelasi faktor lintas risiko. Backtesting didasarkan pada VaR harian pada presentase sebesar 99, tingkat kepercayaan model ES yang tidak dibatasi pada kumpulan faktor risiko penuh dengan menggunakan periode pengamatan saat ini, seperti yang dijelaskan pada paragraf 183 dari kerangka risiko pasar (yaitu 12 bulan).	7	<i>Batasan yang diharapkan yang diperkirakan</i> : ES sebagaimana didefinisikan dalam paragraf 181 dari kerangka risiko pasar, dihitung dengan menggunakan korelasi empiris yang diakui oleh bank-bank di seluruh kategori faktor risiko luas yang dibatasi oleh skema agregasi pengawasan sesuai dengan paragraf 188 dan 189 dari kerangka risiko pasar. ES yang dibatasi yang diungkapkan harus merupakan jumlah biaya kekurangan yang diharapkan (yaitu semua faktor risiko lainnya harus tetap konstan) untuk kisaran kelas faktor risiko peraturan yang berlaku (risiko suku bunga, risiko ekuitas, risiko nilai tukar valuta asing, risiko komoditas dan spread kredit risiko).	8	Biaya modal untuk faktor risiko yang tidak dapat diubah: perhitungan modal pengaturan agregat yang dihitung sesuai dengan paragraf 190 dari kerangka risiko pasar, untuk faktor risiko pada desk yang memenuhi syarat model yang dianggap tidak dapat diubah sesuai dengan paragraf 183 dari kerangka risiko pasar.	9	<i>Default risk charge (DRC)</i> : sesuai dengan paragraf 186 kerangka risiko pasar, mengukur risiko default dari posisi trading book, kecuali yang dikenai biaya standar. Ini mencakup, antara lain, eksposur sovereign
Nomor baris	Penjelasan																
1	<i>Kekurangan yang diperkirakan tidak terbatas</i> : Perkiraan kekurangan (ES) sebagaimana didefinisikan dalam paragraf 181 kerangka risiko pasar, dihitung tanpa batasan pengawasan terhadap korelasi faktor lintas risiko. Backtesting didasarkan pada VaR harian pada presentase sebesar 99, tingkat kepercayaan model ES yang tidak dibatasi pada kumpulan faktor risiko penuh dengan menggunakan periode pengamatan saat ini, seperti yang dijelaskan pada paragraf 183 dari kerangka risiko pasar (yaitu 12 bulan).																
7	<i>Batasan yang diharapkan yang diperkirakan</i> : ES sebagaimana didefinisikan dalam paragraf 181 dari kerangka risiko pasar, dihitung dengan menggunakan korelasi empiris yang diakui oleh bank-bank di seluruh kategori faktor risiko luas yang dibatasi oleh skema agregasi pengawasan sesuai dengan paragraf 188 dan 189 dari kerangka risiko pasar. ES yang dibatasi yang diungkapkan harus merupakan jumlah biaya kekurangan yang diharapkan (yaitu semua faktor risiko lainnya harus tetap konstan) untuk kisaran kelas faktor risiko peraturan yang berlaku (risiko suku bunga, risiko ekuitas, risiko nilai tukar valuta asing, risiko komoditas dan spread kredit risiko).																
8	Biaya modal untuk faktor risiko yang tidak dapat diubah: perhitungan modal pengaturan agregat yang dihitung sesuai dengan paragraf 190 dari kerangka risiko pasar, untuk faktor risiko pada desk yang memenuhi syarat model yang dianggap tidak dapat diubah sesuai dengan paragraf 183 dari kerangka risiko pasar.																
9	<i>Default risk charge (DRC)</i> : sesuai dengan paragraf 186 kerangka risiko pasar, mengukur risiko default dari posisi trading book, kecuali yang dikenai biaya standar. Ini mencakup, antara lain, eksposur sovereign																

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper									
		(termasuk yang didenominasikan dalam mata uang domestik kedaulatan), posisi ekuitas dan posisi hutang yang gagal bayar.								
	10	Subtotal: untuk kolom (a), sub-total adalah jumlah baris 7 sampai 9. Untuk kolom (b), jumlah nilai rata-rata 12 minggu yang diungkapkan pada baris 7-9 dikalikan dengan faktor perkalian yang berlaku yang ditetapkan sesuai dengan paragraf 189 dari kerangka risiko pasar.								
	11	<i>Total biaya modal</i> : jumlah tertinggi antara kolom (a) dan (b) pada baris 7 dan 9.								
	12	Total biaya modal pendekatan standar untuk keseluruhan trading book (yaitu semua desk perdagangan, termasuk yang dikenai IMA); biaya pendekatan standar terbaru yang dihitung untuk keseluruhan trading book (yaitu semua desk perdagangan yang merujuk pada pendekatan standar dan "no trading desk" yang merujuk pada IMA).								
<p>Template MR3: IMA values for trading portfolios (Phase I)</p> <p>Purpose: Display the values (maximum, minimum, average and period ending for the reporting period) resulting from the different types of models used for computing the regulatory capital charge at the group level, before any additional capital charge is applied by the jurisdiction.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks using an internal model approach for their market risk exposures.</p> <p>Content: Outputs of internal models for regulatory capital purposes at the group-wide level (according to the scope of regulatory consolidation).</p> <p>Frequency: Semiannual.</p> <p>Format: Fixed.</p> <p>Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes.</p> <table border="1" data-bbox="170 1334 878 1372"> <tr> <td></td> <td>a</td> </tr> </table>		a	<p>Template MR3: Nilai IMA untuk portofolio trading (Fase I)</p> <p>Tujuan: Menggambarkan nilai (maksimum, minimum, rata-rata dan akhir periode untuk periode pelaporan) hasil dari tipe berbeda untuk menghitung permodalan pada tingkat grup, sebelum permodalan tambahan diterapkan oleh yurisdiksi.</p> <p>Lingkup penerapan: <i>Template</i> ini wajib untuk semua bank menggunakan pendekatan model internal untuk eksposur risiko pasar.</p> <p>Isi: Output dari model internal untuk keperluan persyaratan permodalan pada tingkat grup (berdasarkan lingkup <i>regulatory consolidation</i>).</p> <p>Frekuensi: Semesteran.</p> <p>Format: Baku.</p> <p>Narasi tambahan: Bank diharapkan menambahkan <i>template</i> dengan narasi tambahan untuk menjelaskan perubahan signifikan pada periode pelaporan dan pemicu perubahan tersebut.</p> <table border="1" data-bbox="1167 1233 1928 1372"> <tr> <td></td> <td>a</td> </tr> <tr> <td>VaR (10 hari 99%)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>1</td> <td>Nilai maksimal</td> </tr> </table>			a	VaR (10 hari 99%)		1	Nilai maksimal
	a									
	a									
VaR (10 hari 99%)										
1	Nilai maksimal									

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
VaR (10 day 99%)		2	Nilai rata-rata
1	Maximum value	3	Nilai minimum
2	Average value	4	Akhir periode
3	Minimum value	Stressed VaR (10 hari 99%)	
4	Period end	5	Nilai maksimal
Stressed VaR (10 day 99%)		6	Nilai rata-rata
5	Maximum value	7	Nilai minimum
6	Average value	8	Akhir periode
7	Minimum value	Incremental Risk Charge (99.9%)	
8	Period end	9	Nilai maksimal
Incremental Risk Charge (99.9%)		10	Nilai rata-rata
9	Maximum value	11	Nilai minimum
10	Average value	12	Akhir periode
11	Minimum value	Comprehensive Risk capital charge (99.9%)	
12	Period end	13	Nilai maksimal
Comprehensive Risk capital charge (99.9%)		14	Nilai rata-rata
13	Maximum value	15	Nilai minimum
14	Average value	16	Akhir periode
15	Minimum value	17	Floor (metode standardised)
16	Period end		
17	Floor (standardised measurement method)		

<p>VaR refers in this template to the regulatory VaR used to compute the capital charge. The amounts reported do not include additional capital charges at supervisor’s discretion (related to the multiplier, for instance).</p>	<p>VaR mengacu pada <i>template</i> terkait <i>regulatory VaR</i> yang digunakan untuk menghitung <i>capital charge</i>. Nilai yang dilaporkan tidak termasuk capital charges tambahan sesuai diskresi pengawas (terkait <i>multiplier</i>, misalnya).</p>
---	--

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Stressed VaR refers in this template to the regulatory stressed VaR used to compute the capital charge. The amounts reported do not include additional capital on the supervisor's decision (multiplier).</p> <p>IRC refers in this template to the IRC as used for computing the capital charge. The amounts reported do not include additional capital on the supervisor's decision (multiplier).</p> <p>Comprehensive Risk capital charge: the rows 13, 14, 15 and 16 are unfloored numbers; the floor calculation is reflected for reporting period-end in row 17.</p> <p>Floor: 8% of the capital charge for specific risk according to the standardised measurement method (paragraph 718(xcv) of the Revisions to the Basel II market risk framework as modified by the 18 June 2010 adjustment, www.bis.org/press/p100618.htm).</p>	<p>Stressed VaR pada template ini mengacu pada regulatory stressed VaR yang digunakan untuk menghitung <i>capital charge</i>. Jumlah yang dilaporkan tidak termasuk modal tambahan pada keputusan pengawas (<i>multiplier</i>).</p> <p>IRC mengacu pada IRC yang digunakan untuk menghitung <i>capital charge</i>. Jumlah yang dilaporkan tidak termasuk modal tambahan pada keputusan pengawas (multiplier).</p> <p>Comprehensive Risk capital charge: baris 13, 14, 15 dan 16 merupakan <i>unfloored numbers</i>; perhitungan <i>floor</i> untuk akhir periode pelaporan pada baris 17.</p> <p>Floor: 8% dari <i>capital charge for specific risk</i> berdasarkan metode pengukuran standar (paragraf 718(xcv) dari dokumen Revisions to the Basel II market risk framework sebagaimana telah diperbaharui pada tanggal 18 Juni 2010 adjustment, www.bis.org/press/p100618.htm).</p>
<p>Template MR3: RWA flow statements of market risk exposures under the IMA (Phase II)</p> <p>Purpose: Flow statement explaining variations in market RWA determined under the Internal Models Approach (IMA).</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for banks using an IMA for their market risk exposures.</p> <p>Content: Risk-weighted assets (RWA) for market risk. Changes in RWA amounts over the reporting period for each of the key drivers should be based on a bank's reasonable estimation of the figure.</p> <p>Frequency: Quarterly.</p> <p>Format: Fixed format. The columns and rows 1 and 6 are fixed. Banks may add additional rows between rows 3 and 4 to disclose additional elements that contribute to RWA variations where information on changes in RWA is available. Categories for such changes are defined below as: movements in risk levels, model changes, regulatory changes, acquisitions and disposals, foreign exchange and other. In the absence of additional rows,</p>	<p>Template MR3: laporan arus ATMR eksposur risiko pasar berdasarkan IMA (Fase II)</p> <p>Tujuan: Alur pernyataan menjelaskan variasi dalam pasar ATMR yang ditentukan berdasarkan <i>Internal Model Approach</i> (IMA).</p> <p>Lingkup aplikasi: Template wajib bagi bank yang menggunakan IMA untuk eksposur risiko pasar mereka.</p> <p>Isi: Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko pasar. Perubahan dalam jumlah ATMR selama periode pelaporan untuk masing-masing key drivers harus didasarkan pada estimasi yang wajar dari angka tersebut.</p> <p>Frekuensi: Triwulanan</p> <p>Format: Format tetap. Kolom dan baris 1 dan 6 adalah tetap. Bank dapat menambahkan baris tambahan di antara baris 3 dan 4 untuk mengungkapkan elemen tambahan yang berkontribusi terhadap variasi ATMR dimana informasi tentang perubahan dalam ATMR tersedia. Kategori untuk perubahan tersebut didefinisikan sebagai berikut: pergerakan tingkat risiko, perubahan model, perubahan peraturan, akuisisi dan pelepasan, valuta asing dan lainnya. Dengan tidak adanya baris tambahan, bank diharapkan untuk menggambarkan perkiraan</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II

banks are expected to describe the approximate changes in RWAs in the narrative section using the same categories previously described.

Accompanying narrative: Banks are expected to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant changes over the reporting period and the key drivers of such changes.

	a	b	c	d
	ES	NMRF	DRC	Total RWA
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Definitions and instructions
Optional rows

Consultative Paper

perubahan ATMR di bagian narasi dengan menggunakan kategori yang sama yang telah dijelaskan sebelumnya.

Narasi tambahan: Bank diharapkan melengkapi *template* dengan komentar narasi untuk menjelaskan perubahan signifikan selama periode pelaporan dan pendorong utama perubahan tersebut.

		a	b	c	d
		ES	NMRF	DRC	Total ATMR
1	ATMR pada kuartal sebelumnya				
2	Penyesuaian peraturan				
3	ATMR pada akhir hari triwulan sebelumnya				
4	ATMR pada akhir hari triwulan sebelumnya				
5	Penyesuaian peraturan				
6	ATMR pada akhir periode pelaporan				

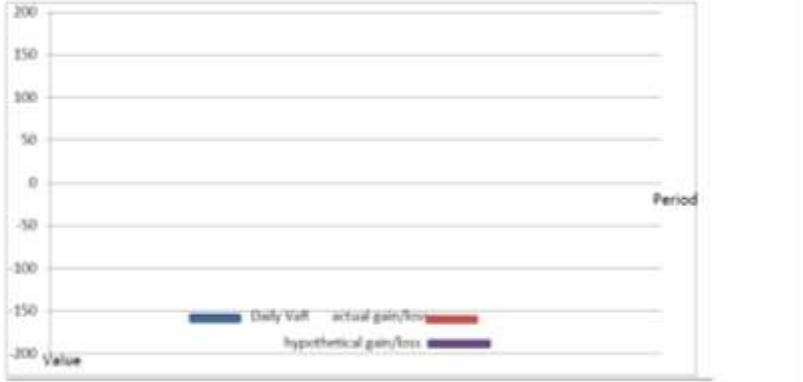
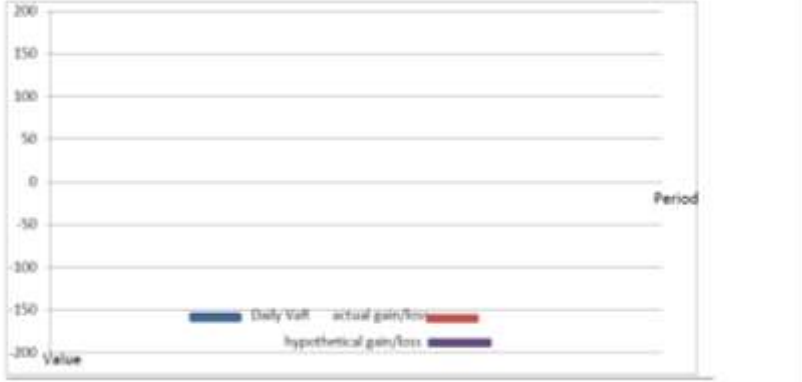
Definisi dan instruksi
Baris pilihan

Pergerakan dalam tingkat risiko: Perubahan karena pergerakan di alam atau ukuran posisi, selain yang dilaporkan pada baris 5 dan 6.

Perubahan model: Pembaruan yang signifikan terhadap model tersebut untuk mencerminkan pengalaman terkini (misalnya kalibrasi ulang), serta perubahan signifikan dalam cakupan model, termasuk saat desk

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p><i>Movement in risk levels:</i> Changes due to movements in the nature or size of positions, other than those to be reported on rows 5 and 6.</p> <p><i>Model changes:</i> Significant updates to the model to reflect recent experience (eg recalibration), as well as significant changes in model scope, including when desks moved from the IMA to the SA or vice versa. If more than one model update has taken place, additional rows could be necessary.</p> <p><i>Regulatory changes:</i> Methodology changes to the calculations driven by regulatory policy changes.</p> <p><i>Acquisitions and disposals:</i> Modifications due to acquisition or disposal of business/product lines or entities.</p> <p><i>Foreign exchange:</i> Changes driven by foreign currency translation movements.</p> <p><i>Other:</i> this category must be used to capture changes that cannot be attributed to any other category.</p> <p>Columns</p> <p><i>ES / RWA at end of reporting period:</i> Derived risk-weighted assets corresponding to the [capital charge reflecting the Regulatory ES as well as any additional capital charge on the supervisor’s decision] x 12.5.</p> <p><i>NMRF / RWA at end of reporting period:</i> Derived risk-weighted assets corresponding to the [capital charge for non-modellable risks as well as any additional capital charge on the supervisor’s decision] x 12.5.</p> <p><i>DRC / RWA at end of reporting period:</i> Derived risk-weighted assets corresponding to the [capital charge as well as any additional capital charge on the supervisor’s decision] x 12.5.</p> <p><i>Total RWA at end of reporting period:</i> derived risk-weighted assets corresponding to the [total capital charge for market risk in the basis of IMA x 12.5]; this amount must reconcile with the amounts shown in template OV1.</p> <p>If the derived RWA from the capital requirement for any of the columns (a)–(d) / rows (1) or (6) is not directly provided by the model, but is instead calculated from the 60-day average, the bank may add an additional row for regulatory adjustment in order to be able to provide the reconciliation</p>	<p>dipindahkan dari IMA ke SA atau sebaliknya. Jika pembaruan lebih dari satu model telah dilakukan, baris tambahan mungkin diperlukan.</p> <p><i>Perubahan peraturan:</i> Metodologi perubahan pada perhitungan yang didorong oleh perubahan kebijakan peraturan.</p> <p><i>Akuisisi dan pelepasan:</i> Modifikasi karena akuisisi atau pelepasan lini bisnis / produk atau entitas.</p> <p><i>Devisa:</i> Perubahan didorong oleh pergerakan penjabaran mata uang asing.</p> <p><i>Lainnya:</i> kategori ini harus digunakan untuk menangkap perubahan yang tidak dapat dikaitkan dengan kategori lainnya.</p> <p>Kolom</p> <p><i>ES / ATMR pada akhir periode pelaporan:</i> Turunan aset tertimbang menurut risiko sesuai dengan [biaya modal yang mencerminkan ES Peraturan dan juga tambahan biaya modal atas keputusan pengawas] x 12.5.</p> <p><i>NMRF / ATMR pada akhir periode pelaporan:</i> Turunan aset tertimbang menurut risiko yang terkait dengan [capital charge untuk risiko yang tidak dapat dimodifikasi serta tambahan biaya modal atas keputusan pengawas] x 12.5.</p> <p><i>DRC / ATMR pada akhir periode pelaporan:</i> Turunan aset tertimbang menurut risiko sesuai dengan [capital charge dan juga tambahan biaya modal atas keputusan pengawas] x 12.5.</p> <p><i>Total RWA pada akhir periode pelaporan:</i> memperoleh aset tertimbang menurut risiko sesuai dengan [biaya modal total untuk risiko pasar berdasarkan IMA x 12,5]; jumlah ini harus direkonsiliasi dengan jumlah yang ditunjukkan pada template OV1.</p> <p>Jika RWA yang diturunkan dari persyaratan modal untuk salah satu kolom (a) - (d) / baris (1) atau (6) tidak secara langsung disediakan oleh model, namun dihitung dari rata-rata 60 hari, bank dapat menambahkan baris tambahan untuk penyesuaian peraturan agar bisa memberikan rekonsiliasi yang dibutuhkan dalam Gambar <i>template</i> MR2 serta jumlah key driver dalam baris (2) - (6).</p> <p>Kaitkan seluruh <i>template</i></p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>required in Template MR2 as well as the key drivers' amounts in rows (2) – (6).</p> <p>Linkages across templates [MR3:1/d] is equal to [OV1:22/b] [MR3:6/d] is equal to [OV1:22/a]</p>	<p>[MR3: 1 / d] sama dengan [OV1: 22 / b] [MR3: 6 / d] sama dengan [OV1: 22 / a]</p>
<p>Template MR4: Comparison of VaR estimates with gains/losses</p> <p>Purpose: Present a comparison of the results of estimates from the regulatory VaR model with both hypothetical and actual trading outcomes, to highlight the frequency and the extent of the backtesting exceptions, and to give an analysis of the main outliers in backtested results, as per Annex 10a part II of the Basel framework.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks using an internal model approach for their market risk exposures. To provide meaningful information to users on the backtesting of their internal models, the bank must include in this template the key models used at the group-wide level (according to the scope of regulatory consolidation) and explain to what extent they represent the models used at the group-wide level. The commentary must include the percentage of capital requirements covered by the models for which backtesting results are shown here."</p> <p>Content: VaR model outcomes Frequency: Semiannual Format: Flexible Accompanying narrative: Banks must present an analysis of “outliers” (backtesting exceptions) in backtested results, specifying the dates and the corresponding excess (VaR-P&L). The analysis should at least specify the key drivers of the exceptions. Banks must disclose similar comparisons for actual P&L and hypothetical P&L (developed in accordance with paragraphs 18 to 20 of Annex 10a part II of the Basel framework). For actual P&L: banks must provide information about actual gains/losses, and especially clarify whether they include reserves, and if</p>	<p>Template MR4: Perbandingan VaR diestimasi dengan laba/rugi</p> <p>Tujuan: Menyajikan perbandingan hasil estimasi dari model <i>regulatory VaR</i> dengan keluaran hipotetis dan aktual, untuk menggarisbawahi frekuensi dan pengecualian <i>backtesting</i>, dan untuk memberi analisis outlier utama pada hasil <i>backtest</i>, sebagaimana tercantum pada kerangka Basel Annex 10a part II.</p> <p>Lingkup penerapan: Template ini wajib untuk semua bank yang menggunakan pendekatan model internal pada eksposur risiko pasar. Untuk menyediakan informasi bermanfaat bagi pengguna pada <i>backtest</i> dari model internal mereka, bank harus memasukkan pada template ini, model kunci yang digunakan pada tingkat grup (sesuai lingkup konsolidasi) dan menjelaskan sejauh mana mereka mewakili model yang digunakan pada tingkat grup. Komentar harus memasukkan presentasi persyaratan permodalan yang dicakup oleh model sebagaimana hasil <i>backtest</i> yang ditunjukkan di sini.</p> <p>Isi: keluaran model VaR. Frekuensi: Semesteran. Format: Fleksibel Narasi tambahan: Bank harus menyediakan analisis keluaran/“outliers” (pengecualian <i>backtesting</i>) pada hasil <i>backtest</i>, menyebutkan tanggal dan <i>corresponding excess</i> (VaR-P&L). Analisis harus setidaknya menyebutkan pemicu dari pengecualian. Bank harus mengungkapkan perbandingan yang sama untuk P&L aktual dan P&L hipotesis (dikembangkan sesuai dengan paragraf 18 sampai 20 kerangka Basel Annex 10a part II). Untuk P&L aktual: bank harus menyediakan informasi perihal laba/rugi sesungguhnya dan secara khusus menjelaskan apakah mereka termasuk cadangan, dan jika tidak, bagaimana cadangan diintegrasikan pada proses</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>not, how reserves are integrated into the backtesting process; banks must also clarify whether actual P&L includes commissions and fees or not.</p>  <p>Daily VaR in this template should reflect the risk measures (used for regulatory purposes) calibrated to a one-day holding period to compare with the 99% of confidence level with its trading outcomes. Hypothetical gain/loss is based on hypothetical changes in portfolio values that would occur if end-of-day positions remain unchanged.</p>	<p><i>backtest</i>; bank juga harus mengklarifikasi apakah P&L aktual termasuk komisi dan biaya atau tidak.</p>  <p><i>Daily VaR</i> pada <i>template</i> ini harus menggambarkan pengukuran risiko (yang digunakan untuk keperluan pengaturan) yang dikalibrasikan untuk satu hari <i>holding period</i> untuk dibandingkan dengan 99% dari <i>confidence level</i> dengan <i>trading outcomes</i>. <i>Hypothetical gain/loss</i> berdasarkan perubahan hipotesis pada nilai portofolio yang akan muncul apabila posisi akhir hari tidak berubah.</p>
<p>Part 12: Interest rate risk in the banking book</p> <p>Table IRRBBA – IRRBB risk management objectives and policies Purpose: Provide a description of the risk management objectives and policies concerning IRRBB. Scope of application: Mandatory for all banks within the scope of application set out in Section III of <i>interest rate risk in the banking book</i> (April 2016). Content: Qualitative and quantitative information. Quantitative information is based on the daily or monthly average of the year or on the data as at the reporting date.</p>	<p>Bagian 12: <i>Interest rate risk in the banking book</i></p> <p>Tabel IRRBBA - tujuan dan kebijakan manajemen IRRBB Tujuan: Memberikan gambaran tentang tujuan dan kebijakan manajemen risiko mengenai IRRBB. Lingkup aplikasi: Wajib untuk semua bank dalam lingkup aplikasi yang ditetapkan dalam dokumen Section III of <i>interest rate risk in the banking book</i> (April 2016). Isi: Informasi kualitatif dan kuantitatif. Informasi kuantitatif didasarkan pada rata-rata harian atau bulanan tahun atau data pada tanggal pelaporan.</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper																				
Frequency: Annual. Format: Flexible.	Frekuensi: Tahunan. Format: Fleksibel.																				
<table border="1"> <tr> <td colspan="2" data-bbox="168 328 965 384">Qualitative disclosure</td> </tr> <tr> <td data-bbox="168 384 203 475">a</td> <td data-bbox="203 384 965 475">A description of how the bank defines IRRBB for purposes of risk control and measurement.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="168 475 203 799">b</td> <td data-bbox="203 475 965 799">A description of the bank's overall IRRBB management and mitigation strategies. Examples are: monitoring of economic value of equity (EVE) and net interest income (NII) in relation to established limits, hedging practices, conduct of stress testing, outcome analysis, the role of independent audit, the role and practices of the ALCO, the bank's practices to ensure appropriate model validation, and timely updates in response to changing market conditions.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="168 799 203 922">c</td> <td data-bbox="203 799 965 922">The periodicity of the calculation of the bank's IRRBB measures, and a description of the specific measures that the bank uses to gauge its sensitivity to IRRBB.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="168 922 203 1045">d</td> <td data-bbox="203 922 965 1045">A description of the interest rate shock and stress scenarios that the bank uses to estimate changes in the economic value and in earnings.</td> </tr> </table>	Qualitative disclosure		a	A description of how the bank defines IRRBB for purposes of risk control and measurement.	b	A description of the bank's overall IRRBB management and mitigation strategies. Examples are: monitoring of economic value of equity (EVE) and net interest income (NII) in relation to established limits, hedging practices, conduct of stress testing, outcome analysis, the role of independent audit, the role and practices of the ALCO, the bank's practices to ensure appropriate model validation, and timely updates in response to changing market conditions.	c	The periodicity of the calculation of the bank's IRRBB measures, and a description of the specific measures that the bank uses to gauge its sensitivity to IRRBB.	d	A description of the interest rate shock and stress scenarios that the bank uses to estimate changes in the economic value and in earnings.	<table border="1"> <tr> <td colspan="2" data-bbox="1162 328 1960 384">Pengungkapan kualitatif</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1162 384 1193 507">a</td> <td data-bbox="1193 384 1960 507">Penjelasan tentang bagaimana bank mendefinisikan IRRBB untuk tujuan pengendalian dan pengukuran risiko.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1162 507 1193 831">b</td> <td data-bbox="1193 507 1960 831">Deskripsi strategi pengelolaan dan mitigasi IRRBB secara keseluruhan. Contohnya adalah: pemantauan nilai ekonomi ekuitas (EVE) dan pendapatan bunga bersih (NII) sehubungan dengan batasan yang ditetapkan, praktik lindung nilai, pelaksanaan stress testing, analisis hasil, peran audit independen, peran dan praktik ALCO, praktik bank untuk memastikan validasi model yang sesuai, dan pembaruan tepat waktu sebagai respon terhadap perubahan kondisi pasar.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1162 831 1193 954">c</td> <td data-bbox="1193 831 1960 954">Periodisitas perhitungan langkah IRRBB bank, dan deskripsi tindakan spesifik yang digunakan bank untuk mengukur kepekaannya terhadap IRRBB.</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1162 954 1193 1077">d</td> <td data-bbox="1193 954 1960 1077">Penjelasan tentang skenario stress dan skenario suku bunga yang digunakan bank untuk memperkirakan perubahan nilai ekonomi dan pendapatan.</td> </tr> </table>	Pengungkapan kualitatif		a	Penjelasan tentang bagaimana bank mendefinisikan IRRBB untuk tujuan pengendalian dan pengukuran risiko.	b	Deskripsi strategi pengelolaan dan mitigasi IRRBB secara keseluruhan. Contohnya adalah: pemantauan nilai ekonomi ekuitas (EVE) dan pendapatan bunga bersih (NII) sehubungan dengan batasan yang ditetapkan, praktik lindung nilai, pelaksanaan stress testing, analisis hasil, peran audit independen, peran dan praktik ALCO, praktik bank untuk memastikan validasi model yang sesuai, dan pembaruan tepat waktu sebagai respon terhadap perubahan kondisi pasar.	c	Periodisitas perhitungan langkah IRRBB bank, dan deskripsi tindakan spesifik yang digunakan bank untuk mengukur kepekaannya terhadap IRRBB.	d	Penjelasan tentang skenario stress dan skenario suku bunga yang digunakan bank untuk memperkirakan perubahan nilai ekonomi dan pendapatan.
Qualitative disclosure																					
a	A description of how the bank defines IRRBB for purposes of risk control and measurement.																				
b	A description of the bank's overall IRRBB management and mitigation strategies. Examples are: monitoring of economic value of equity (EVE) and net interest income (NII) in relation to established limits, hedging practices, conduct of stress testing, outcome analysis, the role of independent audit, the role and practices of the ALCO, the bank's practices to ensure appropriate model validation, and timely updates in response to changing market conditions.																				
c	The periodicity of the calculation of the bank's IRRBB measures, and a description of the specific measures that the bank uses to gauge its sensitivity to IRRBB.																				
d	A description of the interest rate shock and stress scenarios that the bank uses to estimate changes in the economic value and in earnings.																				
Pengungkapan kualitatif																					
a	Penjelasan tentang bagaimana bank mendefinisikan IRRBB untuk tujuan pengendalian dan pengukuran risiko.																				
b	Deskripsi strategi pengelolaan dan mitigasi IRRBB secara keseluruhan. Contohnya adalah: pemantauan nilai ekonomi ekuitas (EVE) dan pendapatan bunga bersih (NII) sehubungan dengan batasan yang ditetapkan, praktik lindung nilai, pelaksanaan stress testing, analisis hasil, peran audit independen, peran dan praktik ALCO, praktik bank untuk memastikan validasi model yang sesuai, dan pembaruan tepat waktu sebagai respon terhadap perubahan kondisi pasar.																				
c	Periodisitas perhitungan langkah IRRBB bank, dan deskripsi tindakan spesifik yang digunakan bank untuk mengukur kepekaannya terhadap IRRBB.																				
d	Penjelasan tentang skenario stress dan skenario suku bunga yang digunakan bank untuk memperkirakan perubahan nilai ekonomi dan pendapatan.																				

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
e	Where significant modelling assumptions used in the bank's internal measurement systems (IMS) (ie the EVE metric generated by the bank for purposes other than disclosure, eg for internal assessment of capital adequacy) are different from the modelling assumptions prescribed for the disclosure in Template IRRBB1, the bank should provide a description of those assumptions and their directional implications and explain its rationale for making those assumptions (eg historical data, published research, management judgment and analysis).	e	Dimana asumsi pemodelan signifikan yang digunakan dalam sistem pengukuran internal bank (IMS) (yaitu metrik EVE yang dihasilkan oleh bank untuk tujuan selain pengungkapan, misalnya untuk penilaian internal kecukupan modal) berbeda dari asumsi pemodelan yang ditentukan untuk pengungkapan dalam Template IRRBB1 , Bank harus memberikan deskripsi tentang asumsi dan implikasi terarahnya dan menjelaskan alasannya untuk membuat asumsi tersebut (misalnya data historis, penelitian yang dipublikasikan, pertimbangan dan analisis manajemen).
f	A high-level description of how the bank hedges its IRRBB, as well as the associated accounting treatment.	f	Deskripsi yang lebih tinggi tentang bagaimana bank melindungi IRRBB-nya, serta perlakuan akuntansi terkait.
g	A high-level description of key modelling and parametric assumptions used in calculating Δ EVE and Δ NII in Table B, which includes:	g	Deskripsi yang lebih tinggi tentang pemodelan kunci dan asumsi parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII pada Tabel B, yang meliputi:
	<ul style="list-style-type: none"> • For ΔEVE, whether commercial margins and other spread components have been included in the cash flows used in the computation and discount rate used. • How the average repricing maturity of non-maturity deposits has been determined (including any unique product characteristics that affect assessment of repricing behaviour). • The methodology used to estimate the prepayment rates of customer loans, and/or the early withdrawal rates for time deposits, and other significant assumptions. 		<ul style="list-style-type: none"> • Untuk ΔEVE, apakah margin komersial dan komponen penyebaran lainnya telah disertakan dalam arus kas yang digunakan dalam perhitungan dan tingkat diskonto yang digunakan. • Bagaimana rata-rata masa jatuh tempo deposito non-jatuh tempo ditentukan (termasuk karakteristik produk unik yang mempengaruhi penilaian perilaku repricing). • Metodologi tersebut digunakan untuk memperkirakan tingkat suku bunga pinjaman pelanggan di muka, dan / atau tingkat penarikan awal untuk deposito berjangka, dan asumsi signifikan lainnya.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II		Consultative Paper	
	<ul style="list-style-type: none"> Any other assumptions (including for instruments with behavioural optionalities that have been excluded) that have a material impact on the disclosed ΔEVE and ΔNII in Table B, including an explanation of why these are material. Any methods of aggregation across currencies and any significant interest rate correlations between different currencies. 		<ul style="list-style-type: none"> Asumsi lainnya (termasuk untuk instrumen dengan pilihan perilaku yang telah dikecualikan) yang memiliki dampak material terhadap ΔEVE dan ΔNII yang diungkapkan dalam Tabel B, termasuk penjelasan mengapa hal ini bersifat material. Setiap metode agregasi di seluruh mata uang dan korelasi tingkat suku bunga yang signifikan antara mata uang yang berbeda.
h	(Optional) Any other information which the bank wishes to disclose regarding its interpretation of the significance and sensitivity of the IRRBB measures disclosed and/or an explanation of any significant variations in the level of the reported IRRBB since previous disclosures.	h	(Opsional) Informasi lain yang ingin diungkapkan oleh bank mengenai interpretasinya dalam hal signifikansi dan sensitivitas tindakan IRRBB yang diungkapkan dan / atau penjelasan mengenai variasi signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan sejak pengungkapan sebelumnya.
	Quantitative disclosures		Pengungkapan kualitatif
1	Average repricing maturity assigned to NMDs.	1	Average repricing maturity assigned to NMDs.
2	Longest repricing maturity assigned to NMDs.	2	Longest repricing maturity assigned to NMDs.
<p>Template IRRBB1 – Quantitative information on IRRBB</p> <p>Purpose: Provide information on the bank’s changes in economic value of equity and net interest income under each of the prescribed interest rate shock scenarios.</p> <p>Scope of application: Mandatory for all banks within the scope of application set out in Section III of <i>interest rate risk in the banking book</i> (April 2016).</p> <p>Content: Quantitative information.</p> <p>Frequency: Annual, as at the bank’s financial year-end.</p>		<p>Template IRRBB1 - Informasi kuantitatif tentang IRRBB</p> <p>Tujuan: Memberikan informasi mengenai perubahan nilai ekonomi dari ekuitas dan pendapatan bunga bersih di bawah masing-masing skenario interest rate shock yang ditentukan.</p> <p>Lingkup aplikasi: Wajib untuk semua bank dalam lingkup aplikasi yang ditetapkan dalam Section III of <i>interest rate risk in the banking book</i> (April 2016).</p> <p>Isi: Informasi kuantitatif.</p> <p>Frekuensi: Tahunan, seperti pada akhir tahun keuangan bank.</p>	

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II					Consultative Paper				
<p>Format: Fixed.</p> <p>Accompanying narrative: Commentary on the significance of the reported values and an explanation of any material changes since the previous reporting period.</p>					<p>Format: baku.</p> <p>Narasi tambahan: Komentar tentang pentingnya nilai yang dilaporkan dan penjelasan tentang perubahan material sejak periode pelaporan sebelumnya.</p>				
In reporting currency	Δ EVE		Δ NII		dalam mata uang pelaporan	Δ EVE		Δ NII	
Period	T	T-1	T	T-1	Periode	T	T-1	T	T-1
Parallel up					Parallel up				
Parallel down					Parallel down				
Steeper					Steeper				
Flattener					Flattener				
Short rate up					Short rate up				
Short rate down					Short rate down				
Maximum					Maksimum				
Period	T		T-1		Periode	T		T-1	
Tier 1 capital					Modal Tier 1				
<p>Definitions</p> <p>For each of the supervisory prescribed interest rate shock scenarios, the bank must report for the current period and for the previous period:</p> <p>(i) the change in the economic value of equity based on its IMS, using a run-off balance sheet and an instantaneous shock or based on the result of the standardised framework as set out in Section IV if the bank has chosen to adopt the framework or has been mandated by its supervisor to follow the framework; and</p>					<p>Definisi</p> <p>Untuk masing-masing skenario interest rate shock yang dikontrol oleh regulator, bank harus melapor untuk periode berjalan dan untuk periode sebelumnya:</p> <p>(i) perubahan nilai ekonomis ekuitas berdasarkan IMS-nya, dengan menggunakan neraca arus kas dan instantaneous shock atau berdasarkan hasil kerangka standar sebagaimana diatur dalam Bagian IV jika bank memilih untuk mengadopsi kerangka kerja</p>				

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>(ii) the change in projected NII over a forward-looking rolling 12-month period compared with the bank's own best estimate 12-month projections, using a constant balance sheet assumption and an instantaneous shock.</p>	<p>atau telah diamanatkan oleh pengawas untuk mengikuti kerangka kerja; dan</p> <p>(ii) perubahan NII yang diproyeksikan dalam jangka waktu 12 bulan kedepan dibandingkan perkiraan terbaik bank dalam 12 bulan, dengan menggunakan asumsi neraca konstan dan instantaneous shock.</p>
<p>Part 13: Remuneration</p> <p>Table REMA: Remuneration policy</p> <p>Purpose: Describe the bank's remuneration policy as well as key features of the remuneration system to allow meaningful assessments by users of Pillar 3 data of banks' compensation practices.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks. Content: Qualitative information.</p> <p>Frequency: Annual. If it is not possible to disclose the table together with annual financial statements, it should be disclosed as soon as possible thereafter.</p> <p>Format: Flexible.</p> <p>Banks must describe the main elements of their remuneration system and how they develop this system. In particular, the following elements, where relevant, should be described:</p> <p>Qualitative disclosures</p> <p>Information relating to the bodies that oversee remuneration. Disclosures should include:</p> <p>a)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Name, composition and mandate of the main body overseeing remuneration. 	<p>Bagian 13: Remunerasi</p> <p>Tabel REMA: Kebijakan remunerasi</p> <p>Tujuan: Menjelaskan kebijakan remunerasi bank serta fitur utama sistem remunerasi untuk memungkinkan penilaian yang berarti oleh pengguna data Pilar 3 tentang praktik kompensasi bank.</p> <p>Lingkup aplikasi: Template adalah wajib bagi semua bank.</p> <p>Isi: Informasi kualitatif.</p> <p>Frekuensi: Tahunan. Jika tidak memungkinkan untuk mengungkapkan tabel bersama dengan laporan keuangan tahunan, laporan itu harus diungkapkan sesegera mungkin setelahnya.</p> <p>Format: Fleksibel.</p> <p>Bank harus menjelaskan elemen utama sistem remunerasi mereka dan bagaimana mereka mengembangkan sistem ini. Secara khusus, berikut ini elemen, yang jika relevan, harus dijelaskan:</p> <p>Pengungkapan kualitatif</p> <p>Informasi yang berkaitan dengan badan yang mengawasi remunerasi. Pengungkapan harus mencakup:</p> <p>a)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nama, komposisi dan mandat badan utama yang mengawasi remunerasi.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<ul style="list-style-type: none"> • External consultants whose advice has been sought, the body by which they were commissioned, and in what areas of the remuneration process. • A description of the scope of the bank’s remuneration policy (eg by regions, business lines), including the extent to which it is applicable to foreign subsidiaries and branches. • A description of the types of employees considered as material risk-takers and as senior managers. <p>Information relating to the design and structure of remuneration processes. Disclosures should include:</p> <p>b)</p> <ul style="list-style-type: none"> • An overview of the key features and objectives of remuneration policy. • Whether the remuneration committee reviewed the firm’s remuneration policy during the past year, and if so, an overview of any changes that were made, the reasons for those changes and their impact on remuneration. • A discussion of how the bank ensures that risk and compliance employees are remunerated independently of the businesses they oversee. <p>c) Description of the ways in which current and future risks are taken into account in the remuneration processes. Disclosures should include an overview of the key risks, their measurement and how these measures affect remuneration.</p> <p>Description of the ways in which the bank seeks to link performance during a performance measurement period with levels of remuneration. Disclosures should include:</p> <p>d)</p> <ul style="list-style-type: none"> • An overview of main performance metrics for bank, top-level business lines and individuals. 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultan eksternal yang sarannya telah dicari, badan tempat mereka ditugaskan, dan di bidang proses remunerasi apa. • Uraian tentang cakupan kebijakan remunerasi bank (misalnya oleh daerah, lini bisnis), termasuk sejauh mana hal tersebut berlaku bagi anak perusahaan dan cabang asing. • Gambaran tentang jenis karyawan yang dianggap sebagai pengambil risiko material dan sebagai manajer senior. <p>Informasi yang berkaitan dengan desain dan struktur proses remunerasi. Pengungkapan harus mencakup:</p> <p>b)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ikhtisar tentang fitur utama dan tujuan kebijakan remunerasi. • Apakah komite remunerasi mengkaji kebijakan remunerasi perusahaan selama tahun lalu, dan jika ya, ikhtisar dari setiap perubahan yang dilakukan, alasan perubahan tersebut dan dampaknya terhadap remunerasi. • Diskusi tentang bagaimana bank memastikan bahwa risiko dan kepatuhan karyawan digaji secara independen dari bisnis yang mereka awasi. <p>c) Uraian tentang cara-cara di mana risiko saat ini dan masa depan diperhitungkan dalam proses remunerasi. Pengungkapan harus mencakup gambaran umum tentang risiko utama, pengukuran mereka dan bagaimana tindakan tersebut mempengaruhi remunerasi.</p> <p>Gambaran tentang bagaimana bank berusaha untuk menghubungkan kinerja selama periode pengukuran kinerja dengan tingkat remunerasi. Pengungkapan harus mencakup:</p> <p>d)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ikhtisar metrik kinerja utama untuk bank, lini bisnis tingkat atas dan individu. • Diskusi mengenai berapa jumlah remunerasi individu terkait dengan bank-wide dan kinerja individual.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<ul style="list-style-type: none"> • A discussion of how amounts of individual remuneration are linked to bank-wide and individual performance. • A discussion of the measures the bank will in general implement to adjust remuneration in the event that performance metrics are weak, including the bank's criteria for determining "weak" performance metrics. <p>Description of the ways in which the bank seeks to adjust remuneration to take account of longer-term performance. Disclosures should include:</p> <p>e)</p> <ul style="list-style-type: none"> • A discussion of the bank's policy on deferral and vesting of variable remuneration and, if the fraction of variable remuneration that is deferred differs across employees or groups of employees, a description of the factors that determine the fraction and their relative importance. • A discussion of the bank's policy and criteria for adjusting deferred remuneration before vesting and (if permitted by national law) after vesting through clawback arrangements. <p>Description of the different forms of variable remuneration that the bank utilises and the rationale for using these different forms. Disclosures should include:</p> <p>f)</p> <ul style="list-style-type: none"> • An overview of the forms of variable remuneration offered (ie cash, shares and share-linked instruments and other forms). • A discussion of the use of the different forms of variable remuneration and, if the mix of different forms of variable remuneration differs across employees or groups of employees), a description the factors that determine the mix and their relative importance. 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tentang ukuran yang akan diterapkan bank secara umum untuk menyesuaikan remunerasi dalam hal kinerja metrik lemah, termasuk kriteria bank untuk menentukan metrik kinerja yang "lemah". <p>Gambaran tentang bagaimana bank berusaha menyesuaikan remunerasi untuk memperhitungkan kinerja jangka panjang. Pengungkapan harus mencakup:</p> <p>e)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tentang kebijakan bank mengenai penangguhan dan penghentian remunerasi variabel dan, jika fraksi remunerasi variabel yang ditangguhkan berbeda di antara karyawan atau kelompok karyawan, deskripsi faktor-faktorlah yang menentukan fraksi dan kepentingan relatifnya. • Diskusi tentang kebijakan dan kriteria bank untuk menyesuaikan remunerasi yang ditangguhkan sebelum vesting dan (jika diizinkan oleh undang-undang nasional) setelah melakukan vesting melalui pengaturan clawback. <p>Deskripsi berbagai bentuk remunerasi variabel yang digunakan bank dan alasan penggunaan berbagai bentuk ini. Pengungkapan harus mencakup:</p> <p>f)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambaran tentang bentuk remunerasi variabel yang ditawarkan (yaitu instrumen kas, saham dan instrumen terkait saham dan bentuk lainnya). • Diskusi tentang penggunaan berbagai bentuk remunerasi variabel dan, jika gabungan berbagai bentuk remunerasi variabel berbeda di antara karyawan atau kelompok karyawan), deskripsi faktor-faktorlah yang menentukan campuran dan kepentingan relatifnya.

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II				Consultative Paper					
Template REM1: Remuneration awarded during the financial year				Template REM1: Remunerasi diberikan selama tahun buku					
<p>Purpose: Provide quantitative information on remuneration for the financial year.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks.</p> <p>Content: Quantitative information.</p> <p>Frequency: Annually. If it is not possible to disclose the template together with the annual financial statements, it should be disclosed as soon as possible thereafter.</p> <p>Format: Flexible.</p> <p>Accompanying narrative: Banks may wish to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant movements over the reporting period and the key drivers of such movements.</p>				<p>Tujuan: Memberikan informasi kuantitatif mengenai remunerasi untuk tahun buku.</p> <p>Lingkup aplikasi: Template adalah wajib bagi semua bank.</p> <p>Isi: Informasi kuantitatif.</p> <p>Frekuensi: Setiap tahun. Jika tidak memungkinkan untuk mengungkapkan kerangka kerja bersama dengan laporan keuangan tahunan, hal itu harus diungkapkan sesegera mungkin setelahnya.</p> <p>Format: Fleksibel.</p> <p>Narasi tambahan: Bank mungkin ingin melengkapi template dengan komentar narasi untuk menjelaskan pergerakan signifikan selama periode pelaporan dan pendorong utama pergerakan tersebut.</p>					
		a	b			a	b		
	Remuneration amount		Senior management	Other material risk-takers		Jumlah remunerasi	Senior manajemen Pengambil risiko material lainnya		
1	Fixed remuneration	Number of employees			1	Remunerasi tetap	Jumlah Karyawan		
2		Total fixed remuneration (3 + 5 + 7)			2		Total remunerasi tetap (3 + 5 + 7)		
3		Of which: cash-based			3		Dimana: berbasis uang tunai		
4		Of which: deferred			4		Dimana: tangguhan		
5		Of which: shares or other share-linked instruments			5		Dimana: Saham atau instrumen terkait saham lainnya		
6		Of which: deferred			6		Dimana: tangguhan		

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II					Consultative Paper				
7		Of which: other forms			7		Dimana: bentuk lainnya		
8		Of which: deferred			8		Dimana: tangguhan		
9	Variable remuneration	Number of employees			9	Remuneration variable	Jumlah Karyawan		
10		Total variable remuneration (11 + 13 + 15)			10		Total remuneration variabel (11 + 13 + 15)		
11		Of which: cash-based			11		Dimana: berbasis uang tunai		
12		Of which: deferred			12		Dimana: tangguhan		
13		Of which: shares or other share-linked instruments			13		Dimana: Saham atau instrumen terkait saham lainnya		
14		Of which: deferred			14		Dimana: tangguhan		
15		Of which: other forms			15		Dimana: bentuk lainnya		
16		Of which: deferred			16		Dimana: tangguhan		
17		Total remuneration (2 + 10)			17		Total remuneration (2 + 10)		
<p>Definitions and instructions</p> <p>Senior management and other material risk-takers categories in columns (a) and (b) must correspond to the type of employees described in Table REMA. Other forms of remuneration in rows 7 and 15 must be described in Table REMA and, if needed, in the accompanying narrative.</p>					<p>Definisi dan instruksi</p> <p>Manajemen senior dan kategori pengambil risiko material lainnya dalam kolom (a) dan (b) harus sesuai dengan jenis karyawan yang dijelaskan dalam Tabel REMA. Bentuk remunerasi lainnya pada baris 7 dan 15 harus dijelaskan pada Tabel REMA dan, jika diperlukan, dijelaskan dalam Narasi tambahan.</p>				

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper																																																								
<p>Template REM2: Special payments</p> <p>Purpose: Provide quantitative information on special payments for the financial year.</p> <p>Scope of application: The template is mandatory for all banks.</p> <p>Content: Quantitative information.</p> <p>Frequency: Annual. If it is not possible to disclose the template together with the annual financial statements, it should be disclosed as soon as possible thereafter.</p> <p>Format: Flexible.</p> <p>Accompanying narrative: Banks may wish to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant movements over the reporting period and the key drivers of such movements.</p> <table border="1" data-bbox="168 730 958 1326"> <thead> <tr> <th data-bbox="168 730 324 821">Special payments</th> <th data-bbox="324 730 521 821">Guaranteed bonuses</th> <th data-bbox="521 730 616 821"></th> <th colspan="2" data-bbox="616 730 779 821">Sign-on awards</th> <th colspan="2" data-bbox="779 730 958 821">Severance payments</th> </tr> <tr> <td></td> <td data-bbox="324 821 521 1045">Number of employees</td> <td data-bbox="521 821 616 1045">Total amount</td> <td data-bbox="616 821 701 1045">Number of employees</td> <td data-bbox="701 821 779 1045">Total amount</td> <td data-bbox="779 821 864 1045">Number of employees</td> <td data-bbox="864 821 958 1045">Total amount</td> </tr> <tr> <td data-bbox="168 1045 324 1169">Senior management</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td data-bbox="168 1169 324 1326">Other material risk-takers</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </thead></table>	Special payments	Guaranteed bonuses		Sign-on awards		Severance payments			Number of employees	Total amount	Number of employees	Total amount	Number of employees	Total amount	Senior management							Other material risk-takers							<p>Template REM2: Pembayaran khusus</p> <p>Tujuan: Memberikan informasi kuantitatif mengenai pembayaran khusus untuk tahun buku.</p> <p>Lingkup aplikasi: Template adalah wajib bagi semua bank.</p> <p>Isi: Informasi kuantitatif.</p> <p>Frekuensi: Tahunan. Jika tidak memungkinkan untuk mengungkapkan kerangka kerja bersama dengan laporan keuangan tahunan, laporan itu harus diungkapkan sesegera mungkin setelahnya.</p> <p>Format: Fleksibel.</p> <p>Narasi tambahan: Bank mungkin ingin melengkapi template dengan komentar narasi untuk menjelaskan pergerakan signifikan selama periode pelaporan dan pendorong utama pergerakan tersebut.</p> <table border="1" data-bbox="1162 730 1998 1257"> <thead> <tr> <th data-bbox="1162 730 1382 821">Pembayaran spesial</th> <th colspan="2" data-bbox="1382 730 1628 821">bouns-bonus yang digaransi</th> <th colspan="2" data-bbox="1628 730 1794 821">penghargaan masuk</th> <th colspan="2" data-bbox="1794 730 1998 821">Pembayaran pesangon</th> </tr> <tr> <td></td> <td data-bbox="1382 821 1536 1013">Jumlah karyawan</td> <td data-bbox="1536 821 1628 1013">Jumlah total</td> <td data-bbox="1628 821 1724 1013">Jumlah karyawan</td> <td data-bbox="1724 821 1794 1013">Jumlah total</td> <td data-bbox="1794 821 1906 1013">Jumlah karyawan</td> <td data-bbox="1906 821 1998 1013">Jumlah total</td> </tr> <tr> <td data-bbox="1162 1013 1382 1102">Senior manajemen</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td data-bbox="1162 1102 1382 1257">Pengambil risiko material lainnya</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </thead></table> <p>Definisi dan instruksi</p>	Pembayaran spesial	bouns-bonus yang digaransi		penghargaan masuk		Pembayaran pesangon			Jumlah karyawan	Jumlah total	Jumlah karyawan	Jumlah total	Jumlah karyawan	Jumlah total	Senior manajemen							Pengambil risiko material lainnya						
Special payments	Guaranteed bonuses		Sign-on awards		Severance payments																																																				
	Number of employees	Total amount	Number of employees	Total amount	Number of employees	Total amount																																																			
Senior management																																																									
Other material risk-takers																																																									
Pembayaran spesial	bouns-bonus yang digaransi		penghargaan masuk		Pembayaran pesangon																																																				
	Jumlah karyawan	Jumlah total	Jumlah karyawan	Jumlah total	Jumlah karyawan	Jumlah total																																																			
Senior manajemen																																																									
Pengambil risiko material lainnya																																																									

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	Consultative Paper
<p>Definitions and instructions Senior management and other material risk-takers categories in rows 1 and 2 must correspond to the type of employees described in Table REMA. Guaranteed bonuses are payments of guaranteed bonuses during the financial year. Sign-on awards are payments allocated to employees upon recruitment during the financial year. Severance payments are payments allocated to employees dismissed during the financial year.</p>	<p>Manajemen senior dan kategori pengambil risiko material lainnya dalam baris 1 dan 2 harus sesuai dengan tipe karyawan yang dijelaskan pada Tabel REMA. Bonus yang dijamin adalah pembayaran bonus yang dijamin selama tahun buku. Penghargaan masuk adalah pembayaran yang dialokasikan kepada karyawan pada saat perekrutan selama tahun buku. Pembayaran pesangon adalah pembayaran yang dialokasikan untuk karyawan yang diberhentikan selama tahun buku.</p>
<p>Template REM3: Deferred remuneration</p> <p>Purpose: Provide quantitative information on deferred and retained remuneration. Scope of application: The template is mandatory for all banks. Content: Quantitative information (amounts). Frequency: Annual. If it is not possible to disclose the Template together with annual financial statement, it should be disclosed as soon as possible thereafter. Format: Flexible. Accompanying narrative: Banks may wish to supplement the template with a narrative commentary to explain any significant movements over the reporting period and the key drivers of such movements.</p> <p>Definitions <i>Outstanding exposed to ex post explicit adjustment:</i> part of the deferred and retained remuneration that is subject to direct adjustment clauses (for instance, subject to malus, clawbacks or similar reversal or downward revaluations of awards). <i>Outstanding exposed to ex post implicit adjustment:</i> part of the deferred and retained remuneration that is subject to adjustment clauses that could change the remuneration, due to the fact that they are linked to the</p>	<p>Template REM3: Remunerasi yang ditangguhkan</p> <p>Tujuan: Memberikan informasi kuantitatif mengenai remunerasi yang ditangguhkan dan dipertahankan. Lingkup aplikasi: Template adalah wajib bagi semua bank. Isi: Informasi kuantitatif (jumlah). Frekuensi: Tahunan. Jika tidak memungkinkan untuk mengungkapkan Template bersama dengan laporan keuangan tahunan, laporan itu harus diungkapkan sesegera mungkin setelahnya. Format: Fleksibel. Narasi tambahan: Bank mungkin ingin melengkapi template dengan komentar narasi untuk menjelaskan pergerakan signifikan selama periode pelaporan dan pendorong utama pergerakan tersebut.</p> <p>Definisi Posisi yang terpapar pada penyesuaian ex post eksplisit: bagian dari remunerasi yang ditangguhkan dan dipertahankan yang tunduk pada klausa penyesuaian langsung (misalnya, tunduk pada <i>malus</i>, <i>clawbacks</i> atau perubahan yang sejenis atau revaluasi serupa atas penghargaan). Posisi yang terpapar pada penyesuaian <i>ex post implisit</i>: bagian dari remunerasi yang ditangguhkan dan ditahan yang tunduk pada klausul penyesuaian yang dapat mengubah remunerasi, karena dikaitkan</p>

Dokumen Standar Revisi Pilar 3 Fase I dan II	<i>Consultative Paper</i>
<p>performance of other indicators (for instance, fluctuation in the value of shares performance or performance units). In columns (a) and (b), the amounts at reporting date (cumulated over the last years) are expected. In columns (c)–(e), movements during the financial year are expected. While columns (c) and (d) show the movements specifically related to column (b), column € shows payments that have affected column (a).</p> <p><i>(table terlampir **)</i></p>	<p>dengan kinerja indikator lainnya (misalnya, fluktuasi nilai saham kinerja atau unit kinerja). Pada kolom (a) dan (b), jumlah pada tanggal pelaporan yang diharapkan (diperkirakan selama tahun-tahun terakhir). Pada kolom (c) - (e), pergerakan selama tahun keuangan yang diharapkan. Sedangkan kolom (c) dan (d) menunjukkan pergerakan yang secara khusus terkait dengan kolom (b), kolom € menunjukkan pembayaran yang dipengaruhi oleh kolom (a).</p> <p><i>(tabel terlampir **)</i></p>

*) Table MRC: The structure of desks for banks using IMA

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r
	Main risk types for each desk (category)						Main types of instruments traded by this desk (category)											Description of desk activity
	Tingkat bunga umum	Ekuitas	Komoditas	FX	Penyebaran kredit	Lainnya	Tunai	Forwards	Futures	Pilihan umum	Pilihan kompleks	ABS	MBS	IR swaps	FX swaps	CDS	...	
Desk 1																		
Desk 2																		
...																		
Desk x																		

*) Tabel MRC: Pengungkapan kualitatif untuk bank yang menggunakan IMA

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q	r
	Jenis risiko utama pada masing-masing desk (kategori)						Jenis utama pada instrumen yang diperdagangkan oleh desk ini (kategori)											Penjelasan mengenai tiap aktivitas desk
	Tingkat bunga umum	Ekuitas	Komoditas	FX	Penyebaran kredit	Lainnya	Tunai	Forwards	Futures	Pilihan umum	Pilihan kompleks	ABS	MBS	IR swaps	FX swaps	CDS	...	
Desk 1																		
Desk 2																		
...																		
Desk x																		

**) Template REM3: Deferred remuneration

	a	b	c	d	e
Deferred and retained remuneration	Total amount of outstanding deferred remuneration	Of which: Total amount of outstanding deferred and retained remuneration exposed to ex post explicit and/or implicit adjustment	Total amount of amendment during the year due to ex post explicit adjustments	Total amount of amendment during the year due to ex post implicit adjustments	Total amount of deferred remuneration paid out in the financial year
Senior management					
Cash					
Shares					
Cash-linked instruments					
Other					
Other material risk-takers					
Cash					
Shares					
Cash-linked instruments					
Other					
Total					

**) Template REM3: Remunerasi yang ditangguhkan

	a	b	c	d	e
Remunerasi ditangguhkan dan ditahan	Jumlah total remunerasi tangguhan yang beredar	Dari jumlah tersebut: Jumlah total remunerasi tangguhan dan ditahan yang terpapar pada penyesuaian ex post eksplisit dan / atau implisit	Jumlah amandemen sepanjang tahun karena adanya penyesuaian ex post eksplisit	Jumlah amandemen selama tahun berjalan karena adanya penyesuaian ex post implisit	Jumlah total remunerasi yang ditangguhkan dibayarkan pada tahun buku
Senior manajemen					
Tunai					
saham					
Instrumen terkait uang tunai					
Lainnya					
Pengambil risiko material lainnya					
Tunai					
saham					
Instrumen terkait uang tunai					
Lainnya					
Total					